



PENERBIT

CV. OLAH DATA INTEGRA SOLUSINDO (ODIS)

SAMBIREMBE RT. 002/001. KECAMATAN KARANGREJO—MAGETAN—JAWA TIMUR 63395

Pengaruh Harga Material Bahan Baku Plat Terhadap Pelayanan Jasa Konstruksi Sipil Baja Tanki Minyak Kelapa Sawit CV. Samaco Di Sidoarjo

Januar Pratama¹, Sofyan Lazuardi²,

Program Study Manajemen STIE Mahardhika, Surabaya, Indonesia

Email: januarpratamaoceaneleven@gmail.com; sofyan@stiemahardhika.ac.id

Citation: Pratama, J., & Lazuardi, S. (2022). Pengaruh Harga Material Bahan Baku Plat Terhadap Pelayanan Jasa Konstruksi Sipil Baja Tanki Minyak Kelapa Sawit CV. Samaco Di Sidoarjo. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 413–416.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/113>

Received: 04 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

With this is a CV. Samaco also conducts price games to offer the best price to employers not to give expensive prices, the increasing price of steel plate raw materials during the Covid-19 pandemic also affects the company's activities. Passionate work to innovate, as well as the development of sophisticated technology, can be effective in working and increase future business opportunities. CV. Samaco aims to improve the best service to consumers to the maximum, support with a good work environment and work ethic in advancing to technology. The raw materials used by steel plates as a working medium, from the bookers of various kinds requested there are those who use steel plates and stainless plates of varying sizes. CV. Samaco will provide satisfactory work results to the Owner who carries out the work so that in the future it will be invited to cooperate again.

Keywords: Price, Raw Materials.

Abstrak.

Dengan ini bahwa CV. Samaco juga melakukan permainan harga untuk menawarkan harga terbaik kepada pemberi pekerjaan jangan sampai memberikan harga mahal, semakin meningkatnya harga bahan baku plat baja dimasa pandemi Covid-19 juga berpengaruh dalam aktivitas perusahaan ini. Kerja penuh semangat untuk melakukan inovasi, serta perkembangan teknologi yang canggih dapat efektif dalam bekerja maupun meningkat peluang bisnis depannya. CV. Samaco bertujuan dapat meningkat pelayanan terbaik kepada konsumen secara maksimal dukungan dengan lingkungan kerja serta etos kerja yang baik di dalam kemajuan ke teknologi. Bahan baku yang digunakan plat baja sebagai media bekerja, dari pihak pemesan berbagai macam yang diminta ada yang menggunakan plat baja dan plat stainless dengan ukuran yang bervariasi. CV. Samaco akan memberikan hasil kerja yang memuaskan kepada Owner yang memberikan pekerjaan supaya kedepanya diajak bekerjasama kembali.

Kata Kunci: Harga, Bahan Baku.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan industri saat ini semakin maju dengan ditambah semakin meroketnya perkembangan teknologi yang mendukung kemajuan perusahaan. Bisnis perusahaan yang bahan baku menggunakan baja saat ini sedang dipergunakan untuk produksi teknik, sipil dan mekanik salah satunya plat baja atau stainless.

Di era globalisasi semua perusahaan melakukan perubahan untuk meningkatkan citra kualitas perusahaan lebih berkualitas dalam mengoperasikan dengan teknologi jumlah hasil produksi lebih cepat dan bagus, agar produksi yang dihasil tidak mengewakan konsumen saat di beli dari perusahaan. Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap permintaan konsumen berbeda-beda, perusahaan harus meningkatkan kualitas produksi dengan teknologi yang canggih agar menarik konsumen untuk bersaing dengan baik perusahaan barang maupun jasa.

Perusahaan agar dapat bertahan dalam bersainag dan diminati oleh konsumen maka, perusahaan meningkatkan kuliatas pelayanan yang memberikan kepuasan yang tinggi kepada konsumen. Dengan memberikan kepercayaan dengan penggunaan bahan baku yang digunakan yang menjamin produk bagus dan kuliatas yang diberikan produsen kepada konsumen produk yang memuaskan sehingga konsumen membeli kembali.

Pada saat pandemi Covid-19 bahan baku plat mengalami kenaikan harga. Permasalahan ini mempengaruhi seluruh bidang didalam perusahaan beserta kinerja, memberikan variasi usaha untuk memberikan pelayanan secara maksimal kepada konsumen. Artinya CV. Samaco mendapatkan total solution dengan speliassisasi *Tank Builder* dan *Indutsrial Equipment*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode kuantitatif (deskriptif), dengan menggunakan metode ini untuk mengetahui pengaruh harga dan bahan baku pekerjaan yang bidangnya bergerak pada jasa konstruksi sipil baja.

Penulis mengambil 2 narasumber yang sudah lama bekerja di CV. Samaco dan sudah mengetahui jika, harga bahan baku naik dan untuk tetap survive dibidang pekerjaan sampai saat ini. Berikut data responden dalam penelitian ini:

Tabel 1. Data Narasumber

No.	Jenis Data	Jumlah (Orang)
Wawancara Narasumber:		
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Administrasi Project • Kepala Teknik 	1 1

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dimulai di Lokasi tempat bekerja CV. Samaco Jl. Gajahmada No. 19 - Sidoarjo. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan membagikan kuesioner untuk mendapatkan data yang objektif. Dari hasil perolehan data oleh peneliti dilakukan dengan wawancara serta dijawab oleh narasumber. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pertanyaan Kuesioner

No.	Indikator	Pertanyaan kuesioner
1.	Harga	Apakah dengan naiknya harga juga akan berpengaruh pada penawaran harga? Bagaimana perusahaan ini bisa survive?
2.	Bahan Baku	Bahan baku naik tajam dimasa pandemi apakah juga berpangaruh pada pekerjaan?

Sumber: Data diolah penulis, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Harga

Untuk mengetahui seberapa besar jawaban narasumber dari berbagai pertanyaan yang diberikan:

Tabel 3. Jawaban Narasumber Harga

Indikator	Jawaban Narasumber
Apakah dengan naiknya harga juga akan berpengaruh pada penawaran harga?	Iya, berpengaruh tapi kita tetap berikan penawaran itu.
Bagaimana perusahaan ini bisa survive?	Karena, kita mempunyai karyawan dan tanggung jawab kami akan tetap dilakukan sesuai SOP serta tetap mencari order

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui indikator yang pertama dalam memberikan jawaban akan tetap memberikan penawaran itu karena sudah diberi pekerjaan dan akan tetap berusaha dalam memberikan penawaran terbaiknya. Untuk indikator yang kedua bahwa sudah ada tanggung jawab yang harus terpenuhi sesuai dengan SOP perusahaan jangan sampai gaji karyawan tidak tersampaikan dan tetap mencari order pekerjaan.

Dari 2 indikator tersebut dari kepala administrasi project, kepala teknik jawaban sama yakni, jika perusahaan tidak ada order sama sekali perusahaan ini akan tutup karena, tidak ada order yang masuk, perusahaan jasa konstruksi ini bisa bekerja jika ada Owner yang memberikan pekerjaan.

Bahan Baku

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar mengenai kualitas produk maka perlu diuraikan beberapa tanggapan dari responden terkait kualitas produk di bawah ini:

Tabel 4. Jawaban Narasumber Bahan Baku

Indikator	Jawaban Narasumber
Bahan baku naik tajam dimasa pandemi apakah juga berpengaruh pada pekerjaan?	Iya, berpengaruh tapi kita tetap memperhitungkan.

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa akan berusaha memperhitungkan jumlah material yang dibutuhkan agar konsumen tidak kecewa dengan hasilnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisa dari hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait pengaruh harga, bahwasanya setiap perusahaan dimanapun akan berusaha semaksimal mungkin agar tidak mengecewakan serta tanggung jawab tetap dilakukan sesuai dengan SOP.
2. Terkait bahan baku, dimasa pandemi saat ini semua bahan baku naik tajam dengan naiknya harga material tetap memperhitungkan nilai penawaran harga terbaik dan bagaimana hasil yang diberikan sesuai standard.
3. Setidaknya CV. Samaco harus lebih berhati-hati dalam memberikan harga dan kualitas hasil karya nyata juga akan memberikan dampak positif.
4. Faktor harga dan kualitas produk yang akan menentukan nilai pasar.
5. Untuk menjaga hubungan antar relasi sangat penting dan akan saling membantu dalam pekerjaan untuk kedepanya.

6. Perusahaan agar tetap bisa survive adalah tetap harus berinovasi dan kreatif dalam menciptakan produksi hasil kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Koesoemaningsih, Rachmawati. (2013). Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologi Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Pendidikan Pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Soerjo Ngawi. *Media Soerjo*. 13.2: 105-125.
- Kotler, Philip dan Kevin K. Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler, Philip. (2011). *Principle of marketing*. 5th Edition, Prentice Hall Internasional Edition, Englewood Cliffs.
- Utomo, B.N. (2019). *Sistem Integrasi Sawit-Sapi di Kelompok Tani di Kabupaten Lamandau*. Laporan Perjalanan Dinas. BB Litvet. Bogor.
- Utomo, B. N., Dharmayanti, N. I. ., Sukmayandi, T. ., & Widjaja, E. . (2022). The Contribution of ICT in Agricultural Development In Kostratani of BPP Bojonggambir, Tasikmalaya. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (JEMBIS)*, 2(1), 97–108. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/51>
- Utomo, B. N., Widjaja, E., Suharyanto, B., Erlambang, Y. P., & Sofyan, M. (2020). Level Adoption of Feed and Organic Fertilizer Technology Based on By-Products of Oil Palm Plantation Industry in Lamandau District, Central Kalimantan. *Ilomata International Journal of Social Science*, 1(4), 196-207. <https://doi.org/10.52728/ijss.v1i4.170>
- Wang, Ya-Hui; Chen, Li-Yan. (2016). An empirical study of the effect of perceived price on purchase intention evidence from low-cost carriers. *International Journal of Business and Social Science*, 7.4: 97-107.

Peran Baznas Kabupaten Bojonegoro Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Bojonegoro

Sri Asih Wulandari¹, Sri Abidah Suryaningsih²

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Koresponden: sri.18018@mhs.unesa.ac.id

Citation: Wulandari, S.A., & Suryaningsih, S.A. (2022). Peran BAZNAS Kabupaten Bojonegoro Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bojonegoro. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 417–427.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/116>

Received: 08 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to find out about the role of BAZNAS in Bojonegoro Regency in supporting education levels during the Covid-19 pandemic in Bojonegoro. The object of this research is BAZNAS, Bojonegoro Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques used are documentation, interviews, and observations, while the data validity test techniques used are method triangulation and data source triangulation. The results of this study indicate that the role of BAZNAS in Bojonegoro Regency in supporting education through the scholarship assistance program is very helpful for scholarship recipients. With the scholarship assistance program, students and students are able to focus on the teaching and learning process without worrying about costs amidst the COVID-19 pandemic.

Keywords: BAZNAS Bojonegoro Regency; Covid-19 Pandemic, Education

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran BAZNAS Kabupaten Bojonegoro dalam menunjang tingkat pendidikan pada masa pandemic covid-19 di Bojonegoro. Objek dari penelitian ini sendiri adalah BAZNAS Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah dokumentasi, wawancara serta observasi, sedangkan teknik uji validitas data yang dipergunakan ialah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran BAZNAS Kabupaten Bojonegoro dalam menunjang pendidikan melalui program pemberian bantuan beasiswa sangat membantu bagi para penerima beasiswa. Dengan adanya program pemberian bantuan beasiswa, siswa serta mahasiswa mampu fokus terhadap proses belajar mengajar tanpa khawatir dengan biaya ditengah pandemic covid-19.

Kata Kunci: BAZNAS kabupaten Bojonegoro; Pandemi Covid-19; Pendidikan

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 kasus pneumonia di temukan awal mula di Wuhan China tepatnya di provinsi Hubei, Akar penyebaran covid-19 belum di ketahui dengan pasti, namun virus menyebar awal mula dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan (Rothan HA & Byrareddy SN, 2020). Virus tersebut menyebar dengan cepat hingga keseluruh penjuru dunia yang disebut dengan *Covid-19* (Yang et al., 2020).

WHO mengungkapkan bahwa Covid-19 ialah penyakit yang menular yang mengganggu sistem pernapasan pada manusia, dapat mengakibatkan flu ringan hingga kematian. Covid-19 mempunyai rentan waktu antara terpapar virus dan timbulnya gejala yang sebentar sehingga virus ini mampu menyebar dengan kuat dan aktif (Kirigia & Muthuri, 2020). Dengan tingkat penyebaran covid-19 yang tinggi mengakibatkan banyaknya negara mengambil beberapa kebijakan seperti *lockdown*, *social distancing*, serta *physical distancing* (Hadiwardoyo, 2020).

Munculnya wabah covid-19 tentunya memberikan banyak pelajaran bagi umat manusia. Mulai dari peringatan akan kesombongan manusia yang dirinya paling bisa diatas segalanya dengan kedudukan, ilmu, harta serta kekuasaan yang mereka punyai padahal manusia hanyalah makhluk yang lemah, yang sesuai dengan Q.S An-Nisa' ayat 28 "Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia diciptakan (bersifat) lemah".

Melanggar syariat islam tentunya akan mengakibatkan kerusakan, kehancuran serta kemudharatan. Tidak dapat dipungkiri adanya Covid-19 dimulai dari kebiasaan yang tidak sesuai dengan syariat islam mengenai kebersihan dan makanan. Dalam Al-Qur'an, sudah tercantum perintah Allah SWT agar manusia memakan makanan yang *thayyib* serta halal dan penting untuk tetap menjaga kebersihan diri juga makanan yang akan di makan serta kebersihan lingkungan sekitar (<https://sunnah.one/>).

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 114 "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." Pada zaman Rasulullah sudah terdapat wabah penyakit yang melanda islam, Kebijakan yang diambil ketika wabah itu menyerang adalah dengan tidak pergi serta tidak datang pada wilayah yang terdampak wabah. Rasulullah SAW dalam hal bersabda: "Jika kalian mendengar wabah di suatu wilayah, janganlah kalian memasukinya. Jika wabah terjadi di tempat kalian berada, jangan kalian tinggalkan tempat itu." (HR Al-Bukhari).

Rasul SAW pun bersabda: "Tha'un itu azab yang dikirimkan Allah kepada Bani Israel atau orang sebelum kalian. Jika kalian mendengar Tha'un menimpa suatu negeri, janganlah kalian mendatangnya. Jika Tha'un itu terjadi di negeri dan kalian ada di situ, janganlah kalian keluar lari darinya" (HR al-Bukhari). Dalam negara islam, Karantina wilayah sudah ada bahkan sebelum di negara-negara lain ada. Ini juga yang dilaksanakan Khalifah Umar RA dalam mengghadapi wabah Tha'un di era beliau menjabat sebagai pemimpin. Saat wabah menyebar di Negara tersebut berarti Negara mempunyai kewajiban untuk menjamin pelayanan kesehatan seperti pengobatan gratis untuk masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Serta wajib membangun puskesmas ataupun rumah sakit darurat, lab pengobatan dan berbagai fasilitas kesehatan yang mendukung masyarakat supaya wabah dapat usai dengan segera.

Negara juga harus menyediakan kebutuhan warga, utamanya bahan pokok sembako untuk masyarakat yang berada diwilayah wabah (Shabri, 2020). Sama seperti yang dilaksanakan oleh Khalifah Umar RA, pemerintah Indonesia saat ini dipaksa keadaan untuk membuat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19.

Pandemi covid-19 memberikan perubahan yang cukup signifikan, termasuk pada bidang pendidikan. Model belajar mengajar yang tadinya harus berada di ruangan kelas dan terjadi pertemuan guru dan murid serta mengharuskan untuk datang ke sekolah menjadi dirumah saja sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang salah 1 isinya adalah proses belajar mengajar dilaksanakan secara *daring* atau *study for home*, sehingga mengubah semua elemen pendidikan mulai dari metode pembelajaran, proses belajar mengajar hingga kurikulum yang harus di sesuaikan karena adanya pandemic.

Menurut KBBI, pendidikan diperoleh dari kata didik mempunyai arti menjaga dan memberi latihan yang berkaitan dengan tindakan seseorang dan kecerdasan berfikir. Sementara pendidikan memiliki artian sebagai suatu kegiatan merubah sikap dan tindakan seseorang individu maupun kelompok dalam hal mendewasakan diri dengan usaha pengajaran serta latihan, proses perbuatan serta bagaimana cara mendidik (Depdiknas, 2013: 316).

Pendidikan adalah aspek penting yang dapat menunjukkan maju atau terbelakangnya sebuah Negara. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dididik serta disiapkan untuk dapat bersaing di era yang semakin modern. Tertera dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi: "Tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran", Pendidikan merupakan hak seluruh rakyat dari lapisan atas, menengah hingga lapisan bawah karena semua lapisan membutuhkan pendidikan.

Untuk rakyat lapisan menengah ke atas memiliki kondisi finansial yang mendukung, sehingga tidak ada kesulitan untuk mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, menurut Fakhirah, (2012:2) dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Data menunjukkan angka partisipasi murni (APM) di tahun 2020 belum menunjukkan angka yang cukup baik,

Angka Partisipasi Murni (APM) ialah sebuah perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Sementara, APK ialah perbandingan antara siswa pada jenjang tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. Data APM menunjukkan partisipasi murni pada tingkat SD sederajat sebesar 97,65%, SMP sederajat sebesar 80,02%, serta pada tingkat SMA sederajat sebesar 61,03%. Sementara APK perguruan tinggi Indonesia di tahun 2020 sebesar 25,50%.

Menurut data BPS kab. Bojonegoro terkait dengan data kemiskinan pada tahun 2020/2021, jumlah penduduk miskin di Kab. Bojonegoro sebanyak 161,10 ribu jiwa pada maret 2020, dan bertambah sebanyak 5,42 ribu jiwa, menjadi 166,52 jiwa pada maret 2021, jika di persentasakan mengalami kenaikan sebesar 3,36%. Adanya kenaikan angka kemiskinan pada tahun 2021 merupakan dampak dari adanya pandemic covid-19.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, termasuk dalam bidang pendidikan. Upaya pemerintah dalam bidang pendidikan cukup beragam dari program wajib belajar hingga 12 tahun, beasiswa untuk keluarga yang kurang mampu dari berbagai jenjang dan lain sebagainya. Tapi dirasa belum mampu menjangkau semua lapisan, oleh sebab itu peran swasta serta masyarakat sendiri melalui lembaga-lembaga mandiri dapat membantu menunjang program pemerintah dalam mengatasi persoalan diatas.

Beberapa tahun terakhir Organisasi pengelola zakat (OPZ) menjadi sebuah organisasi yang perkembangannya naik signifikan baik secara kualitas maupun secara kuantitas. OPZ merupakan sebuah organisasi yang mengendalikan serta mengolah dana masyarakat yaitu

dana zakat. OPZ mempunyai fungsi untuk mengemban amanah dari dana muzzaki untuk disalurkan kepada mustahik (Sri Fadillah, et al. 2017:149). Didalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan zakat memberikan ketegasan serta pengakuan terhadap adanya OPZ.

OPZ di bagi menjadi 2 yaitu LAZ yang dibentuk dan dikelola oleh swasta, yang memiliki tugas membantu pengumpulan, menyalurkan, serta mendayagunaan Zakat. Dan BAZ (Badan Amil Zakat) memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat, baik dari segi materi maupun pengetahuan. Sama dengan LAZ, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) mempunyai fungsi serta tugas dalam penghimpunan serta penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqoh pada tingkat nasional, BAZNAS adalah badan amil zakat resmi dan dibentuk pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001.

BAZNAS merupakan lembaga pemerintah *non-structural* yang bersifat mandiri serta bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama (Rifqi, 2006). Pendistribusian dan pemberdayaan terhadap masyarakat harus tepat dan sesuai, agar apa yang sudah direncanakan oleh pemerintah serta badan amil zakat dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang, Seperti halnya Pendidikan.

BAZNAS mempunyai program-program didalamnya guna mensejahterakan rakyat melalui dana zakat. Salah satu program BAZNAS Kab. Bojonegoro yaitu Bojonegoro Genius, Bojonegoro Genius merupakan salah satu program yang diorientasikan pada pengembangan, realisasi dan proteksi pengetahuan masyarakat Bojonegoro dengan pemberian Bantuan Beasiswa. Sasaran dari program tersebut adalah siswa tingkat SD, SMP, SMA bahkan hingga ke Mahasiswa Perguruan tinggi swasta di wilayah Bojonegoro.

Program tersebut merupakan upaya untuk memfasilitasi siswa/mahasiswa berprestasi dan kurang mampu dalam segi finansial namun memiliki semangat yang tinggi, pemberdayaan dana zakat dalam bidang pendidikan melalui program pemberian beasiswa ini secara tidak langsung muzzaki ikut andil dalam menunjang serta meningkatkan kualitas SDM yang pada hakikatnya adalah salah satu langkah strategis dalam investasi modal manusia. Dengan demikian keinginan besar pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dapat terwujud.

Dengan kata lain BAZNAS memiliki peran sebagai fasilitator guna mewujudkan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Pimpinan BAZNAS Kab. Bojonegoro mengungkapkan bahwa beasiswa Genius adalah suatu bentuk kepedulian BAZNAS guna meningkatkan pendidikan di Kab. Bojonegoro di tengah pandemi Covid-19, Beasiswa menjadi hak untuk mereka siswa dan siswi yang finansialnya kurang mampu dalam menunjang proses belajar mengajar secara daring. Selain itu juga sebagai usaha guna meringankan beban orang tua yang harus memfasilitasi siswa untuk tetap bisa mengikuti KBM dengan baik.

Di samping itu Kepala dinas pendidikan kab. Bojonegoro juga berpendapat bahwa BAZNAS kab. Bojonegoro sudah banyak berkontribusi kepada siswa siswi, dan harapan dari beliau dengan adanya beasiswa ini dapat menambah semangat dalam proses pembelajaran dan tetap berprestasi di tengah pandemic covid-19.

Kepala bidang Pendidikan SD dan SMP kab. Bojonegoro menuturkan harapan untuk kedepannya harus lebih banyak lagi berzakat melalui BAZNAS kab. Bojonegoro khususnya pada kalangan PNS, karena nantinya dana zakat juga akan di salurkan kembali kepada mustahik yang berhak menerima serta agar pendistribusian zakat bisa merata. Dari uraian diatas, peneliti tertarik membahas tentang Peran Baznas Kabupaten Bojonegoro dalam

Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Bojonegoro, sehingga mampu menjadi tolak ukur keberhasilan BAZNAS Kab. Bojonegoro dalam hal penyaluran serta pendayagunaan dana Zakat, infaq dan Shadaqah pada bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penulis mencoba menggambarkan serta menggali fenomena yang terjadi dari fakta di lapangan. Fenomena yang di teliti adalah peran baznas dalam penyaluran bantuan beasiswa dimasa pandemic. Sumber data yang dipergunakan adalah data primer didapat dari wawancara secara langsung kepada para informan. Informan yang akan peneliti wawancarai adalah pimpinan BAZNAS Kab. Bojonegoro, kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, kepala staff BAZNAS, serta mustahiq yang menerima beasiswa pendidikan. Serta data sekunder yang berasal dari buku maupun jurnal yang mampu mendukung topic penelitian.

Pada teknik pengambilan subjek penelitian mempergunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti mengambil key informan dan informan yang di anggap mengetahui masalah yang di angkat oleh peneliti yaitu staff BAZNAS Kabupaten Bojonegoro serta mustahiq penerima bantuan beasiswa.

Untuk mendapatkan informasi dan data lengkap yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data secara langsung dengan fokus penelitian, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi secara langsung yang artinya peneliti menyatakan secara terus terang bahwa sedang melakukan sebuah penelitian mengenai Peran BAZNAS dalam menunjang tingkat pendidikan pada masa pandemic covid-19 di Bojonegoro dengan model wawancara terstruktur yang menggunakan instrument pertanyaan 5W+1H, berarti peneliti mempersiapkan terlebih dahulu tentang instrumen pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada para informan serta dokumentasi sesuai dengan topic yang diangkat.

Sedangkan teknik uji validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilaksanakan dengan meng-*crosscheck* data yang didapatkan dari staff BAZNAS Kabupaten Bojonegoro dengan Mustahiq penerima beasiswa dan triangulangi teknik yaitu mengumpulkan data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara yang mendalam serta dokumentasi.

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis sebelum lapangan dan teknik analisis dilapangan yang diawali dari reduksi data yaitu merangkum data mentah yang didapat serta memfokuskan kepada hal yang penting yang berkaitan dengan topic yang dibahas, kemudian data display yang menggambarkan garis besar hasil dari penelitian. Dan yang terakhir adalah *Verivication* berupa penarikan kesimpulan serta peninjuan kembali mengenai Peran Baznas Kabupaten Bojonegoro dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Bojonegoro merupakan BAZNAS tingkat Kabupaten/kota yang merupakan lembaga nonstructural bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Bupati yang beralamatkan di Jl. Trunojoyo No. 07 Bojonegoro, kadipaten, kec. Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro. Sebelum berdirinya BAZNAS Kabupaten Bojonegoro saat ini, pada tahun 1998 BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) Kabupaten Bojonegoro dibangun di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro yang

pada tahun tersebut tugas pokok dan fungsinya hanya mengelola dana zakat fitrah dan santunan untuk anak yatim saja. Namun pada tahun 2014 BAZDA Kabupaten Bojonegoro berubah menjadi BAZNAS Kabupaten Bojonegoro sesudah di resmikannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, PP No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011, Instruksi Presiden RI No. 03 tahun 2014 tentang optimalisasi zakat, Instruksi Gubernur Jawa Timur No. I/INST/2010, Rekomendasi Bupati Bojonegoro No. 451.12/467/412.16/2015 tentang Rekomendasi Baznas Kabupaten Bojonegoro, serta Surat Edaran Bupati Bojonegoro No. 451.12/017/412.014/2017 tentang Himbuan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Pasca berubahnya BAZDA menjadi BAZNAS, pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengambil alih BAZNAS dari kementerian Agama.

Asanjaya, D. B & Suryaningsih, S. A (2021) menyatakan bahwa dengan citra BAZNAS yang baik akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS akan berbanding lurus dengan peningkatan dana zakat. Masyarakat yang sudah percaya tentu akan lebih senang menyalurkan zakatnya pada BAZNAS. BAZNAS kabupaten Bojonegoro sendiri mempunyai lima program, yaitu; Bojonegoro Energik merupakan sebuah program yang bergerak pada bidang kesehatan, Bojonegoro Agamis adalah program yang bergerak pada bidang keagamaan, Bojonegoro Filantropis merupakan program yang bergerak pada bidang social dan Bojonegoro produktif sebuah program yang bergerak dibidang pemberdayaan ekonomi serta yang terakhir bojonegoro Genius sebuah program yang bergerak pada bidang pendidikan.

Dalam islam sudah dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 103 yang artinya “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka”. Zakat termasuk salah satu sumber pendapatan (Mardiantari, Ismail, Santoso, dan Muslih, 2019), Bambang (dalam Dzulfiqar, 2020) mengungkapkan bahwa potensi zakat tahun 2020 pada kisaran Rp 340 triliun, sedangkan tahun 2019 merujuk pada outlook zakat Indonesia yang dikeluarkan oleh BAZNAS potensi zakat berada dikisaran Rp 233,84 triliun (“Outlook Zakat Indonesia 2020 - Pusat Kajian Strategis BAZNAS,” 2019).

Pendistribusian dan pemberdayaan terhadap masyarakat harus tepat dan sesuai. agar apa yang telah diberikan oleh pemerintah dan badan amil zakat dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang. Seperti halnya yang dilakukan oleh BAZNAS Jawa Timur yang menyalurkan dana zakat kepada fii sabilillah, yang termasuk berjuang untuk memerangi kebodohan (Irsalina & Bambang, 2021).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang dan merupakan bekal untuk masa depan, selain itu Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu dan berakhlak, sesuai pada QS Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan” ayat tersebut diperkuat dengan hadist yang menerangkan bahwa belajar adalah hal yang penting serta pendidikan adalah hak dari setiap individu.

Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya (HR. Abu Hasan)”.

Dari hasil wawancara serta observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada Selasa 8 Februari 2022 dengan Bapak Eko Arif Cahyono, selaku staff dari bidang pendistribusian dan pendayagunaan dan Rahayu Lestari Putri, selaku ketua staff pelaksana harian BAZNAS Kab. Bojonegoro peneliti juga melakukan wawancara dengan mustahiq penerima bantuan beasiswa yang berasal dari jenjang yang berbeda.

Bapak Eko Arief Cahyono menyampaikan mengenai cara BAZNAS Kab. Bojonegoro dalam memperkenalkan program Bojonegoro genius kepada khalayak umum, yaitu satu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, melalui media social dan UPZ masing-masing sekolah. Dengan adanya manfaat UPZ yang membantu proses pendistribusian dan pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimbingan Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2011 pasal 9 ayat (2), BAZNAS dapat membentuk UPZ pada instansi atau lembaga pemerintah pusat, BUMN, dan perusahaan swasta yang berkedudukan di Ibukota Negara dan pada kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimbingan Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2011 pasal (1), istilah UPZ mengandung arti satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS di semua tingkatan dengan tugas membantu muzakki yang menyalurkan zakatnya (Depag, 2013:75). Untuk menghindari salah sasaran dari program bantuan beasiswa BAZNAS Kab. Bojonegoro. Rahayu Lestari putri juga menyampaikan bahwa tim BAZNAS Kab. Bojonegoro melakukan survey secara langsung ke rumah-rumah calon penerima beasiswa agar bantuan beasiswa ini sampai kepada mereka kurang mampu, sesuai dengan visi BAZNAS Kab. Bojonegoro terwujudnya badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro yang amanah, transparan dan professional.

Transparansi yang dimaksud ialah BAZNAS kab. Bojonegoro menerbitkan majalah bulletin yang berisi tentang kegiatan BAZNAS serta penggunaan dana zakat yang akan diberikan kepada instansi serta masyarakat yang sudah menyalurkan zakatnya pada BAZNAS Kab. Bojonegoro. Mekanisme penilaian kelayakan calon mustahiq dilakukan dengan dua cara, yang pertama seleksi administrasi dan yang kedua survey lokasi secara langsung untuk mengetahui realita yang ada dilapangan (Lestari, D & anwar M.K. 2021).

Covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan di berbagai sektor. Dengan proses penyebarannya yang sangat cepat membuat semua negara kesulitan untuk menyikapi penularan wabah virus covid-19 ini. Data didunia menyatakan bertambahnya kasus penularan yang disebabkan oleh covid-19 disetiap harinya. Berbagai Negara dinyatakan dengan status darurat nasional akibat covid-19, termasuk Indonesia. Sedangkan presentase tingkat kematian akibat Covid-19 terus bertambah sejak pertama kali covid-19 menyebar di Indonesia bulan Maret 2020. Perubahan juga terjadi pada bidang pendidikan, proses belajar mengajar yang awalnya tatap muka dan mengharuskan untuk datang ke sekolah, menjadi dirumah saja berdasarkan surat edaran yang di buat oleh Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang salah 1 isinya adalah kegiatan belajar mengajar di lakukan secara daring atau *study for home*, sehingga mengubah semua elemen pendidikan mulai dari metode pembelajaran, proses belajar mengajar hingga kurikulum yang harus di sesuaikan karena adanya pandemic.

Di kutip dari blokbojonegoro.com, Bapak Dr. Nurul Huda, M. HI., selaku pimpinan BAZNAS kab. Bojonegoro mengungkapkan, "beasiswa genius merupakan bentuk kepedulian BAZNAS untuk mendukung pendidikan di Kabupaten Bojonegoro. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 saat ini, beasiswa menjadi hak dasar bagi siswa siswi kurang mampu dalam menunjang pembelajaran daring. Selain itu, sebagai upaya meringankan beban orang tua di rumah yang harus memfasilitasi siswa agar dapat mengikuti KBM dengan baik". Di sisi lain, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro Bapak Dandi Suprayitno AP, M.Si juga mengungkapkan, "BAZNAS Kabupaten Bojonegoro telah berkontribusi besar kepada siswa

siswi di Kabupaten Bojonegoro. Melalui pemberian beasiswa ini, semoga siswa siswi semakin semangat dalam belajar dan berprestasi meski di tengah pandemi”.

Dalam hal ini bapak Eko Arief Cahyono juga menjelaskan peran BAZNAS dalam bidang pendidikan dengan adanya bantuan beasiswa sangat membantu untuk administrasi keuangan apalagi pada pandemic, sehingga beasiswa ini sangat membantu dalam proses belajar. Target yang ingin dicapai BAZNAS sekarang ini tetap bisa memberikan atau bahkan meningkatkan kuantitas penerima bantuan beasiswa BAZNAS. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wan Zulkarnain & Alim Murtani (2020) dijelaskan bahwa pendistribusian dana ZIS untuk beasiswa pendidikan sangat membantu pelajar yang kurang mampu untuk meneruskan pendidikannya, karena untuk dapat menjadi bangsa yang maju dibutuhkan SDM yang berkualitas. Rahayu lestari Putri juga menyampaikan dengan adanya bantuan beasiswa ini mencegah terjadinya putus sekolah dan mendukung program pemerintah yang di atur dalam Permen Dikbud No. 19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar pasal 2 yang berbunyi “PIP bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (Dua Puluh Satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun;”

Selain melakukan wawancara dengan TIM BAZNAS Kab. Bojonegoro, Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa penerima beasiswa yang berasal dari jenjang SMP, SMA dan pada tingkat mahasiswa yaitu pada SMP N 1 Baureno, SMK N 4 Bojonegoro serta beberapa mahasiswa yang di pilih secara random oleh peneliti dan tim BAZNAS kab. Bojonegoro. Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti kepada mustahik penerima bantuan beasiswa, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program bantuan beasiswa BAZNAS Kab. Bojonegoro dimasa pandemic dapat meringankan beban mustahiq dalam hal pendanaan biaya pendidikan. Nuramalia selaku penerima beasiswa BAZNAS ini juga mengungkapkan bahwa dengan adanya beasiswa ini mampu menunjang proses belajarnya di tengah pandemic. Beasiswa mampu berperan meningkatkan kualitas pendidikan (Putra, et al. 2019).

Selain Nuramalia, Diqi Indra juga menyampaikan dengan adanya beasiswa ini sangat menunjang tingkat pendidikannya, apalagi pada tahun 2020 keadaan yang serba sulit, namun dengan adanya beasiswa BAZNAS, Diqi tetap mampu fokus terhadap kuliah tanpa khawatir tentang biaya. Pemberian bantuan beasiswa sangat membantu apalagi dimasa pandemic, banyak siswa dan mahasiswa yang terbantu dengan adanya beasiswa karena di masa pandemic ini banyak orang tua atau wali murid penerima beasiswa itu di PHK masal yang berarti kehilangan pekerjaannya. Adanya beasiswa ini tidak hanya membantu secara personal namun juga membantu dikeluarganya, karena keluarganya merasa meskipun mereka kehilangan pekerjaan dan tidak mendapatkan income seperti biasanya tapi mereka merasa tidak terlalu terbebani oleh biaya sekolah atau kuliah anaknya dan tetap bisa melanjutkan pendidikan. Besar harapan BAZNAS dengan adanya program bantuan beasiswa agar pelajar tetap dapat melanjutkan pendidikan, membantu meringankan biaya pendidikan serta mengurangi beban orang tua (Nur & Ica. 2020).

Manusia diciptakan sebagai khalifah dibumi, selain kebutuhan primer yang dibutuhkan, manusia juga harus mempunyai modal berupa pendidikan, oleh sebab itu pendistribusian dana zakat dalam bidang pendidikan sangat penting. Sumadi (2018) menjelaskan bahwa zakat harus dikelola dengan professional dan amanah. Dalam islam pendistribusian zakat mengacu pada

prinsip pemerataan, rasa keadilan serta kewilayahan berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011 pasal 25 dan 26 tentang pendistribusian. *“Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.”*

Salah satu program BAZNAS Kab. Bojonegoro adalah Bantuan Beasiswa yang termasuk program Bojonegoro Genius teridentifikasi tersalurkan kepada Fii Sabilillah. Kata *fi sabilillah* dalam Q.S At-taubah ayat 60 utamanya mengarah hanya kepada istilah jihad (perang berikut sarananya). Pendapat dari Ibnu Rusyd kata fii sabilillah mengandung arti memerangi orang kafir dengan senjata berupa pedang untuk mereka masuk Islam serta patuh membayar pajak (Ibnu Rusyd:369). Sedangkan dalam Q.S At-Taubah ayat 122 dijelaskan bahwa terdapat dua perintah Allah kepada orang beriman, yang pertama yaitu untuk berperang melawan orang kafir dan yang kedua adalah perintah untuk memperdalam ilmu pengetahuan, kedua perintah tersebut hukumnya wajib. Kewajiban perang diharapkan mampu menjadikan Islam hidup tenang serta dapat di segani, sedangkan memperdalam ilmu pengetahuan diharapkan mampu keluar dari kebodohan dan ketertinggalan (Salman Harun dkk, 2008:85).

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejiwaan, mental serta tindakan seorang individu bahkan sampai kepada persoalan keimanan. Dengan kata lain pendidikan adalah kunci, dengan pemahannya pendidikan seseorang dapat membangun keyakinan yang kokoh dan tidak mudah goyah. Rasulullah SAW bersabda: *“Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, hingga lisannya mampu mengungkapkannya. Maka ibu dan bapaknya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”* (HR. Ahmad, al-nasa’i dan Ibnu Hibban”).

SIMPULAN DAN SARAN

Peran BAZNAS Kab. Bojonegoro dalam memberikan bantuan beasiswa untuk fii sabilillah dalam menunjang tingkat pendidikan pada masa pandemic covid-19 sangat membantu. Sesuai dengan SE yang dikeluarkan oleh Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang salah 1 isinya adalah proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau *study for home*, sehingga mengubah semua elemen pendidikan mulai dari metode pembelajaran, proses belajar mengajar hingga kurikulum yang harus disesuaikan karena adanya pandemic. Dengan adanya beasiswa, penerima beasiswa mampu fokus terhadap pendidikannya tanpa khawatir dengan biaya ditengah pandemic covid-19 yang melumpuhkan segala lini kehidupan, apalagi banyak orang tua dari penerima beasiswa yang kehilangan pekerjaan, adanya beasiswa ini tidak hanya membantu secara personal namun juga membantu dikeluarganya, karena keluarganya merasa meskipun mereka kehilangan pekerjaan dan tidak mendapatkan *income* seperti biasanya tapi mereka merasa tidak terlalu terbebani oleh biaya sekolah atau kuliah anaknya dan tetap bisa melanjutkan pendidikan. Manfaat dari program pemberian bantuan beasiswa ini sangat dirasakan walaupun tidak bisa meng-cover seluruh kebutuhan pada keluarga tersebut di masa pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

Alhidayatillah, Nur & Ica Marlisa. (2020). *Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Pariaman Cerdas Oleh Baznas Kota Pariaman*. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Volume 7 Nomor 2.

- Almashuri, Irsalina & Bambang Subandi. (2021). *Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur*. Journal of Islamic Management Vol. 1, No. 1
- Asanjaya, D. B & Suryaningsih, S. A. (2021). *The Fundraising Strategy Of Zakat In National Zakat Agency Of East Java*. Journal of Economics and Business Aseanomics 6(1) 2021 71-81
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Pendidikan*. Retrieved From <https://www.bps.go.id/statictable/2010/03/19/1525/indikator-pendidikan-1994-2019.html>
- Badan Pusat Statistik. Profil Kemiskinan Kabupaten Bojonegoro Maret 2020. Retrieved From <https://bojonegorokab.bps.go.id/>
- Depag, Panduan Organisasi Pengelola Zakat, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI, 2013). 75.
- Dzulfiqar, M. (2020). *Potensi Zakat Nasional 2020 Berkisar Rp 340 Triliun*. Retrieved February 15, 2022, from GoRiau.com website: <https://m.goriau.com/berita/baca/potensi-zakat-nasional-2020-berikasar-rp-430-triliun.htm>
- Fadhilah, Sri., Rini L dan Yuni R. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (Opz): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat. *KAJIAN AKUNTANSI Universitas Islam Bandung* Vol.18 No.2 September 2017 PP 148-163.
- Hadiwardoyo, W. 2020. *Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi covid-19*. Baskara Journal of Business and Entrepreneurship, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). *The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China*. BMC Research Notes, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Lestari, D., & Anwar, M.K. (2021). *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Shadaqah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Baznas Kabupaten Ponorogo*. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS), 2(1), 100-110
- Mardiantari, A., Ismail, H., Santoso, H., & Muslih, M. (2019). *Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro*. At-Tahtzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, 7(2), 1–19.
- Muhammad, Rifqi.(2006). Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 7 No. 1.
- Outlook Zakat Indonesia 2020 - *Pusat Kajian Strategis BAZNAS*. (2019). In Publication (pp. 5–13). Retrieved from www.puskasbaznas.com/publications/books/1113-outlook-zakat-indonesia-2020
- Permen Dikbud No. 19 tahun 2016
- Profil BAZNAS Kabupaten Bojonegoro, Retrieved February 25, 2022, From BAZNAS website: www.baznasbojonegoro.com
- Putra, Dimas Rizky Syah Putra & Tika Widiastuti. (2019). *Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mustahiq Ditinjau Dari Standar Penilaian Pendidikan, Standar Proses, Dan Standar Sarana Prasana (Studi Kasus Laz Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Jawa Timur)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 5
- Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun*. 2020
- Rusyd, Ibnu. *Muqaddimah*, (Beirut: Dar Fiqr, t. t), jilid 1, hal.369

- Salman Harun dkk, *Tahdzib Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK vol. II 2008) hal 85
- Shabri, M. (2020). *Fatawa al-Ulama haula Virus Corona*. Kairo: Dar Al-Basyar.
- Sumadi. (2018). *Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)*. El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam, 4(2), 24–49. <https://doi.org/10.29062/faqih.v4i2.18>.
- Sunnah.one. (2020). Retrieved Februari 28, 2022, from Sunnah.one: <https://sunnah.one/>
- Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wiwin, Windianingsih, A., & Santoso, R. (2021). Study Of Entrepreneurship Use of Zakat as an Effort to Increase Empowerment Community Economy: Study on Indonesian Zakat Initiatives, DKI Jakarta. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(3), 340–348. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/39>
- Yang, J., Zheng, Y., Gou, X., Pu, K., Chen, Z., Guo, Q., Ji, R., Wang, H., Wang, Y., & Zhou, Y. (2020). Prevalence of comorbidities and its effects in coronavirus disease 2019 patients: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Infectious Diseases*, 94(May), 91–95.
- Zulkarnain, Wan & Alim Murtani. (2021). *Analisis Implementasi Penyaluran Dana Zis Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus : Lazismu Medan)*. Jurnal Al-Qasd, Vol. 2 No. 1

Pengaruh Pelaporan dan Pelayanan SPT Tahunan dengan Menggunakan *e-filing* Terhadap Tingkat Kepuasan Wajib Pajak di KPP Pratama Wonocolo Surabaya

Lidya Putri Nanda Sembiring¹, Taufik Kurniawan²

STIE Mahardhika Surabaya

E-mail: lidyaputrinanda47@gmail.com¹; nicetaufik@gmail.com²

Citation: Sembiring, L.P.N., & Kurniawan, T (2022). Pengaruh Pelaporan dan Pelayanan SPT Tahunan dengan Menggunakan *e-filing* Terhadap Tingkat Kepuasan Wajib Pajak di KPP Pratama Wonocolo Surabaya. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 428–432. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/116>

Received: 08 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This assessment is to be able to understand and investigate the reporting and service of annual tax returns using an electronic filling of the level of taxpayer satisfaction. All of these reviewers are taxpayers at KPP Wonocolo Surabaya. An example used is a simple random sampling method where 25 speakers were taken. This method of analysis uses the Classical Assumption Test method. The results of this review inform that KPP Wonocolo Surabaya to the taxpayer community has a concrete impact on the level of satisfaction and services have a concrete impact on the level of satisfaction of taxpayers.

Keywords: Reporting, Service, Taxpayer Satisfaction Level

Abstrak.

Pengkajian ini untuk dapat memahami dan menyelidiki pelaporan dan pelayanan SPT tahunan menggunakan elektronik filling terhadap tingkat kepuasan wajib pajak. Seluruh peninjaun ini adalah wajib pajak yang ada di KPP Wonocolo Surabaya. Contoh dipakai adalah cara simple random sampling dimana yang diambil 25 narasumber. Cara analisis ini memakai cara Uji Asumsi Klasik. Hasil peninjaun ini menginformasikan bahwa KPP Wonocolo Surabaya kepada masyarakat wajib pajak berdampak konkret terhadap tingkat kepuasan serta Pelayanan berdampak konkret terhadap tingkat kepuasan wajib pajak.

Kata kunci : Pelaporan, Pelayanan, Tingkat Kepuasan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumbangan wajib kepada Negara yang pemungutannya dapat dipaksakan. Hal ini karena pungutan dipungut oleh undang-undang. Dengan membayar retribusi, wajibpajak tidak mendapatkan layanan pelengkap secara langsung. Hal ini disebabkan karena hasil pemungutan pajak digunakan untuk sebesar-besarnya guna memenuhi keperluan negara dan kebutuhan hidup orang banyak (UU N0.28 Tahun 2007).

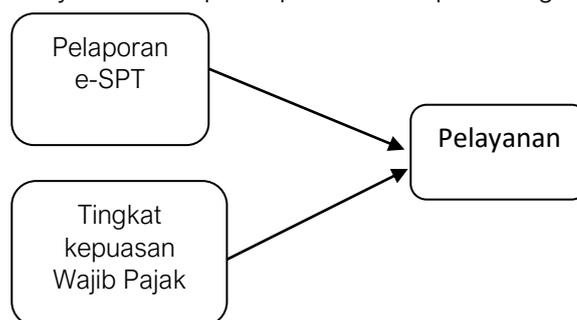
Sesuai dengan uraian pajak, individu atau perusahaan yang harus membayar kewajiban (retribusi) tidak akan menerima kompensasi langsung, sebaliknya pihak-pihak ini akan mendapatkan untung dari penyediaan instalasi publik yang diserahkan oleh negara. Pajak bertujuan untuk menyeimbangkan antara berhemat dan pembangunan negara. Hingga saat ini, keuntungan negara masih didominasi oleh pendapatan negara masuk. Direktorat Jenderal Pajak membuat perubahan stuktur pajak untuk mempermudah asosiasi dalam mengutarakan SPT tahunan orang pribadi.

e-filling yaitu sarana untuk memindahkan, mengantarkan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan (SPT) selaku elektronik yang dipake selaku online, setiap saat dengan media informasi dilink DJP. (<https://djponline.pajak.go.id>) atau website SPT kepada karyawan penyuluh yang tersedia. SPT memudahkan wajibpajak untuk mengajukan pajak elektronik setiap saat. Wajibpajak harus berkomunikasi langsung dengan kantor Pelayanan Pajak (KPP Pratama Wonocolo. Untuk alasan ini, titik formulis memudahkan pengguna untuk mengisi dan menyederhanakan proses isian. Pengguna menggunakan instalasi karena tampaknya tidak begitu halus dan puas. Untuk itu mengantisipasi sistem kualitas tinggi untuk memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja.

Studi lain oleh Hollsapple (2006) menunjukkan bahwa kualitas informasi mempengaruhi kepuasan wajib pajak dan juga kepuasan kemampuan personal. Bangsa akan memakai cara jika mereka yakin bahwa cara tersebut berfaedah dan berbobot dalam membantu menyelesaikan pekerjaanya. Perkembangan tahun ke tahun penggunaan dan kuallitas pelayanan terus meningkat. Dikarenakan cara kerja sudah mulai berinovasi. Membuat pengguna semakin tertarik dan puas akan scara kerja e-filling.

Pajak adalah sumbangan masyarakat kepada Indonesia utangnya berasal dari orang pribadi atau badan hukum dan menyetorkan dipaksakan demi hukum tanpa memasukkankan imbalan apa pun. Bantuan pajak adalah prosedur dukungan wajibpajak kaidah tertentu melahirkan persepsi dan ikatan. Hal ini dilakukan untuk sampai suatu kepuasan dan kesuksesan. Bantuan menganjurkan kelegaan, ketenangan, dan keyakinan bagi wajib pajak dalam menjejali hak kewajibannya di aspek perpajakan.

Kerangka untuk menyelidiki dampak laporan eSPT pada tingkat kepuasan setiap tahun.



Setiap wajibpajak pribadi dan organisasi menyampaikan pengumuman tahunan (SPT) kepada KPP Wonocolo. Hal ini dinyatakan tentang perubahan bahwa pelaporan e-SPT berdampak positif terhadap tingkat kepuasan wajib pajak. Tujuan pelayanan tugas untuk mengagih ketenteraman, ketenangan dan keyakinan bagi wajibpajak dalam menjejali nilai disektor perpajakan. Meningkatkan kepuasan wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Metode riset prosedur kuantitatif. Variabel terikat, riset Tingkat Kepuasan wajib pajak, sedangkan variabel bebas riset Pelayanan dan Pelaporan e-SPT. Komunitas dalam riset Wajibpajak orang pribadi yang ada di KPP Wonocolo Surabaya. Prosedur dalam riset ini memakai prosedur Simple Random Sampling. Untuk data pemeriksaan data primer dari KPP Wonocolo Surabaya. Data diterima oleh Wajib pajak orang pribadi yang ada di KPP Wonocolo Surabaya mengenai pelaporan dan pelayanan terhadap posisi kepuasan Wajib Pajak. Sistem pengumpulan data untuk pengecekan ini dengan mengisi kuesioner.

Setiap variabel memakai skala Likert lima poin, 1 (tidak setuju), 2 (sangat tidak setuju), 3 (cukup), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Narasumber ada 25 dan terisi semua. Proses analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah uji kepercayaan berupa tes riset dengan sistem one shot dan tes kepercayaan diukur dengan menggunakan mode Cronbach's alpha, Uji Asumsi Klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengujian Instrumen Penelitian.

Pengujian	Uji	Alat	Variabel	Status
Instrumen Penelitian	Validitas	<i>One shot methods</i>	Pelaporan e-SPT	Valid
			Pelayanan	Valid
	Reliabilitas	<i>Cro nbach Alpha</i>	Pelaporan e- SPT	Reliabel
			Pelayanan	Reliabel

Dari hasil diatas tabel 1 di atas diketahui bahwa hasil pengujian variabel menunjukkan kalau semua variabel *valid dan reliabel* .

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residuall
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Meann	,0000000
	Stdd. Deviation	1,36126064
Most Extreme Difference	Absooluted	,162
	Positivee	,088
	Negativee	-,162
Kolmogorooov-Smirnoov Z		,810
Asymp. Siig. (2-tailed)		,528

Berdasarkan hasil pengujian gambar 3 diatas memperoleh nilai p-value (asym.siig.(2 taileed)) Karena $0,528 > 0,05$, Sehingga yang ditetapkan bahwa riset ini termasuk regresi memenuhi asumsi normalitas.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pelaporan	,829	1,207
Pelayanan	,829	1,207

Dari Tabel diatas, diperoleh nilai VIF untuk Pelaporan dan Pelayanan adalah $1,207 < 10$ yang artinya antara variabel independen bebas dari gejala Multikolinieritas.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandaardized Residual * Unstandaardized Predicted Vaalue	(Combined)	25,389	14	1,814	,950	,547
	Between Groups	,000	1	,000	,000	1,000
	Deeviation from Linearity	25,389	13	1,953	1,023	,495
	Within Groups	19,083	10	1,908		
Total		44,473	24			

Berdasarkan hasil pengujian Tabel diatas, memperoleh nilai p-value linierty (sig) Uji Linearitas $1.000 > 0.05$ sehingga yang disimpulkan hubungan liinier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Model Summari

Modell	R	R Squaree	Adjusted R Squaree	Std. Error of the Estimatee	Change Statisticss			
					R Squaree Changee	F Changee	df1	df2
1	,182 ^a	,033	,055	1,422	,033	,378	2	22

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Pelaporan

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,182 mengarahkan hubungan atau korelasi yang sedang antara pelaporan dan pelayanan terhadap tingkat kepuasan. Dengan nilai koefisien regresi positif yang artinya hubungan yang berdampak positif antara variabel dependen dan independen. Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,033 artinya bahwa secara simultan variabel pelaporan dan pelayanan mempengaruhi tingkat kepuasan sebesar 33 % sedangkan sisanya 67% tingkat kepuasan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati. Diperoleh Skor Adjusted R Square, mengarahkan besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 55 %. Nilai standar error sebesar 1,422 menunjukkan bahwa kesalahan dugaan regresi dalam memprediksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk itu yang dapat mempengaruhi kepuasan wajib pajak pada KPP Wonocolo yaitu Pelaporan dan Pelayanan. Jadi dengan adanya Laporan yang dapat memberikan manfaat yang baik bagi kebutuhan Negara. Selain itu, ketika pemerintah memberikan pelayanan yang diterima dan semakin tertarik untuk melaporkan,menyetorkan kewajiban pajak.

Riset ini tidak lepas dari ketidakmandirian. Ketidakmandirian yang esensial dalam riset ini adalah riset ini memakaikan metode kuantitatif sehingga akibatnya data pun berupa kuesioner dan memiliki sumber validitas internal yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyarah, F. B. (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem e-Registration, E-SPT, dan e Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak OrangPribadi*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Balalembang, Y. A., & Andayani, A. (2020). Pengaruh E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Surabaya Wonocolo. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(12).
- Boediono, B. (2013). *Pelayanan Prima Perpajakan*. Jakarta: Rineka Ciptaa. Handayani, K. P., & Supadmi, N. L. (2013). *Pengaruh Efektivitas E -Spt Masa Ppn Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan*. 1, 19–38.
- Kusuma, K. C. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Serta Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Tahun 2014 (Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Penyuluhan danKonsultas*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- Ponto, R. T., & Karamoy, H. (2022). Efektivitas Penggunaan E-Filing Dalam Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 407-414.
- Pradnyana, I. B. P., & Prena, G. D. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18(1), 56-65.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan: Teori dan kasus*. Jakarta: Salemba Empat. Saksama. (2018). Retrieved from www.pajak.go.id.
- Wahyudi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Penerapan Sistem E-Billing, Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 299-308.
- Witte, A. D dan D. F Woodbury. (1985). The Effect of Tax Laws and Tax Administration on Tax Compliance: The Case of the U.S Individual Income Tax. *National Tax Journal*. 38(1): pp:1-13.

Peran Penting Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*) Terhadap Peningkatan Penjualan Outlet Makbule

Tesar Buri Anggara¹, Sofyan Lazuardi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

Email: Sari70827@gmail.com; sofyan@stiemahardhika.ac.id

Citation: Anggara, T.B., & Lazuardi, S. (2022). Peran Penting Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*) Terhadap Peningkatan Penjualan Outlet Makbule. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 433–438.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/121>

Received: 10 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

In the increasingly fierce world business competition, it causes business people to think about developing their business. Many are unstable and the competition is getting tougher, so we as business people make strategies so that their business is superior. In the business world, a condition that is difficult to maintain is to keep customers in order to always consume the product or it can be called customer loyalty. To create customer loyalty, we as entrepreneurs really need a marketing strategy to market our products. Establish a marketing strategy that can support in marketing our products to create customer loyalty by using a marketing mix strategy consisting of product, price, place, promotion. Sellers who provide product satisfaction to customers, customers will be generous. If there is customer loyalty, it will have an effect on increasing sales.

Keywords: *Marketing Mix, Sales, Business*

Abstrak.

Dalam persaingan bisnis dunia yang semakin ketat menyebabkan para pelaku bisnis berpikir untuk mengembangkan usahanya. Banyak yang tidak stabil dan persaingan semakin ketat, maka kita sebagai pelaku bisnis membuat strategi agar bisnisnya lebih unggul. Dalam dunia bisnis, kondisi yang sulit untuk dipertahankan adalah mempertahankan pelanggan agar selalu mengkonsumsi produk atau bisa disebut loyalitas pelanggan. Untuk menciptakan loyalitas pelanggan, kita sebagai pengusaha sangat membutuhkan strategi pemasaran untuk memasarkan produk kita. Menetapkan strategi pemasaran yang dapat mendukung dalam memasarkan produk kami untuk menciptakan loyalitas pelanggan dengan menggunakan strategi bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, tempat, promosi. Penjual yang memberikan kepuasan produk kepada pelanggan, pelanggan akan bermurah hati. Jika ada loyalitas pelanggan maka akan berpengaruh pada peningkatan penjualan.

Kata Kunci : *Marketing mix, pemasaran, Strategi*

PENDAHULUAN

Bisnis makanan berkembang pesat. Makanan sendiri merupakan kebutuhan gizi yang harus dipenuhi. Pakaian, makanan, dan tempat tinggal sejalan dengan teori A.A. Maslow, yang mendefinisikan bahwa mereka adalah kebutuhan dasar manusia atau ditingkatkan oleh kebutuhan paling dasar. Perkembangan bisnis selama ini terlihat sangat cepat tumbuh dan bergerak, terlihat dari banyaknya operator baru. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berdampak besar terhadap pembelian. Menurut Ebert Drriffin (2001), perusahaan adalah suatu organisasi yang memproduksi barang dan jasa yang dijual untuk tujuan mendapatkan keuntungan.

Untuk menghasilkan loyalitas pelanggan, penjual perlu mengembangkan strategi pemasaran untuk memasarkan produknya. Karena strategi pemasaran penting direncanakan untuk mencapai tujuan bisnis dengan mengembangkan keunggulan untuk bersaing dengan pesaing lain (Tull & Kahle dalam Tjiptono1997). Suatu bentuk strategi pemasaran yang membantu memasarkan produk menghasilkan kepuasan pelanggan dengan strategi bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, lokasi, promosi, proses, dan bukti fisik. Bauran pemasaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan pemasar untuk membentuk karakteristik layanan yang mereka berikan kepada pelanggan mereka (Tjiptono, 2005:30). Namun, banyak perusahaan yang tidak mampu menjalankan bauran pemasaran untuk meningkatkan penjualannya.

Bauran pemasaran ini sangat penting untuk menghadapi persaingan komersial yang begitu ketat. Bauran pemasaran dapat mengidentifikasi elemen bisnis secara lebih rinci, sehingga Anda dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan bisnis Anda secara kompetitif. Permasalahan yang akan dipecahkan dalam survei ini adalah (1) bagaimana penerapan bauran pemasaran untuk meningkatkan penjualan di gerai toko Makbule (2) apa hambatan dalam menerapkan bauran pemasaran di gerai gerai Makbule Untuk meningkatkan penjualan pada bisnis outlet Makbule, 3) menemukan kendala dan keterbatasan dalam menerapkan bauran pemasaran pada bisnis outlet Makbule. Tujuan dari studi ini adalah untuk: 1) Mendapatkan penelitian tentang penerapan bauran pemasaran untuk memastikan bahwa makbule sembako bekerja dengan baik, dan 2) memberikan saran dan masukan kepada makbule kelontong tentang langkah-langkah implementasi strategis.

Pemasaran adalah proses kegiatan jual beli antara produsen dengan konsumen yang berhubungan langsung dengan pasar yang dimana produsen mempunyai barang untuk dijual belikan kepada konsumen yang membutuhkan. Menurut Kotler & Keller (2008:5), pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingan.

Menurut Sofjan Assauri (2011) bauran pemasaran adalah campuran dari sebuah aktivitas yang terdiri dari sistem makketing dan dikendalikan perusahaan untuk mempengaruhi respon pembeli dan konsumen. Marketing bauran pemsaran juga bisa disebut dengan 4P (produk, harga, promosi, dan lokasi) dalam strategi marketing, yang bisa digunakanoleh produsen. Dalam hal mempengaruhi konsumen. Stragi ini mampu untuk saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga dimana semuanya sangat penting dan sangat berkaitan antara satu sama lain.

Pengertian Strategi sendiri yaitu sebuah langkah untuk di jalankan oleh pebisnis untuk mencapai sebuah tujuan. Langkah yang dijalankan juga tidak bisa langsung berjalan sesuai yang diharapkan namun ada rintangan. Oleh sebab itu setiap langkah harus dijalankan sesuai

arah dan berhati-hati. Menurut pendapat (Stephanie K Marrus, 2002:31), Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian, dan juga menggunakan pengumpulan data-data sebagai bahan analisis untuk dijadikan artikel. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan satu analisis deskriptif mengenai strategi pemasaran yang digunakan dan berupaya untuk mengembangkan peluang bisnis Outlet Makbule ini.

Penulis menggunakan jenis penelitian menurut (Sugiono, 2017), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga bisa untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan dengan jenis deskriptif yaitu mengumpulkan data, menganalisis data serta menginterpretasi data, dan akhirnya di rumuskan suatu kesimpulan yang mengarah pada analisis data tersebut.

Objek penelitian secara umum adalah permasalahan yang selalau menjadi topik penulisan dalam penyusunan suatu laporan penelitian. Lokasi objek penelitian sangat berperan penting karena lokasi bisa menjadi penunjang kegiatan selama penelitian, dan akan membuat penelitian mudah dicapai. Outlet Makbule menjadi penelitian diartikel ini dan berlokasi di Perumahan Deltasari Indah Blox AX-32, Waru, Sidoarjo.

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan manusia sebagai instrumen pengumpulannya, karena manusia bisa bersikap fleksibel dan lebih adaptif dan dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang mereka miliki untuk memahami segala sesuatu. Dan adapula cara pengumpulannya yaitu sebagai berikut (1) Observasi (Pengamatan) merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang dituju untuk mendapat data-data dan informasi apa saja yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan secara nyata, (2) Studi Lapangan dengan melakukan riset lapangan secara langsung, penulis mengumpulkan data dari sumber data, untuk pembandingan dan memproses keterangan dan kenyataan yang sebenarnya.; (3) Interview (Wawancara) yaitu proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang sedang diwawancarai. Tim Outlet Makbule melakukan proses wawancara dengan pembeli; (4) Studi Kepustakaan (Library Research) yaitu cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penulisan artikel dari berbagai sumber mulai dari buku, artikel, jurnal yang di ambil dari media online dan lain sebagainya; dan (5) Dokumentasi, merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data pendukung didalam penelitian artikel ini seperti : Desain outlet, logo outlet, menu outlet, jenis produk makanan dan minuman yang disediakan, dan lain-lainya.

Data merupakan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian, dimana harus ada pertanggungjawaban dari fakta yang dilakukan. Data dikumpulkan dari variabel yang ada dalam artikel. Data dikumpulkan melalui sample yang ditentukan. Terdiri dari beberapa sample dari sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.

Data Primer. Data yang diperoleh langsung dari lapangan dan sumbernya secara langsung. Peneliti memperoleh informasi atau data dikumpulkan melalui kuesioner yang sebagian besar berdasarkan pengalaman individu atau kelompok mengenai strategi pemasaran online dan offline. Pengumpulan data dari literasi biasanya bersumber dari teks yang sudah

diterbitkan dan tersedia untuk publik. Sumber literatur dapat mencakup buku teks, laporan pemerintah atau perusahaan swasta, koran, majalah, makalah, dan artikel.

Data Sekunder. Data dikumpulkan dan dijadikan satu dengan bahan study sebelumnya atau diterbitkan berbagai instansi lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku pendukung dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi pemasaran (marketing) banyak yang mengartikan secara luas, salah satu menyatakan bahwa, menurut (MC Leod,2004) Pemasaran adalah kegiatan perorangan dan organisasi untuk memudahkan dan mempercepat hubungan pertukaran yang sangat memuaskan didalam lingkungan dinamis melalui penciptaan, pendistribusian, promosi dan menentukan harga barang atau jasa serta gagasan. Proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia inilah yang menjadi konsep pemasaran. Mulai dari pemenuhan produk (product), penetapan harga (price), pengiriman barang (place), dan mempromosikan barang (promotion). Bauran Pemasaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan pemasar untuk membentuk karakteristik layanan yang mereka berikan kepada pelanggan mereka. Anda dapat menggunakan alat ini untuk mengembangkan strategi jangka panjang dan merancang program taktis jangka pendek. Bauran pemasaran jasa terdiri dari tujuh kegiatan:

Product (Produk)

Produk adalah suatu bentuk organisasi yang memberikan pelayanan untuk mencapai tujuan dengan cara memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Produk di sini dapat berupa apa saja (fisik atau bukan) yang dapat ditawarkan kepada calon pelanggan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu. Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan di pasar untuk diperhatikan, diperoleh, dan digunakan atau dikonsumsi untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan dalam bentuk barang fisik, jasa, orang, organisasi, dan ide. Hal ini berimplikasi besar bagi tercapainya kepuasan konsumen (customer). Produk kami memiliki berbagai macam variasi menu mulai dari makanan utama, makanan ringan (snack), dan minuman khususnya yang akan menjadi segi kebutuhan dan keinginan konsumen. Outlet makbule mampu menawarkan berbagai produk makanan dan minuman kekinian. (1) Memilih Menu makanan yang sangat beragam pada outlet makbule seperti steak daging ayam, roti isi telur, dan makanan ringan lainnya, dan (2) Ada juga Menu minuman kekinian yang memiliki banyak varian rasa mulai dari tea, coffe dan susu

Price (Harga)

Harga berkaitan dengan kebijakan strategis dan taktis, harga menggambarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dan harga harus terjangkau oleh konsumen, karena yang perlu diperhatikan adalah berapa harganya. . Himbauan kepada konsumen karena konsumen telah mengorbankan uang untuk mendapatkan kepuasan, jika konsumen tidak mendapatkan apa yang diinginkan, yang terjadi adalah konsumen berhenti membeli suatu produk. Untuk harga jual Outlet Makbule ini menetapkan dengan berbagai pertimbangan dan perhitungan dengan cara menentukan harga pokok yaitu modal di bagi dengan jumlah produk baru menentukan berapa keuntungan yang kami inginkan sesuai kesepakatan dan dapat di jangkau oleh para konsumen, khususnya konsumen dengan kelas menengah kebawah mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua akan bisa ikut menikmati usaha kami dengan harga yang ekonomis dan terjangkau

Place (Lokasi)

Saluran distribusi (lokasi) Merupakan keputusan distribusi yang berkaitan dengan kemudahan akses konsumen terhadap layanan yang memungkinkan mereka mencapai tempat tujuan dengan mudah. Dalam proses pemasaran ini kami menyalurkan distribusi Outlet Makbule ini berlokasi di Perumahan Deltasari Indah Blox AX-32, Waru, Sidoarjo. Dengan tempat yang luas dan besar

Promotion (Promosi)

Bauran promosi adalah kombinasi khas dari periklanan pribadi, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat yang digunakan Outlet Makbule untuk mencapai tujuan periklanan dan pemasarannya. Bauran promosi yang dipilih Outlet Makbule untuk penjualan produk tergantung pada beberapa faktor: sifat produk, tahapan siklus hidup produk, karakteristik pasar sasaran, jenis keputusan pembelian, ketersediaan dana untuk promosi dan menggunakan strategi push and pull. Promosi Outlet makbule adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan produk yang akan ditawarkan kepada calon konsumen agar bisa mengkonsumsi produk Outlet Makbule.

SIMPULAN DAN SARAN

Zaman ini pemasaran sudah sangat berkembang dan sudah banyak strategi yang di gunakan para penjual, untuk memasarkan produk/jasa. Bisnis makanan mempunyai prospek yang cerah. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang pangan dan papan.

Untuk menghadapi persaingan di dunia bisnis, Outlet Makbule menerapkan beberapa strategi untuk memasarkan produknya. Strategi yang Outlet Makbule terapkan yaitu bauran pemasaran atau marketing mix.

Sesuai dengan pilihan dan kenyamanan konsumen, Outlet Makbule memberikan strategi pemasaran yang sangat menarik para calon pembeli. Outlet Makbule sendiri memberikan pelayanan yang terbaik untuk menciptakan hubungan yang berkesinambungan dengan penjualan berskala panjang.

Loyalitas pelanggan dapat terwujud salah satunya dengan dukungan sistem pemasaran yang baik. Salah satu bentuk strategi pemasaran yang mampu untuk menciptakan loyalitas konsumen adalah strategi marketing mix (bauran pemasaran) yang meliputi product, price, promotion, place (Pawitra 1993).

Dukungan faktor-faktor bauran pemasaran (marketing mix) diharapkan mampu menciptakan kepuasan pelanggan, yang berimbas kepada loyalitas pelanggan. Dengan adanya loyalitas pelanggan, maka akan mampu meningkatkan pendapatan pada bisnis Outlet Makbule.

DAFTAR PUSTAKA

Augusty Ferdinand, (2005), Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model Model Rumit Dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doctor, Seri Pustaka Kunci 06/2005 edisi 3 BP UNDIP Semarang.

Ahmad elqorny, (2009), Konsep Pemasaran dan Penjualan, Blog-ahmad Elqorny

Ardianto Eka, (2000), Pengukuran Persepsi Kualitas Layanan, Contoh Perjalanan sebuah Proses Penelitian, Forum Manajemen Prasetya Mulya tahun ke 13.

Basu Swastha DH, Irawan MBA. (2005). Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta : Liberty

Emmy Indrayani, (2008), "Loyalitas Merek Sebagai Dasar Strategi Penentuan Harga", Jakarta: Jurnal Fakultas Ekonomi Gunadarma.

- Charles E. Steadmon, Michael L. Kasavana. (1998). Educational Institute of the American Hotel & Motel Association, Jan 1, 1988.
- Ita Nurcholifah, (2014). STRATEGI MARKETING MIX DALAM PRESPEKTIF SYARIAH, *JURNAL KHATULISTIWA*, Volume 4, No. 1, Maret 2014, Hal. 75.
- Kotler, Philip, (1996), Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian, Jilid I, Jakarta : Erlangga.
- Kotler, Philip, AB. Susanto, (2000). Manajemen Pemasaran di Indonesia, Buku 2, Salemba Empat.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong, (1998), Marketing: An Introduction, 3rd Edition, New Jersey: Prentice-Hall Inc
- Le Blank and Nguyen, (1988), "Customer Perception Of Service Quality In Financials Intitutions, International Journal Of Bank Marketing", Vol 6.
- Michael Porter, (1993), Keunggulan Bersaing, Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul, Jakarta : Erlangga.
- Noor Shinta Efiyani, Hj. Farida Yulianti, Hairul, (2021). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN ONLINE DAN OFLINE UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN, (Banjarmasin: 2021), Hal. 2.
- Rizqi Putra Ramadhan,Ovin Liviana Bela, Hendra Dwi Prasetyo. (2022). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN PADA USAHA MAKARONI KRIUKZZ. *JURNAL BINA BANGSA*, Vol. 15, No. 01, Februari, 2022, Hal. 279.
- Sesro Budio, (2019) STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH. *JURNAL MENATA*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hal. 59.
- Septi Dhanik Prastiwi. (2005). Strategi Sukses Dalam Marketing. Yogyakarta : Enigma.
- Sulastiyono, A. (2011). Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi: Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Bandung: Penerbit Alfabeta. Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW. 301/Pdb –77 tentang usaha dan klasifikasi hotel.
- Tjiptono, Fandy. (2005). Pemasaran Pariwisata Terpadu. Bandung: Angkasa.

Peningkatan Persepsi Pentingnya Keterampilan Komunikasi Bisnis Yang Efektif Terhadap Pelayanan Wajib Pajak Surabaya Rungkut

Achmad Arifin

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email. Arifinsetia789@gmail.com

Citation: Arifin, A. (2022). Peningkatan Persepsi Pentingnya Keterampilan Komunikasi Bisnis Yang Efektif Terhadap Pelayanan Wajib Pajak Surabaya Rungkut. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 439–445.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/122>

Received: 11 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The purpose of the study was to determine the perception of the importance of effective interpersonal communication skills towards tax services at the Surabaya Rungkut primary tax service office, using the literature study method with a descriptive exploratory approach. The research used is qualitative and based on subordinate information. Fostering effective interaction, there are 5 things that must be considered: 1. Clarity, when communicating must use clear language and information is clearly packaged so that it is easy to understand 2. Accuracy, and accuracy related to the correct use of language and the context of communication occurs 3. The context of the information and language to be thrown out must adjust the circumstances in which communication occurs 4. The language information channel to be prepared is composed of clear channels or systematics 5. Culture on communication must be attached to culture.

Keywords: Communication, Skills, Services, Taxpayers

Abstrak.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan persepsi pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif terhadap pelayanan pajak di kantor pelayan pajak pratama Surabaya Rungkut, menggunakan metode studi kepustakaan dengan penghampiran eksploratif deskriptif. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang berdasarkan informasi bawahan. Menumbuhkan interaksi yang efektif, ada 5 hal yang harus diperhatikan: 1. Kejelasan, bahwa Ketika berkomunikasi harus menggunakan Bahasa yang jelas dan informasi dikemas secara jelas, sehingga gampang di mengerti 2. Ketepatan, ketepatan berkaitan dengan pemakaian Bahasa yang benar dan dimana lingkungan komunikasi terjadi 3. Konteks informasi dan bahasa yang akan di lontarkan harus menyesuaikan keadaan dimana komunikasi terjadi 4. Saluran informasi Bahasa yang harus disiapkan tersusun dengan saluran atau sistematis jelas 5. Budaya pada komunikasi harus menepatkan pada budaya.

Kata kunci: Keterampilan, Komunikasi, Pelayanan, Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi Komunikasi adalah elemen penting untuk membangun kehidupan bersosial yang baik. Dalam sebuah pelayanan, komunikasi menjadi salah satu segi perlu didalam keberhasilan pencapaian tujuan. Dengan berkomunikasi yang efektif, seorang bisa melayani dengan sopan dan baik. dengan Komunikasi melalui lisan atau tulisan agar seseorang bisa membaca atau mendengarkan apa yang sampaikan kepada seseorang tersebut dan dapat di pahami dengan benar dan bisa dicerna dengan baik. Komunikasi yang efektif didalam pelayanan sangat bergantung kepada seseorang yang melayani atau yang di layani. banyak menyaksikan pelayanan kurang efektif di karena komunikasi yang kurang efektif menyebabkan ada kesalah fahaman (miskomunikasi) antara dua pihak. Arifin(2006- 20-21) mengatakan bahwa komunikasi memang mengutik segala aktivitas masyarakat atau sebaliknya segala sisi artinya komunikasi ada dimanapun atau kapanpun kehidupan bermasyarakat. Menurut Carl. Haveland mulyana(2005:62) komunikasi yaitu metode yang pasti seorang (komunikator) memberikan dorongan buat mengalihkan perilaku seseorang. komunikasi pada dasarnya adalah suatu aktivitas untuk mengutarakan pendapat, informasi, pemahaman, pikiran, dan emosi.

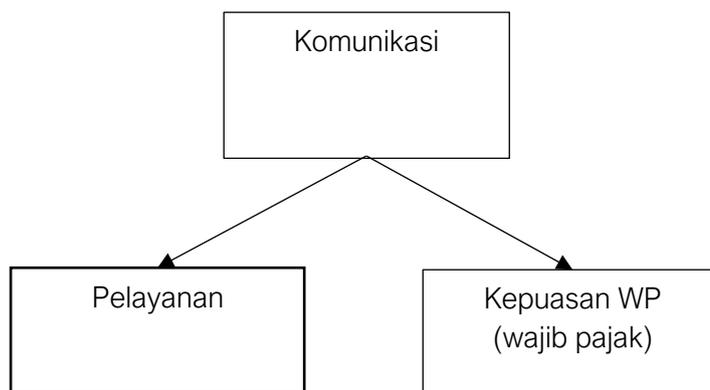
Komunikasi interpersonal, komunikasi yang melakukan percakapan kepada seseorang dan langsung bertatap muka atau menggunakan telepon sehingga menyebabkan timbal balik, komunikasi di Yakini menjadi salah satu segi yang perlu didalam keberhasilan pencapaian tujuan. Kemampuan berkomunikasi secara aktif diartikan sebagai proses melakukan percakapan kepada seseorang sehingga seseorang merasa puas dalam percakapan tersebut. Secara aktif dan mendapatkan informasi dan sikap yang jelas datang dari pembicara yang tujuannya adalah untuk secara objektif menemukan percakapan berikut. Komunikasi yang efektif adalah kegiatan untuk mengirimkan makna (pesan) dari seorang individu kepada orang lain di mana kegiatan berikut dapat menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Komunikasi yang efektif, ini adalah masalah orang Indonesia pada waktu itu bahwa mereka tinggal selamanya dalam budaya komunikasi yang efektif dan kurangnya keterampilan komunikasi yang membawa lebih banyak "memohon untuk mengirimkan masalah" daripada "pendapat untuk menyelesaikan masalah" subjek utama dalam penelitian ini adalah kantor pelayanan pajak di KPP Surabaya Rungkut, instansi pada bidang pajak yang terletak di kota Surabaya.

Menurut hasil wawancara singkat Bersama salah satu AR (*account representative*) Masalah paling sederhana dan paling umum muncul karena kurangnya keterampilan komunikasi membuat WP Kurang paham dalam pengisian SPT. Keterampilan Komunikasi sangat penting dalam sebuah pelayanan, dalam pelayanan harus mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi yang efektif. Karena tanpa dengan kemampuan komunikasi maka pelayanan tidak stabil dan WP kurang puas dalam pelayanan, maka dalam pelayanan harus mempunyai keterampilan berkomunikasi.

Dan disini peneliti magang menjadi Relawan pajak Di KPP Surabaya Rungkut, presespsi peneliti komunikasi interpersonal sangat penting, di karena penulis langsung berhadapan dengan masyarakat sehingga Terjadilah komunikasi Relawan pajak Terhadap WPOP, sehingga butuh yang Namanya keterampilan komunikasi, dalam pelayanan pajak tidak mudah di karenakan karakter WPOP berbeda-beda sehingga harus hati-hati dalam berkomunikasi kepada WPOP, karena kesalahn dalam komunikasi akan menyebabkan pelayanan kurang puas dan kurang stabil.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini menggunakan tipe kualitatif dan deskriptif . Tipe data yang di gunakan adalah tipe kualitatif . data kualitatif adalah data yang diakui dalam angka atau bentuk digital. Menurut Moleong (2007). Data ini menjelaskan dan meringkas keterampilan dalam berkomunikasi KPP Surabaya Rungkut . Untuk metode yang digunakan, ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Penelitian ini adalah investigasi kualitatif berdasarkan informasi sekunder. Peneliti mendapatkan data asli melalui wawancara dan observasi. Mewawancarai salah satu AR (account representative) karyawan pelayan wajib pajak WP .dan dipantau dari objek penelitian. Beberapa terdapat pengamatan indikator. Penelitian yang akan di laksanakan di bawa kerangka berpikir yang di buat oleh Herwan Nafil, Nasib.



Penelitian ini memuat deskripsi tentang komunikasi yang efektif terhadap pelayanan WP pelayanan Menurut komunikasi efektif terhadap pelayanan Herwan Nafil, Nasib (2 Juli 2019) memberikan bahwa Komunikasi efektif, yang meliputi:

Pelayanan. Prinsip Layanan Publik didasarkan pada penentuan Menpan No. 63/Kep/m.pan/7/2003 berisi lebih dari satu komitmen layanan sebagai berikut. (1) Kesederhanaan dalam pelayanan; (2) Kejelasan dalam pelayanan; (3) Kepastian waktu; (4) Akurasi; (5) Keamanan dalam pelayanan; (6) Tanggung jawab dalam pelayanan; dan (7) Integritas fasilitas dan infrastruktur.

Komunikasi. Komunikasi yang tersedia di dalam instansi memiliki peran penting di dalam memelihara kesinambungan hubungan di antara karyawan dan pelanggan. Karyawan yang memiliki komunikasi baik pastinya dapat mampu mengetahui segala keluhan yang disampaikan oleh pelanggan. Sehingga selanjutnya keluhan yang dirasakan pelanggan dapat menyusut bersama dengan komunikasi yang baik tersebut. Komunikasi adalah untuk mengekspresikan informasi, keterampilan emosional, ide, dll., Bersama-sama menetapkan simbol atau kata, gambar, angka, grafik, dan lainnya. Aktivitas atau pengiriman pengiriman terutama disebut komunikasi Menurut Mulyana (2010:68).

Menurut Stoner (2017:106), Semua kegiatan komunikasi dijalankan dengan tujuan tertentu. Tujuan komunikasi secara lazim di antaranya adalah: (1) Komunikator dipahami oleh pelanggan; (2) Untuk mengenal orang lain dengan adanya interaksi dan komunikasi; (3) Agar pendapat dapat diterima oleh orang lain dalam komunikasi persuasif; dan (4) Mendorong Komunikasi bersama dengan cara imbauan.

Kepuasan. Menurut Suroso (2009:67) menyebutkan bahwa kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang sehabis membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan

dibandingkan bersama harapan. Sedangkan menurut Band (2010: 90) mendeskripsikan bahwa kepuasan pelanggan merupakan tingkatan suatu kebutuhan, keinginan dan harapan dari customer mampu terpenuhi yang dapat memicu terjadinya pembelian kembali atau komitmen yang berlanjut. Lain halnya menurut Sangaji dan Sopiah (2013:180) mendeskripsikan kepuasan customer merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan pada kesannya pada kinerja product yang ril atau actual bersama kinerja product yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat Tjiptono (2012:175) ada empat teknik yang sering dipakai untuk mengukur kepuasan WP (Wajib pajak), yakni: (1) bentuk anjuran dan kekeluhan Dalam mengukur kepuasan wp; (2) Ghost shopping (mystery shopping); (3) Lost kastemer terhadap cara kali ini, mengukur kepuasan pelanggan; dan (4) Survey kepuasan pelanggan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan

Seorang krayawan harus mempunyai prinsip kesederhanaan. Dalam artian Ketika melayani atau menjelaskan kepada wpop tidak berbelit-belit yaitu jelas dan singkat, tidak usah memakai Bahasa yang kurang di pahami oleh masyarakat, seperti Bahasa populer, tapi memakai Bahasa yang baik sesuai pehaman WP , sehingga wp mudah memahaminya.

Seorang karyawan harus punya prinsip kejelasan. Prinsip yang ke dua adalah memiliki unsur kejelasan. Jenis teknis atau administrasi yang jelas. Jadi, jika layanan publik tidak jelas dan prosesnya berputar, itu harus dipertanyakan.

Teknis. Dalam arti teknis pelayanan yaitu Struktur sosial formal yang stabil yang memiliki sumber yang berasal dari lingkungan dan memproses sumber untuk menghasilkan hasil, dalam pelayanan pajak seorang karyawan kpp Surabaya Rungkut juga harus sesuai dengan prosedur yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Solusinya dapat dengan cara tertentu, pengetahuan, pengalaman, dan lainnya.

Tipe administrasi. Admistrasi dalam arti mengelola , mengatur, mengurus jadi dalam pelayan pajak butuh admistrasi agar pelayanan lebih teratur dan wpop terasa puas dalam pelayanan.

Waktu kepastian. Salah satu inti layanan publik adalah kepastian waktu. Di mana semua keramaian dan kesibukan waktu ditentukan agar dalam pelayanan pajak di kpp Surabaya rungkut bisa efesien. Di kpp rungkut untuk kepastian watu sangat baik dan konsisten karyawan masuk tepat waktu.

Akuras. Tidak hanya berhenti di situ, prinsip pengoperasian layanan publik berfokus pada akurasi. Jadi, apa yang dimaksud dengan presisi adalah bekerja berdasarkan prosedur dan kondisi dan produk produk yang diterima dengan cara yang tepat, benar dan valid. Di KPP Surabaya rungkut juga semua karyawan bekerja sesuai dengan prosedur dan arahan dari pusat, cara pengisian SPT WP secara online itu bagaimana sudah di beri pelatihan oleh pusat.

Keamanan. Tentu saja, dalam hal keamanan, komitmen tenaga kerja menambah kepastian hukum, sehingga masyarakat menjadi aman. Dalam pelayan butuh Namanya keamanan seorang karyawan harus meyakini kepada customer bahwa dalam pelayanan sangat aman tidak ilegal. Di KPP Surabaya rungkut untuk keamanan sangat diutama dari segi admistrasi wpop sangat di jaga dengan aman sehingga wpop merasakan nyaman dalam pelayanan.

Tanggung Jawab. Adapun prinsip -prinsip lain, Adalah bekerja dengan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa mengeluh dan siap membantu masyarakat untuk

kepentingan layanan publik. Seorang karyawan harus punya prinsip tanggung jawab dalam pelayanan. dalam pelayanan pajak di kpp suarabaya rungkut harus bertanggung jawab apabila ada kesalahan dalam melayani atau dalam membantua pengisi spt wpop. Agar tidak ada tuntutan dari pihak wajib pajak (WP) Relawan pajak di beri surat untuk wp bahwa bersedia di leyani oleh relawan agara nnti Ketika ada kesalahan tidak di tuntuk tapi bisa di perbaiki oleh wp sendiri.

Integritas fasilitas dan infrastruktur. Ketika berurusan dengan kebutuhan layanan publik, masyarakat harus memeriksa integritas file atau surat yang dibutuhkan tim pekerja layanan publik. Saat Melayan pajak di KPP Surabaya Rungkut terlebih dahulu AR harus menanyakan kelengkapan berkas-berkas kepada WP (wajib pajak) seperti EFIN, npwp, data-data yang harus di masukan di SPT WP, setelah lengkap semua baru AR membantu untuk pengisi SPT WP.

Komunikasi

Komunikator Dimengerti oleh costumer. Komunikasikan Tujuan komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan Info atau pesan berasal dari komunikator dapat dipahami oleh orang lain (komunikasikan). sebab itu komunikator harus mengutarakan pesan utama se jelas mungkin untuk komunikasikan. Dalam pelayanan pajak di kpp suarabaya rungkut komunikasi sangat di perlukan dalam pelayanan SPT WP, jadi seorang AR harus bisa berkomunikasi dengan jelas dan baik agar WP (wajib pajak) bisa mengerti apa yang di jelaskan oleh AR dan juga pelayanan bisa efektif.

Untuk bertemu orang lain dengan adanya interaksi dan komunikasi. Maka setiap orang dapat diketahui dan dipahami. Kemampuan untuk mendengarkan/membaca/menafsirkan pesan orang lain bersama-sama adalah penting dalam kegiatan komunikasi. Dalam KPP Surabaya Rungkut, keterampilan mendengarkan komunikasi sangat penting, jadi ketika berinteraksi dengan WP itu bisa efektif dan memahami 3. Tipe Mendengar: (1) Dengarkan konten (dengarkan konten) mendominasi dan pahami pesan percakapan. Saat mendengarkan isi percakapan, penekanannya adalah pada pemahaman dan informasi yang dapat dikirim beberapa orang untuk menjelaskan materi; (2) Evaluasi dan pemahaman mendengarkan kritis (mendengarkan kritis) tentang makna pesan percakapan di beberapa tingkatan, bukti kuat, logika argumen, pekerjaan pesan, kesimpulan; dan (3) Dengarkan dengan empati (mendengarkan dengan tegas) memahami perasaan, keinginan, dan kebutuhan pembicara sehingga Anda dapat menghargai sudut pandang.

Agar pengetahuan diterima oleh komunikasi orang lain dalam sebuah ajakan. Sering kali menyampaikan ide kepada orang lain. Tujuannya adalah agar ide diterima. Dalam pelayanan di KPP rungkut Surabaya upaya agar gagasan bisa di terima oleh WP. AR harus berkomunikasi dengan jelas agar WP bisa paham dan dapat di terima dengan baik apa yang di sampaikan kepada WP wajib pajak .

Menggerakkan komunikasi orang lain bersama dengan bentuk persuasif. Dapat membangun persepsi umum dengan seseorang. Selain itu, kesamaan persepsi digunakan sehingga mobilisasi orang lain bertepatan dengan permintaan Instansi. Pentingnya dalam membangun kesamaan persepsi dalam pelayanan di KPP Surabaya Rungkut, untuk membangun kesamaan persepsi WP, AR harus berkomunikasi sesuai budaya komunikasi WP.

Kepuasan

Sistem keluhan dan anjuran Dalam mengukur kepuasan pelanggan. Akan layanan yang diberikan perbakan, ada kalanya perusahaan kadangkala berikan sebuah kotak anjuran maupun kritikan yang disediakan fungsi memberi tambahan akan mutu layanan yang diberikan. Hal ini merupakan keliru satu cara berasal dari beraneka macam pengukuran berasal dari mutu layanan

perusahaan. Di KPP Surabaya Rungkut, Relawan pajak di beri lembar kepuasan untuk standar mutu layanan sudah dijalankan. Biasanya di instansi semua karyawan di beri tugas survei penilaian terhadap pelayanan, atau fasilitas instansi, agar bisa di benahi apa yang kurang di dalam instansi tersebut, di KPP Surabaya Rungkut penilaian untuk KPP sangat penting agar instansi bisa memberikan pelayanan terbaik buat WP.

Ghost shopping (mystery shopping). *Ghost shopping* adalah cara instansi memberi tambahan tugas kepada seseorang untuk menilai berasal dari cabang-cabang kantor perusahaan fungsi menilai sejauh mana cara kali ini, mengukur kepuasan pelanggan. Bersama dengan cara menghubungi ulang pelanggan sejauh mana produk maupun fasilitas yang sudah diterima pelanggan. Terkadang cara ini memberi tambahan perusahaan untuk secara akurat mampu mengetahui bagaimana cara yang baik dalam memberi tambahan layanan secara tidak serupa kepada tiap tiap pelanggan. Lost customer terhadap di berikan kepada WP dan di dalamnya ada keterangan untuk di tulis oleh WP untuk kritikan atau kesan dalam pelayanan yang telah di berikan kepada WP agar kita tau apa kekurangan dalam pelayanan dari kami karena kritikan dan saran sangat penting dalam pelayanan Pajak. Di KPP Surabaya Rungkut untuk mengukur kepuasan pelayanan di kpp sangat penting, di KPP Relawan pajak di berikan lembar kepuasan untuk dikasih kepada WP agar bisa diisi, seberapa kepuasan dalam pelayanan yang di berikan kepada WP agar instansi tau seberapa kualitas dalam pemahaman tentang pajak.

Survei kepuasan WP. Cara yang paling akhir ini merupakan paduan berasal dari ketiga langkah di atas kegunaan untuk mengukur sejauh mana kualitas layanan yang udah diberikan karyawan perusahaan kepada pelanggan. Di KPP Surabaya Rungkut survey kepuasan WP sangat diutamakan agar instansi tau seberapa kualitas dalam pelayanan KPP Rungkut terhadap WP, sehingga karyawan diberikan lembar survey untuk di berikan kepada WP setelah di bantu untuk pengisian secara online SPT WP.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang deskripsi keterampilan komunikasi dalam melayani wajib pajak, komunikasi KPP Surabaya Rungkut komunikasi menjadi salah satu segi yang penting didalam keberhasilan pencapaian tujuan. Dengan berkomunikasi yang efektif, seseorang bisa melayani dengan bijak. dengan Komunikasi melalui lisan atau tertulis semoga seseorang bisa membaca atau mendengarkan apa yang sampaikan kepada seseorang tersebut dan dapat di pahami dengan benar dan bisa dicerna dengan baik. Komunikasi, pelayanan, kepuasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Wulan Sari (2016). Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016 Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif.
- Arifin, Anwar. (2006). Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Ringkas). Jakarta: Rajawali.
- Irawati, I., Darmawan, H., Sofyan, M., & Serebryakova, T. (2022). The Effect of the Implementation of E-Invoice 3.0 and Taxable Person Compliance to Value Added Tax Revenue at KPP Pratama Pasar Rebo. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.412>
- Khoiruddin Muchtar. (2016). Vol 1. No 1. Tahun 2016 Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi.
- Mulyana, Deddy. (2005). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2010). Service Marketing: Esensi dan Aplikasi. Marknesis. Yogyakarta.

- Nasib. (2017) Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Kolam Renang Bengawan Solo Pangkalan Brandan). Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Tahun 2017 Vol 18 No 1 Hal 30-44.
- Nasib & Ratih Amelia. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Citra Kampus Terhadap Loyalitas Mahasiswa Mengikuti Program Mgm (Member Get Member) Melalui Kepuasan Mahasiswa Sebagai Variabel Intervening. Abdi Ilmu, Tahun 2018 Vol 1 No Hal 121-133.
- Rulandari, N., Pohan, C. A., Nasion, A., Sofyan, M., & Ayu, P. Tax Holiday Incentive Strategy During the Covid-19 Pandemic Period to Increase Investment in Indonesia. <http://ieomsociety.org/proceedings/2021monterrey/711.pdf>
- Sangadji, E. M., & Sopiah, (2013). Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan. Strategi Pemasaran Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Suroso, (2009). Total Quality Management, Edisi Revisi, Andi. Yogyakarta.
<file:///C:/Users/HP14/Downloads/Documents/Komunikasi%20Pelayanan%20Publik>
Komunikasi Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Dilengkapi dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
<file:///C:/Users/HP14/Downloads/Documents/jiptumpp-gdl-dwiyulisty-34562-2->
- Tjiptono Fandy, (2012). Manajemen Jasa. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2017-2020

Wiga Windy Andhini¹, Dedi Suselo²

Program Study Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia.

Email: windyandhini235@gmail.com

Citation: Andhini, W.W., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2017-2020. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 446-456.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/123>

Received: 13 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This study aims to determine how much influence macroeconomic factors consisting of inflation and BI 7-day reverse repo rate have on the profitability of PT. Bank BRI Syariah in 2017-2020. The population of this research is the monthly financial report of PT. Bank BRI Syariah from 2017 to 2020. The sampling in this study was determined by the purposive sampling method so that with a periode of four years, 48 samples were obtained. In this study using secondary data obtained from the financial reports, data has been published through the official website of PT. Bank BRI Syariah as well as inflation and BI 7-day reverse repo rate published through the official website of Bank Indonesia. The data analysis technique in this study uses the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and the coefficient of determination test, where the data testing is assisted by the SPSS 19 application. The result in this study indicates that partially the inflation variable has no significant effect on the profitability variable, while the variable BI 7-day reverse repo rate has a significant positive effect on the profitability of PT. Bank BRI Syariah Tbk for the periode 2017-2020.

Keywords: *Macroeconomic, Inflation, BI 7-Day Reverse Repo Rate, Profitability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan BI 7-day reverse repo rate terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah tahun 2017-2020. Populasi penelitian ini ialah laporan keuangan bulanan PT. Bank BRI Syariah dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, sehingga dengan jangka waktu empat tahun, maka diperoleh data sejumlah 48 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh website resmi PT Bank BRI Syariah

serta data tingkat inflasi dan BI 7-day reverse repo rate yang telah dipublikasikan melalui website resmi Bank Indonesia. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi dalam pengujian data tersebut dibantu dengan aplikasi SPSS 19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan untuk variabel BI 7-day reverse repo rate berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2017-2020.

Kata Kunci: Makroekonomi, Inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Bank sebagai industri yang bergerak pada sektor jasa keuangan memiliki kontribusi yang esensial untuk mendorong pertumbuhan perekonomian pada suatu negara khususnya Indonesia. (Arwani, 2016) menyatakan dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam kehadiran bank yang dalam kegiatan usahanya berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam sangatlah dinantikan, hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang telah sadar dan menilai bahwa bank konvensional yang menerapkan sistem bunga kurang memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan karena dapat menimbulkan ketimpangan pendapatan yang tinggi serta ketidakadilan ekonomi. (Ismail, 2011) juga menyatakan bahwa kelebihan bank syariah yaitu memiliki prinsip yang berbeda dengan bank konvensional, dimana dalam pelaksanaan kegiatannya bank syariah selalu berpegang teguh pada Al-Quran dan Al-Hadits, sehingga dalam bank syariah tidak terdapat adanya pembebanan bunga disetiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Selain itu pada bank syariah terdapat adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi untuk memberikan arahan serta mengontrol kegiatan operasional bank syariah agar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini berbeda dengan kegiatan bank konvensional yang hanya terfokus untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menyebabkan adanya perbuatan spekulasi yang terlalu tinggi tanpa adanya perhitungan.

Melihat banyaknya ketidaksesuaian nilai moral dan etika pada bank konvensional, hal tersebut akan menjadi peluang yang bagus bagi perkembangan perbankan syariah untuk memperlihatkan eksistensinya dalam mendorong pertumbuhan perekonomian secara lebih cepat. Selain dengan melihat eksistensinya dalam sistem perekonomian perkembangan bank syariah bisa diketahui dengan melihat rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2016) rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk memperhitungkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari kegiatan operasionalnya, selain itu rasio profitabilitas berfungsi untuk menunjukkan gambaran yang dimiliki mengenai semua kapasitas serta sumber daya yang bersumber dari pemakaian aset, penggunaan modal, kegiatan penjualan, serta pendapatan investasi. Sedangkan menurut pernyataan (Hery, 2016) rasio profitabilitas mempunyai fungsi sebagai pengukur taraf efektivitas manajemen dalam mengendalikan operasional perusahaan.

Jenis rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas ialah Return On Asset (ROA). Menurut (Hutabarat, 2020) ROA dapat memperlihatkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, selain itu penggunaan ROA sebagai indikator juga

dapat menggambarkan taraf efisiensi pengelolaan aset yang dijalankan oleh bank yang berkaitan. Oleh sebab itu untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal bank syariah dalam menjalankan kegiatan bisnisnya harus memperhatikan adanya berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Faktor eksternal ini berkaitan dengan permasalahan ekonomi makro khususnya mengenai tingkat inflasi dan tingkat BI *7-day reverse repo rate*.

Inflasi sebagai salah satu faktor eksternal diluar pengendalian manajemen yang bisa memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank. Menurut (Septiana, 2016) inflasi merupakan salah satu gejala ekonomi yang ditandai dengan terjadinya peningkatan harga-harga secara umum yang berlangsung secara berkelanjutan yang menyebabkan menurunnya nilai mata uang dan juga turunnya pendapatan riil masyarakat. Sedangkan menurut pendapat (Sari, 2017) inflasi terjadi bukan hanya berdasarkan peningkatan harga dari satu ataupun dua barang saja, tetapi inflasi dapat terjadi karena adanya peningkatan harga secara meluas pada harga barang-barang lainnya yang disebabkan dari terganggunya arus uang dan barang. Menurut (Muchtart dkk., 2016) terjadinya inflasi juga ditandai dengan adanya aspek mekanisme pasar yang ditimbulkan dari beberapa faktor, yaitu tingginya tingkat konsumsi dari masyarakat serta ketidaklancaran distribusi dari barang dan juga meningkatnya likuiditas di pasar yang mengakibatkan masyarakat menjadi spekulasi.

Tingginya tingkat inflasi menyebabkan melambatnya pertumbuhan perekonomian dan juga besarnya tingkat pengangguran, karena harga yang terus menerus mengalami kenaikan akan menimbulkan kegiatan usaha produktif akan tidak menguntungkan, hal tersebut disebabkan karena para pemilik modal akan lebih memilih untuk memindahkan uang yang dimiliki dengan tujuan spekulasi (Ali Ibrahim Hasyim, 2016). Oleh sebab itu tinggi rendahnya tingkat inflasi akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank khususnya dari segi profitabilitas. Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang menyajikan hasil yang cukup berbeda-beda mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank diantaranya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, (2014) serta Maulidia Amri dan Muhammad Irfan Maulana (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, Andriani, dan Ilman (2018), Toto Sugihyanto (2021) dan Badi' Rizqi Aminulloh dan Dedi Suselo (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

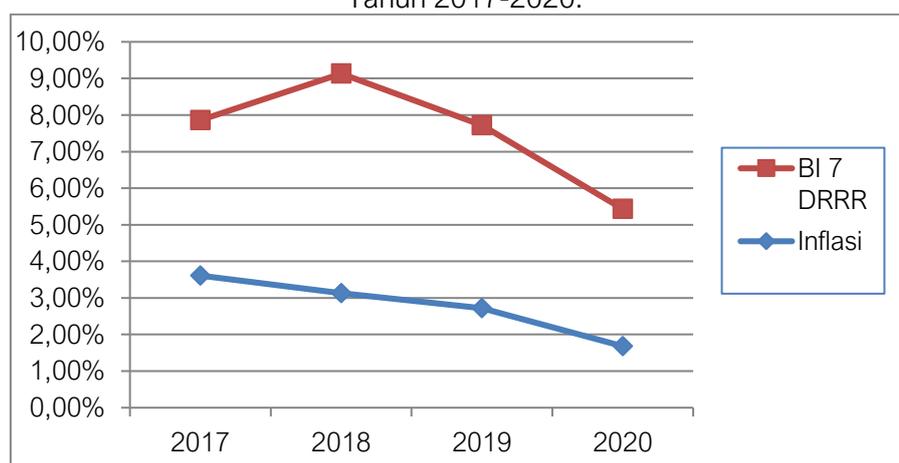
Selain inflasi, suku bunga acuan atau BI *7-day reverse repo rate* juga menjadi faktor makro ekonomi yang bisa memberikan pengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. BI *7-day reverse repo rate* menjadi suku bunga acuan baru yang merefleksikan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada 19 Agustus 2016 untuk memutasikan instrumen BI *Rate*. Penggunaan suku bunga acuan yang baru ini mempunyai tujuan agar suku bunga kebijakan bisa lebih cepat mempengaruhi perbankan, pasar uang dan juga sektor riil. Selain itu penetapan BI *7 day reverse repo rate* sebagai suku bunga acuan ini juga digunakan untuk mengendalikan laju inflasi, dimana secara operasional Bank Indonesia akan menaikkan atau bisa juga memangkas apabila inflasi kedepannya diperkirakan akan melampaui atau juga kurang dari sasaran inflasi yang telah ditetapkan (Haryo Kuncoro, 2019). Menurut pernyataan dari (Parera, 2018) BI *7-day reverse repo rate* merupakan sebuah solusi strategis yang dipilih oleh Bank Indonesia untuk mengatasi turunnya efektivitas kebijakan BI *Rate* terhadap keseimbangan permintaan dan penawaran pada pasar uang, selain itu penetapan BI *7 day reverse repo rate* juga sebagai solusi untuk mencegah terjadinya kesenjangan likuiditas diantara bank-bank kecil dengan bank-bank besar.

Secara konseptual tinggi rendahnya BI *7-day reverse repo rate* dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghaikan keuntungan dapat dilihat melalui jalur suku bunga perbankan. Dimana pemotongan suku bunga acuan mengakibatkan terjadinya penurunan pada suku bunga kredit yang nantinya akan terjadi peningkatan pada penyaluran kredit perbankan. Selain itu pemotongan suku bunga acuan juga akan menimbulkan penurunan pada suku bunga simpanan, sehingga hal ini akan mendorong kepada para nasabah untuk menambah investasi dan menyimpan dananya di bank sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri (Ismail, 2018).

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang menyajikan hasil yang cukup berbeda mengenai pengaruh BI *7-day reverse repo rate* terhadap profitabilitas bank. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agus Salihin (2020), Toufan Aldian Syah (2018), dan Abd. Kholik Khoeruloh dkk. (2020) menyatakan bahwa BI *7-day reverse repo rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nita Nur'asih Nugraha dan Gusganda Suria Manda (2021) menunjukkan bahwa BI *7-day reverse repo rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Gambar 1.

Data Tingkat Inflasi Dan Tingkat *BI 7 Day Reverse Repo Rate* Tahun 2017-2020.



Sumber: Bank Indonesia tahun 2017-2020, data diolah oleh penulis

Berdasarkan grafik pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pergerakan inflasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, pada setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang rendah dan stabil menjadi syarat bagi pertumbuhan perekonomian karena masih mudah dikendalikan dan memberi keuntungan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berbeda dengan tingkat suku bunga acuan pada tahun 2017-2020 yang menunjukkan terjadinya fluktuasi suku bunga. Terjadinya fluktuasi suku bunga akan memberikan pengaruh negatif bagi perekonomian khususnya sektor perbankan. Dengan tidak stabilnya suku bunga akan menimbulkan ketidakpastian bagi para pelaku ekonomi dan juga memberikan pengaruh pada keinginan masyarakat untuk menanamkan modalnya ataupun menabung di bank. Oleh sebab itu tinggi rendahnya tingkat inflasi dan tingkat BI *7-day reserve repo rate* akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank khususnya dari segi profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dan juga beberapa paparan hasil penelitian terdahulu yang masih menyajikan hasil yang berbeda, maka research gab tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam dengan harapan dapat menjelaskan hubungan

kausal antara inflasi dan BI 7-day reverse repo rate terhadap profitabilitas. Peneliti memilih objek penelitian di Bank BRI Syariah, dimana keterbaruan data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2017-2020. Dengan uraian tersebut mendorong peneliti untuk menulis artikel jurnal dengan memberikan judul “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah Tahun 2017-2020”. Sehingga rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini ialah : (1) Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah Periode 2017-2020. (2) Apakah BI 7-day reverse repo rate berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah Periode 2017-2020. (3) Apakah inflasi dan BI 7-day reverse repo rate secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah Periode 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan kuantifikasi pada saat pengumpulan dan analisis data dengan penarikan kesimpulan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari berbagai variabel dan dianalisis menggunakan metode statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah generalisasi prediktif dari penggunaan teori tersebut terbukti kebenarannya (Ismayani, 2019).

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian asosiatif. Menurut (Suryani dan Hendryadi, 2016) penelitian asosiatif ialah penelitian yang dijalankan oleh peneliti untuk melihat serta mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel dependen dengan variabel independen. Jenis penelitian asosiatif dalam penelitian ini berbentuk hubungan kausal yang mempunyai sifat hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Inflasi (X1), dan BI 7-Day Reverse Repo Rate (X2) terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah sebagai variabel dependem.

Menurut (Tarjo, 2019) Populasi ialah wilayah yang mencakup keseluruhan yang menjadi sasaran pengambilan pengambilan sampel bagi peneliti terhadap suatu subyek yang mempunyai kuantitas atau spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk ditelaah terlebih dahulu yang selanjutnya dapat melakukan penarikan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data laporan keuangan Bank BRI Syariah.

Sampel menurut (Duli, 2019) merupakan bagian dari karakteristik yang dipunyai oleh populasi yang diambil dengan metedo ataupun teknik tertentu untuk digeneralisasikan terhadap populasi yang dituju. Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel yang dikriteriakan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Adapun penetapan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam teknik pengambilan sampel diantaranya yaitu : Bank BRI Syariah menjadi salah satu bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Bank BRI Syariah mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasian melalui website resmi yang dimiliki. Berlandaskan penetapan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti maka sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BRI Syariah periode 2017-2020 yang sudah dipublikasikan melalui website resmi yang dimiliki. Dengan jangka 4 tahun maka diperoleh data sampel sejumlah 48 sampel laporan bulanan.

Jenis data dalam penelitian ini memakai data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan periode 2017-2020 yang telah dipublikasikan pada website resmi Bank BRI Syariah melalui www.bankbsi.co.id, sedangkan untuk data inflasi dan BI 7-day reverse repo rate diperoleh dari website resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dengan menggunakan data sekunder

dalam penelitian maka metode observasi yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi secara tidak langsung. Sehingga dalam proses pengambilan data peneliti tidak perlu datang langsung ke lokasi penelitian, melainkan untuk memperoleh data ataupun informasi peneliti perlu mengakses website resmi dari Bank BRI Syariah melalui www.bankbsi.co.id sedangkan untuk memperoleh data inflasi dan BI 7-day reverse repo rate maka peneliti mengakses website resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Dalam metode dokumentasi peneliti melakukan pengkajian pada data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sedangkan untuk metode studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, ataupun hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diajukan oleh peneliti yaitu pengaruh inflasi, dan BI 7 day reverse repo rate terhadap profitabilitas bank.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji T dan uji F), dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Uji Normalitas Dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17791364
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,074
	Negative	-,091
Kolmogorof-Smirnov Z		,632
Asymp. Sig. (2-tailed)		,819

Test distribution is normal

Calculated from data

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 19, 2022/

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan model *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 1 menghasilkan angka profitabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,819. Hasil dari uji tersebut menjelaskan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yaitu ($0,819 > 0,05$). Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal sehingga model regresi tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas Dengan Output SPSS Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a		Sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,728	,194		8,923	,000		
Inflasi	-,013	,037	-,041	-,350	,728	,926	1,080
BI 7- DRRR	-,210	,039	-,637	-5,408	,000	,926	1,080

Dependent variable : Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 19, 2022.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel inflasi dan BI 7-day reverse repo rate menghasilkan nilai yang sama yaitu 1,080. Sehingga hal ini mengartikan bahwa nilai dari variabel inflasi dan variabel BI 7-day reverse repo rate tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas, dikarenakan nilai VIF dari seluruh variabel kurang dari 10 ($1,080 < 10$).

Tabel 3.
Uji Autokorelasi Dengan Uji Durbin Watson

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,422	,396	,18182	,637

Predicators : (Constant), Inflasi, BI 7-DRRR

Dependent variable : Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 19, 2022.

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil uji autokorelasi dengan perhitungan *Durbin-Watson* diperoleh hasil sebesar 0,637. Mengacu pada pedoman pengujian *Durbin-Watson* maka dalam model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai D-W yang sebesar 0,637 berada diantara -2 dan +2.

Tabel 4.
Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Glejser

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	,127	,122	1,040	,304	
	Inflasi	,013	,023	,085	,584	
	BI 7-DRRR	-,006	,025	-,038	,806	

Dependent Variable : RES2

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 19, 2022.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji heterokedastisitas dengan memakai model uji Glejser diperoleh nilai Sig. 0,584 dari variabel inflasi, dan 0,806 dari variabel BI 7-day reverse repo rate. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam model Uji Glejser dengan signifikansi $> 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas karena nilai Sig. dari kedua variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 5
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	1,728	,194	8,923	,000	
	Inflasi	-,013	,037	-,041	,728	
	BI 7-DRRR	-,210	,039	-,637	,000	

Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber : Data sekunder dioalah dengan SPSS 19, 2022.

Berdasarkan dari perhitungan uji regresi linear berganda pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai dari $a = 1,728$ untuk nilai b_1 (Inflasi) = -0,013 dan nilai dari b_2 (BI 7-Day Reverse Repo Rate) = -0,210. Selanjutnya dari hasil perhitungan nilai tersebut dapat dirumuskan pada persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,728 + -0,013 + -0,210$$

Keterangan :

Konstanta memiliki nilai sebesar 1,728 hal ini mengartikan apabila variabel inflasi dan variabel BI 7-days reverse repo rate tidak ada perubahan atau konstan, maka besarnya nilai dari variabel profitabilitas dari Bank BRI Syariah ialah 1,728.

Variabel inflasi (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,013 hal ini mengartikan apabila tingkat inflasi dinaikkan satu-satuan, maka hal ini akan menyebabkan profitabilitas Bank BRI Syariah menurun sebesar 0,013.

Sedangkan variabel BI 7-days reverse repo rate memiliki nilai koefisien sebesar -0,210, hal ini mengartikan apabila tingkat inflasi dinaikkan satu-satuan, maka hal ini akan menyebabkan profitabilitas Bank BRI syariah menurun sebesar 0,210. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien dari variabel inflasi dan BI 7-days reverse repo rate bernilai negatif.

Tabel 6.
Uji Hipotesis Dengan Uji F (Simultan)

		Anova ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	1,086	2	,543	16,425	,000 ^a
	Residual	1,488	45	,033		
	Total	2,574	47			

Predictors : (Constant), Inflasi, BI 7-Drrr

Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 19, 2022.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f pada tabel 6, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, maka $0,000 < 0,05$. Maka dalam pengujian hipotesis ini H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel inflasi dan BI 7-day reverse repo rate berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sama halnya dengan perhitungan F_{hitung} dan F_{tabel} . F_{hitung} pada tabel diatas diperoleh nilai sebesar 16,425 sedangkan untuk nilai F_{tabel} ialah 3,20 (nilai F_{tabel} ini diperoleh dari $df = n - k - 1 = 48 - 3 - 1 = 45$,dimana jumlah variabel X adalah 2). Sehingga nilai $F_{hitung} (16,425) > F_{tabel} (3,20)$, hal ini juga menunjukkan bahwa inflasi dan BI 7-day reverse repo rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji F pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel inflasi dan variabel BI 7 day reverse repo rate secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah Periode 2017-2020. Sehingga dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan pada variabel inflasi dan BI 7-day reverse repo rate maka hal itu juga akan meningkatkan profitabilitas bank. Begitupun juga sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel inflasi dan BI 7-day reverse repo rate maka profitabilitas bank mengalami penurunan.

Tabel 7.
Uji Hipotesis Dengan Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandaedized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,728	,194		8,923	,000
	Inflasi	-,013	,037	-0,41	-,350	,728
	BI 7-DRRR	-,210	,039	-,637	-5,408	,000

Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 19, 2022.

Berdasarkan tabel 7, dalam pengujian hipotesis dengan metode uji t dapat di lihat bahwa nilai t_{hitung} inflasi sebesar 0,350 sedangkan untuk nilai t_{tabel} dari inflasi sebesar 2,014. Sehingga

nilai $t_{hitung} (0,350) < t_{tabel} (2,014)$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa dalam regresi penelitian ini H_0 diterima atau H_a tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak teruji dimana variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah. Pada tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. inflasi sebesar 0,728, dan untuk taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka nilai sig inflasi $(0,728) >$ taraf signifikansi $(0,05)$. Sehingga hal ini mengartikan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.

Sedangkan untuk nilai t_{hitung} dari variabel BI 7-day reverse repo rate sebesar 5,408 dan untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,014. Sehingga nilai $t_{hitung} (5,408) > t_{tabel} (2,014)$, maka hal ini mengartikan bahwa variabel BI 7-day reverse repo rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah. Hal ini juga ditunjukkan pada nilai Sig. dari variabel BI 7-day reverse repo rate yang besarnya 0,000, dan untuk taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga nilai Sig. BI 7-day reverse repo rate $(0,000) < (0,05)$ taraf signifikansi, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengartikan bahwa variabel BI 7-day reverse repo rate berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.

Tabel 8.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,422	,396	,18182	,637

Predictors : (Constant), Inflasi, BI 7-DRRR
Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 19, 2022.

Berdasarkan tabel 8 dari hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien R Square sebesar 0,422. Sehingga hasil nilai ini mengartikan bahwa variabel inflasi (X1) dan variabel BI 7-day reverse repo rate (X2) memberikan pengaruh terhadap perubahan profitabilitas sebesar 42%. Sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian.

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima sedangkan untuk H_1 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa dalam praktiknya secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah (Persero) Tbk periode 2017-2020.

Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial ini menjelaskan bahwa perubahan tinggi rendahnya tingkat inflasi yang terjadi pada periode 2017-2020 tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan Bank BRI Syariah (Persero) dalam menghasilkan laba. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dan mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Sasmita dkk., 2018b), Toto Sugihyanto (2021) dan (Aminulloh & Dedi Suselo, 2021). Ketiga penelitian terdahulu tersebut mengatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hal ini mengindikasikan apabila terjadi kenaikan pada tingkat inflasi, maka keuntungan yang diperoleh bank tidak mengalami kemerosotan yang signifikan begitupun juga sebaliknya. Dengan kondisi seperti ini dapat memperburuk perekonomian individu dan masyarakat karena terjadinya inflasi dapat mengubah pendapatan sehingga membuat tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Septiana, 2016).

Pengaruh BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 Diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel BI 7-day reverse repo rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.

Hasil dari pengujian secara parsial ini menjelaskan bahwa perubahan tinggi rendahnya tingkat suku bunga acuan atau BI 7-day reverse repo rate yang telah ditetapkan Bank Indonesia

pada periode 2017-2020 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan Bank BRI Syariah dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Salihin, 2020), (Amri & Muhammad Irfan Maulana, 2016), dan (Khoeruloh dkk., 2020). Beberapa penelitian tersebut menegaskan bahwa variabel BI 7-day reverse repo rate berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ismail, 2018) yang menyatakan bahwa meningkatnya BI 7-day reverse repo rate akan membuat tingkat suku bunga deposito dan kredit mengalami peningkatan, dan naiknya tingkat BI 7-day reverse repo rate ini akan menarik minat masyarakat ataupun investor untuk menabung dan menanamkan modalnya di bank. Sehingga dengan tingginya tingkat BI 7-Day reverse repo rate ini akan meningkatkan profitabilitas atau kemampuan bank untuk menghasilkan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan kajian teori dan pengujian hipotesis secara parsial maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah pada periode 2017-2020. Dan untuk variabel BI 7-day reverse repo rate berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2017-2020. sedangkan hasil dari pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa variabel inflasi dan BI 7-day reverse repo rate berpengaruh terhadap profitabilitas bank sebesar 42% sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang lebih relevan agar dapat mengembangkan potensi riset terhadap faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank. Selain itu untuk penelitian kedepannya sangat disarankan untuk menambah atau memperbanyak sampel penelitian dengan menambahkan periode jangka waktu yang lebih lama supaya hasil yang diperoleh dalam penelitian lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminulloh, B. R. & Dedi Suselo. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>
- Amri, M. & Muhammad Irfan Maulana. (2016). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2011-2015. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 1(2), 201-220. <https://doi.org/10.33476/jeba.v1i2.407>
- Arwani, A. (2016). *Akutansi Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik (Adopi IFRS)* (1 ed.). Deepublish.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss*. Deepublish.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Kencana.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72-97. <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Kencana.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 ed.). Kencana.

- Khoeruloh, Abd. K., Gita Priyanti, Neng Sri Astuti Sya'adah, & Anggi Amirudin. (2020). Inflasi Dan Bi 7-Day Repo Rate: Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 3(1), 37–47. <http://dx.doi.org/10.31949/mr.v3i1.2097>
- Kuncoro, H. (2019). *Ekonomi Moneter: Studi Kasus Indonesia*. Bumi Aksara.
- Muchtar, B., Rose Rahmidani, & Menik Kurnia Siwi. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (1 ed.). Kencana.
- Nugraha, N. N. & Gusganda Suria Manda. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016–2020). *JRMSI: Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 200–216. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.012.2.1>
- Parera, J. M. (2018). *Aglomerasi Perekonomian Di Indonesia*. CV. IRDH (Research & Publishing).
- Salihin, A. (2020). Dampak 7-Day Reserve Repo Rate Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2017–2019. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 6(1), 71–84. <https://doi.org/10.19109/https://doi.org/10.19109/ieconomics.v6i1.5421>
- Sari, K. (2017). *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*. Cempaka Putih.
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011–2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>
- Septiana, A. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro*. Duta Media Publishing.
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 63–76.
- Sugihyanto, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah: (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.52496/SAFJ-v1.i1.pp12-17>
- Suryani & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (1 ed.). Prenada Media.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Deepublish.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Apotek “ Z “

Ovin Liviana Bela¹, Amin Sadiqin²

¹²STIE Mahardhika Surabaya

Email: ovinlivianabela@gmail.com

Citation: Bela, O.L., & Sadiqin. A. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Apotek “Z”. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 457–462.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/125>

Received: 13 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher’s Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This research aims to analyze the accounting information system and sales system implemented at the "Z" pharmacy. Analysis using qualitative descriptive methods. The data collection is obtained by means of observation, interviews, participation, and documents directly at the "Z" pharmacy, to the pharmacy owner, and to the pharmacy employees. Results that there are still many inactions or not in accordance with the procedures of the accounting information system, whereas the sales system carried out by pharmacies is still manual or conventional. In addition, in the internal control system, there are still shortcomings or ineffectiveness and the design of SIA consisting of the division of tasks is not in accordance with the organizational structure.

Keywords: Accounting Information System, Cycle of Selling, Internal Control System

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem informasi akuntansi dan sistem penjualan yang dilaksanakan pada apotek “Z”. Analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, partisipatif, serta dokumentasi secara langsung pada apotek “Z”, kepada pemilik apotek, dan kepada karyawan apotek. Hasil penelitian ini bahwa masih banyak kelambanan atau belum sesuai prosedur sistem informasi akuntansi, yang dimana sistem penjualan yang dilakukan apotek masih manual atau konvensional. Selain itu, dalam sistem pengendalian internal masih terdapat kekurangan atau belum efektif dan pada perancangan SIA yang terdiri dalam pembagian tugas tidak sesuai dengan struktur organisasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Penjualan, Sistem Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang dalam dunia bisnis terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga dapat menimbulkan daya saing dalam kalangan pembisnis dalam mencari laba dan apakah bisnis yang didirikan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang makin berkembang. Salah satu dalam mempertahankan bisnis yang memiliki daya saing bagi

perusahaan perlunya peningkatan produktivitas dan informasi yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan dalam perusahaan, salah satu informasi yang penting dalam pengambilan keputusan yaitu sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Dimana perusahaan juga harus melihat sistem informasi dengan aktivitas yang terjadi dilapangan. Salah satu faktor SIA dalam kegiatan perusahaan yaitu penjualan ataupun pembelian yang harus ditingkatkan. Penerapan Peningkatan pada SIA penjualan maupun pembelian ini mampu meningkatkan kualitas penjualan produk dan jasa, dimana sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam mengontrol SIA pada peningkatan penjualan agar mampu digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mencapai target yang dituju. Dengan memiliki sistem pengendalian intern yang baik mampu memgolah data penjualan yang akurat.

Dimana dalam memaksimalkan penjualan diperlukan ketelitian, ketepatan dan prosedur yang pengendalian yang berkualitas. Dimana ketelitian diperlukan karena dengan begitu mampu menghindari kecurangan pada sistem penjualan yang mampu mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Maka dengan itu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi penjualan yang baik dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada piutang dan penerimaan kas dari hasil penjualan dimana pernyataan ini dapat diperkuat oleh hasana dan siswanto (2012) mengatakan bahwa sistem akuntansi penjualan yang dilakukan secara terkomputerisasi dapat menyajikan informasi yang relevan dan akurat.

Menurut Fat dalam Hutahean (2014) sistem merupakan bentuk kumpulan atau susunan yang nyata, dimana terdapat masing-masing bagian-bagian yang mempengaruhi dalam satu-kesatuan dalam hal mencapai tujuan yang lebih efisien dan efektif.

Menurut Anggadini (2011) sistem merupakan suatu jaringan yang berasal dari berbagai bagian atau komponen penting yang saling berkaitan dimana digunakan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan. Sistem merupakan sebuah kemopen yang saling berhubungan dalam satu sistem jaringan dalam melaksanakan suatu wacana yang dapat digunakan perusahaan dalam mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Mulyadi (2013) Sistem informasi adalah sebuah sistem yang dipakai dalam mengumpulkan, menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi yang diperoleh oleh suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sistem informasi mampu dijalankan secara manual atau menggunakan alat perangkat komputer. Kedua opsi ini memiliki kekuatan serta kelemahan masing-masing system informasi yang digunakan. Dalam hal cost (biaya), sistem informasi akan lebih murah jika digunakan dalam jangka pendek dan dilakukan secara manual, tetapi dengan menggunakan cara tersebut pembuatan informasi lebih lambat dan kurang akurat. Sebaliknya, penggunaan komputer memungkinkan sistem informasi untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat, bahkan dengan sejak investasi awal dalam jangka pendek maupun Panjang yang lebih besar dan lama.

Menurut O'brien (2011) Sistem informasi merupakan suatu kombinasi atau campuran terorganisir dari orang, perangkat keras, perangkat lunak, atau database yang mengumpulkan, mengubah, serta mendistribusikan informasi dalam bentuk format organisasi.

Menurut Leitch (2011:93) Sistem informasi merupakan bentuk sistem yang berada dalam suatu organisasi, yang memenuhi kebutuhan manajer dalam melakukan transaksi sehari-hari, mendukung operasional, mewakili manajemen organisasi serta kegiatan yang strategis dalam memberikan laporan yang diperlukan kepada pihak internal maupun eksternal secara tertentu.

Menurut Wijayanto dalam Mardi (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah dokumen yang dicatat dengan alat komunikasi baik informasi mengenai dokumen perusahaan hingga catatan laporan keuangan yang dicatat dengan alat komunikasi yang kemudian disimpan dalam bentuk dokumen yang telah diatur secara komputerisasi.

Irawan & Neneng (2020) Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang didapat digunakan dalam mengubah data-data transaksi atau catatan keuangan yang komersial menjadi data transaksi atau catatan keuangan yang lebih praktis dalam data atau dokumen yang disimpan dalam computer sehingga dapat berguna dan memudahkan bagi pengguna.

Menurut Andrian (2014) Penjualan merupakan suatu bentuk upaya yang tersusun secara terpadu yang digunakan dalam mengembangkan rencana yang telah disusun secara strategis dimana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen sehingga mampu mencapai penjualan menguntungkan. Yang dimana penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan, karena dengan penjualan maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan bahkan memikat konsumen yang dapat diusahakan.

METODE PENELITIAN

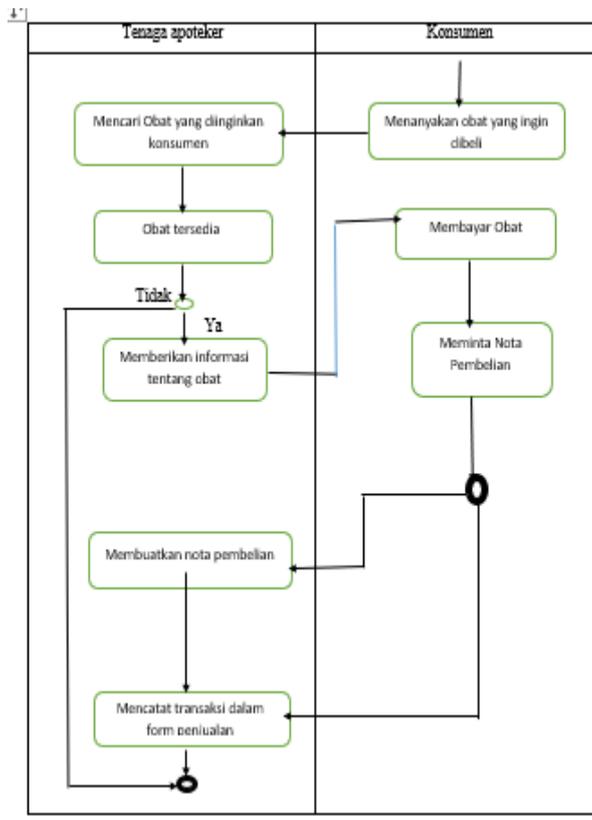
Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam kategori studi kasus yang memakai teknik analisis deskriptif kualitatif. Dimana metode penelitian deskriptif kualitatif ini menyatakan bahwa pada penelitian ini menggunakan metode yang dipakai ini memberikan gambaran, uraian, penjelasan yang tepat secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. (Rawung 2016). Dari pengertian diatas maka diketahui bahwa kondisi dari masalah yang diteliti serta cara bagaimana untuk mengatasi masalah yang timbul. Maka dari itu, ini alasannya penulis mengambil jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena objek yang diteliti adalah sebuah Apotek, yang dimana saat sekarang sedang menghadapi persoalan yang terkait dengan SIA penjualan. Oleh sebab itu, penulis akan menggambarkan atau menguraikan kondisi yang terjadi dilapangan, kemudian menganalisa dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Adapun data yang telah dikumpulkan penulis, dimana data diperoleh langsung dari pihak apotek berkaitan dengan SIA penjualan, dimana pihak yang dimaksud tersebut yaitu pemilik serta para karyawan yang berkerja pada Apotek tersebut. Selain dari pihak tersebut penulis juga memperoleh data dari dokumen Apotek, faktur-faktur penjualan, kartu nota penjualan secara kredit, serta catatan-catatan dokumentasi lainnya yang dipakai apotek. Data dikumpulkan melalui tiga cara yaitu, observasi, partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek "Z" merupakan merupakan suatu bentuk pelayanan Kefarmasian dan satu perusahaan farmasi yang ada dilingkungan Sidoarjo. Dimana dalam dalam proses kegiatannya ini apotek Z bertujuan untuk memperoleh keuangan yang dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kefarmasian ini yang dimana obat-obatan yang dijual ini dibutuhkan oleh para pelanggan yang ada diapotek ini. Apotek juga diberikan wewenang dalam penyaluran obat bebas, obat-obat tertentu, psikotropik dan obat nartotik. Dimana penyaluran obat-obatan tersebut ini yang diperuntukan bagi konsumen, dokter klinik, dan pihak rumah sakit. Wewenang diberikan karena adanya keberadaan profesi apoteker yang memiliki ilmu dalam bidang kefarmasian serta etika profesi dalam memegang tanggungjawab dunia kefarmasian. SIA penjualan pada Apotek "Z" masih dikatakan belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen SIA yang dipakai

pada Apotek “Z”. Berikut ini merupakan gambar prosedur siklus penjualan yang dilakukan atau dilaksanakan pada Apotek “Z”.



Penjelasan gambar diatas yang merupakan flow chart penjualan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemesanan obat yang langsung dilakukan pelanggan kepada Apotek Z melalui bagian tenaga Apoteker.
- 2) Bagian Apoteker mencari obata yang diinginkan pelanggan apakah tersedia atau tidak.
- 3) Bagian Apoteker menginformasikan pesanan tersebut ke pelanggan bahwa obat tersedia.
- 4) Pelanggan Membayar Obat yang dipesan Kepada Pihak Apoteker yang berkerja dikasir dan meminta nota Pembelian yang dilakukan kepada pihak Apoteker.
- 5) Bagian Apotek membuatkan nota pembelian yang dilakukan pihak pelanggan kepada Pihak Apotek sebagai tanda terima bahwa sudah melakukan pembelian pada apotek Z dan melakukan serah terima obat yang diberikan oleh pihak Apotek kepada Pihak Pelanggan.
- 6) Bagian Apoteker Mencatat transaksi penjualan dalam form penjualan serta menyimpan catatan dokumen penjualan untuk dijadikan arsip.

Memperhatikan penjelasan pada prosedur penjualan yang bermasalah, yaitu adanya fungsi ganda, terutama di area kasir. Tidak ada catatan akuntansi terperinci dan arsip dokumen masih hilang. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap penjualan saat ini di Apotek Z dan hasil analisis yang diperoleh belum sesuai dengan SIA penjualan yang berlaku sekarang, berikut peneliti merangkum situasi dan penyelesaian masalah yang diberikan dalam memecahkan masalah, yang dijelaskan melalui table dibawah ini.

Komponen SIA	Uraian	Solusi
Bagan Organisasi yang belum Efektif dan efisien	AdanyaPerangapanFungsi dibagian Gudang, Apoteker, dan bagaian kasir.	Sebaiknya pembagian dilakukan secara seimbang disetiap bagian agar tidak menimbulkan

	Apoteker yang berkerja mengemban tugas yang sama persis yaitu menjadi kasir, pergudangan. Tetapi dalam struktur organisasi dipisah.	kesalahan sehingga tidak ada saling salah menyalahkan. Seharusnya jika yang berkerja atau memiliki tugas yang sama persis maka harusnya dijadikan satu departemen saja agar tetap efesiensi.
Penggunaan dokumen yang belum Optimal	Tidak ada dokumen yang diproses secara komputerisasi hanya dicatat pada form yang manual.	Seharusnya ada pengarsipan yang dilakukan secara komputerisasi agar jika yang dilakukan secara tercatat sewaktu-waktu hilang dapat dicari Kembali pada kompter.
Penjualan yang dilakukan masih secara manual atau konvensional.	Penjualan yang dilakukan belum memiliki website sehingga pelanggan harus datang ke Apotek.	Seharusnya membuat website untuk memudahkan pelanggan membeli secara online dan melihat apakah ada obat yang dicari tanpa harus ke Apotek untuk menanyakan obat tersebut.
Catatan pembukuan akuntansi yang belum memadai	Pembukuan yang masih dilakukan secara manual yang berdasarkan pada bukti nota kas masuk dan keluar.	Perlu adanya staff khusus yang menangani catatan pembukuan akuntansi. Untuk memudahkan pekerjaan perlu dibuatkan aplikasi program terkait kegiatan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada Apotek Z menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Apotek perlu memperbaiki pada struktur organisasi, penggunaan dokumen, dan operasi penjualan dan catatan Akuntansi yang perlu dilakukan perbaikan, hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien. Sehingga Tidak perlu lagi karyawan yang sudah memiliki bagian sendiri harus melakukan pekerjaan lain yang bukan merupakan bagiannya. Hal ini menjadikan karyawan tugas karyawan menjadi banyak, tetapi ada juga karyawan bagian lain mengerjakan tugas hanya berdasarkan tugas pekerjaan yang diberikan sehingga tidak teratur dalam pembagian tugas ada yang mengerjakan sedikit ada yang mengerjakan bagian banyak. Sampai saat ini, perusahaan belum mengarsipkan dokumen-dokumen penting, sehingga membuat pencarian dan pengambilan keputusan menjadi sulit. Selain itu, catatan akuntansi yang dibuat terbatas pada arus kas keluar dan arus masuk, selain itu, bahkan catatan-catatan catatan lain yang seharusnya dibuat ada juga yang belum dibuat. Kontrol internal perusahaan masih sangat lemah, karena karyawan yang bertanggung jawab tidak dilakukan pengontrolan kinerja dan sering menyebabkan kelalaian operasional dalam menyelesaikan pekerjaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup apotek.

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan pengujian pada sistem informasi Akuntansi pada Apotek X, Sebaiknya Apotek X untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada struktur organisasi, pencatatan dokumen, proses penjualan yang masih manual dan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kaidah SIA dan terkomputerisasi. Hal ini bertujuan agar mampu memudahkan para pekerja untuk mengelola, mencari data obat-obat maupun siklus penjualan. Adapun hal ini juga memudahkan Apotek dalam membuat catatan akuntansi dalam setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Payne, (2014), Pemasaran Jasa; The Essence of Service Marketing. Andi, Yogyakarta.
- Erianto Donny, Lusandi Andri. (2017). Analisis Sistem Informasi persediaan dan Penjualan Obat Pada Apotek cemara. Jurnal inTekSis. Vo 2 No.1
- Hutahaean, J. (2014). Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- James A. O'Brien, G. M. (2011). Introduction to Information System (16th ed). New York: McGraw - Hill Companies, Inc.,.
- Lilis, Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini.(2011). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Graha Ilmu.
- M. HendraYulianto,Darti Djuhari. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Cv. Tri Kencana Cilegon-Banten. Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako) – Vol 11 No 1 – Januari 2019 – Halaman 40-51
- Mardi. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(1), 34–39. Retrieved from <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/5>
- Robert A. Leitch k. Roscoe Davis., (Hal 11) Definisi Sistem Informasi.
- Sofyan, M., & Kumala, R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI Jakarta. *Bisma : Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(1), 31-35. Retrieved from <http://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/151>
- Tirta Alvi Fagasta, Widyo Wicaksono, Rita Wahyuni Arifin. (2017). Sistem Informasi Penjualan Dan Pembelian Obat Pada Apotek Nabila Care Bekasi. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, Vol.2, No.1, Agustus 2017, 1-12

Analisis Sistem Akuntansi Penagihan Gaji/Upah Pada Perusahaan Outsourcing/Alih Daya

¹Oktaviani Nur Fadilah, ²Amin Sadiqin

^{1,2}STIE Mahardhika Surabaya

Email: aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id

Citation: Fadilah, O.N., & Sadiqin, A. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penagihan Gaji/Upah Pada Perusahaan Outsourcing/Alih Daya. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 463–468.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/126>

Received: 13 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

PT. Prima Makmur Bersama or commonly called PT. PMB is an outsourcing company that is a service company engaged in the provision of labor. Until now PT. PMB has more than 20 partners throughout Indonesia and employs hundreds of contract employees under its auspices. Discussing employees will not be separated from the name of salary/wages. Companies/businesses are obliged to issue salaries/wages for their employees. Salary/wages themselves are used in return for services for work that has been done during a certain period. Every month the company is obliged to pay the employee's salary/wage, where the employee's salary transfer company will be billed to each partner in accordance with the salary period and the location of the employee is placed. This certainly requires an effective and efficient flow/salary billing process, so that the billing process is smooth, fast, and precise. Therefore, in this article, the author wants to discuss the flow of employee salary billing to partners/users in the outsourcing company. The data collection carried out is a direct observation of the parties concerned.

Keywords: System, Information, Accounting, Flow, Billing, Salary, Company, Outsourcing

Abstrak

PT. Prima Makmur Bersama atau biasa disebut PT. PMB adalah perusahaan alih daya yaitu perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang penyediaan tenaga kerja. Sampai saat ini PT. PMB telah memiliki lebih dari 20 mitra di seluruh Indonesia dan mempekerjakan ratusan karyawan kontrak di bawah naungannya. Membahas karyawan tidak akan lepas dari yang namanya gaji/upah. Perusahaan/bisnis wajib mengeluarkan gaji/upah atas karyawan-karyawannya. Gaji/upah sendiri digunakan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan selama periode tertentu. Setiap bulan perusahaan berkewajiban untuk membayarkan gaji/upah karyawan, dimana pada perusahaan alih daya gaji/upah karyawan tersebut akan ditagihkan kepada masing-masing mitra sesuai dengan periode gaji dan lokasi karyawan ditempatkan. Hal ini tentu membutuhkan

sebuah alir/proses penagihan gaji yang efektif dan efisien, agar proses penagihan lancar, cepat dan tepat. Maka dari itu dalam artikel ini penulis ingin membahas mengenai alir penagihan gaji karyawan kepada mitra/user yang ada pada perusahaan alih daya. Pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Kata Kunci: Sistem, Informasi, Akuntansi, Alir Penagihan, Gaji, Perusahaan, Alih Daya

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah) atau dengan kata lain karyawan adalah pegawai.

Penempatan karyawan didasarkan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan melalui proses perekrutan yang dilakukan oleh PT.PMB dengan mitra kerja. Dewasa ini, banyak perusahaan yang menyerahkan proses perekrutan tersebut kepada pihak ketiga atau yang biasanya dikenal dengan alih daya, karena ketika menggunakan jasa alih daya perusahaan tidak hanya dimudahkan hanya sebatas proses perekrutan, namun juga dalam hal lain yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Tidak dapat dipungkiri jika gaji/upah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam bidang ketenagakerjaan. Jika dalam perusahaan umumnya proses penggajian karyawan dilakukan secara mandiri, lain cerita dengan perusahaan alih daya. Dalam perusahaan alih daya yang merupakan pihak ketiga antara karyawan dan perusahaan pemberi kerja proses penggajiannya cukup panjang, dikarenakan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Namun singkatnya, perusahaan alih daya diharuskan untuk membuat tagihan gaji kepada perusahaan mitra kerja untuk karyawannya yang ditempatkan di perusahaan mitra kerja tersebut.

Perusahaan alih daya atau yang lebih dulu dikenal dengan istilah *Outsourcing* sendiri berasal dari kata "out" dan "source" yang mengandung arti diperoleh dari luar, adalah suatu pendekatan administrasi yang memberikan kedudukan kepada seorang ahli dari luar untuk bertanggung jawab atas siklus atau administrasi yang dilakukan oleh organisasi. Secara bertahap, pemahaman penting dari evaluasi ulang adalah pertukaran sebagian atau keseluruhan pekerjaan atau kemungkinan kekuatan ke kelompok lain untuk membantu teknik klien menyesuaikan kembali administrasi, baik individu, organisasi, divisi atau unit di dalam organisasi. Jadi arti dari alih daya untuk setiap klien bantuan akan menjadi unik, semuanya bergantung pada tujuan setiap klien untuk menyesuaikan kembali dalam hal administrasi, baik itu orang, organisasi atau divisi atau unit (Priambada dan Maharta, 2008). Namun, untuk sederhananya, arti dari alih daya adalah jenis pemahaman kerja antara organisasi A sebagai klien/mitra dan perusahaan B sebagai penyedia jasa alih daya. Mitra meminta agar penyedia jasa alih daya memberikan pasokan tenaga kerja untuk bekerja di perusahaan mitra. Perusahaan penyedia jasa alih daya berkewajiban untuk memberikan dan mengawasi pasokan tenaga kerja seperti yang ditunjukkan oleh ketentuan kerjasama, sedangkan perusahaan mitra harus membayar nilai kontrak kerja yang disepakati.

PT. Prima Makmur Bersama merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang alih daya. Perusahaan ini telah memiliki lebih dari 20 mitra di seluruh Indonesia. Tenaga kerja atau

karyawan yang bekerja di bawah naungan perusahaan ini pun cukup banyak dan setiap bulan/periode upah PT. PMB wajib membuat tagihan ke masing-masing mitra untuk membayar gaji/upah karyawannya. Dalam pelaksanaan penagihan gaji/upah maka perlu adanya sistem akuntansi yang efektif dan efisien.

Dalam KBBI daring arti kata sistem dijelaskan sebagai perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya. Sedangkan Sutarman (2012:13) menyatakan bahwa Sistem juga merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian atau tujuan utama.

Pengertian Akuntansi. Menurut Hanafi dan Halim (2007:27) Akuntansi dapat dipahami sebagai proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi yang dapat dipakai untuk penilaian (judgement) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian kata sistem dan akuntansi di atas, sistem akuntansi dapat dijelaskan sebagai kumpulan elemen yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan suatu informasi keuangan dengan tujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Sesuai dengan pendapat Warren, Reeve, Fees (2005: 234) merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan suatu perusahaan. Jika Baridwan dalam bukunya menyatakan bahwa Kerangka pembukuan adalah suatu struktur, catatan, dan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga cenderung dapat dimanfaatkan untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh pengurus (Baridwan, 2000:6).

Sesuai dengan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan jika dalam setiap perusahaan perlu adanya sistem akuntansi dimana dengan sistem akuntansi tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan sebagaimana disebutkan oleh Mulyadi (2016:5) tentang tujuan umum sistem akuntansi yaitu: (1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru; (2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada; (3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern; dan (4) Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sesuai UU no. 13 Tahun 2003 Tentang Usaha, gaji/upah adalah hak-hak istimewa buruh yang diperoleh dan diberikan dalam bentuk uang tunai sebagai hadiah dari pengusaha kepada buruh/pekerja yang menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan. Jadi gaji/upah digunakan sebagai bentuk kompensasi yang adil dan layak yang diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan hierarkis.

Sistem akuntansi penggajian/pengupahan adalah bagian dari sistem akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk transaksi dalam perhitungan gaji dan upah karyawan. Dalam perhitungan gaji yang harus diperhatikan adalah jumlah jam atau hari kerja, jumlah tidak masuk (cuti, ijin atau sakit), tunjangan (jika ada) karena upah dibayarkan kepada pekerja sesuai dengan jam kerja, jumlah kehadiran, jumlah barang yang dihasilkan atau sesuai dengan jasa dan keterampilan yang diberikan. Seperti menurut Sadono Sukino yang menjelaskan tentang upah

sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha (Sadono Sukino dalam Normalitasari, 2012).

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi subjektif yang menurut Bogdan dan Taylor (1975) adalah metode pemeriksaan yang menghasilkan informasi yang jelas sebagai kata-kata yang disusun dan diungkapkan dari individu dan cara berperilaku yang dapat dilihat (Moleong, 2002). dengan jenis data penelitian adalah data asli yang bersumber dari PT. Prima Makmur Bersama sehingga terhindar dari unsur plagiat atau penjiplakan kemudian informasi-informasi yang didapat akan dianalisis dengan konsep-konsep yang sudah diterangkan pada Kerangka Teoritis di atas. Namun penelitian ini hanya akan berfokus pada alir penagihan gaji yang dimiliki PT. PMB.

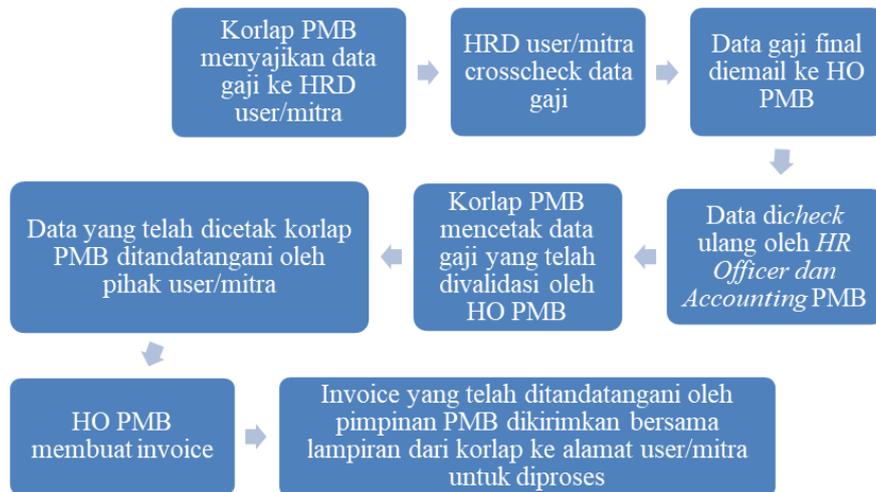
HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. PMB adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang alih daya. Sampai saat ini PMB telah memiliki lebih dari 20 mitra di seluruh Indonesia dan mempekerjakan ratusan karyawan kontrak di bawah naungannya. Dengan kata lain setiap periode penggajian atau setiap bulannya PT. PMB akan melakukan proses penagihan gaji kepada lebih dari 20 mitranya. Tentu dalam hal ini, perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi alir penagihan agar proses penagihan yang berjalan menjadi lebih tepat dan efisien.

Secara umum, dalam proses mengumpulkan data hingga tagihan dapat dikirimkan kepada setiap perusahaan mitra tentu sangat kompleks dikarenakan terdapat banyak bagian dalam struktur 2 perusahaan yang terlibat yaitu perusahaan mitra dan PMB. Secara singkat, bagian-bagian dalam struktur organisasi PT. PMB yang menangani proses penagihan gaji yaitu HR Officer, Bagian Accounting, dan Staff Lapangan.

Bagian staff lapangan atau biasa disebut Korlap (Koordinator Lapangan) merupakan gerbang utama dalam proses ini, korlap bertugas dalam mengumpulkan dan menyajikan seluruh data karyawan terkait penggajian yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: upah pokok, upah lembur (sesuai SPL/Surat Perintah Lembur), BPJS Ketenagakerjaan/Kesehatan. Komponen-komponen tersebut disajikan oleh Korlap dalam bentuk excel dalam suatu periode gaji/bulan yang setiap pada tanggal *cut off* penggajian Korlap akan melakukan *cross check* data tersebut dengan HRD perusahaan mitra tempat korlap ditempatkan. Data final hasil *cross check* Korlap PMB dengan HRD mitra akan dikirimkan ke HO PMB untuk di *check* kembali oleh Staff Accounting PT. PMB. Adapun komponen yang menjadi poin perhatian HO PMB antara lain besaran UMK, rumus, periode upah, serta tanggal pembuatan tagihan.

Apabila dalam proses *check* data tersebut ditemukan suatu perbedaan, maka komponen yang tidak sesuai akan disampaikan kepada korlap untuk di-*check* kembali dan direvisi. Namun apabila data telah sesuai dan disetujui oleh bagian Accounting dan HR Officer PT. PMB, maka pihak staff lapangan akan mencetak data tersebut yang nantinya data tersebut akan ditandatangani oleh Accounting, HRD, Manager dan berstempel basah dari perusahaan mitra dengan tujuan untuk menjadi lampiran pendukung invoice tagihan yang dibuat oleh staff accounting PT. PMB. Setelah itu Accounting akan menerbitkan faktur pajak sesuai dengan invoice yang dikirimkan ke perusahaan mitra untuk diproses oleh bagian accounting perusahaan mitra. Apabila digambarkan dalam diagram alir, maka proses penagihan gaji pada perusahaan alih daya khususnya PT. PMB adalah sebagai berikut:



Dalam realitas penerapan alir proses penagihan gaji/upah pada PT. PMB telah sesuai dengan pendapat Baridwan dalam bukunya yang menyatakan bahwa Kerangka pembukuan adalah suatu struktur, catatan, dan laporan yang difasilitasi sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh pengurus (Baridwan, 2000:6).

Adapun data-data yang menjadi elemen dalam penggajian juga telah dihitung dan diberikan berdasarkan kebijakan pemerintah pada pasal 88 ayat (3) UU 13/2003 jo. UU 11/2020 dan PP 36/2021 khususnya upah terendah yang diizinkan oleh undang-undang, rancangan dan besaran upah, kompensasi tambahan waktu, kompensasi tidak masuk kerja serta tidak mengurus bisnis karena alasan tertentu, struktur dan strategi pembayaran upah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggajian merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam sebuah aktivitas bisnis khususnya dalam sebuah perusahaan yang mana terdapat karyawan/pekerja di dalamnya. Sebagaimana telah dijelaskan di atas jika gaji merupakan tanda balas jasa atas karyawan/pekerja atas keahlian yang diberikan untuk perusahaan.

Dalam proses penggajian, tidak adanya sebuah sistem tentu membuat proses tersebut menjadi sangatl rumit karena penggajian umumnya merupakan proses yang cukup kompleks. Maka dari itu, perusahaan wajib hukumnya membentuk sistem penggajian. Terlebih untuk perusahaan alih daya yang mana dalam proses penggajian karyawannya harus membuat tagihan yang ditujukan untuk perusahaan mitra tempat karyawan tersebut bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2000). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: BPF.
- Bogdan dan Taylor. (1975). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong Lexy, (2002), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Remaja, hal 11
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

- Normalitasari, L. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja Industri Kreatif Kerajinan Batik Kayu di Kec Krebet Bantul Provinsi DIY. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Priambada, Komang & Agus Eka Maharta, (2008), Outsourcing Versus Serikat Pekerja: An Introduction to Outsourcing, Jakarta: Alihdaya Publishing
- Sadono Sukirno. (1995). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT. Raja Grafindo. Yogyakarta.
- Sutarman, Buku Pengantar Teknologi Informasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Warren Reeve Fess. (2005), "Accounting/Pengantar Akuntansi". 21th edition. Salemba Empat Jakarta.
- Pasal 88 ayat (3) UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- PP No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan
- UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

Peran Baznas Kota Kediri Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Alif Fatul Choriyah¹, Sri Abidah Suryaningsih²

¹²Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email : aliffatul.18022@unesa.ac.id; abidahsuryaningsih20@gmail.com

Citation: Choriyah, A.F., & Suryaningsih, S.A. (2022). Peran Baznas Kota Kediri Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 469–480.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/128>

Received: 15 Juni 2022

Accepted: 05 Juli 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research aims to find out the role of BAZNAS Kediri City in supporting the welfare of the poor. Research methods used by researchers are descriptive qualitative approaches by obtaining data through interviews and then processing and concluding the results of the data. The result of this study is that baznas Kediri city plays an optimal role in improving the welfare of poor people by applying sharia Maqashid theory through a superior program, namely the Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Sehat, Kediri Taqwa, and Kediri Makmur programs. With this program, it is able to answer problems for the poor, both in terms of education, health, fulfillment of worship needs, and the fulfillment of basic needs for the fakir every month. So in this case mustahiq can be said to achieve prosperity.

Keywords: Zakat, Poor; Welfare

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BAZNAS Kota Kediri dalam menunjang kesejahteraan masyarakat miskin. Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara memperoleh data melalui wawancara kemudian mengolah dan menyimpulkan hasil data tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah BAZNAS Kota Kediri berperan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan menerapkan teori maqashid syariah melalui program unggulan yaitu program Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Sehat, Kediri Taqwa dan Kediri Makmur. Dengan adanya program ini, mampu menjawab permasalahan bagi masyarakat miskin, baik dari segi pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan peribadatan serta tercukupinya kebutuhan dasar bagi dhuafa fakir setiap bulannya. Sehingga dalam hal ini mustahiq bisa dikatakan mencapai kesejahteraan.

Kata Kunci: Zakat, Masyarakat Miskin; Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Dalam realita saat ini, kemiskinan menjadi masalah sosial yang dirasakan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat sebagai pelaku ekonomi mikro merasa berada dititik rendah dan tertinggal dari perhatian pemerintah. Terutama dalam masa Covid-19 dengan adanya sistem Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berdampak pada semua sektor termasuk sektor ekonomi.

Dampak ekonomi menjadi suatu hal yang paling dirasakan masyarakat dalam kondisi pandemi ini. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, kebijakan penutupan tempat wisata diberbagai daerah serta kawasan pendidikan menyebabkan kegiatan perekonomian yang sempat berjalan menjadi kurang lancar. Selain itu, adanya pengurangan karyawan/PHK pada perusahaan menyebabkan angka pengangguran bertambah sehingga dari fenomena ini dapat dikatakan timbulnya masalah kemiskinan karena adanya tuntutan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sedangkan potensi penghasilan menurun.

Pada September 2020 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tercatat sebanyak 4,58 juta orang dan berkurang sebanyak 13,2 ribu jiwa pada Maret 2021 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur menjadi sebanyak 4,57 juta jiwa. Penurunan angka kemiskinan di Jawa Timur berkurang sebanyak 33,3 ribu jiwa penduduk miskin di wilayah pedesaan. Sebaliknya, penduduk miskin mengalami peningkatan di wilayah perkotaan sebanyak 20, 1 ribu jiwa. Begitu pula di Kota Kediri data terakhir mencatat bahwa pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin mencapai 22.190 jiwa yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 1.650 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk ini, dikarenakan terjadi kenaikan pada harga barang/ jasa (<http://kominfo.jatimprov.go.id>). Dari banyaknya populasi penduduk Jawa Timur dan khususnya Kota Kediri tersebut tentunya banyak terjadi ketidakseimbangan pada kondisi masyarakat. Adanya ketimpangan antar daerah terutama perkotaan dengan pedesaan, sehingga timbul masalah perekonomian. Masalah ekonomi merupakan dasar permasalahan yang terjadi pada setiap daerah dan dialami oleh seluruh kalangan masyarakat. Adanya kesenjangan antara kaum menengah keatas dengan menengah kebawah menyebabkan masalah yang menimbulkan gejala kemiskinan.

Berdasarkan data tersebut, agar angka kemiskinan tidak terus meningkat maka tindakan dalam upaya untuk mengurangi angka kemiskinan terus dilakukan. Dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi, tentunya perlu dilakukan aktifitas yang nyata melalui lembaga atau pemerintah yang mampu memberikan program sebagai usaha mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan beberapa kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkat kesejahteraan ini pun bersifat relatif bergantung pada tingkat kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dengan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang dapat dinyatakan sudah sejahtera, apabila tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan konsep indikator kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan tolok ukur bagi masyarakat yang berarti telah berada pada kondisi yang sejahtera. Arti sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang – orang dalam keadaan makmur, sehat dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Menurut Suharto (2009:153) kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat

melakukan fungsi sosialnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik secara materil, spiritual dan sosial sehingga dapat mendorong masyarakat menuju arah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya.

Permasalahan kesejahteraan sosial menjadi permasalahan yang memerlukan kepedulian dari berbagai pihak, pemerintah dan masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan ini dengan melalui pengadaan program serta kegiatan namun belum mampu mengupas tuntas permasalahannya. Hal ini karena persebaran permasalahan yang meluas dan keterbatasan fasilitas.

Untuk menunjang kesejahteraan hidup yaitu salah satunya dengan adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan suatu alternatif untuk memberikan kesejahteraan bagi umat islam dari kemiskinan. Sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan sosial tersebut, perlu adanya pebentukan lembaga sosial islam. Dari persoalan tersebut, maka zakat dapat menjadi salah satu sumber dana sosial-ekonomi. Hal ini berarti pendayagunaan dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS tidak terbatas pada orientasi konvensional, melainkan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi umat.

Zakat merupakan pemberian sebagian harta kepada orang lain yang berhak menerima dengan kadar yang ditentukan sebagai bentuk ibadah wajib kepada Allah SWT (Putri, 2021). Salah satu fungsi zakat adalah fungsi sosial yakni sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang kaya dan yang miskin dengan pemanfaatan zakat secara kreatif untuk mengatasi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan.

BAZNAS Kota Kediri sebagai lembaga yang bersifat mandiri serta bertugas merencanakan, mengumpulkan, pendistribusian hingga pendayagunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat terutama masyarakat miskin. Berdasarkan data kemiskinan yang telah disebutkan diatas dimana angka kemiskinan pada tahun terakhir ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari pemaparan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait peran baznas dalam menunjang kesejahteraan ekonomi di kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fenomena yang ada secara terstruktur dan menekankan pada fakta yang ada dilapangan yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya terjadi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari beberapa pihak BAZNAS melalui kegiatan observasi ke lapangan dan wawancara yang dilakukan kepada BAZNAS Kota Kediri serta beberapa mustahik. Dari data tersebut akan diolah kemudian dianalisis untuk mengetahui peran BAZNAS Kota Kediri dalam menunjang kesejahteraan masyarakat miskin. Teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling yang menentukan subjek/ objek penelntian dengan menyesuaikan tujuan peneliti. Dalam uji validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini dilakukan di Jl. Bandar Ngalim No. 12 Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai suatu lembaga yang dibentuk pemerintah selaku amil untuk menangani masalah zakat, infaq dan shadaqah, memiliki peranan yang sangat penting sebagai amil dengan penuh tanggung jawab, bijaksana dan amanah. Dalam hal ini sangat

menentukan stabilnya perekonomian, terutama pada diri pribadi sebagai manusia yang tidak lepas dari hubungan sosial kemasyarakatan.

Dalam perannya, Badan Amil Zakat berfungsi dalam membantu meringankan beban hidup dan mensejahterakan masyarakat miskin yang berada di Kota Kediri melalui program unggulan yang telah dijalankan. Adapun beberapa program kegiatan yang dilakukan Badan Amil Zakat Kota Kediri: (1) Kediri Cerdas; (2) Kediri peduli; (3) Kediri Sehat; (4) Kediri Taqwa; dan (5) Kediri Makmur

Peran Baznas dalam menunjang kesejahteraan ekonomi di Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ibnu Sholeh (pengurus BAZNAS Kota Kediri) menurut beliau bahwa jika dilihat berdasarkan teori maqashid syariah, maka upaya Baznas dalam meningkatkan kesejahteraan dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan dharuriat (kebutuhan pokok) yang mana menurut beberapa teori yang menjelaskan secara mendalam terkait penjelasan masalah menurut Al Ghazali yaitu

1. Hifdzu din (menjaga agama), pemerintahan yang baik ialah apabila mampu menggerakkan masyarakat untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya (Umar Chapra: 2008).
2. Hifdzu nafs (menjaga jiwa), agar terpenuhinya kesejahteraan, maka seseorang wajib berjiwa sehat agar mampu menjalankan syariat kehidupan (Umar Chapra: 2008).
3. Hifdzu Aql (menjaga akal), menurut Umar Chapra (2008) suatu daerah dikatakan maju dapat ditunjukkan melalui kualitas pendidikan. Manusia dengan akal yang sehat, maka akan mampu memanfaatkan ilmunya secara tepat, kualitas Sumber Daya Manusia yang tinggi akan mampu menciptakan kesejahteraan melalui pengembangan pikiran secara ilmiah (Jasser Auda: 2008)
4. Hifdzu mal (menjaga harta), menurut Jauhar Ahmad Al Musri (2009) bahwa menjaga harta ialah dimana manusia untuk menjaga keberadaannya serta menambah kenikmatan yang dirasakan baik duniawi maupun akhirat, maka manusia akan termotivasi untuk mencari harta. Adapun dalam motivasi tersebut dibatasi oleh tiga hal yaitu mendapatkan harta yang halal, mempergunakan harta untuk segala sesuatu yang halal dan harus mengeluarkan harta tersebut sebagai hak Allah dan masyarakat lainnya.
5. Hifdzu Nasl (menjaga keturunan), upaya memelihara keturunan yaitu pemberian tunjangan bagi wanita hamil, melahirkan serta menyusui, mempermudah anak dalam mencapai masa depan melalui pendidikan serta santunan bagi anak yatim (Ryandono, 2010).

Adapun penerapan tersebut diterapkan melalui program - program unggulan, diantaranya:

Pertama, Kediri Taqwa, Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti mendapatkan jawaban bahwa Baznas Kota Kediri memberikan bantuan untuk mendukung kegiatan keagamaan melalui program Kediri Taqwa. Hasil wawancara dengan informan dari pihak Baznas Kota Kediri, menunjukkan bahwa program tersebut dilakukan dengan memberikan bantuan sound system di salah satu musholla perumahan, memberikan bantuan kepada muallaf, dan menyalurkan dana zis kepada guru TPQ. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Ibnu Sholeh selaku pengurus Baznas Kota Kediri

“begini mbak, memang apabila dilihat berdasarkan teori maqashid syariah, program – program unggulan Baznas Kota Kediri ini dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Dalam kaitannya dengan kebutuhan dharuriyat melalui aspek hifdu din (menjaga agama) kami menyebutnya dalam program kami yaitu Kediri taqwa mbak. Karena, dalam program ini harapan

dari kami dapat membantu masyarakat dalam kegiatan keagamaan (hubungan manusia dengan Allah)” (wawancara bapak Ibnu Sholeh, pengurus Baznas Kota Kediri, 13 April 2022).

Dalam hal ini, BAZNAS mengupayakan kesejahteraan masyarakat salah satunya terpenuhinya kebutuhan akan ibadah. Dengan memberikan bantuan ini guna meningkatkan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT. Diharapkan dengan bantuan yang telah tersalurkan dapat mempererat ukhuwah Islamiyah serta meningkatnya hubungan manusia dengan Tuhannya. Seperti halnya yang diungkapkan salah satu pengurus BAZNAS Kota Kediri Bapak Ibnu Sholeh bahwa:

“Dalam tujuan untuk membantu masyarakat pada bidang keagamaan, BAZNAS menyalurkan bantuan berupa sound system musholla An Nuur di perumahan Cahaya Permata Bence Pakunden Kota Kediri, selain itu BAZNAS juga memberikan bantuan guru mengaji berupa uang. Serta pemberian bantuan kepada muallaf sebagai tanda cinta sebagai sesama muslim. Bantuan tersebut diberikan langsung kepada muallaf berupa sarung/mukena, Al Quran dan sajadah serta uang santunan” (wawancara bapak Ibnu Sholeh, pengurus Baznas Kota Kediri, 27 Januari 2022)

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis melalui website Baznas Kota Kediri yaitu www.baznas.kedirikota.go.id yang menyajikan aartikel terkait penyaluran program Kediri taqwa serta peneliti mendapatkan data penerima bantuan tanda cinta kepada muallaf yang telah di input oleh Baznas Kota Kediri yang menyajikan data penerima bantuan Kediri Taqwa meliputi nama, alamat, pekerjaan dan nominal yang diterima oleh tiap mustahik. Upaya menjaga agama yang tertuang dalam maqashid syariah Sangat diperlukan adanya dukungan dari pihak lain yang dapat mendukung tumbuhnya kesadaran menjaga agama dalam kehidupan sehari hari (Hudiawan, 2020). Oleh karena itu, dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui penjagaan agama, Baznas Kota Kediri memberikan program Kediri Taqwa dengan kegiatan yang dapat mendukung masyarakat dalam bidang keagamaan. Penelitian ini sesuai dengan teori maqashid syariah yang disampaikan oleh Imam Al – Ghazali yaitu *hifdz ad-din* (menjaga agama), *hifdz an- nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-aql* (menjaga akal), *hifdz al- mal* (menjaga harta) dan *hifdz an- nasl* (menjaga keturunan). Kelima maqashid tersebut menjadi kewajiban yang harus dipenuhi untuk mendapat kemaslahatan bagi umat.

Kedua, Kediri Peduli, Program Kediri peduli merupakan hibah sejumlah dana yang diberikan oleh pemerintah bagi penduduk dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat miskin agar dapat mencapai pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang sesuai dengan kemanusiaan. Program ini diberikan kepada mereka korban bencana alam, fakir, miskin, rumah tidak layak huni atau bedah rumah, bantuan untuk musafir dan ibnu sabil. Pendistribusian bantuan kepedulian sosial yang lainnya untuk diberikan kepada para musafir. Dalam persoalan ini bantuan diberikan dengan menyesuaikan kebutuhan mereka sesuai anggaran dari BAZNAS Kota Kediri.

Upaya untuk mensejahterakan masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sesuai dengan kemanusiaan yang bermartabat BAZNAS Kota Kediri mendistribusikan bantuan dhuafa fakir seumur hidup. Pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan, kesehatan, tempat tinggal serta adanya fasilitas umum sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. (Hudiawan, 2020). Dalam hal ini terdapat 2 kategori penerima. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Bapak Ibnu Sholeh M. Pd pengurus BAZNAS Kota Kediri yaitu

“Dalam penyaluran bantuan dhuafa fakir terdapat 2 kategori yaitu Kategori A menerima bantuan senilai Rp. 600.000 setiap bulan. Untuk kategori A ini teruntuk kategori hidup sendiri, jauh dari sanak saudara, sering menderita sakit, untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari bergantung

kepada tetangga. Selanjutnya adalah kategori B yang menerima bantuan senilai Rp. 400.000 setiap bulan dengan kriteria hidup sendirian, masih dekat dengan sanak saudara, masih sehat, dan untuk memenuhi kebutuhan masih bisa berusaha sendiri.” (wawancara bapak Ibnu Sholeh, pengurus Baznas Kota Kediri, 27 Januari 2022).

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mbah Samini penerima bantuan dhuafa fakir golongan A yang mengatakan bahwa

“nggih, BAZNAS setiap setunggal bulan pisan mriki maringi bantuan. Alhamdulillah bantuan niku sangat membantu, nopo malih kulo kan piambak an, adoh kaleh sodara. dadose nk angsal bantuan niku nggeh saget tumbas kebutuhan hidup, tumbas obat-obat an nggeh an”(wawancara Mbah Samini, mustahik dhuafa fakir, 1 Februari 2022).

Pendapat tersebut diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan penulis baik di lapangan maupun melalui website resmi yang dapat diakses melalui www.baznas.kedirikota.go.id yang menyajikan artikel terkait penyaluran bantuan program kediri peduli. Penulis juga mendapatkan data yang di input oleh BAZNAS Kota Kediri yang didalamnya menyajikan data mustahik yang menerima bantuan biaya berobat meliputi nama, alamat, pekerjaan dan besaran nominal yang diterima oleh setiap mustahik. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friedlander dalam Suud (2006:8) bahwa kesejahteraan sosial adalah sistem layanan pemerintah atau lembaga sosial untuk membantu masyarakat agar dapat mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang memuaskan serta memberikan kesempatan untuk tiap individu mengembangkan skill yang dimiliki agar mampu meningkatkan kesejahteraan sesuai kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, dalam penyalurannya tidak sembarang orang mendapat bantuan ini, tetapi sesuai dengan ketentuan penerima dana ZIS yaitu sesuai dalam Q.S At-Taubah ayat 60 yaitu “sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang – orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah”. Jadi peran BAZNAS sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat terutama dalam membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dapat mengurangi beban hidup masyarakat Kota Kediri. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang menjadi upaya dalam hidup nafs (menjaga jiwa) maka kemudian akan mampu menjalani proses kehidupan.

Ketiga Kediri Cerdas, Dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui kualitas intelektual, Badan Amil Zakat menyediakan layanan pendidikan berupa beasiswa bagi masyarakat kurang mampu dan berprestasi. Apabila dana zakat maupun infaq tersebut dapat meningkatkan pendidikan kaum miskin, maka kelak diharapkan yang semula mustahiq akan mampu menjadi muzakki. Hal ini dikatakan oleh pengurus Baznas Kota Kediri

“bantuan beasiswa pendidikan diberikan kepada anak yang orang tuanya kurang mampu dengan syarat mereka merupakan warga Kota Kediri dan beasiswa ini diberikan secara selektif. Dengan adanya bantuan pendidikan ini semoga dapat menyelamatkan pelajar atau mahasiswa dari masalah putus sekolah. Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dan harus di penuhi guna menjalankan kehidupan kedepan” (wawancara dengan bapak Ibnu Sholeh, 26 Januari 2022).

Sebagaimana yang diungkapkan diatas, bahwa bantuan berupa beasiswa pendidikan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Kediri menjadi bentuk upaya untuk mendukung peningkatan kualitas intelektual sebagai penjagaan akal dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sekaligus membantu meringankan biaya pendidikan siswa sehingga dapat melanjutkan pendidikan. Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu mustahik Dian Firliana Kusuma W (16) yang mendapat bantuan pendidikan menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya mendapatkan bantuan pendidikan yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasioanal (BAZNAS). Bantuan ini sangat membantu karena penyaluran dana diberikan dalam bentuk dana langsung berupa santunan dan dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan biaya pendidikan sehingga saya masih dapat melanjutkan pendidikan” (wawancara Dian Firliana Kusuma W mustahik program pendidikan, 1 Februari 2022).

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis melalui data yang di input oleh BAZNAS Kota Kediri yang didalamnya menyajikan data mustahik yang menerima bantuan beasiswa pendidikan meliputi nama, alamat, pekerjaan dan nominal yang diterima mustahik. Dengan pemberian bantuan ini menjadi bentuk bahwa Baznas Kota Kediri mendukung masyarakat untuk membekali diri dari segi pendidikan ditengah kemajuan zaman. Meningkatkan keilmuan dapat bertujuan sebagai upaya untuk menjaga akal. Menjaga akal sebagai upaya untuk menegakkan nilai-nilai yang dapat menjamin pemikiran manusia dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan, ilmu pengetahuan maupun pengalaman (Amelia & Djasuli, 2022). Diharapkan, ilmu yang didapatkan bisa membantu masyarakat dalam menjalani kehidupannya dengan layak serta dapat menghindarkan dari segala hal yang dapat merusak akal.

Keempat Kediri Makmur, Zakat tidak hanya bertujuan untuk memberikan santunan kepada orang miskin berupa bantuan yang bersifat konsumtif, melainkan memiliki tujuan untuk menunjang kesejahteraan hidup di akhirat kelak yaitu terwujudnya kesejahteraan ekonomi (Elfadli, 2015). Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan yaitu Bapak Ibnu Sholeh yang mengatakan bahwa

“dari Baznas sendiri ada program untuk memberi pelatihan atau bimbingan wirausaha mbak, ya dari adanya program ini harapannya itu agar bisa meningkatkan kualitas diri terutama pemuda. Salah satunya bisa mendirikan usaha sendiri, dari kegiatan ini nanti juga bisa sampai menciptakan lapangan pekerjaan. kalua untuk realisasi program ini, kami mengadakan pelatihan menjahit, dan Alhamdulillah ada peserta yang sampai sekarang memiliki usaha jasa jahit. Tetapi untuk saat ini kami belum bisa konsisten mengadakan program ini karena keterbatasan SDM dari pihak Baznas Kota Kediri”. (wawancara dengan bapak Ibnu Sholeh, 26 Januari 2022).

Sehingga dari adanya pelatihan ini bisa mencetak pemuda atau masyarakat yang berkualitas dan siap menjadi wirausaha. Pemberian program ini untuk meningkatkan kualitas pengetahuan serta pengalaman melalui program bimbingan dan pelatihan wirausaha. Pelatihan yang diberikan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam berwirausaha bagi masyarakat terutama pemuda sehingga diharapkan dari adanya pelatihan ini mendapatkan value serta kualitas diri untuk berwirausaha. Namun sangat disayangkan program ini tidak bisa konsisten hingga saat ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM dari pihak Baznas Kota Kediri.

Selain itu terdapat pula kegiatan yang dilakukan oleh Baznas Kota Kediri yang berkaitan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. BAZNAS memberikan bantuan usaha produktif dan pinjam dana modal bergulir bagi masyarakat untuk dibantu agar dapat mengembangkan perekonomiannya. Baik orang yang memiliki keinginan untuk membuka usaha dan memiliki pengalaman maupun orang yang sudah punya usaha namun masih dalam skala kecil. Bantuan ini diberikan tanpa adanya bunga dan dikembalikan secara berangsur setiap satu bulan sekali dengan besaran semampu peminjam sesuai kesepakatan diawal. Namun dalam hal ini masih terdapat kendala dimana program dana bergulir yang seharusnya pembayaran rutin satu bulan sekali tidak berjalan sesuai dengan prosedur. Hal ini dikemukakan oleh salah satu pengurus Baznas Kota Kediri, beliau mengatakan

“beberapa program yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu adanya program pemberdayaan yang dapat memberikan peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat. Dari Baznas Kota Kediri memberikan program berupa bantuan usaha produktif dan pinjam dana modal bergulir. Kedua program ini dinamakan dengan program Kediri Makmur” (wawancara Bapak Ibnu Sholeh, pengurus Baznas Kota Kediri, 27 Januari 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu penerima bantuan program Kediri Makmur, yang mana beliau mendapatkan bantuan untuk modal usaha berupa uang senilai Rp. 1.500.000. dari pemberian tersebut digunakan untuk menambah modal usahanya.

“BAZNAS Kota Kediri memberikan bantuan pinjam dana bergulir untuk usaha yang saat ini saya berdagang. Alhamdulillah bantuan ini sangat bermanfaat bagi saya untuk membuka usaha sehingga dapat mengembangkan ekonomi keluarga dari hasil usaha tersebut.” (wawancara Sri Muryani, penerima program modal usaha produktif, 1 Februari 2022).

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan melalui data yang di input BAZNAS Kota Kediri yang didalamnya menjajikat data penerima bantuan dana modal bergulir meliputi nama, alamat dan nominal yang diterima tiap mustahiq. Dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang ditinjau dari hukum syariah yang berkaitan dengan pemberdayaan umat yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan melalui pendistribusian dana zakat untuk dijadikan sebagai modal usaha (Nine, dkk. 2020).

Beberapa informan mengatakan bahwa BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat penting karena dari keseluruhan program kegiatannya mampu mensejahterakan masyarakat miskin melalui pengembangan usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Kelima Program Kediri Sehat, Selain itu, Dalam menghadapi masalah kesehatan, Badan Amil Zakat memberikan dana bantuan untuk biaya berobat kepada orang/ keluarga yang kurang mampu. hal ini diungkapkan oleh pengurus Baznas Kota Kediri

“program kediri sehat ini memberikan bantuan biaya pengobatan, baik itu bantuan biaya berobat yang tidak ditanggung BPJS dan bantuan biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan diluar daerah. melalui program ini BAZNAS mengupayakan kesejahteraan masyarakat salah satunya melalui tingkat kesehatan yang baik” (wawancara dengan bapak Ibnu Sholeh, 26 Januari 2022).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Siti Rachmasari pengurus BAZNAS Kota Kediri bahwa program Kediri Sehat bertujuan untuk membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat miskin di Kota Kediri.

Beberapa pendapat tersebut diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan penulis melalui website resmi yang dapat diakses melalui www.baznas.kedirikota.go.id yang menyajikan artikel terkait penyaluran bantuan program kediri sehat. Penulis juga mendapatkan data yang di input oleh BAZNAS Kota Kediri yang didalamnya menyajikan data mustahik yang menerima bantuan biaya berobat meliputi nama, alamat, pekerjaan dan besaran nominal yang diterima oleh setiap mustahik. Jadi peran BAZNAS sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat terutama dalam membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dapat mengurangi beban hidup masyarakat Kota Kediri. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang menjadi upaya dalam hifdu nafs (menjaga jiwa) maka kemudian akan mampu menjalani proses kehidupan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friedlander dalam Suud (2006:8) bahwa kesejahteraan sosial adalah sistem layanan pemerintah atau lembaga sosial untuk membantu masyarakat agar dapat mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang memuaskan serta memberikan kesempatan untuk tiap tiap individu mengembangkan skill yang

dimiliki agar mampu meningkatkan kesejahteraan sesuai kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, dalam penyalurannya tidak sembarang orang mendapat bantuan ini, tetapi sesuai dengan ketentuan penerima dana ZIS yaitu menurut Q.S At Taubah ayat 60 yaitu “sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang – orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah”.

Indikator kesejahteraan merujuk pada keadaan yang lebih baik, manusia memiliki kondisi dimana orangnya berkeadaan makmur, sehat ataupun damai dari masalah kebijakan sosial. Kesejahteraan merujuk pada pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan diatas, dapat diketahui bahwa dalam penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Kediri yang terpenting adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin baik dari segi pendidikan, ekonomi maupun kesehatan. Hal ini selaras dengan teori maqashid syariah menurut Imam Al – Ghazali yaitu hifdz ad-din (menjaga agama), hifdz an- nafs (menjaga jiwa), hifdz al-aql (menjaga akal), hifdz al- mal (menjaga harta) dan hifdz an- nasl (menjaga keturunan). Kelima maqashid tersebut menjadi kewajiban yang harus dipenuhi untuk mendapat kemaslahatan bagi umat. Dalam menjaga agama, ditunjukkan dengan adanya program Kediri taqwa yang bertujuan untuk mendukung masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Selain itu, program BAZNAS Kediri cerdas juga menjadi upaya dalam menjaga akal dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat miskin untuk tetap mendapatkan hak dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pemberian bantuan modal bergulir, juga sebagai bentuk upaya mensejahterakan masyarakat sesuai teori maqashid yaitu menjaga harta, yang mana masyarakat mendapatkan hak dalam memperoleh harta yang halal melalui usaha yang didirikan serta mendapatkan pekerjaan. Dalam maqashid syariah juga disebutkan untuk menjaga jiwa, hal ini termasuk adanya hak hidup yang mana masyarakat berhak mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Aturan dalam maqashid syariah, yang mana berorientasi pada kelima maqashid yang telah disebutkan diatas, jika diartikan secara luas, maka memang akan membawa masalah bagi umat dan dapat membawa masyarakat menuju kesejahteraan. Jadi, dalam program yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Kediri keseluruhannya sesuai dengan aturan maqashid syariah. Dan apabila kelima maqashid dapat diterapkan dalam program BAZNAS termasuk dalam pelaksanaan program pelatihan wirausaha agar dapat konsoisten, maka tujuan kesejahteraan dapat dicapai secara sempurna dengan memenuhi aturan kelima maqashid tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aji et al (2021) yang menyatakan bahwa dalam syariat islam, terdapat beberapa akad yang digunakan dalam kegiatan tolong menolong. Dengan adanya zakat, infaq dan shodaqoh banyak masyarakat yang terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokok dimasa pandemi. Penelitian ini juga menjadi penguat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah dan Suryaningsih (2019) mengatakan bahwa pendistribusian dana ZIS yang dilakukan BAZNAS melalui beberapa program yang dijalankan dapat memberikan taraf hidup yang sejahtera bagi mustahiq.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kelima program unggulan yang dilakukan BAZNAS Kota Kediri telah tersalurkan kepada golongan dhuafa fakir, golongan miskin, golongan yang tertimpa musibah, ibnu sabil, dan muallaf. Artinya, hal ini sesuai dengan dalil Q.S At- Taubah (60)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

yang memiliki arti “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah”. tentang golongan yang berhak menerima zakat yaitu delapan ashnaf, serta pihak pihak lain yang membutuhkan selama calon penerima memiliki kriteria sebagai mustahik.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak BAZNAS maupun mustahik dari berbagai program unggulan, baik dari segi pendidikan, kesehatan, kepedulian dalam ekonomi, sosial maupun peribadatan. Dapat disimpulkan bahwa penerima program unggulan dari BAZNAS Kota Kediri merasakan peran yang dijalankan BAZNAS dengan membantu meringankan beban dari masing- masing mustahik. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang dirasakan oleh kaum dhuafa fakir yang diberikan bantuan seumur hidup dengan penyaluran setiap satu bulan sekali.

Dengan terpenuhinya kebutuhan baik kesehatan, pendidikan, sosial maupun kebutuhan dasar hidupnya dan menuju kualitas hidup lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat tersebut telah mencapai kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan definisi sejahtera menurut Menteri Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat yaitu suatu kondisi masyarakat dimana segala kebutuhan dasar telah terpenuhi.

Dalam Al – Qur’an terdapat beberapa surat yang menyinggung masalah indikator kesejahteraan salah satunya Surat Al- Quraisy ayat ke 3-4 yang memiliki arti, “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (Kementerian Agama RI, 2015: 602). Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menentukan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tingkat ketaqwaan, pemenuhan kebutuhan dasar pangan, serta munculnya rasa aman dan bebas dari ketakutan. Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan beberapa kegiatan yang telah terorganisir untuk membantu pemenuhan kebutuhan baik individu maupun masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kepentingan keluarga maupun masyarakat. (Analisis Kebijakan Publik, 2005: 34)

Dari analisa yang telah penulis lakukan, dapat dikatakan bahwa BAZNAS Kota Kediri berperan cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui program unggulan yang telah dijalankan. Dan sebagai badan pengelola zakat, BAZNAS Kota Kediri telah melakukan tujuan dari pengelolaan zakat yang sesuai dengan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2011 yaitu meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Baznas kota Kediri sudah secara optimal mendistribusikan dana ZIS sesuai dengan perspektif islam. Bahwa dalam mencapai kesejahteraan masyarakat tidak semata – mata hanya berwujud duniawi, melainkan menyeimbangkan antara duniawi dengan ukhrawi. BAZNAS Kota Kediri berperan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan menerapkan teori maqashid syariah melalui program unggulan yaitu program Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Sehat, Kediri Taqwa dan Kediri Makmur. Dengan adanya program ini, mampu menjawab permasalahan bagi masyarakat miskin, baik dari segi pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan

peribadatan serta tercukupinya kebutuhan dasar bagi dhuafa fakir setiap bulannya. Sehingga dalam hal ini mustahiq bisa dikatakan mencapai kesejahteraan.

Lembaga zakat seperti Badan Amil Zakat menjadi harapan yang tinggi sebagai pemberi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan dengan peningkatan pelayanan. Selain itu, diharapkan terciptanya upaya pemberdayaan pengelolaan zakat dengan menggiatkan seluruh komponen kelembagaan zakat, sehingga mampu menjadikan lembaga pengelolaan zakat yang lebih efektif. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kualitas amil zakat sendiri, baik dari kejujuran maupun tingkat kepeduliannya dalam membantu masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji dkk. (2021). Peran Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam Mengurangi Beban Ekonomi Masyarakat Terdampak COVID 19, Volume 1, No 1 Tahun 2021.
- Amelia & Djasuli. (2022). Penerapan Maqashid Syariah Terhadap Good Corporate Governance Pada Home Industry, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2022.
- Analisis Kebijakan Publik, 2005: 34
- Astutik, Dewi Puji. "Analisis Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bojonegoro Produktif Pada Masa Pandemi Covid-19"(Studi Kasus Di BAZNAS Kabupaten Bojonegoro), skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Baga, Lukman Muhammad. (1997). "FIQIH ZAKAT SARI PENTING KITAB DR. YUSUF AL-QARAHAWY". Bogor.
- Dr. Ir. Sunarti, Euis. (2006). "INDIKATOR KELUARGA SEJAHTERA: SEJARAH PENGEMBANGAN, EVALUASI, DAN KEBERLANJUTAN". Bogor.
- Edi Suharto. (2005). "Analisis Kebijakan Publik". Bandung: ALFABETA.
- Jasser Auda. (2008). "Membumikan Hukum Islam melalui Maqashid Syari'ah". Bandung: Mizan.
- Jauhar, A.A. (2009). "Maqashid Syariah". Jakarta: Penerbit Amzah
- Kementerian Agama RI. (2015). "Al Qur'an dan Terjemahnya". Al Hadi Media Kreasi.
- Khasanah dan Suryaningsih. (2019). Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan, Volume 2 Nomor 3, Tahun 2019.
- Nawati & Adawiyah. (2020). Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Muathik Kota Samarinda Kecamatan Samarinda Kota (Studi Pada BAZNAS Kota Samarinda), skripsi Universitas Mulawarman, 2020.
- Noorhasanah. "Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Skripsi UIN Antasari, 2019.
- Putri, Kutrin Nadha Ma'rifah. (2021). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat di Kecamatan Gilligenting, Volume 2 Nomor 1, Tahun 2021.
- Rohani, Siti. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Zakat Perdagangan Di Kota Metro", Skripsi IAIN Metro, 2018.
- Syamsinar. (2012) "Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar", Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Tim Penulis Fikih Zakat Kontekstual Indonesia. 2018, FIKIH ZAKAT KONTEKSTUAL INDONESIA, Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional.
- Umar Chapra. "The Islamic Vision of Development In The Light of Maqashid Syari'ah", London: The International Institute of Islamic Thought, 2008.
- (<http://www.menkokesra.go.id>) diakses pada 5 November 2021

(<http://kominfo.jatimprov.go.id>) diakses pada 19 Oktober 2021

(<http://tkpk.kedirikota.go.id>) diakses pada 19 Oktober 2021

Literasi Perpajakan Dengan Sistem *E-Filing* Dan *E-Billing* Di KPP Tegalsari Surabaya

Siti Nur Zazilah¹, Ayu Sri Rahmawati², Rismawati Sitepu³

Student of management Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya¹

Email: sitinurzazilah13@gmail.com¹, ayusrirahmawati0305@gmail.com²,

rismawati.sitepu@stiemahardhika.ac.id³

Citation: Zazilah, S.N., Rahmawati, A.S., & Sitepu, R (2022). Literasi Perpajakan Dengan Sistem E-Filing Dan E-Billing Di KPP Tegalsari Surabaya. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 481–486.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/130>

Received: 16 Juni 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The background of this research is to understand the tax literacy system towards taxpayer compliance in the tax collection system with the self-assessment method, implementing e-filing and e-billing with the aim of making it easier for the public to submit Annual SPT electronically. The method Descriptive qualitative approach method, which means that researchers identify information system problems regarding taxpayer compliance at KPP Pratama Tegalsari Surabaya, is used in this study.

Keywords: Taxpayer, Literacy, E-Filing, E-Billing

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk memahami sistem literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam sistem pemungutan pajak dengan metode *self-assessment*, menerapkan *e-filing* dan *e-billing* dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam penyampaian SPT Tahunan secara elektronik. Metode pendekatan kualitatif secara deskriptif, yang artinya peneliti mengidentifikasi masalah system informasi mengenai kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Tegalsari Surabaya, yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Wajib Pajak, Literasi, E-Filing, E-Billing

PENDAHULUAN

Pengertian literasi perpajakan adalah suatu kemampuan dimana kita bisa memahami, mengakses semua peraturan-peraturan yang ada di dalam perpajakan itu sendiri, dimana setiap Wajib pajak diharuskan memiliki pengetahuan akan kesadaran atas kepatuhan pajak untuk membayar setiap tahunnya.

Pada umumnya literasi itu sendiri bisa di artikan sebagai pengetahuan dan bercakap dalam membaca maupun menulis serta menelusuri pengelolaan hingga bisa memahami suatu informasi yang terkait dengan system perpajakan dan selanjutnya akan di analisis dan di tanggapi sebagai suatu tujuan literasi pajak bagi wajib pajak untuk lingkungan social maupun masyarakat (kemendikbud:2017).

Pajak adalah wajib pajak rakyat untuk negara, yang dibayarkan rakyat melalui aplikasi DJP Online lalu diteruskan pada pos pendapatan negara dari sektor pajak. Kesejahteraan kemandirian negara, yang mencakup semua aspek kehidupan, merupakan hal yang paling diharapkan suatu bangsa yang sudah merdeka, agar harapan menjadikan negara yang patuh dan taat akan pajak sehingga menjadikan negara yang patuh dan mampu bersaing dengan negara lain.

Pembayaran yang dilakukan wajib pajak akan dimiliki pihak pemerintah untuk membiayai pembangunan umum yang ada di dalam negara kita, dari segala kegiatan pemerintah yang sudah di rencana dan disetujui oleh pihak yang terlibat maupun rakyat, bahkan menjadi keberhasilan pemerintah dalam mengelolah keuangan negara melalui Wajib Pajak atas In Indonesia, the system perpajakan mengacu pada the System Self-Assessment system. System self-assessment merupakan mekanisme pemenuhan kewajiban perpajakan yang akan melakukan pelaporan SPT Tahunan. Menurut Waluyo (2007)

Yustinus Prastowo, dkk (2014) menjelaskan e-filing adalah system pemberitahuan yang berbentuk elektronik dengan dibuat pihak wajib pajak untuk menggunakan aplikasi DJP Online yang telah di sediakan oleh Direktorat Jendral Pajak tersebut secara system elektronik online. melalui aplikasi ini diharapkan masyarakat lebih efektif dan mudah dalam melaporkan setiap SPT Tahunan

Pelaporan yang dilakukan di setiap KPP selalu menggunakan E-Filing untuk setiap prosedur mempunyai aturan tersendiri karena dengan adanya e-filing semua kegiatan pengisian SPT Tahunan diharapkan bisa mengisi sendiri dengan adanya layanan formulir panduan pengisian setiap point-pointnya untuk membantu pengisiannya. Selain itu pengisian DJP Online bisa dilakukan dimana saja dan kapan pun itu (dirumah, dikantor kerja, dijalan, dll) akses DJP Online tersedia selama 24 jam

Tidak hanya dengan e-filing saja tetapi DJP Online telah menyediakan layanan e-billing, yaitu sistem pembayaran elektronik wajib pajak dengan berbasis Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN-G2), yang mempunyai keunggulan dan mempermudah setiap pelaporan SPT Tahunan yang dilakukan wajib pajak secara mudah dan efisien. Penjelasan dari kata Lebih cepat yaitu karena pembayaran pajak melalui DJP Online sangatlah mudah untuk digunakan bisa menggunakan melalui internet mbanking atau mesin ATM sehingga tidak perlu membawa surat setoran Surat Setoran Pajak (SSP) ke kantor pos maupun ke kantor bank, hanya dengan menunjukkan kode e-billing sudah bisa melakukan pembayaran di teller atau dengan memasukkan kode pajak melalui kartu ATM atau secara online yaitu mbanking. Setelah itu Pembayaran pajak bisa dilakukan dengan cepat dan praktis tanpa harus menunggu lama .jika wajib pajak lebih memilih untuk datang ke bank sebagai pembayarannya maka pihak teller sudah tidak lagi kesusahan dalam menginput data wajib pajak karena sudah dilakukan wajib pajak melalui system online otomatis data sudah masuk dan tinggal di cari saja dan pastinya lebih akurat lagi karena system ini akan mengarahkan maupun membimbing setiap pengisian SPT Tahunan dengan mudah dan cepat sesuai dengan arahnya melalui DJP Online

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi otoritas wajib pajak di KPP Pramata Tegalsari Surabaya, bahwa adanya system e-filing dan e-billing sendiri membutuhkan media pendukung lainnya yaitu jaringan internet dan juga teknologi modern seperti HP Android, Laptop, dll oleh karena itu fasilitas yang digunakan perlu banyak lagi agar berjalan dengan baik dan maju dan bersaing dengan negara lain tetapi selain itu pemerintah daerah juga memfalisitasi wajib pajak di KPP Pratama Tegalsari Surabaya dengan jaringan internet yang lancer maupun data seluler. (Putri & Setiawan, 2017).

Literasi perpajakan yaitu suatu kemampuan untuk memahami dan mengakses peraturan-peraturan yang ada di dalam pajak dengan hubungan wajib pajak dengan memiliki pengetahuan atas kesadaran dalam kepatuhan wajib pajak untuk melaporkan setiap SPT Tahunan. Bornman dan Wasserman (2018) mendefinisikan literasi pajak sebagai proses pengembangan secara dinamis dengan berkaitan keterampilan dan kepercayaan diri sendiri untuk menyadari akan pentingnya pajak untuk kita semua serta faktor-faktor yang akan mempengaruhi persetujuan pajak. Adapun upaya untuk meningkatkan keberhasilan pajak sebagai bentuk atas pedulinya masyarakat untuk memajukan bangsa ini dengan cara patuh atas kewajiban pajak, selaku Direktorat Jendral Pajak (DJP) sangat memastikan masyarakat bisa mengenal pajak dan pentingnya pajak dengan cara sosialisasi kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Kepatuhan pajak adalah suatu perilaku wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya dan melaksanakan hak perpajakannya dan terdapat 2 macam kepatuhan pajak yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Dalam mewujudkan negara yang maju dan berkembang maka pentingnya untuk menaati peraturan dan menjalankan kewajiban negara yaitu sebagai Wajib Pajak harus selalu melakukan kewajibannya dalam membayar dan melaporkan SPT Tahunan. Tindakan patuh terhadap pajak termasuk mencerminkan kita sebagai perilaku baik dengan mematuhi kewajiban yang telah ditetapkan di setiap negara dalam bentuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan bagi yang bersangkutan maupun dari kelompok orang atau usaha sendiri tetap menjalankan kewajiban sebagai wajib pajak akan patuhnya terhadap kebijakan dari negara (Nurlaela, 2017).

E-Filing adalah suatu perangkat lunak teknologi modern dengan penggunaan sistem pajak dengan metode online melalui laman Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau ASP. Seluruh wajib pajak yang ada di Indonesia bisa melakukan pelaporan SPT Tahunan dengan menggunakan sistem DJP Online, selain cepat dan mudah juga mempermudah masyarakat Indonesia dalam penyampaian SPT Tahunan.

DJP online adalah sistem online layanan pajak yang dapat digunakan para Wajib Pajak dalam melaporkan SPT Tahunan maupun membayar pajak dengan lama <https://dijponline.pajak.go.id> dengan lama ini masyarakat Indonesia bisa menggunakan dimana saja. Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani menekankan bahwasannya DJP Online di tingkatkan lagi akses pelayanannya selain mempermudah dan mempercepat wajib pajak diharapkan bisa membayar tepat pada waktunya dan tepat dalam penjumlahannya, adapun tata cara penggunaan e-filing itu sendiri yaitu yang pertama wajib pajak perlu mengajukan permohonan pembuatan Electronic Filing Identification Number yang dimaksud dengan EFIN terlebih dahulu ke kantor pelayanan pajak atau kantor KP2KP.

E-Billing adalah sistem pembayaran pajak yang dilakukan secara online untuk pembuatan kode billing pajak di aplikasi SSE Pajak online untuk bukti saat melakukan pembayaran pajak sedangkan kode billing pajak adalah suatu kode identifikasi yang dikeluarkan melalui sistem billing yang penggunaannya sendiri sebagai pembayaran sesuai dengan jenis pajak yang dilakukan oleh wajib pajak sebagai kode pembayaran. Dengan penggunaan e-billing wajib pajak saat melakukan pembayaran lebih cepat dan efektif tanpa harus antri.

E-billing adalah layanan online yang mempermudah dan mempercepat Wajib Pajak dalam mendapatkan kode billing sebagai pembayaran pajak dengan ini masyarakat bisa menggunakan dalam satu aplikasi saja sebagai permintaan kode billing, lalu perlu diketahui sebelum kita menggunakan layanan ini sebaiknya wajib pajak diharapkan daftar sebagai member agar penggunaan layanan untuk selanjutnya lebih dinikmati secara lengkap dan efisien. Perlu

diketahui dalam penggunaan e billing diharapkan wajib pajak memastikan data yang telah dimasukkan benar adanya bukan fiktif dan juga waktu yang dibutuhkan dalam validasi sangat cepat. (Toding & Iqbal, 2021).

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data adalah suatu strategis dalam penelitian yang disebabkan oleh tujuan utama dari penelitian adalah memenuhi standart yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan oleh penelitian, Sedangkan Menurut Sugiyono (2013) arti dari Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang harus dilakukan untuk melihat tujuan utama dari penelitian yang akan di jadikan bentuk strategi rumusan masalah.

Desain penelitiannya sendiri yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif menekankan pada penelitian fenomena beserta fenomena tersebut. Analisis dan juga penelusurannya sendiri penelitian kualitatif sangat di pengaruhi pada kekuatan kata dan juga kalimat yang akan digunakan untuk data penelitian. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa dari penelitian ini lebih di fokuskan peroses dan juga hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di KPP Pratama Tegalsari Surabaya yang sudah saya tempati untuk magang selama kurang lebih 3 bulan dan tersisa 3 bulan kami selaku Relawan Pajak Stanby di Tax Center Mahardhika yaitu di kampus kita sendiri dan perlu diketahui dengan adanya penggunaan system Aplikasi DJB Online penggunaan sangat mudah dan praktis untuk pelaporan SPT Tahunan karena bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tidak ada batas waktu tetapi bagi seorang uda lanjut usia sangat merasa kesulitan oleh karena itu kita selaku Relawan Pajak guna membantu para Wajib Pajak melaporkan SPT Tahunannya datang langsung ke KPP Pratama Tegalsari Surabaya untuk itu banyak sekali kendala kendala yang tidak bisa ditangani sendiri seperti contohnya : ketika lapor sendiri ternyata keterangan masih lebih bayar atau kurang bayar, Lupa Pssword atau sandi, dan dll , kami selaku Relawan Pajak membantu mengatasi masalah masalah yang menjadi kendala para WP untuk melaporkan SPT Tahunan nya .

Responden dari WP yang lapor langsung ke kantor KPP Pratama Tegalsari Surabaya sangat baik karena kami di bekali dari Pajak Jatim 1 untuk melakukan pendampingan ke setiap WP untuk menjalankan tugas dengan baik, adapun sosialisasi setiap minggunya untuk memecahkan studi kasus setiap harinya yang telah mengahadapi WP berbagai macam problem saat melapor SPT Tahunan.

Penyuluhan Penggunaan DJP Online Pada Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dalam penyuluhan penggunaan system DJP Online sebagai orang pribadi dalam pelaporan SPT Tahunan ini sangan mendukung akan majunya negara kita dalam melakukan kewajiban akan pentingnya pajak selain itu dengan adanya perpajakan di negara kita guna memstabilkan keuangan dan juga fasilitas negara seperti pembuatan jembatan, jalan, Gedung pemerintah bukan hanya dari kalangan buruh tetapi pemerintah juga wajib melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan dan kewajiban orang pribadi jika tidak mentaati akan di kenakan hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaporan SPT yang dilakukan di KPP Pratama Tegalsari Surabaya melalui DJP Online. pembayarannya pun sangat mudah dan cepat dengan system online yang canggih dapat membantu para Wajib pajak melakukan transaksi. sehingga dengan adanya system DJP Online saat ini sangat mempermudah masyarakat dalam pelaporan SPT Tahunan tanpa datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak.

Hambatan – Hambatan Penggunaan Aplikasi DJP Online

Melakukan laporan pajak baik secara pribadi maupun badan bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi online dengan cara ini masyarakat Indonesia lebih ditekankan untuk partisipasinya dalam melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak taat aturan. Aplikasi adalah inovasi baik cara mudah untuk pembayaran pajak secara online Tetapi dalam menggunakan inti setiap Wajib Pajak tidak lepas dengan kata kesulitan yang dilakukan selama pelaporan perpajakan. Selama kami menjadi Relawan Pajak masalah yang sering kami selesaikan yaitu Lupa Effin dan alas an pasti sama semua di setiap WP yaitu karena pelaporan ini dilakukan di setiap satu kali dalam setahun wajar saja lupa “ ungkap WP selain itu biasanya yang sering kami jumpai yaitu lupa kata sandi ini juga hamper sama semua dengan alasan yang sama yang terakhir yaitu sulitnya penggunaan aplikasi DJP Online. (Pardede & Aribowo, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Suatu literasi perpajakan yang merupakan pengetahuan tentang kepatuhan Wajib pajak dalam penggunaan DJP Online dengan akses mengelola dan memahami suatu informasi yang mana di era pengembangan teknologi zaman sekarang, masyarakat lebih memilih e-filing untuk digunakan pembayaran secara online dengan mempermudah para Wajib pajak setiap pelaporannya karena dengan adanya e-filing tidak perlu lagi datang ke kantor pelayanan pajak dengan membawa dokumen fisik berupa kertas tetapi hanya perlu dilakukan dirumah maupun dimana saja saat pelaporan pajak karena semua dilakukan secara online dan bukti akan dikirimkan secara elektronik. Lebih menekankan pengolahan dan memahami suatu informasi literasi pajak agar dapat meningkatkan pemahaman dan potensi di lingkungan sosial, system penggunaan E- Filing dan E- Biling dalam literasi pajak juga masih membutuhkan media pendukung dari teknologi modern dan jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawati, I., Darmawan, H., Sofyan, M., & Serebryakova, T. (2022). The Effect of the Implementation of E-Invoice 3.0 and Taxable Person Compliance to Value Added Tax Revenue at KPP Pratama Pasar Rebo. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.412>
- Kusyeni, R., Pandoyo, P., Kumala, R., & Sofyan, M. (2022). Finance Technology Innovation in the Finance Sector: The Role of E-money on Increasing Tax Revenue. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(2), 139-149. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v3i2.443>
- Nurlaela, L. (2017). Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Garut. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 2(2), 1–8.
- Pardede, E., & Aribowo, I. (2021). Kajian Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Wajib Pajak Melalui E-System (Studi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pematang Siantar). *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(2), 174–179. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i2.1324>
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1 (1), 34–39. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/5/5>
- Putri, K. J., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1112–1140.

- Rulandari, N., Pohan, C. A., Natisation, A., Sofyan, M., & Ayu, P. Tax Holiday Incentive Strategy During the Covid-19 Pandemic Period to Increase Investment in Indonesia. <http://ieomsociety.org/proceedings/2021monterrey/711.pdf>
- Toding, D. G. S., & Iqbal, S. (2021). E-Billing , E-Filling dan Kepatuhan Wajib Pajak Gagap Teknologi di Tana Toraja. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 17(3), 280–297.

Gaya Kepemimpinan Perusahaan CV. Samaco Di Sidoarjo

Januar Pratama¹, Sofyan Lazuardi²

Program Study Manajemen STIE Mahardhika, Surabaya, Indonesia

Email: januarpratamaoceaneven@gmail.com sofyan@stiemahardhika.ac.id

Citation: Pratama, J., & Lazuardi, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Perusahaan CV. Samaco Di Sidoarjo. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 487–491.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/131>

Received: 16 Juni 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The character of a leader is very influential in the creation of a good idea for the sake of mutual integrity in deciding a policy, a firm leader in terms of the good of the company is very necessary. Not only silent in an effort to deal with the company, there will be a death of the company caused by internal factors of the company. Employee performance is an achievement possessed by an employee to produce the desired quality and quantity to obtain responsibility in terms of career paths, of course the leader will assess before advancing to a position which will be assessed first to what extent the performance of each individual is not the same and can be used as a benchmark. leadership reference is appropriate or not. Each company also changes positions with the aim of being fresher in handling each job is when changing positions.

Keywords: Leadership Style, Employee Performance

Abstrak.

Karakter seorang pimpinan sangat berpengaruh pada terciptanya ide yang baik demi keutuhan bersama dalam memutuskan suatu kebijakan, pemimpin tegas dalam hal kebaikan perusahaan sangatlah diperlukan untuk kemajuan perusahaan. Tidak hanya diam saja dalam upaya menangani perusahaan maka yang akan terjadi matinya perusahaan yang disebabkan faktor internal perusahaan itu. Kinerja karyawan merupakan prestasi yang dimiliki oleh seorang karyawan untuk menghasilkan kuantitas serta kualitas yang diinginkan untuk memperoleh tanggung jawab di dalam hal jenjang karir pastinya pimpinan akan menilai sebelum naik jabatan akan dinilai terlebih dahulu sejauh mana kinerja setiap per-individu tidak sama dan bisa dijadikan sebagai acuan pimpinan layak atau tidaknya. Setiap perusahaan juga melakukan peralihan jabatan dengan tujuan supaya lebih fresh dalam menangani setiap tugas saat bergantinya posisi.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan tentang nilai budaya kepegawaian yang berpegang teguh pada UU No.43, untuk mengelola hasil kerja pegawai negeri dalam UU No. 43, pasal 1 ayat 1 menjelaskan

“Pegawai Negeri Sipil adalah Warga Negara Indonesia telah masuk pada porses pemerintah sesuai peraturan”. Peraturan saat ini sudah dijelaskan bahwa Pegawai Negeri Sipil memberikan hak dan kewajiban untuk melakukan tugas negara yang diberikan dalam memperluas sesuai peraturan pemerintah. Sumber daya manusia merupakan sesuatu proses untuk memperoleh keberhasilan perusahaan untuk mencapai visinya yang dijalankan. Pencapaian visi dan misi memberikan aspek tujuan yang jelas dan diperhatikan adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas dan kinerja seorang karyawan untuk melakukan tugas pekerjaan di perusahaan dengan baik. Kinerja adalah merupakan proses tolak ukur suatu usaha seseorang dalam melakukan setiap pekerjaan dan mendapatkan presetasi kerja secara individu dari organisasi menurut (Evi Thelia, Subandi, & Muhtarom., 2019). Dalam penelitian penilaian kinerja menurut (Saras, Setno, & Soleh 2018) juga menjelaskan maksud di dalam penilaian kinerja merupakan salah satu untuk dorongan sebagai karyawan untuk mencapai kinerja lebih baik. Kinerja karyawan awal dari sebuah kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang ingin diraih menurut (Cici et al., 2018) atau tingkat kinerja karyawan harus dinilai dari keseluruhan menurut (Bukit, Fero, & Matuidi, 2019). Kinerja yang diperoleh untuk di dalam kinerja perusahaan dilandasi oleh kualitas dan dalam membimbing kinerja dengan menuju pembangunan ekonomi. Gaya kepemimpinan merupakan faktor pendukung demi berlangsungnya kegiatan perusahaan atau instansi dalam pelayanan kegiatan berusahnya serta karakter pemimpin seperti apa yang akan dibutuhkan pasti, setiap perusahaan menginginkan karakter yang tegas, dan baik dalam penyampaian ide agar semua saling bahu-membahu untuk medapatkan yang diinginkan selama ini.

CV. Samaco merupakan sebuah perusahaan swasta yang bekerja pelayanan jasa dibidang kontraktor dimulai sejak tahun 1973. Perusahaan ini bekerja sektor jasa konstruksi sipu dan mekanikal dengan perkembangan sebuah pasar. Pada saat ini perusahaan dapat menyediakan diverifikasi dengan tujuan untuk kuliatas pelayanan prima berhadap konsumen. Namun perusahaan memiliki tambah usaha untuk mendapaykan hasil kerja secara yaitu speasiliasi di dalam bidang Tank Builder dan Industrial Equipment.

Teknologi baru yang digunakan CV. Samaco dapat memberikan kinerja karyawan semakin meningkat untuk berinovasi untuk kemajuan bisnis dan menghindari gulung tikar. CV. Samaco ini yakin untuk prospek kerja perusahaan ini dapat lebih maksimal dengan dorongan sumber daya manusia serta etos kerja dalam menangani permasalahan perkembangan produk inovasi dalam teknologi

Saya sebagai penulis hendak mengambil jurnal ilmiah karena, merasa tertarik yang dimana perusahaan tempat saya bekerja selalu merundingkan untuk menari pemecahan masalah ubersama seluruh karyawan dengan tujuan memerlukan keputusan bersama (musyawarah mufakat) tidak dengan hasil keputusan sepihak yang akan memicu kecemburuan sosial.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kuantitatif (deskriptif), dengan menggunakan metode ini untuk mengetahui pengaruh harga dan bahan baku pekerjaan yang bidangnya bergerak pada jasa konstruksi sipil baja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan

Untuk mengetahui seberapa besar jawaban narasumber dari berbagai pertanyaan yang diberikan:

Tabel 1. Jawaban Narasumber Gaya Kepemimpinan

Indikator	Jawaban Narasumber
-----------	--------------------

Apakah dengan gaya kepemimpinan tegas bisa berpengaruh?	Bisa, dengan cara yang baik dan mampu memberikan masukan.
Bagaimana perusahaan ini bisa maju?	Dengan semangat tinggi dan mampu semua merangkul untuk bergerak maju pasti ada jalan keluar.

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari tabel diatas bahwa setiap perusahaan menginginkan mempunyai seorang pemimpin tegas dalam hal mampu memberikan masukan, ide dan tidak jalan ditempat sebagai upaya untuk bergerak maju.

Kinerja Karyawan

Untuk mengetahui seberapa besar jawaban narasumber dari berbagai pertanyaan yang diberikan:

Tabel 2. Jawaban Narasumber Kinerja Karyawan

Indikator	Jawaban Narasumber
Apakah kinerja karyawan juga dinilai?	Pasti akan tetapi jika, kinerja karyawan buruk buat apa untuk diteruskan karena, kinerja merupakan SDM disetiap perusahaan jika bagus bekerjanya maka perusahaan akan mengambil sikap.

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa kinerja merupakan SDM disetiap perusahaan karena, merupakan kemampuan seorang yang akan berpengaruh dipekerjaanya serta bisa menjadikan pimpinan akan mengambil sikap layak atau tidak.

Kinerja karyawan berperan penting untuk memotivasi terhadap kemajuan perusahaan. Spesifiknya, untuk sebuah organisasi yang bergerak di sektor pelayanan jasa, kinerja karyawan ini memberikan dorongan yang tinggi untuk pertumbuhan perusahaan. (Fong & Snape, 2015). Kinerja karyawan bertujuan memberikan pelayanan bisnis yang berfokus pada keunggulan komperatif (Chiang & Hsieh, 2012; Karatepe & A. Sokmen, 2006). Hal ini sebuah organisasi sebagai pendorong dalam meningkat kuliatas kinerja karyawan perusahaan.

Keunggulan kemperatif memberikan inovasi dalam dunia di era perkembangan teknologi yang canggih ini. Penting perilaku karyawan untuk berkontribusi dalam memberikan ide dan memanfaatkan teknologi dalam melakukan inovasi yang dapat bermanfaat kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan komperatif tentu akan mencapai ekftivitas prospek kerja perusahaan di masa akan datang (Shanker, Bhanugopan, Heijden, & Farrell, 2017). Oleh karena itu, perlu untuk mengalisisi, menyelidiki permasalahan yang terjadi sehingga, dapat mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan.

Kinerja merupakan langkah untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengenai kinerja karyawan dalam pekerjaan dann pemenuhan mencapai syarat resmi dalam organisasi. Sedangkan kinerja pegawai adalah suatu hasil yang dilakuka oleh karyawan dalam waktu pelaksanaan tampaknya, yaitu kriteria, standar atau tujuan yang di sepataknya (Muzakki, M., Eliyana, A., & Muhtadi, 2019). Kinerja karyawan dikatakan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas. Kinerja karyawan adalah suatu proses dari tujuan yang ingin capai atau prestasi dalam kerja sebagai alat kinerja, startegi organisasi, serta penerapan

organisasi (Salman et al., 2016). Oleh karena ini, sebuah organisasi bertujuan untuk mempengaruhi tujuan yang dinginkannya. Oleh karena itu, kebutuhan sebuah organisasi dalam bertujuan untuk mempengaruhi profitabilitasnya.

Era global 4.0 juga bisa berguna untuk jenjang karir yang mumpuni dalam hal untuk mendapatkan pekerjaan serta karir yang pantas, kinerja karyawan dalam produktivitas karyawan terhadap teman kerja, untuk memperoleh perilaku yang memotivasi pekerjaan lain untuk memiliki tujuan serta target yang bermanfaat. Individu untuk mencapai tujuan nilai yang dihasilkan sesuai tempatnya menurut (Salman et al., 2016). Kinerja pengawai diartikan juga sebagai kualitas dan kuantitas serta ikut dalam bekerja, sehingga hasil diperoleh semakin bagus. Konsep yang memperoleh aspek dan faktor yang dapat mengukur dan pendekatan. Hal ini kompleksitas, sebagai alat ukur ketercapaian sebuah organisasi.

Gaya seorang pemimpin akan dilihat oleh karyawan dalam membuat kebijakan atau memberikan ide yang baik untuk perusahaan dan tidak hanya tinggal diam, jiwa seperti ini tidak disukai karena tidak ada sikap bagaimana dalam merangkul karyawan dan tidak tegas. Serta dalam Kinerja Karyawan juga berpengaruh tindakan dalam bekerja pimpinan harus tau apakah layak atau tidak karena, bisa menjadi bukti pantas atau tidaknya untuk melanjutkan karir.

Menselaraskan model kepemimpinan saya mengambil contoh salah satu perusahaan tempat saya bekerja. CV. Samaco memiliki model kepemimpinan dengan cara musyawarah (mufakat) dimana seluruh karyawan dikumpulkan dalam satu forum bersama pimpinan direksi disitu pembahasannya sudah menjelaskan perusahaan ini mau bagaimana untuk kedepannya apakah sampai disini saja dengan tujuan dari hasil musyawarah tersebut hasil keputusan bersama tidak dengan hasil keputusan secara sepihak yang akan menimbulkan kecemburuan sosial, dengan ditambah banyak yang tidak mematuhi peraturan dengan kata lain telat dan banyak alasan yang tidak tepat serta seluruh karyawan juga turut serta memberikan jawaban contoh, jika telat harus diberi Surat Peringatan (SP) lebih dari 4 kali maka akan dipecat, tidak dapat uang makan dengan berbagai macam jawaban dari seluruh karyawan mendapatkan respon positif dari pimpinan dan menyetujui.

Cara ini bisa berjalan adanya koordinasi dan komunikasi yang menimbulkan ide bagus demi kesejahteraan bersama, ada juga gaya seorang pemimpin yang tidak tegas dalam mengambil tindakan akhirnya yang terjadi mudah sekali untuk disetir bawahan dan ini sungguh tidak pantas dijadikan sebagai contoh perilaku seorang pemimpin apalagi ini berkaitan dengan perusahaan mau dibawa kemana arah tujuan perusahaan ini jika, tidak terselesaikan permasalahan ini banyak anggapan orang sudah tidak ada harapan lagi dan tidak akan selamanya untuk bisa bertahan, harapan yang baik untuk dimasa yang akan datang perusahaan bisa berjalan dengan teratur, banyak order pekerjaan yang masuk serta bisa memenuhi kewajiban lainnya dengan skema SOP perusahaan dan pupusnya harapan dikarenakan ruang lingkup didalamnya tidak saling mendukung atas kesepakatan yang sudah dijanjikan dan bisa saja itu hanya sekedar pemanis kesepakatan belaka.

SIMPULAN DAN SARAN

Seluruh data diambil dari penelitian kuantitatif (deskriptif) yang mana merujuk pada pekerjaan dan situasi sehari-hari. Hanya ada beberapa yang tidak disukai, yaitu gaya kepemimpinan cenderung diam dan tidak memberikan ide.

CV. Samaco selalu menerapkan gaya kepemimpinan musyawarah (mufakat) ini bisa berjalan efektif dikarenakan banyak yang saling memberikan pendapat dan ide untuk kedepannya maka, seorang pemimpin diperlukan karakter tegas, bertanggung jawab, koordinasi, komunikasi

bersama agar terjalin adanya feedback sempurna demi jangka panjang dan jangan sampai seorang pemimpin mudah sekali untuk dijadikan umpan.

Dari dua (2) Jenis kepemimpinan hanya, Gaya Kepemimpinan yang tegas dalam memberikan ide, saling merangkul bersama demi terwujudnya inovasi baru. Keputusan bersama dan karakter pemimpin ini tidak mau adanya keputusan sepihak yang akan menimbulkan kecemburuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anggara, & Samsul, A. (2015). The Influence of Creative Self-Efficacy towards Creativity with Job Satisfaction as Intervening Variable at PT. Smile Island Surabaya. *International Journal of Economics and Business Administration*, III (1), 90-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.35808/ijebe/65>
- A. Samsul, Mafud, S., & Muzakki. (2019). Job satisfaction and organizational commitment effect in the transformational leadership towards employee performance. *Uropean Research on Management and Business Economics*, 25(3), 144-150. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2019.05.001>
- Abadiyah, R., Eliyana, A., & Sridadi, A. R. (2020). Motivation, leadership, supply chain management toward employee green behavior with organizational culture as a mediator variable. *International Journal of Supply Chain Management*, 09(3), 981-989.
- Abbas, A., Saud, M., Usman, I., & Ekowati, D. (2020). Servant Leadership and Religiosity: An Indicator of Employee Performance in the Education Sector, 13(4), 391-409.
- Angriani, M. R., Eliyana, A., Fitrah, H., & Sembodo, P. (2020). The Effect of Transactional and Transformational Leadership on Lecturer Performance with Job Satisfaction as the Mediation. *Sys Rev Pharm*, 11(11), 1263-1272.
- Astuty, I., & Udin, U. (2020). The Effect of Perceived Organizational Support and Transformational Leadership on Affective Commitment and Employee Performance, 7(10), 401-411. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.401>
- Banks, G. C., Gooty, J., Ross, R. L., Williams, C. E., & Harrington, N. T. (2018). Construct redundancy in leader behaviors: A review and agenda for the future. *The Leadership Quarterly*, 29 (1), 236-251.
- Bastari, A., Eliyana, A., & Wijayanti, T. (2020a). Effects of transformational leadership styles on job performance with job motivation as mediation: A study in a stateowned enterprise. *Management Science Letters*, 10(12), 2883-2888. <https://doi.org/https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.019>
- Effendy, J. (2021). The Impact Of Organizational Culture And Work Environment On Employee Performance Through Leadership In Corporate Security Unit Of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(1), 1-10. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/1>
- Pallawagau, A. (2021). The Impact of Organizational Culture, and Work Motivation on Employee Performance Through Employee Job Satisfaction PT. Kasmar Tiar Raya. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(1), 11-21. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/3>

Analisis Strategi Pemasaran Tabungan Hijrah Haji Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Bank Muamalat KCP Nganjuk

Devi Novitasari¹, Dedi Suselo²

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

E-mail: novitadevi144@gmail.com

Citation: Novitasari, D., & Suselo, D. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Tabungan Hijrah Haji Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Bank Muamalat KCP Nganjuk. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 492–500.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/135>

Received: 21 Juni 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The purpose of the study is to analyze the planning, implementation, evaluation, and recommendation of marketing strategies in increasing the number of customers at Bank Muamalat KCP Nganjuk during the pandemic. This research method uses descriptive qualitative. The primary and secondary data collection techniques were interviews, observation, and documentation. The results of the research state that marketing strategy planning during the pandemic is by adding marketing channels and focusing on promotion through digitalization. The most effective marketing strategy is personal selling; in addition, Bank Muamalat also conducts promotion through direct selling, brochures, and social media. The strategy that has been implemented has been going well, but there are several obstacles faced. The solutions offered include adding marketing channels, offering a multi-purpose Hajj financing program, and opening a savings account for the Hajj plan. The marketing strategy recommendation is that banks must be able to take advantage of current opportunities, increase their promotions both through social media and direct pick-ups, and maintain good relations with parties who have collaborated.

Keywords: Strategy; Plain; Implementation; Evaluation; Recommendation.

Abstrak.

Riset ini bertujuan menganalisis tentang perencanaan, implementasi, evaluasi, dan rekomendasi strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah nasabah pada Bank Muamalat KCP Nganjuk dimasa pandemi. Metode riset ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil riset menyatakan bahwa perencanaan strategi pemasaran pada masa pandemi yaitu dengan menambah *channel* pemasaran dan berfokus pada promosi melalui digitalisasi. Pengimplementasian strategi yang paling efektif yaitu *personal selling*, selain itu Bank Muamalat juga melakukan promosi melalui *direct selling*, menyebarkan brosur dan media sosial. Strategi yang dilakukan sudah berjalan dengan

baik, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Solusi yang ditawarkan yaitu menambah *channel* pemasaran, menawarkan program pembiayaan multi guna haji atau membuka tabungan rencana haji. Rekomendasi strategi pemasaran yaitu bank harus bisa memanfaatkan peluang yang ada, meningkatkan promosinya baik melalui media sosial maupun jemput bola secara langsung, menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang sudah bekerjasama.

Kata Kunci: Strategi, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Rekomendasi.

PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dimana setiap bank syariah menawarkan berbagai macam produk yang memiliki keunggulan masing-masing. Hal ini mengakibatkan timbulnya persaingan di industri perbankan dan jasa keuangan. Yang akhirnya menuntut bank untuk memiliki strategi yang dapat menarik minat calon nasabah.

Strategi merupakan sebuah *planning, method, dan goal*. Strategi dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan mengenai kegiatan yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana strategi adalah penentuan apa yang harus dikerjakan oleh suatu perusahaan untuk mencapai misi dan arah perusahaan (Iqbal, 2014). Menurut Fred R. David, strategi merupakan sebuah proses perumusan atau perencanaan, pengimplementasian, dan pengevaluasian terkait keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi (Ahmad, 2020). Jadi dalam menetapkan strategi ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan didalam suatu organisasi.

Pemasaran merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik nasabah. Pemasaran merupakan sebuah kegiatan pengidentifikasian untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan sosial (Keller, 2008). Pemasaran atau *marketing* adalah sebuah perpaduan seni dan ilmu yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang memiliki tujuan untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan (Sudarsobo, 2020). Pemasaran merupakan sistem hasil dari bisnis yang telah dipersiapkan dalam perencanaan, penentuan harga, promosi dan pendistribusian suatu produk yang dapat memberi kepuasan terhadap keinginan dan tercapainya tujuan perusahaan. Konsep pemasaran menjelaskan bahwa kunci dalam mencapai sesuatu yang diinginkan oleh perusahaan terletak pada kebutuhan dan keinginan pasar dan pemberian kepuasan yang diinginkan secara efektif dan efisien dari yang dilakukan oleh pesaingnya (Hendrayani, 2021). Fungsi dasar pemasaran yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), implementasi (*implementing*), dan pengawasan (*controlling*) (Lestari, 2011).

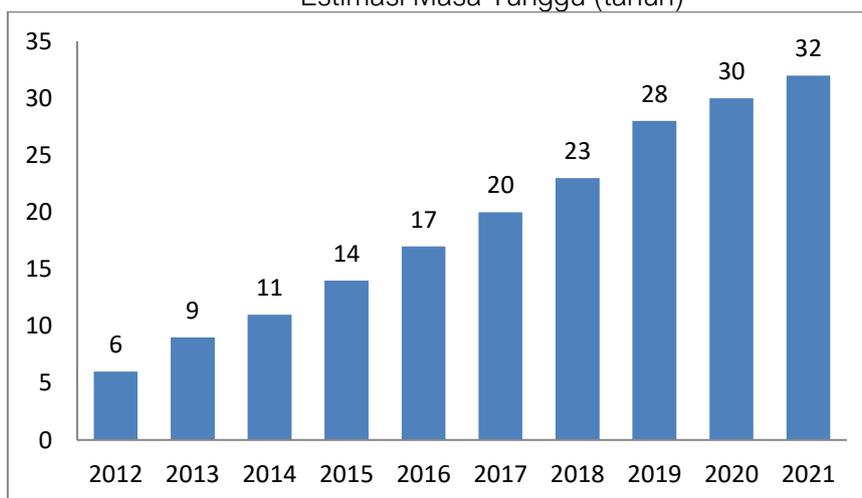
Untuk menerapkan strategi secara efektif, organisasi membutuhkan strategi pemasaran yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Yaitu rencana strategi yang disusun atas dasar pemilihan target market tertentu yang diwujudkan dalam bentuk strategi *marketing mix*. *Marketing mix* atau bauran pemasaran merupakan kumpulan dari kombinasi variabel-variabel pemasran yang dikendalikan dan digunakan organisasi untuk mencapai tingkat penjualan yang ditargetkan. Variabelnya meliputi *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), dan *promotion* (promosi) (Kotler, 1987). Maka dari itu, perbankan dituntut untuk

mempunyai strategi yang dapat menarik minat nasabah. Karena strategi pemasaran mempunyai peran yang penting bagi keberhasilan suatu perusahaan.

Bank Muamalat merupakan Bank Umum Syariah pertama di Indonesia. Banyak produk unggulan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip islam. Produk yang ditawarkan Bank Muamalat berbentuk tabungan, pembiayaan, deposito, investasi dsb. Tabungan iB Hijrah Haji merupakan salah satu produk unggulan yang ditawarkan oleh Bank Muamalat. Produk tabungan iB Hijrah Haji merupakan tabungan yang bertujuan untuk membantu nasabah yang ingin menunaikan ibadah haji, mengingat Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim serta Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang jamaah haji terbesar di dunia.

Akhir tahun 2019 merupakan tahun munculnya penyakit yang mematikan dalam sejarah peradaban manusia modern. Dimana pada tahun ini muncul penyakit yang mematikan yang dikenal dengan Covid-19. Virus ini menjadi sebuah pandemi yang memiliki dampak cukup besar diberbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor ekonomi yang mau tidak mau sebagai upaya pencegahan tersebarnya virus ini, sektor industri dan non industri diharuskan untuk mengurangi kegiatannya. Hal ini juga berdampak pada pemberangkatan calon Jemaah haji, dimana masa tunggu (*waiting list*) mengalami perpanjangan.

Grafik 1
Daftar Estimasi *Waiting List* Haji Tahun 2012-2021 Kab. Nganjuk
Estimasi Masa Tunggu (tahun)



Grafik di atas diperoleh dari data kemenag untuk masa tunggu haji Kab. Ngajuk tahun 2012-2021. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui, pada tahun 2021 masa tunggu haji mencapai 32 tahun sedangkan sebelum pandemi pada tahun 2018 masa tunggu haji mencapai 23 tahun. Perpanjangan masa tunggu haji dibandingkan tahun-tahun sebelum pandemi merupakan imbas dari adanya penundaan pemberangkatan haji dua tahun terakhir akibat pandemi. Dimana pemerintah Arab membatasi calon jemaah yang akan menunaikan ibadah haji. Fenomena perpanjangan masa tunggu (*waiting list*) merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan bagi pihak bank dalam penentuan strategi pemasaran yang digunakan agar orang-orang bisa tertarik untuk mendaftar haji sejak dini.

Strategi pemasaran merupakan salah satu tema yang sering dilakukan pada riset lainnya, seperti riset yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018). Riset ini berfokus untuk mengetahui perencanaan dan implementasi strategi pemasaran produk *funding*. Hasil riset menyatakan bahwa perencanaan strategi pemasaran produk *funding* dilakukan dengan meningkatkan

fasilitas, menerbitkan produk baru, dan meningkatkan promosi. Dan untuk implementasi strategi pemasaran produk *funding* yaitu dengan melakukan promosi secara berkelanjutan.

Riset lain disampaikan oleh (Abbas et al., 2019), riset ini berfokus pada penerapan strategi pemasaran. Dengan hasil riset bahwa Bank Muamalat Cabang Manado dalam strategi pemasaran iB Hijrah Rencana menggunakan pendekatan *segmentasi, targeting, positioning* (STP), dan *marketing mix*.

Hasil riset lainnya dari (Prastya & Susianto, 2019) menunjukkan bahwa BPRS Al-Wasihiliyah Medan dalam pemasarannya menggunakan *marketing mix* 4P, metode *personal selling* dinilai paling efektif yang digunakan BPRS dalam menghadapi tekanan *market* yang tinggi, dan faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah nasabah antara lain kualitas pelayanan, loyalitas terhadap nasabah, dan persaingan antar bank syariah.

Riset ini berbeda dengan riset sebelumnya, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pemilihan produk tabungan iB Hijrah Haji Bank Muamalat KCP Nganjuk sebagai objek riset karena pada saat riset dilakukan terjadi perpanjangan masa tunggu haji (*waiting list*) akibat pandemi yang masa tunggu mencapai 32 tahun. Oleh sebab itu dalam meningkatkan jumlah nasabah diperlukan strategi yang efektif dalam memasarkan produk.

Berdasarkan latar belakang di atas dan riset yang dilakukan sebelumnya, maka fokus dan tujuan dari riset ini yaitu (1) untuk mengetahui perencanaan strategi pemasaran tabungan iB Hijrah Haji pada Bank Muamalat KCP Nganjuk di masa pandemi; (2) untuk mengetahui implementasi strategi pemasaran tabungan iB Hijrah Haji pada Bank Muamalat KCP Nganjuk di masa pandemi; (3) untuk mengetahui evaluasi strategi pemasaran tabungan iB Hijrah Haji pada Bank Muamalat KCP Nganjuk di masa pandemi; (4) untuk mengetahui rekomendasi strategi pemasaran tabungan iB Hirah Haji pada Bank Muamalat KCP Nganjuk di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Dimana penelitian ini bersifat umum dan berubah-ubah, serta berkembang sesuai dengan situasi yang ada dilapangan (Rukin, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menjelaskan mengenai data yang berkaitan dengan fakta dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung (Agam, 2015). Lokasi objek penelitian adalah Bank Muamalat KCP Nganjuk yang beralamatkan di Jl. Gatot Subroto No. 52, Kauman, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah *branch manager, staff marketing, dan customer service* Bank Muamalat KCP Nganjuk. sumber data yang digunakan yaitu (1) **data primer** yang diperoleh langsung dari wawancara dengan beberapa pegawai Bank Muamalat KCP Nganjuk untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah nasabah; (2) **data sekunder** yang diperoleh dari jurnal-jurnal dan dokumen milik Bank Muamalat KCP Nganjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Pemasaran Produk Tabungan iB Hijrah Haji dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah

Strategi merupakan sebuah perencanaan mengenai bagaimana sebuah perusahaan mampu bersaing dan juga dapat mempertahankan nasabah yang ada. Strategi adalah

kemampuan suatu perusahaan tentang bagaimana cara untuk bisa mendapatkan nasabah baru. Tahap pertama dalam mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan nasabah yaitu perencanaan strategi. Menurut Kotler perencanaan strategi merupakan proses pembuatan atau pengembangan strategi yang mempertimbangkan kemampuan dengan tujuan organisasi dan kondisi lingkungan perusahaan (Mardia, 2021). Maka dari itu perencanaan strategi merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Iman selaku *branch manager* Bank Muamalat KCP Nganjuk terkait perencanaan strategi pemasaran tabungan iB Hijrah Haji di masa pandemi sebagai berikut:

“Perencanaan strategi pemasaran yang kami rencanakan di masa pandemi adalah dengan menambah channel pemasaran kami. Yaitu dengan bekerjasama dengan KBIH dan pereferal untuk membantu memasarkan produk kami. Kami juga menekankan promosi di masa pandemi melalui digitalisasi. Jadi nasabah dan calon nasabah bisa melakukan transaksi seperti pembukaan rekening tanpa datang langsung ke kantor cabang. Dimana pembukaan rekening bisa dilakukan melalui channel pemasaran kami dan juga e-channel kami seperti m-banking.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Bank Muamalat KCP Nganjuk melakukan perencanaan strategi pemasarannya dalam meningkatkan jumlah nasabah di masa pandemi dengan menambah *channel* pemasaran. Yaitu dengan bekerjasama dengan KBIH, dan juga pereferal. Selain itu Bank Muamalat KCP Nganjuk menekankan promosinya melalui digitalisasi untuk memberi kemudahan nasabah dan calon nasabahnya.

Implementasi Strategi Pemasaran Produk Tabungan IB Hijrah Haji dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah

Proses manajemen strategi tidak berhenti pada saat merumuskan strategi. Tujuan dan kebijakan strategi harus diwujudkan dalam tindakan. Karena sebaik apapun perencanaan strategi jika tidak disertai dengan eksekusi maka strategi tidak akan berjalan (Wahyono, 2016). Strategi pemasaran mengandung dua faktor yang terpisah, tetapi berhubungan erat yaitu (a) pasar target/sasaran, merupakan suatu kelompok konsumen yang merupakan sasaran perusahaan; (b) bauran pemasaran (*marketing mix*), merupakan alat pemasaran yang dapat dikontrol meliputi *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), *promotion* (promosi).

Berdasarkan hasil riset, implementasi strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah nasabahnya Bank Muamalat KCP Nganjuk melakukan sosialisasi dan presentasi secara langsung ke komunitas-komunitas islam. Selain itu juga menggunakan strategi pemasaran dengan segmentasi pasar, *targeting*, *positioning* dengan mensosialisasikan bahwa Bank Muamalat dikenal sebagai bank haji, dan *marketing mix*. Segmentasi pasar Bank Muamalat KCP Nganjuk memiliki segmentasi khusus yaitu memfokuskan pada nasabah muslim wilayah Kota Nganjuk dan sekitarnya, seperti organisasi islam, dewan masjid, dan juga pondok-pondok.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Iman sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan strategi pemasaran, kami melakukan direct selling yaitu melakukan presentasi untuk menawarkan produk secara langsung ke pimpinan organisasi islam, dewan masjid, dan juga pondok-pondok.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Vudha selaku *Relationship Manager Funding* Bank Muamalat KCP Nganjuk beliau menjelaskan ketika sedang melakukan presentasi di komunitas tertentu, beliau terlebih dahulu menganalisis psiskis calon nasabah. Beliau mendekati nasabah diawali dengan menggali kebutuhan nasabah, kemudian

menunjukkan rasa empati, dan menyentuh emosional nasabah serta memberikan edukasi dan motivasi agar nasabah mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji. Mengingat masa tunggu haji yang semakin panjang. Ketika sudah timbul rasa ketertarikan maka selanjutnya adalah dengan menghubungi calon nasabah secara intensif. Selain itu juga melakukan *call back* pada nasabah *existing*. Bank Muamalat juga mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa Bank Muamalat dikenal sebagai bank haji.

Hal ini dijelaskan sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

"Strategi yang paling efektif dalam pemasaran yaitu menggunakan metode personal selling dengan menawarkan produk secara langsung kepada nasabah. Awalnya kami menggali kebutuhan nasabah tersebut, kemudian berempati kepada nasabah, menyentuh emosionalnya agar mendaftar haji, dan kemudian memberikan edukasi serta motivasi terkait masa tunggu haji yang semakin panjang antriannya. Kami juga memprioritaskan untuk menghubungi kembali nasabah existing barangkali ada saudaranya yang ingin mendaftar haji. Selain itu kami juga mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa Bank Muamalat merupakan bank haji."

Bank Muamalat dalam memasarkan produknya menciptakan *branding* pada tabungan iB Hijrah Haji yaitu dengan adanya kata haji maka calon nasabah bisa mengetahui bahwa produk tersebut ditujukan untuk nasabah yang merencanakan ibadah haji. Tabungan iB Hijrah Haji merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah yang terbebas dari unsur riba. Untuk pembukaan rekening juga terjangkau yaitu dengan setoran awal minimal Rp. 50.000,- nasabah sudah bisa membukan rekening tabungan iB Hijrah Haji. Kantor Bank Muamalat KCP Nganjuk tempatnya strategis, berlokasi ditengah kota dan berada di jalan utama sehingga kantornya mudah untuk ditemukan.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Iman sebagai berikut:

"Dalam memasarkan produk tabungan iB Hijrah Haji kita harus menguasai produk tersebut terlebih dahulu sehingga informasi yang akan disampaikan bisa diterima nasabah dengan baik. Bank Muamalat juga menanamkan branding pada tabungan iB Hijrah Haji dengan memberikan kata haji pada tabungan tersebut sehingga calon nasabah dapat membedakan dengan produk tabungan lainnya. Untuk setoran awal pembukaan rekening yaitu minimal Rp. 50.000,- calon nasabah sudah bisa memiliki rekening tabungan iB Hijrah Haji. Kantor pemasaran kami terletak ditengah kota jadi tempatnya strategis. Namun dalam melayani nasabah kami juga melakukan sistem jemput bola"

Dalam melakukan kegiatan promosi produk tabungan iB Hijrah Haji Bank Muamalat KCP Nganjuk menerapkan bauran strategi promosi berupa periklanan dengan menawarkan produknya dan melalui media sosial. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Haniza selaku *customer service* Bank Muamalat KCP Nganjuk sebagai berikut:

"Dalam melakukan pemasaran selain mendatangi nasabah secara langsung kami juga melakukan promosi dengan berbagai cara. Yaitu dengan menawarkan produk-produk kami by wa blast, fitur m-banking, dan media sosial. Selain itu kami juga melakukan promosi dengan menyebarkan brosur, pamflet, leaflet, memasang poster, sending panel, dan sponsorship event."

Evaluasi Strategi Pemasaran Produk Tabungan B Hijrah Haji dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah

Setelah tahap implementasi atau eksekusi, tahap evaluasi dalam strategi juga sangat diperlukan. Tujuan dari evaluasi ini antara lain untuk mengetahui apakah strategi yang sudah dilakukan sudah berjalan dengan baik. Selain itu juga untuk mengetahui terdapat kendala apa saja yang terjadi pada saat proses pengimplementasian, serta mengetahui kapan strategi tidak dapat digunakan lagi. Evaluasi diperlukan untuk mengembangkan, mengganti dan menyempurnakan strategi yang sudah ada (Wahyono, 2016).

Evaluasi adalah tahapan proses dimana manajer mencoba meyakinkan bahwa strategi yang mereka pilih dapat terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan perusahaan (Rahim, 2017). Terkait evaluasi dalam penerapan strategi pemasaran tabungan iB Hijrah Haji Bank Muamalat KCP Nganjuk disampaikan oleh Bapak Iman sebagai berikut:

“Semua sudah berjalan dengan baik, dimana setiap karyawan sudah bekerja keras menjalankan strategi pemasaran sesuai dengan tugasnya. Dengan melakukan sosialisasi melalui media sosial, membagikan brosur, menghubungi nasabah serta mendatangi secara langsung. Tetapi pasti ada saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan, seperti kurangnya pemahaman nasabah tentang Bank Muamalat dengan bank syariah lainnya yang menyebabkan adanya nasabah yang salah alamat. Untuk mengevaluasi hal ini solusinya adalah penambahan channel pemasaran dengan menggait KBIH, serta bekerjasama dengan pereferal perorangan dan juga nasabah existing. Kemudian kami meminta data calon nasabah dari pihak KBIH maupun pereferal untuk kami hubungi kembali agar tidak terjadi salah alamat lagi.”

Bapak Vudha juga menyampaikan hal yang serupa sebagai berikut:

“Jarang ditemukan adanya kendala, pada umumnya orang akan mendaftar haji karena kesadaran terkait dengan tingkat religiusitasnya. Dan insyaallah tidak ada kendala terkait strategi pemasaran dari pihak internal. Namun kendala terdapat pada pihak eksternalnya. Dimana di masa pandemi ada sebagian nasabah yang menutup diri tidak mau untuk ditemui. Selain itu terdapat juga nasabah yang berminat untuk mendaftar haji namun terkendala pada finansialnya. Untuk mengatasi hal itu kami memberikan edukasi dan motivasi kepada calon nasabahnya via telepon dan untuk yang terkendala pada finansialnya kami memberikan solusi dengan memberikan penawaran untuk membuka tabungan rencana dahulu atau mengikuti pembiayaan multi guna haji.”

Dalam penerapan strategi suatu perusahaan tidak terlepas dari yang namanya kendala, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi strategi untuk mengambil tindakan perbaikan jika terjadi kendala. Dari kedua penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bank Muamalat KCP Nganjuk dalam penerapan strateginya sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, tetapi memang ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman nasabah tentang Bank Muamalat yang akibatnya terjadi salah alamat. Selain itu terdapat nasabah yang berminat mendaftar haji namun masih terkendala finansialnya. Solusi perbaikan yang dilakukan yaitu dengan menambah *channel* pemasaran dengan menggait KBIH, pereferal perorangan dan nasabah *existing*. Selain itu Bank Muamalat KCP Nganjuk juga memberikan penawaran untuk membuka tabungan rencana haji atau ikut program pembiayaan multi guna haji.

Rekomendasi Strategi Pemasaran Produk Tabungan Hijrah Haji dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah

Saran atau rekomendasi merupakan suatu yang diberikan berdasarkan atas hasil temuan dalam studi yang telah dilakukan. Rekomendasi berisi saran yang dirumuskan oleh peneliti namun bukan untuk menjawab permasalahan pokok penelitian, saran dirumuskan berdasarkan penelusuran yang menurut penulis dapat bermanfaat secara praktis maupun bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Suharto, 2022). Rekomendasi merupakan sebuah pernyataan singkat yang berkaitan dengan temuan penelitian bagi kepentingan tertentu, baik secara teoritis maupun praktis (Wardoyo, 2013).

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi pemasaran tabungan iB Hijrah Haji yang diterapkan oleh Bank Muamalat KCP Nganjuk sudah berjalan efektif. Namun terdapat rekomendasi strategi yang disampaikan oleh peneliti. Adapun rekomendasi yang ingin disampaikan penelitian sebagai berikut : (1) dalam menentukan strategi pemasaran, Bank Muamalat KCP Nganjuk harus bisa memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan tetap mempertimbangkan ancaman dan kelemahan; (2) untuk menarik calon nasabah maka perlu meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan promosinya, baik melalui media sosial maupun turun langsung ke lapangan. Sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang tertarik menggunakan produk tersebut dan bertambahnya jumlah nasabah tabungan iB Hijrah Haji bisa sesuai dengan target yang ingin dicapai; (3) menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak terkait yang sudah bekerjasama dengan pihak bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil riset ini adalah perencanaan strategi pemasaran tabungan iB Hijrah Haji di masa pandemi dalam meningkatkan jumlah nasabahnya adalah dengan menambah *channel* pemasaran yaitu bekerjasama dengan KBIH dan pereferal. Selain itu di masa pandemi Bank Muamalat menekankan promosi melalui digitalisasi. Untuk pengimplementasian strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah nasabah yaitu: (1) melakukan sosialisasi baik dengan metode *personal selling*, yaitu dengan mendatangi nasabah secara langsung maupun melalui *direct selling* yaitu melakukan presentasi ke komunitas-komunitas islam. Dan *personal selling* adalah metode strategi promosi yang dinilai paling efektif. (2) menawarkan produk kepada nasabah *existing* dan organisaasi islam, dewan masjid, dan pondok-pondok; (3) menyebarkan brosur, pamflet, dan leaflet; (4) melakukan pemasaran via telepon *by wa blast fitur m-banking*, dan media sosial. Strategi pemasaran yang dijalankan sudah berjalan dengan baik, namun memang ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strateginya. Adapun solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu (1) menambah *channel* pemasaran dan bekerjasama dengan KBIH, pereferal perorangan, serta nasabah *existing*; (2) memberikan penawaran kepada calon nasabah untuk membuka tabungan rencana atau mengikuti program pembiayaan multi guna haji. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa rekomendasi strategi yang ingin disampaikan oleh peneliti. Adapun rekomendasi strateginya sebagai berikut: (1) dalam penentuan strategi pemasaran Bank Muamalat KCP Nganjuk harus bisa memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan tetap mempertimbangkan ancaman dan kelemahan; (2) untuk menarik minat calon nasabah maka perlu meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan promosinya, baik melalui media sosial maupun turun langsung ke lapangan; (3) menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang sudah bekerjasama dengan pihak bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. I., Tumbel, T. M., & Kalangi, J. A. F. (2019). Strategi Pemasaran Produk Tabungan Iqbal Hijrah Rencana Pada Bank Muamamat Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.35797/jab.8.1.2019.23500.55-60>
- Agam, R. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Familia.
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. CV. Nas Media Pustaka.
- Hasibuan, A. N. (2018). the Funding Product Marketing Strategy At Pt . Bpr Sharia. *Jurnal Imara*, 2, 51–59.
- Hendrayani, E. (2021). *Manajemen Pemasaran Dasar & Konsep*. CV. Media Sains Indonesia.
- Iqbal, A. (2014). *Manajemen Strategi*. Al Fath Zumar.
- Keller, P. K. & K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 13 J). Erlangga.
- Kotler, P. (1987). *Dasar-Dasar Pemasaran* (Edisi 3, J). CV. Intermedia.
- Lestari, E. P. (2011). *Pemasaran Strategik*. Graha Ilmu.
- Mardia. (2021). *Strategi Pemasaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Prastya, A., & Susianto. (2019). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan Murabahah Pada BPRS Al-Washliyah Medan. *Jurnal FEB*, 1, 649–658.
- Rahim, H. A. R. and E. R. (2017). *Dimensi Manajemen Strategi*.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5705-Full_Text.pdf
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sudarsobo, H. (2020). *Manajemen Pemasaran*. CV. Pustaka Abadi.
- Suharto, A. (2022). *Metode Penelitian dan Statistika Dasar Suatu Pendekatan Praktis*. CV. Media Sains Indonesia.
- Wahyono, T. (2016). *Manajemen Bisnis Perbankan, Manajemen Strategik dan Analisa Kelayakan*. Plantaxia.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Graha Ilmu.

Peran Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Indomedia Promotion)

Nur Aini Hidayati¹, Abdul Chamid²

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Koresponden: a.hamidjuanda@gmail.com

Citation: Hidayati, N.A., & Chamid, A. (2022). Peran Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Indomedia Promotion). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 501–508.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/136>

Received: 23 Juni 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 19 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

In a company will be found aspects of leadership, motivation, and work discipline. This study aims to determine the role of leadership, motivation, and work discipline on employee performance in a company. Indomedia Promotion is an advertising company that has implemented these aspects. This research uses the descriptive qualitative method which is a research method by observing and describing the situation in the field specifically, transparently, and deeply. The results of this study are based on the observations of observers who have conducted an internship program at the company. The results of the study were also obtained based on the results of interviews with several employees who occupy positions in a division in the company. The conclusion from this research is that leadership has a very important role in employee performance by applying motivation and work discipline. The better the employee's performance, the easier it is for the company to achieve its goals.

Keywords: Leadership; Motivation; Work Discipline; Employee Performance.

Abstrak.

Dalam suatu perusahaan akan ditemukan aspek kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada suatu perusahaan. Indomedia Promotion merupakan perusahaan advertising/periklanan yang telah menerapkan aspek-aspek tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan metode penelitian dengan mengamati dan mendeskripsikan keadaan dilapangan dengan spesifik, transparan, dan mendalam. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan observasi pengamat yang telah melakukan program magang pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian juga didapat berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa karyawan yang menempati posisi dalam suatu divisi di perusahaan tersebut. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu kepemimpinan memiliki peran sangat penting bagi kinerja karyawan dengan menerapkan motivasi

dan disiplin kerja. Semakin baik kinerja karyawan maka semakin mudah perusahaan dalam mencapai tujuan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan; Motivasi; Disiplin Kerja; Kinerja Karyawan.*

PENDAHULUAN

Di era industri 4.0 yang tumbuh dan berkembang sangat pesat, lingkungan bisnis membutuhkan sistem manajemen yang bersifat efektif dan efisien. Manajemen dapat meliputi manajemen strategis, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia dan banyak lainnya. Manajemen merupakan salah satu elemen paling penting dalam suatu perusahaan, kinerja karyawan akan ditetapkan dan diawasi oleh manajemen untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Perkembangan teknologi yang juga semakin berkembang akan berdampak pada aspek pengelolaan perusahaan dalam bersaing di dunia industri. Perusahaan dan para sumber daya manusianya perlu beradaptasi dengan munculnya berbagai teknologi baru dan menimbulkan metode kerja baru. Sumber daya manusia sangat berperan aktif dalam setiap kegiatan perusahaan, karena manusia merupakan pelaku, perencana dan dapat membantu mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hasibuan (2006:10) sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Secara garis besar, sumber daya manusia merupakan individu yang menggerakkan suatu organisasi atau perusahaan dan hal tersebut merupakan kemampuan yang harus diasah untuk meningkatkan performa individu. Dengan adanya individu yang bekerja sebagai karyawan perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk lebih maju dan bersaing di dunia industri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu instansi atau organisasi. Jika kinerja karyawan baik maka tujuan perusahaan akan semakin mudah dicapai, begitupun sebaliknya. Maka dari itu perusahaan perlu mengapresiasi dan mengasah kemampuan setiap individu guna menciptakan karyawan yang berkualitas dan bermanfaat bagi perusahaan.

Kepemimpinan dalam perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan baik buruknya kinerja karyawan. Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi perilaku individu atau kelompok untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu. Kinerja kepemimpinan sendiri sangat bergantung pada instansi atau organisasi, namun bisa juga bergantung pada gaya kepemimpinan. Untuk menghasilkan lingkungan kerja yang sehat maka dibutuhkan gaya kepemimpinan yang tepat bagi para individu maupun kelompok dalam organisasi tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan

Motivasi kerja adalah salah satu aspek yang seharusnya ada dalam perusahaan untuk menciptakan kepuasan kerja karyawan. Karyawan yang memiliki kinerja baik akan menciptakan kontribusi yang baik juga bagi perusahaan, dapat diartikan bahwa jika perusahaan memberikan motivasi kerja kepada karyawan maka karyawan akan terpengaruhi untuk memberikan yang terbaik. Pemimpin diharapkan dapat memahami dan mempengaruhi karyawan dalam mengambil keputusan maupun melakukan tindakan untuk mencapai tujuan agar memiliki motivasi tinggi dan merasa puas dengan kerjanya.

Tingkat disiplin kerja yang tinggi juga akan mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan. Disiplin kerja dapat meliputi absensi karyawan, mematuhi jam *check in* dan *check out* perusahaan, mematuhi aturan dan SOP perusahaan, deadline pekerjaan dan lainnya. Jika karyawan tidak disiplin maka pekerjaan yang dihasilkan juga tidak akan maksimal dan berimbas pada perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kedisiplinan dalam pekerjaan juga perlu dorongan dari seorang pemimpin yang tegas dan patut dicontoh oleh anggotanya atau bawahannya. Dapat disimpulkan bahwa seluruh sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan sesuai tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2013:67). Kinerja karyawan merupakan aspek penting perusahaan karena berhubungan langsung dengan individu yang produktif. Di era industri 4.0 yang berkembang saat ini, perusahaan harus bersaing dengan perusahaan nasional maupun internasional. Dibutuhkan kinerja karyawan yang berkualitas untuk perusahaan dapat bersaing dalam dunia industri ini.

Setiap manusia yang berakal memiliki kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan *reality* (*knowledge + skill*). Ketersediaan maupun keterampilan karyawan serta pemahaman atas pekerjaan adalah hal yang akan berdampak pada kinerja karyawan. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki maka semakin mudah karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya, begitupun sebaliknya. Maka dari itu perusahaan diharapkan mampu mempertahankan bahkan mengembangkan kemampuan karyawan guna tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja karyawan juga merupakan fungsi interaksi antara kemampuan dan komunikasi setiap individu. Tingkat kinerja dari karyawan secara individu maupun kelompok dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja karyawan yang telah dicapai. Penilaian kinerja karyawan juga perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan kinerja dari setiap individu, perusahaan berhak memutuskan hubungan pekerjaan dengan karyawan yang memiliki performa rendah dan tidak memiliki keinginan untuk berkembang.

Adapun beberapa faktor penting yang mempengaruhi kinerja karyawan pada suatu organisasi atau perusahaan. Faktor tersebut diantaranya adalah motivasi kerja, sikap disiplin, gaya kepemimpinan, intensif atau kompensasi, lingkungan kerja, perkembangan teknologi, delegasi tugas, komunikasi dan hubungan antar individu, dan beberapa faktor lainnya. Menurut Sutrisno (2014:213), kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Hasibuan (2015:13) kepemimpinan adalah seseorang yang memanfaatkan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang berdasar pada kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi/perusahaan. Tidak hanya memerintah, pemimpin juga harus tau perbuatan yang baik untuk dilanjutkan atau tidak. Seorang pemimpin juga harus memahami kondisi setiap anggotanya dan memastikan pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan keinginan perusahaan.

Kinerja kepemimpinan sendiri sangat bergantung pada instansi atau organisasi, namun bisa juga bergantung pada gaya kepemimpinan. Pemimpin dilatih untuk dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dan juga memberikan rasa nyaman bagi para karyawan dalam lingkungan

perusahaan namun tidak terkesan menuntut. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin diharapkan mampu membuat karyawan nyaman dengan pekerjaannya namun pekerjaan dapat selesai sesuai target dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Hasibuan (2008) berpendapat motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu penggerak yang dapat timbul atas dasar pengaruh diri sendiri maupun faktor luar yang mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi kerja bagi karyawan sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya motivasi kerja, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya. Motivasi kerja dapat menimbulkan dorongan bagi karyawan untuk aktif dan meningkatkan produktifitas serta memiliki keinginan untuk berkontribusi kepada perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memotivasi karyawan yaitu, kepuasan kerja, pencapaian, kebutuhan ekonomi dan nilai menghormati.

Dalam hal ini, pemimpin diharapkan dapat memotivasi karyawan untuk mempermudah dalam mencapai target dan tujuan perusahaan. Karyawan yang termotivasi akan memiliki keinginan lebih tinggi dalam meningkatkan performa kinerjanya. Motivasi kerja pada setiap individu berbeda cara penerimaannya, seperti pemberian kalimat penyemangat, lingkungan kerja yang nyaman, gaya kepemimpinan yang tepat, pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan banyak lainnya.

Dalam mendapatkan kinerja yang maksimal dan optimal, dibutuhkan penerapan ketertiban dalam suatu perusahaan yakni dengan menerapkan kedisiplinan dalam bekerja. Disiplin kerja merupakan bagian paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Perusahaan akan sulit bersaing dan berkembang apabila tidak menegakkan nilai kedisiplinan yang meliputi, ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan perusahaan dan rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Disiplin kerja merupakan suatu kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati segala peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi (Hasibuan 2010:193). Disiplin juga merupakan alat yang dipergunakan manajemen dalam perusahaan untuk komunikasi dengan karyawan agar sesuai dengan standart prosedur perusahaan yang berlaku. Dibutuhkan sanksi dalam penerapan kedisiplinan untuk menjaga ketertiban karyawan dan menghindari tindakan semena-mena dari karyawan.

Ada dua jenis disiplin kerja yaitu disiplin berasal dari diri sendiri (*self imposed discipline*) yang timbul karena adanya dorongan perasaan, kehendak dan pilihan untuk menaati prosedur. Ada juga disiplin yang berasal dari suatu kekuasaan (*command discipline*) dan timbul karena ketakutan akan konsekuensi hukuman yang ada. Namun disiplin yang paling bagus adalah disiplin yang timbul atas dasar diri sendiri, karyawan akan senang melakukan tindakan sesuai peraturan tanpa dibebani rasa paksaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Moloeng (2007:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Penelitian ini berdasarkan studi kasus di Indomedia Promotion sebagai perusahaan *advertising*/percetakan yang berkembang di era industri 4.0 dan bersaing mampu bersaing dengan beberapa perusahaan lainnya. Sumber data didapatkan dari hasil observasi peneliti dan wawancara beberapa karyawan dalam divisi berbeda-beda yang bekerja di Indomedia Promotion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indomedia Promotion merupakan perusahaan jasa “*One Stop Service*” di bidang promosi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan konsep, desain, produksi serta pengurusan perpajakan dan perijinan berbagai media promosi. Indomedia Promotion memiliki visi menjadi perusahaan media promosi yang terus maju dan berkembang bersama dengan para *customer*, dan dengan misi menjadi mitra yang terbaik bagi *customer* dalam menangani berbagai keperluan media promosi.

Indomedia Promotion sudah berdiri sejak 2009 hingga saat ini yang dapat diartikan bahwa perusahaan ini mampu bersaing di era industri yang semakin berkembang. Indomedia Promotion selalu mengikuti perkembangan jaman baik dari segi teknologi hingga segi lainnya, hal tersebut dapat membuat perusahaan ini tidak tertinggal jaman. Kepuasan *customer* merupakan aspek paling penting bagi perusahaan dengan cara meningkatkan performa perusahaan.

Peran Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan

“Saya pribadi sangat suka dengan pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan yang membebaskan kita, jadi kita bisa explore diri kita. Pada saat ini Indomedia Promotion menerapkan ini dan hal tersebut berperan sangat penting dalam kinerja saya” (Responden 1).

“Saya cukup senang karena pemimpin sangat mengayomi bawahannya, cukup memberikan banyak kebebasan namun tetap tegas dalam tindakannya. Peran ini sangat penting dalam perusahaan” (Responden 2).

“Menurut saya peran kepemimpinan penting bagi perusahaan karena akan berdampak pada kinerja karyawannya sendiri. Kepemimpinan yang cukup santai, membuat karyawan termasuk saya sendiri merasa nyaman” (Responden 3).

Dari hasil observasi pengamat di Indomedia promotion terkait kepemimpinan yang ada di perusahaan, pengamat dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perusahaan ini berperan penting dan merupakan aspek penting pertama. Gaya kepemimpinan yang dianut oleh Indomedia Promotion terkesan santai namun tetap pada target dan tujuan. Pemimpin selalu memberikan kebebasan terhadap karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya tetapi tidak membiarkan karyawan terlalu malas melakukan tindakan.

Aktivitas kepemimpinan yang lebih banyak ke arah membebaskan karyawan dapat berdampak pada kinerja karyawan. Karyawan dapat menunda waktu untuk melakukan pekerjaannya, bahkan karyawan dapat semena-mena atas pekerjaannya. Dalam mengatasi hal tersebut, pemimpin dalam Indomedia Promotion sangat tegas dalam pencapaian target dan tujuan perusahaan. Karyawan yang tidak memiliki kontribusi kepada perusahaan selama jangka waktu yang ditentukan akan mendapat surat peringatan untuk memperbaiki kinerjanya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebebasan merupakan suatu hal yang disukai beberapa karyawan. Karyawan dapat dengan bebas melakukan pekerjaan tanpa tekanan dari pihak manapun dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan hasil yang maksimal dan optimal. Kinerja karyawan yang baik akan meningkatkan performa perusahaan untuk dikenal lebih baik lagi oleh *customer*. Dari hasil wawancara kepada beberapa karyawan dapat dikatakan mereka cukup senang dengan kepemimpinan serta pemimpin yang ada dalam perusahaan ini.

Indomedia Promotion pasti memiliki alasan tersendiri dalam memilih gaya kepemimpinan tersebut. Kepemimpinan dalam perusahaan dapat dikatakan sudah baik, pemimpin mampu mempengaruhi anggotanya untuk memberikan hasil kerja yang maksimal dan aktif serta produktif dalam pekerjaan. Pemimpin juga berkomunikasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang ramah, santun dan mudah dipahami oleh karyawan, sehingga karyawan dapat dengan mudah mengetahui maksud dan tujuan yang akan dicapai.

Peran Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

“Dapat dikatakan penting juga, namun tidak semua karyawan mudah termotivasi tanpa dorongan dari diri sendiri. Di Indomedia Promotion ini pemimpin memberikan motivasi melalui komunikasi” (Responden 1).

“Bagi saya itu penting, karena tanpa motivasi maka suatu pekerjaan tidak akan selesai tepat waktu. Pemimpin biasanya memberikan bantuan jika dirasa mengalami kesulitan dalam pekerjaan” (Responden 2).

“Terkadang motivasi dibutuhkan oleh beberapa karyawan dalam penyelesaian pekerjaannya, motivasi yang diberikan bisa berupa kalimat motivasi, bantuan dalam menyelesaikan pekerjaan ataupun pemberian barang/makanan” (Responden 3).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Indomedia Promotion, motivasi kerja yang diterapkan dalam perusahaan merupakan aspek penting ketiga dan berperan cukup aktif. Hal tersebut disimpulkan dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa karyawan dalam satu divisi. Pemimpin tidak begitu banyak memberikan motivasi kerja kepada karyawan, namun pemimpin sesekali tetap memberikan motivasi dalam penyampaian pendapatnya, baik berupa kalimat motivasi maupun bantuan dalam pekerjaan. Peran karyawan lain juga dapat memungkinkan dapat menimbulkan motivasi.

Motivasi kerja tidak banyak digunakan di perusahaan ini, karyawan lebih banyak memiliki inisiatif sendiri dalam menjalankan pekerjaannya. Namun karyawan bisa saja memiliki motivasi sendiri yang dapat timbul dalam dirinya tanpa dorongan orang lain. Meski demikian, pemimpin akan tetap menjalin komunikasi dengan baik kepada karyawan memantau kinerja karyawan dalam pemenuhan target. Komunikasi memang cukup penting untuk meningkatkan kesadaran karyawan.

Apabila terjadi sesuatu yang menyebabkan karyawan lamban dalam bekerja atau bahkan tidak dapat memenuhi target perusahaan, maka pemimpin langsung turun untuk berkomunikasi langsung kepada karyawan tentang permasalahan yang menyebabkan kendala dalam pekerjaannya. Pemimpin akan berusaha meningkatkan motivasi karyawan untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki dan berkontribusi lebih kepada perusahaan. Motivasi yang timbul dapat berupa motivasi yang dipengaruhi oleh pemimpin atau bahkan karyawan lain, bisa juga berupa motivasi yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri agar tetap bekerja di perusahaan ini.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, karyawan merasa tindakan pemimpin dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja karyawan sudah sangat baik. Karyawan menilai tindakan pemimpin dalam menjalin komunikasi juga cukup baik. Tidak menurunkan ego karyawan namun juga tidak membiarkan karyawan dikuasai oleh egonya. Respon pemimpin terhadap karyawan yang memiliki kendala dalam proses kerjanya juga membuat karyawan merasa dibimbing dengan sabar yang kemudian akan timbul motivasi dari keinginan karyawan itu sendiri.

Peran Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

“Peran disiplin sangat penting dalam peningkatan kinerja karyawan” (Responden 1).

“Disiplin kerja juga akan berdampak pada kinerja karyawan, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja juga penting” (Responden 2).

“Saya rasa hal ini penting bagi perusahaan karena dalam kinerjanya karyawan perlu mematuhi standarisasi yang berlaku di perusahaan baik berupa jam kerja maupun gaya berpakaian” Responden 3).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Indomedia Promotion selama beberapa bulan, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan aspek terpenting kedua dalam perusahaan dan dapat dikatakan berperan sangat aktif. Perusahaan memiliki standarisasi sendiri dalam mengatur sumber daya manusianya. Ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh perusahaan sudah seharusnya ditaati oleh para pekerja di perusahaan tersebut. Kedisiplinan dalam bekerja dapat meningkatkan produktifitas karyawan dalam melakukan pekerjaannya.

Indomedia Promotion menerapkan 6 hari kerja dengan durasi 8 jam per hari. Karyawan diharapkan datang maksimal 5 menit sebelum jam masuk dan tidak diperbolehkan terlambat kecuali dengan alasan tertentu. Begitupun ketika jam pulang, karyawan tidak boleh pulang sebelum jam 5 sore kecuali dengan alasan tertentu juga. Disaat karyawan belum menyelesaikan pekerjaannya, karyawan diperbolehkan lembur dengan tambahan kompensasi uang lembur. *Dateline* pekerjaan yang telah ditentukan tidak dapat diundur dan harus selesai tepat waktu.

Setiap divisi di Indomedia Promotion memiliki aturan sendiri terkait *dateline* pekerjaan, hal tersebut terjadi karena pekerjaan tiap divisi berbeda dan dengan tingkat kesulitan yang berbeda pula. Tertundanya pekerjaan dapat terjadi karena beberapa faktor seperti, listrik padam, mesin mengalami *error*, desain yang mengalami beberapa kali revisi dan faktor lainnya. Perusahaan berusaha meminimalisir permasalahan tersebut untuk menghindari kekecewaan *customer*. *Customer* juga akan melihat kedisiplinan kerja para karyawan seperti ketepatan penyelesaian proyek yang dikerjakan, hasil yang rapi dan lainnya.

Karyawan sesekali terlihat terlambat memasuki kantor ketika jam istirahat selesai dan hal tersebut belum ada tindakan ketegasan dari perusahaan. Beberapa karyawan menilai bahwa disiplin kerja yang diterapkan di Indomedia Promotion ini sudah cukup bagus, namun beberapa juga menganggap bahwa perlu sedikit perbaikan pada aspek kedisiplinan yang berlaku. Karena hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi perusahaan kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian yang telah diperoleh tentang peran kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan yang terjadi di Indomedia Promotion, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan aspek terpenting dalam Indomedia Promotion untuk peningkatan kinerja karyawan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Motivasi berperan penting dalam Indomedia Promotion, namun motivasi harus banyak timbul atas dorongan diri sendiri dan dengan bantuan lingkungan sekitar seperti partner kerja, pemimpin dan faktor lainnya. Disiplin kerja berperan cukup penting bagi Indomedia Promotion dalam meningkatkan produktifitas karyawan dalam melakukan pekerjaannya.

Adapun saran yang disampaikan untuk penelitian ini yaitu dalam meningkatkan motivasi kerja bagi karyawan Indomedia Promotion, maka perusahaan sebaiknya memberikan kompensasi terhadap kinerja karyawan berprestasi. Pemimpin diharapkan dapat memberikan motivasi lebih banyak kepada karyawan untuk mendorong produktifitas karyawan. Pemimpin mampu lebih tegas terkait jam istirahat yang telah berlaku untuk meningkatkan disiplin kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A., Anwar, & Prabu, Mangkunegara. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Afandi, A., & Bahri, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 3, No. 2, 235-246.
- Badu, S., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Dewi, D. P., & Harjoyo. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang: UNPAM PRESS.
- Effendy, J. (2021). The Impact Of Organizational Culture And Work Environment On Employee Performance Through Leadership In Corporate Security Unit Of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/1>
- Fortunela, H., & Marbun, P. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 167-175.
- Handoko, T., & Hani. (2000). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia (Edisi ke 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, & Malayu, S. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pallawagau, A. (2021). The Impact of Organizational Culture, and Work Motivation on Employee Performance Through Employee Job Satisfaction PT. Kasmar Tiar Raya. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(1), 11–21. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/3>
- Sofyan, Mohammad. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Bank Perkreditan Rakyat. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, [S.I.], v. 4, n. 3, p. 194-204, sep. 2019. ISSN 2656-0771. Available at: <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan/article/view/586>

TRANSFORMASI AKTIVITAS JUAL-BELI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR EKONOMI DIGITAL

Raul Saputra

Program Studi Manajemen STIE Mahardhika Surabaya

e-mail : saputraraul7@gmail.com

Abstrak

Pemerintah mengeluarkan banyak sekali kebijakan dalam upaya penanganan COVID-19 *Pandemic*, dan salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan ini tentu menuai pro-kontra, karena mengharuskan masyarakat untuk mengurangi kegiatan mereka di alam terbuka. Sehingga dengan ini memicu kondisi munculnya kebiasaan baru agar dapat beradaptasi sesuai kondisi. Dimana ketika sebelum wabah COVID-19 melanda, sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mereka dengan berbelanja secara langsung baik itu di *Traditional Market* maupun *Supermarket*. Namun sekarang menjadi mau tidak mau harus beradaptasi dengan melakukan belanja secara daring (*online*). Dan proses memenuhi kebutuhan pokok secara daring perlu memanfaatkan sektor *E-business* melalui *E-commerce*. Yang mana *e-commerce* sendiri merupakan sebuah media untuk melakukan transaksi baik penjualan maupun pembelian secara otomatis dengan memanfaatkan jaringan komputer dan teknologi internet. Karena perubahan kebiasaan masyarakat tersebut, maka penelitian ini akan melihat apa yang menjadi penyebab perubahan drastis aktivitas jual beli masyarakat pada masa *Covid-19 Pandemic*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan studi kepustakaan, dimana suatu analisis deskriptif yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu terhadap fenomena yang terjadi. Dan berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, memang tampak terjadi peningkatan penggunaan *E-commerce* sebagai media jual-

beli selama COVID-19 *Pandemic*. Shopee dan Tokopedia merupakan situs jual beli *online* yang paling banyak dikunjungi. Dan dengan adanya peningkatan *traffic* pada laman *e-commerce* ini, maka terjadi juga peningkatan pada sektor yg lain. Seperti *money transaction* secara *online*, jasa ekspedisi, serta kebutuhan bahan pengemasan barang.

Kata Kunci : Coronavirus Disease of 2019, ekonomi digital, e-commerce

PENDAHULUAN DAN LITERATUR REVIEW

Di Indonesia kasus COVID-19 bermula pada 2 Maret 2020 silam dan di *confirm* langsung Presiden Joko Widodo bersama Terawan Agus Putranto sebagai Menteri Kesehatan. Ketika itu Bapak Jokowi memberi informasi terkait adanya 2 warganya yang dinyatakan positif setelah sempat melakukan kontak langsung dengan WNA China. Dan setelah adanya kasus pertama tersebut, ternyata langsung diikuti oleh *report* dari hampir semua provinsi. Bahkan hanya dalam kurun waktu 5 bulan saja *case* positif di Indonesia sudah melampaui yang ada di China.

SARS-CoV2 ini tidak berdampak hanya pada masalah *humanity and health*, namun juga banyak menyabet berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor ekonomi, seperti industri dan perdagangan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan pembatasan memang mampu membatasi penyebaran virus, namun di lain sisi juga memicu pemerosotan ekonomi. Pembatasan sosial yang digalakkan oleh pemerintah membuat segala bentuk jual-beli secara tatap muka menjadi sangat terbatas. Sehingga salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan dunia ekonomi digital atau yang dalam hal ini bisa dibilang adalah *e-commerce*. *E-commerce* sejatinya telah lama ada, hanya saja penggunaannya belum terlalu banyak atau *se-massive* sekarang. Sebab sebelum masa COVID-19 *Pandemic* masyarakat cenderung melakukan transaksi secara langsung. Namun dengan situasi seperti ini akhirnya mau tidak mau harus adaptif mengikuti fenomena yang ada.

(Novianti et al.,2020, p. 5) Internet membantu orang melintasi batas geografis untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bahkan berdagang dengan biaya yang relatif murah, cepat, mudah, dan aman di era normal baru. Dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan peningkatan jumlah pengguna Internet, banyak perusahaan mulai menawarkan berbagai produk dan layanan melalui media ini. Dan salah satu kelebihan dari keberadaan internet adalah menjadi media untuk mempromosikan produk/jasa.

Di masa Pandemi covid-19 ini Konsumen memiliki informasi yang cukup dan dapat membandingkan berbagai macam penawaran dari produk-produk yang hampir serupa di pasar. Dinamika perubahan lingkungan bisnis pada era globalisasi teknologi

di masa Pandemi covid-19 semakin dirasakan dampaknya oleh banyak perusahaan. Kondisi ini membuat perusahaan semakin penting untuk memperhitungkan faktor lingkungan eksternal disamping kesiapan faktor internal. Salah satu terobosan yang dilakukan perusahaan dalam memasarkan produknya adalah melalui pemasaran langsung ke elektronik. (Nadyfah,2014).

Menurut Abdul Kadir (2003), Internet muncul dan berkembang dengan cepat sebagai salah satu cara efektif untuk masuk ke perdagangan internasional. Sehingga berkatnya sudah banyak perusahaan yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk memasarkan hasil produksinya ke pasar global. Sun Microsystems dan perusahaan layanannya, Sun Express, memimpin penerapan pemasaran langsung untuk sistem situs web multibahasa. Pelanggan di seluruh dunia dapat memperoleh informasi tentang barang dan jasa secara online dan memesannya dengan aman dalam bahasa lokal mereka.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini. Dengan mengumpulkan data dan referensi terkait transformasi aktivitas masyarakat pada masa pandemi terhadap sektor ekonomi digital. Data yang dikumpulkan penulis didapatkan melalui referensi jurnal, buku, dan web terkait penelitian.

PEMBAHASAN

Transformasi aktivitas atau kebiasaan masyarakat dalam melakukan jual-beli pada masa pandemi COVID-19 begitu besar, baik untuk konsumen maupun produsen. Karena berdasarkan data dan referensi yang didapatkan menunjukkan adanya perubahan perilaku secara signifikan. Ditandai dengan penggunaan *platform e-commerce* mulai Maret 2020 hingga pertengahan tahun berikutnya terlihat meningkat secara signifikan artinya setelah masyarakat dilanda pandemi hampir satu tahun lamanya. Namun selain menjadi salah satu ide bisnis yang bisa dibilang cukup bersinar dikala pandemic dibandingkan sector yang lain, *e-commerce* diperkirakan tetap bertumbuh pesat bahkan ketika pandemi sudah berevolusi menjadi endemi. Hal tersebut dapat diperkirakan karena masyarakat dirasa sudah terbiasa dengan *daily routine activity* saat ini yaitu melakukan segala transaksi baik itu menjual maupun membeli secara virtual. Terlebih lagi ditunjang dengan beragam kemudahan yang ditawarkan membuat masyarakat seperti dimanjakan karena hanya bermodalkan smartphone dan ketukan jari barang yang di inginkan bisa mendatangi rumah sendiri tanpa perlu repot-repot keluar rumah.

PENUTUP

Perkembangan ekonomi digital melalui *e-commerce* sangat pesat di tengah wabah yang melanda dunia. Ketika banyak sektor industri sedang terjerat, ketika banyak perusahaan mengharuskan diri mereka gulung tikar, tapi tidak dengan *e-commerce*. Karena justru media inilah yang sangat signifikan kemajuannya, baik dari jumlah pengguna aktifnya maupun *traffic* transaksi yang terjadi. Bahkan bisa dibilang apabila melihat fenomena perkembangan digital seperti saat ini, banyak pengamat berpendapat dalam satu atau dua dekade mendatang, semua sektor ekonomi di seluruh wilayah akan terdigitalisasi. Oleh karenanya, pada saat seperti ini setiap unit bisnis maupun yang sedang dalam tahap peluncuran harus mengantisipasi atau turut adaptif jika ingin bertumbuh, berkembang, atau hanya sekadar bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah Maolida Salsabilla dan Andri Ardhiyansyah, M.B.A, 2021, PERAN E-COMMERCE DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP MINAT BELI, SENAKOTA - Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi No. 1, Vol. 1, 2021, 240 – 247

Nurlela, 2021, E-Commerce, Solusi di Tengah Pandemi COVID-19, Jurnal Simki Economic, Volume 4 Issue 1, 2021

Dewi Hernikawati, Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Jumlah Kunjungan pada Situs E-Commerce di Indonesia Menggunakan Uji T Berpasangan

Kirana Lalita Pristy, 2022, Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Digital

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Desa Pasir Lhok Aron Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Duinta Putri¹, Nabilla Hilmy Zhafira²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

email: duintaputri@gmail.com

Citation: Putri, D., & Zhafira, N.H. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Desa Pasir Lhok Aron Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 509–517.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/139>

Received: 27 Juni 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 19 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This research was carried out in the Village with the aim of knowing the accountability of village financial management in which the types of research indicators include planning, implementation, changes in APBDes, and transparency of accountability reports for management. The research methods, and field observations using comparative financial management in the Village of Pasir Lhok Aron and by adjusting the Aceh Barat Regegent's Regulations Number 20 of 2018 concerning village financial management. The technique that the researcher uses in collecting this data is using interviews and the researcher makes direct observations of the object under study. The results of this study show that the basis for the Regent's Regulation Number 20 of 2018 concerning overall village financial management in the Village of Pasir Lhok Aron has achieved accountability. They also assisted the village in continuing to strive for the realization of village financial management accountability in the village of Pasir Lhok Aron.

Keywords: Accountability, Village Financial Management.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasir dengan tujuan untuk dapat mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang mana jenis indikator penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, perubahan APBDes, transparansi laporan, pertanggung jawaban dan pengelolaan. Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, observasi lapangan dengan menggunakan cara komparatif pengelolaan keuangan yang terdapat di Desa Pasir Lhok Aron serta dengan menyesuaikan Peraturan Bupati Aceh Barat Nomer 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa. Teknik yang peneliti gunakan pada pengumpulan data ini yaitu menggunakan wawancara serta peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Penentuan lokasi observasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti lakukan dengan mempertimbangkan mengenai penerimaan dana desa serta alokasi dana tersebut. Hasil dari pada penelitian ini ditunjukkan bahwa landasan Peraturan

Bupati Nomer 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan pengelolaan keuangan di Desa Pasir Lhok Aron telah mencapai akuntabilitasnya, kemudian juga membantu desa dalam terus mengupayakan supaya terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Pasir Lhok Aron.

Kata kunci: Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Desa merupakan daerah di mana masyarakatnya di atur dengan norma-norma dan hukum yang memiliki batasan pada kekuasaan daerah atau wilayah dengan kewenangan mampu mengatur serta mengurus segala kepentingan pemerintahan setempat yang di prakasai masyarakat. Hal ini merupakan bentuk muasal dari hak tradisional adat yang sejalan dengan pengakuan dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 yang tertuang mengenai agenda pembangunan nasional, juga tentang RPJM 2015-2019 yaitu “Membangun indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka NKRI”. Aturan aturan ini juga merupakan landasan otonomnya suatu desa secara hal praktik bukan hanya sekedar normatif semata. Adanya kewenangan dalam tata kelola keuangan desa sesuai dengan dasaran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 serta alokasi dana desa dengan dasaran Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015, mengenai keterbukaan (transparansi) dan responsibel desa dalam proses pengelolaan keuangan. Proses kelola keuangan ini ialah bentuk menyeluruh dari aktivitas yang mana di dalamnya terdapat perencanaan, anggaran, transparansi laporan, pertanggung jawaban, serta pengawasan keuangan desa sehingga dapat diharapkan bahwa hak otonom tersebut mampu melakukan kelola keuangan secara mandiri baik itu pendapatan dan pengelolaan anggaran pembelanjaan pemerintahan desa.

Akuntabilitas merupakan kewajiban dalam memberikan pertanggung jawaban serta penerangan dalam kinerja serta dalam tindakan suatu lembaga pada pihak yang mempunyai hak dalam meninjau pertanggung jawaban. Akuntabilitas yang baik dapat dikatakan baik jika di dukung oleh sistem akuntansi yang baik pula yang mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat, andal, dan bisa di pertanggung jawabkan. Hal tersebut juga searah tuju dengan akuntabilitas publik yang merupakan kewajiban pemerintah dalam mengelola sumber daya yang kemudian akan menjadi laporan dalam pengungkapan segala aktivitas kegiatan yang memiliki kaitan dalam pemanfaatan sumber daya publik terhadap si pemberi mandat.

Dalam pemerintahan desa akuntabilitas diungkapkan sebagaimana dalam melibatkan kemampuan pemerintah desa untuk memberikan pertanggung jawaban kegiatan yang dilaksanakan yang berkaitan dalam masalah pembangunan dan pemerintahan desa. Masalah yang di maksud yaitu merupakan permasalahan keuangan yang berada pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dengan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pendapatan dan belanja desa dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip akuntabilitas dapat diakui berjalan dengan baik jika sudah di terapkan dalam pengelolaan APBDes. Sesuai juga dengan penuturan Lembaga Administrasi Negara (LAN), Badan Pengawasan Keuangan (BPK) dan Pembangunan RI akuntabilitas wajib untuk penerapannya agar mampu memenuhi dalam

memberikan pertanggung jawaban APBDes dan PADes kepada pihak lain yang memiliki tanggung jawab dalam memintakan pertanggung jawaban.

Penyelenggaraan kewenangan desa seperti pada Desa Pasir Lhok Aron Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, juga merupakan penugasan dari pemerintah yang kemudian dibiayai melalui anggaran pendapatan dan belanja negara. Yang kemudian dana ini di alokasikan sebagai bagian anggaran kementerian dan lembaga pemerintahan yang kemudian di salurkan melalui satuan kerja perangkat daerah kabupaten. Kemudian penugasan penyelenggaraan kewenangan desa ditugaskan pemerintah kabupaten di danai melalui anggaran dan belanja daerah, yang kemudian seluruh pendapatan akan di terima dan di salurkan melalui rekening kas desa serta penggunaannya yang kemudian di tetapkan dalam APBDes.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasir dengan tujuan untuk dapat mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang mana jenis Indikator penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, perubahan APBDeS, transparansi laporan, Pertanggung jawaban dan pengelolaan. Pendekatan pada penelitian ini yaitu peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, observasi lapangan dengan menggunakan cara komparatif pengelolaan keuangan yang terdapat di Desa Pasir Lhok Aron serta dengan menyesuaikan Peraturan Bupati Aceh Barat nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Akuntabilitas berasal dari bahasa inggris yaitu "*Accountability*", yang mana memiliki makna pertanggung jawaban atau suatu kondisi di mana suatu ketika diminta pertanggung jawaban. Mengikuti penuturan Sukasmanto dalam Sujarweni (2015:32) dia memberikan penjelasan bahwasanya akuntabilitas ini berkaitan dengan situasi mampu pemerintah desa pada memberikan pertanggung jawaban segala aktivitas yang dikerjakan dalam menyangkut mengenai permasalahan pembangunan pada pemerintahan desa. Pada pertanggung jawaban di sini lebih di khusukan pada bagian pengelolaan keuangannya. Sedangkan pandangan Jalil (2014: 63) artian akuntabilitas bukan hanya menyangkut finansial saja, akuntabilitas menurut pandangannya lebih mengarahkan kepada suatu ide etika yang berdekatan dengan administrasi publik pemerintahan (Lembaga Eksekutif Pemerintah, Lembaga Legislatif Parlemen dan Lembaga Yudikatif) yang memiliki beberapa makna di antaranya ialah, hal yan sering dikerjakan melalui persamaan menggunakan konsep-konsep seperti yang mana nanti di pertanggung jawabkan (*Responsibility*), yang bisa dipertanyakan (*Answerability*), yang bisa dipersalahkan (*Blameworthiness*) dan yang memiliki keterkaitan dalam tujuan supaya bisa menerangkan aspek fungsi dari Administrasi Publik/Pemerintah.

Berlandaskan dari pengertian-pengertian tersebut maka bisa di ambil kesimpulannya bahwa akuntabilitas merupakan suatu pertanggung jawaban oleh seseorang maupun lembaga terkait yang memiliki amanat dalam pelaksanaan tugas yang telah di amanahkan. Terdapat juga aturan pemerintah dimana mengatur mengenai dana desa, salah satunya pengelolaan dana desa yang di tuangkan pada aturan Perpres (Peraturan Presiden) nomor 60 mengenai dana desa pada Pasal 2 yang mana bunyinya yaitu "Dana desa harus di kelola menggunakan ketertiban yang taat pada setiap ketentuan aturan yang terdapat didalam Perundang-undangan, efesiensi, transparasi, ekonomis, serta juga memiliki tanggung jawab yang mana memperhatikan tingkat rasa keadilan yang patuh dalam memberikan pengutamakan pada kepentingan masyarakat setempat". Kemudian juga dituangkan pada Permen (Peraturan Menteri) keuangan nomor 49 mengenai tata cara pengalokasian, pendistribusian, penggunaan, pengawasan serta evaluasi dana desa pada pasal 22 ayat 2 yang berbunyi yaitu pada pelaksanaan aktivitas yang didanai melalui sumber dana desa harus mengutamakan perlakuan melalui cara swakelola yang mana pengerjaannya

menggunakan sumber daya bahan baku yang terdapat dari lokasi lokal, yang mana mengupayakan dengan menggunakan lebih banyak penyerapan tenaga kinerja pada masyarakat yang terdapat di desa setempat.

Beberapa penelitian juga telah dilaksanakan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Astuti Fanida (2012)	Akuntabilitas Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Anggaran pendapatan dan belanja Desa	Pendekatan kualitatif deskriptif dan observasi	Menunjukkan adanya hasil transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas sudah berjalan dengan baik
2.	Pradana Komang (2014)	Membedah akuntabilitas praktik pengelolaan keuangan Desa Pakraman	Wawancara dan dokumentasi lapangan	Pengelolaan serta pertanggung jawaban tidak menyangkut keseluruhan anggota selain hanya perwakilan saja

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif yang merupakan prosedur penelitian dengan mempergunakan data yang merupakan ucapan lisan dari seseorang atau pelaku yang peneliti amati. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada objek, juga menggunakan pendekatan dokumentasi lapangan, dan dapat diharapkan seluruh kajian dan analisis dapat di temukan pada saat peneliti melakukan penelitian.

Objek pada penelitian ini adalah perangkat pemerintahan Desa Pasir Lhok Aron Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, serta juga berfokus kepada penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014. Penelitian juga dilaksanakan melalui pertimbangan terhadap kuota ukuran dalam menerima dana desa atau alokasi dana desa.

Pada penelitian ini di peroleh beberapa sumber data yang juga peneliti dapatkan pada saat pelaksanaan penelitian:

Data Primer. Data Primer ini merupakan data yang peneliti peroleh langsung dari sumber terkait dengan penelitian ini, serta juga dari hasil dokumentasi dan observasi lapangan dan pengamatan yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara secara langsung yang peneliti lakukan dengan perangkat Pemerintahan Desa Pasir Lhok Aron.

Analisis Dan Observasi. Data analisis adalah proses pencarian yang di lakukan terus menerus selama penelitian dengan tujuan penyusunan data secara sistematis dari hasil yang di peroleh dengan cara melakukan observasi. Proses ini tidak akan berhenti selama berlangsungnya penelitian atau sebelum data benar-benar terkumpul. Analisis dan observasi data yang peneliti lakukan ialah menganalisis menggunakan landasan teori penelitian, mengumpulkan data serta sumber data yang berada pada Desa Pasir Lhok

Aron, serta memperoleh analisis hasil dari pengelolaan keuangan Desa Pasir Lhok Aron, serta sampai terdapatnya kesimpulan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Desa Pasir Lhok Aron dari seluruh rangkaian penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan.

Pada penelitian ini tempat dan lokasi penelitian di laksanakan di Desa Pasir Lhok Aron. Karna sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya bahwasanya desa ini cocok sebagai tempat penelitian seperti yang di harapkan sesuai dengan judul penelitian serta desa ini pada saat ini sedang mencoba terus dalam mengembangkan dan menyesuaikan peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk Pertanggung jawaban pengelolaan keuangan serta pelaksanaan kebijakan sumber daya manusia yang menjadi bentuk kepercayaan yang diberikan pada entitas laporan yang sampai pada tujuan yang telah ditentukan secara periodik dalam pengelolaan keuangan Desa pasir Lhok Aron yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, serta pertanggung jawaban, pengelolaan keuangan di Desa Pasir Lhok Aron. Hal ini meliputi penyesuaian dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor.113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa serta meliputi Peraturan Bupati atau Daerah Nomor 20 Tahun 2018.

Sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumbernya maka dapat dilihat adanya bentuk tanggung jawab pemerintahan pusat terhadap masyarakat desa dengan mengalokasikan dana desa dalam Pembangunan. Di mana hal ini menjadi kewajiban bagi pemerintah dalam menunjang tingkat penghidupan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang memiliki keadilan dan pemerataan hal ini sama dengan penjelasan John Stuard Nill yang mana ia menjelaskan bahwa seluruh pertanggung jawaban pada kewajiban yang menyempurnakan serta membetulkan hak-hak dalam perolehan keadilan itu sendiri.

Dalam pengelolaan dana desa pemerintah di haruskan mampu memberikan uang yang lebih besar untuk masyarakat agar mampu berpartisipasi secara aktif dan baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta pertanggung jawaban. Hal ini di lakukan sebagai bentuk pelaksanaan konsep dasar partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa seluruh kegiatan masyarakat yang didanai desa merupakan bentuk perencanaan yang dilakukan secara terbuka melalui Musrembang Desa. Yang mana hasilnya kemudian akan dituangkan sebagai bentuk peraturan desa yang ditetapkan dalam APBDes yang dimana nantinya akan mendapatkan pengawasan secara transparansi serta juga ikut melibatkan keseluruhan elemen yang ada pada masyarakat desa.

Tabel 2. Kategori Penilaian Evaluasi Pelaksanaan

No	Kategori	Keterangan
1	S (Sesuai)	Pengelolaan keuangan Desa Pasir Lhok Aron Sesuai degan Perbup Nomor 20 Tahun 2018.
2	BS (Belum sesuai)	Pengelolaan Keuangan Desa Pasir Lhok Aron Tidak Sesuai dengan Perbup Nomor 20 Tahun 2018.

- 3 BPT (Belum pernah sesuai) Pengelolaan Keuangan Desa Pasir Lhok Aron
 Terkait item belum pernah terjadi, karena telah
 sesuai dengan Perbup Nomor 20 Tahun 2018.

Berlandaskan aturan yang terdapat pada Peraturan Bupati (Perbup) nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pada Desa Pasir Lhok Aron menunjukkan hasil sebagaimana tabel 2.

Tabel 3. Hasil Pengelolaan Keuangan Desa

No.	Jenis Indikator	Desa Pasir Lhok Aron		
		S	BS	BPT
1.	Perencanaan	100%	0%	0%
2.	Pelaksanaan	80%	20%	0%
3.	Perubahan APBDes	100%	0%	0%
4.	Transparansi Laporan	50%	50%	0%
5.	Pertanggung Jawaban	100%	0%	0%
6.	Pengelolaan	80%	20%	0%

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil yang di tunjukkan oleh tabel 3 di atas di tunjukkan bahwa hasil pengelolaan keuangan Desa Pasir Lhok Aron sudah hampir 80% mengikuti Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2018, dengan uraian indikator sebagai berikut:

Perencanaan. Perencanaan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa di Kampung Pasir sudah 100% mengikuti rujukan pada Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2018. Yang mana indikator perencanaan ini adalah hal yang paling sangat penting dalam mencapai tujuan guna mengelola semaksimal mungkin keuangan desa. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Desa Pasir Lhok Aron sudah mencapai akuntabilitasnya dalam hal indikator perencanaan pada keuangan desa.

Pelaksanaan. Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung di lapangan yang peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk indikator pelaksanaan dalam mengelola keuangan desa di Desa Pasir Lhok Aron sudah bisa dikatakan telah mengikuti Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2018 walau hanya 80% tetapi hal ini sudah dapat dikatakan telah melaksanakan dengan baik. Dengan demikian pada jenis indikator pelaksanaan dalam mengelola keuangan desa di Desa Pasir Lhok Aron telah mencapai akuntabilitasnya.

Perubahan APBDes. Perubahan APBDes di Desa pasir Lhok Aron sendiri sudah sangat baik dalam mematuhi Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2018 dimana dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa setiap akan dilaksanakan perubahan APBDes selalu di musyawarahkan oleh perangkat desa dan tokoh – tokoh dalam desa yang mana nanti hasil dari pada keputusan perubahan ini akan di sosialisasikan kepada masyarakat desa melalui musyawarah rumbuk desa yang mana akan di hadiri oleh seluruh warga desa. Dan pada indikator ini melalui penilaian peneliti sudah 100% sesuai dan dapat di katakan indikator perubahan APBDes sudah mencapai akuntabilitasnya.

Transparansi Laporan. Dalam pelaksanaan pelaporan keuangan transparansi data keuangan menjadi hal yang sangat di perlukan dalam hal menjaga trans kepercayaan warga desa dan hal ini juga telah di atur dalam Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2018. Di Desa Pasir Lhok Aron sendiri transparansi laporan keuangan desa belum sepenuhnya

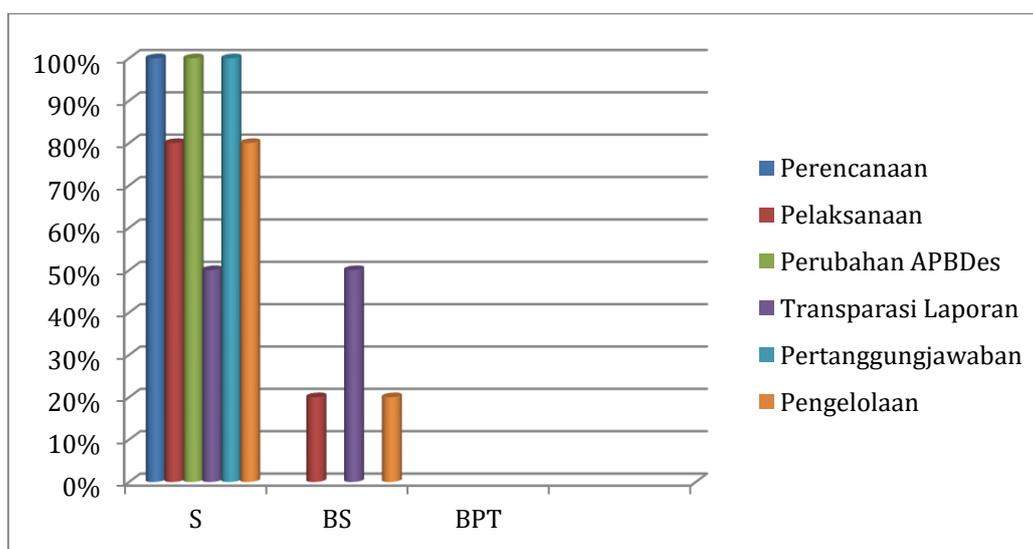
transparansi terhadap warga desa baru 50% dalam pelaksanaannya hal ini di karenakan transparansi laporan hanya di laporkan melalui papan informasi desa tidak secara langsung kepada masyarakat dan masyarakat juga tak memperoleh akses untuk mendapatkan laporan keuangan desa secara terperinci, hanya beberapa orang saja yang memiliki keperluan yang di anggap perlu oleh pemerintah desa. Maka oleh sebab itu pada indikator ini akuntabilitasnya baru berjalan setengah dan belum sepenuhnya.

Pertanggung Jawaban. Dalam melakukan pertanggung jawaban oleh pemerintah desa terhadap pengelolaan keuangan disini peneliti menilai bahwa pemerintah desa sudah bertanggung jawab terhadap kinerja nya dalam pengelolaan keuangan dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat dengan menjawab dengan baik dalam menanggapi aspirasi masyarakat desa. Maka dengan ini dalam indikator pertanggung jawaban bisa di katakan sudah mencapai akuntabilitasnya.

Pengelolaan. Dari hasil observasi di lapangan yang peneliti laksanakan peneliti menemukan bahwa dalam indikator pengelolaan keuangan desa di Desa Pasir Lhok Aron sudah 80% seperti yang di atur dalam Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2018 yang mana hal ini bisa di lihat secara terarah dalam pengelolaannya ada beberapa hal yang di peruntukan bagi pembangunan desa dan pengembangan masyarakat desa, dan dari hal ini bisa dikatakan bahwa pada indikator pengelolaan sudah memasuki tahap yang bagus dalam mencapai akuntabilitasnya.

Dari enam indikator penilaian dalam peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Desa Pasir Lhok Aron yang telah peneliti teliti maka di ketahui bahwa hampir 90% indikator nya sudah sesuai mengikuti seperti yang telah di atur dalam Peraturan Bupati Aceh Barat Nomor 20 Tahun 2018 dan juga telah mencapai Akuntabilitas Pengelolaan yang baik dan sesuai dengan harapan dan tujuan pemerintahan desa. Berdasarkan hasil penelitian di atas secara umum dalam pengelolaan keuangan desa sudah bisa dikatakan sesuai dengan peraturan pengelolaan keuangan desa walaupun masih ada beberapa kondisi yang belum sesuai.

Diagram 1 : Hasil Pengelolaan Keuangan Desa



Pada diagram diatas bisa di lihat bahwa sudah 90% pengelolaan keuangan Desa Pasir Lhok Aron sudah mencapai akuntabilitas pengelolaan dengan tetap mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Meskipun sudah sampai pada tahap ini yang bisa di bilang sudah cukup baik memiliki beberapa faktor yang selalu wajib melalui arahan pemerintah daerah terhadap pemerintah desa dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan keuangan nya.

Pemerintah daerah wajib sering kali menjalankan evaluasi situasi pengelolaan keuangan desa setiap tahunnya agar terus menunjang dalam menyusun beberapa kebijakan yang harus diperbaiki kedepan. Pemerintah daerah juga di harapkan harus selalu mampu mendengarkan pandangan dari pihak pemerintah desa selaku pengelola keuangan desa dengan kondisi yang berbeda beda di tiap desa di bawah kepemimpinan daerah, sehingga dengan demikian akuntabilitas pengelolaan keuangan desa senatiasa tercapai. Karna pada dasarnya kerja sama sangat di butuhkan dengan kompak baik dari pemerintah pusat, daerah, dan juga desa dalam terus mencapai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pada penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Pasir Lhok Aron yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, perubahan APBDes, transparansi laporan, pertanggung jawaban, dan pengelolaan menunjukkan hasil yang bahwa indikator tersebut sudah di kelola secara akuntabel. Meskipun dalam pelaksanaan akuntabilitas tersebut masih banyak kendala teknis, seperti adanya keterlambatan pencairan anggaran desa, kemampuan SDM yang memiliki keterbatasan, kurang maksimalnya pendamping desa, serta juga adanya pemahaman yang tidak sama.

Kemudian juga demi terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa Pasir Lhok Aron dirasa sudah cukup mumpuni yang mana bisa di lihat dari beberapa jenis indikator yang telah peneliti jabarkan di atas, bahwa setiap indikator tersebut telah mencapai akuntabilitas yang baik dengan mengikuti aturan dari Bupati Aceh Barat Nomor 20 Tahun 2018 meskipun juga ada beberapa indikator yang belum terlaksana secara sesuai dan juga baru terlaksana setengah dalam mencapai tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di Desa Pasir Lhok Aron.

Dari hasil peneltian ini peneliti memberikan beberapa saran untuk pemerintah daerah dan Pemerintah Desa: (1) Agar selalu dapat mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa; (2) Mengharapkan agar dapat memberikan pembinaan atau pendampingan dalam penyusunan surat pertanggung jawaban kegiatan; (3) Mengharapkan agar adanya komunikasi yang baik dan terarah antara Inspektorat, BPMPD, Kecamatan serta desa dalam memaham siap terlaksananya transaksi agar terus terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa; dan (4) Menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan bisa selalu tanggap terhadap adanya aturan-aturan yang telah di tetapkan serta terus meningkatkan skill SDM perangkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Muhammad Irfan. (2022). *Akuntabilitas adalah Konsep Etika Dalam Pengambilan Keputusan*. <https://katadata.co.id>
- Ariani, I., Bulutoding, L., & Syariati, N. E. (2022). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA BERBASIS SYARIAH ENTERPRISE THEORY. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(1), 65-81.
- Edi Supriadi. (2015). *Pertanggung jawaban kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa*. Jurnal IUS.

- Hajad, V., Pasya, K., & Ikhsan, I. Efektivitas Inovasi Klinik Gampong dalam Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Aceh Barat. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 26-38.
- Mardiasmo. (2006). *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162-172.
- Peraturan Bupati Aceh Barat Nomor 20 Tahun 2018.
- Rismawati, T. (2019). *PENGARUH KOMPETENSI APARAT PENGELOLA DANA DESA, KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAH DESA, PARTISIPASI MASYARAKAT, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rizeki, Dini N. (2022). *Akuntabilitas adalah Kunci : Prinsip dan Contoh Akuntabilitas*. <https://majoo.id/solusi/detail/akuntabilitas>
- Sanjiwani, Nyoman Ajeng Dwi. (2013). *Akuntabilitas Dana Desa study Kasus pengelolaan alokasi dana desa di kecamatan kalisat kabupaten Jember*.

Upaya Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kab. Aceh Barat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai

Lana Fatisyah¹, Cut Nina Rostina²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Email: lanafatisyahh@gmail.com, cutnina85@gmail.com

Citation: Fatisyah, L., & Rostina, C.N. (2022). Upaya Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kab. Aceh Barat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 518–527.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/140>

Received: 28 Juni 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 19 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

Performance evaluation plays an important role in knowing the activities of employees in a company that aims to achieve the vision and mission. Planners in an organization will be carried out if employees do a good job, in accordance with what has been determined. As employees, they must realize their performance by providing services to people who need help because the main task of government employees is to serve the community. Employees working in government should help the public if they need information about their business. The concept of the study of performance theory using evaluation theory by Hasibuan. The indicators contained therein are Achievement, Discipline, Creativity, Cooperation, and Responsibility. Employees must understand performance evaluation to help farmers. Informants are employees and the Department of Personnel. Researchers used the snowball sampling technique to obtain information. The method used by researchers in analyzing the data is a qualitative method with the Triangulation Technique. It aims to obtain data on employee performance evaluations at the Plantation and Livestock Service Office of West Aceh District in carrying out activities.

Keywords: Achievement, Discipline, Creativity, Cooperation, Responsibility

Abstrak

Evaluasi Kinerja berperan penting untuk mengetahui aktivitas karyawan disuatu perusahaan yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi. Perencana disuatu organisasi akan terlaksanakan apabila karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, sesuai dengan apa yang ditetapkan. Sebagai pegawai mereka harus mewujudkan kinerja karyawan dengan Cara memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan karena tugas utama pegawai pemerintahan adalah melayani masyarakat. Karyawan yang bekerja di pemerintahan harus membantu masyarakat jika membutuhkan informasi terhadap bisnis mereka. Konsep kajian teori Kinerja menggunakan teori evaluasi oleh Hasibuan. Indikator yang terdapat didalamnya adalah Prestasi, Disiplin, Kreativitas, Kerjasama, dan Tanggung jawab. Karyawan harus memahami evaluasi kinerja untuk

membantu petani. Informan adalah Pegawai dan Departemen Kepegawaian. Peneliti menggunakan teknik snowball sampling untuk mendapatkan informasi. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah metode kualitatif dengan Teknik Triangulasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana evaluasi kinerja pegawai di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat dalam menjalankan tugasnya.

Kata kunci: Prestasi, Disiplin, Kreativitas, Kerjasama, Tanggung jawab

PENDAHULUAN

Manajemen SDM atau Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan salah satu bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan tujuannya pada fungsi sumber daya manusia dalam kegiatan suatu organisasi. Untuk mencapai suatu tujuan tentunya Organisasi membutuhkan sumber daya Manusia sebagai administrator untuk mengelola suatu sistem, agar sistem ini terus berjalan penting bagi sebuah organisasi memperhatikan beberapa aspek-aspek penting seperti pendidikan, motivasi, pelatihan dan aspek lainnya. Ini akan menjadikan Manajemen sumber daya Manusia sebagai indikator penting untuk mencapai tujuan Berorganisasi yang efisien dan efektif. Sumber daya manusia juga termasuk kedalam salah satu aset penting disuatu organisasi, Karena peran dan fungsi tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. tanpa adanya sumber Sumber Daya Manusia yang Profesional semuanya menjadi tidak berarti (Tjutju Yuniarsih, 2008:62-63)

Sebagaimana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 yang membahas tentang Penilaian Prestasi Kerja, semua pegawai negeri sipil wajib meningkatkan prestasi dunia kerja untuk membantu menyelesaikan kegiatan organisasinya. Meskipun strategi pengembangan kompetensi karyawan selalu dilakukan, akan tetapi masih terdapat beberapa masalah seperti kinerja karyawan yang buruk dan kinerja pekerjaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa proses peningkatan keahlian pegawai selama ini tidak berjalan baik. Untuk membantu mengkaji permasalahan tersebut diperlukan program penilaian yang berkaitan dengan Kinerja.

Berdasarkan peraturan-peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 Mengenai evaluasi prestasi kerja, lalu semua PNS Perlu meningkatkan kinerja Bekerja di acara organisasi. Meskipun rencana pembangunan Kompetensi staf sering dilakukan, tetapi masih ditemukan Masalah Tentang ketidakmampuan Seorang karyawan sedang melakukan Tanggung jawab dan Tugas dari Performa kerja yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa program Peningkatan kemampuan staf apa yang telah dilakukan sejauh ini bekerja dengan baik, untuk ini Prosedur penilaian diperlukan bermanfaat untuk pembelajaran pertanyaan terkait kinerja seorang karyawan.

Meningkatkan Pembangunan Perkebunan Untuk mencapai swasemba Kab. Aceh Barat, pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat harus tampil dengan baik untuk memudahkan pelaksanaan program Pembangunan Perkebunan dan Peternakan. Tapi masih ada beberapa rencana perbaikan pembangunan Perkebunan dan Peternakan tidak dilaksanakan dengan benar atau gagal, yaitu: (1) Tingkatkan strategi kesejahteraan para petani; (2) Meningkatkan strategi pemasaran pada produk pertanian; dan (3) Rencana promosi dan memantapkan pertanian fosfor

Rencana kegiatan institusi dapat dicapai jika Lembaga ini memiliki rekam jejak bagus jadi apa yang terjadi dapat merencanakan ke depan dengan cara terbaik, dan mampu memecahkan

masalah atau Kendala dan Faktor yang Dihadapi Ini mempengaruhi kinerja. Di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat memiliki jumlah kendala penyelenggaraan kegiatan karyawan yang tidak bisa dilaksanakan dengan baik.

Tingkat rendah Pendidikan, Sarana dan Prasarana tidak lengkap dll. Dan melakukan tugas kemudian Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat Diperlukan banyak sumber daya manusia yang memadai melakukan semua tugas utama, Tapi masih di lembaga ini kekurangan staf administrasi terutama saat memproses dan pemasaran produk pertanian. Kurangnya pekerja di lapangan untuk mengelola dan memasarkan Produk-produk Pertanian yang memenuhi target sehingga Mempengaruhi rencana kegiatan yang berjalan dengan sangat baik. Kegiatan tidak berjalan dengan baik karena disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul: **UPAYA DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN KAB. ACEH BARAT DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI.**

Konsep Organisasi. Merupakan struktur atau jaringan dalam suatu hubungan kinerja antara sekelompok individu dalam mengerjakan pekerjaan yang terikat kerjasama untuk mencapai tujuan kelompok. Penjelasan singkatnya organisasi juga dapat diartikan sebagai alat atau wadah kerjasama yang digunakan dalam mencapai tujuan bersama sebagai bentuk yang diwujudkan dengan aset materil dan immateriil. Dengan demikian ada potensi konflik dalam organisasi karena tujuan yang tidak sesuai, interpretasi fakta yang berbeda, kesalahpahaman yang timbul dari ekspektasi perilaku, dll. Berikut ini adalah pengertian dan defenisi organisasi menurut beberapa para ahli:

Menurut Sondang P. Siagian (2006:6), organisasi merupakan bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang melakukan kerjasama dan terikat secara resmi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan antara satu dan satu orang atau lebih. Sekumpulan orang, yang disebut karyawan. Definisi tersebut memberikan pernyataan sebagai berikut: (1) sebagai wadah dimana aktivitas-aktivitas administarsi dilaksanakan; dan (2) serangkaian hierarki dan komunikasi antara sekumpulan orang dalam ikatan resmi.

Sedangkan menurut Ulbert Silalahi (2002: 199), akhir keputusan dari suatu organisasi yaitu organisasi dapat menentukan apa saja tugas akan diberikan, organisasi dan pola interaksi yang akan diikuti oleh organisasi tersebut. Struktur organisasi mencakup pembagian kerja atau pengelompokan tugas berdasarkan spesialisasi dan departementalisasi, hubungan antar tugas dan antar unit atau pengelompokan fungsional departemen.

Menurut Ulbert (2002:202) adapun tahapan-tahapan fundamental dalam organisasi antara lain: (1) Menetapkan pekerjaan-pekerjaan ensesial untu dikerjakan; dan (2) Membagi tugas-tugas individu kepada pekerja dan otoritas kedalam unit-unit diantara pribadi. Manusia merupakan aset terpenting dalam suatu organisasi untuk membantu mencapai tujuan organisasi tersebut. Organisasi bergantung pada Human, dan tanpa itu organisasi tidak dapat berfungsi. Menurut (Mulyadi, 2007:328 dalam Nugrahayu dan Retnani, 2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan.

Menurut Ruky (2003:22), kinerja ini adalah: “Perlu diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk menentukan tingkat pencapaian hasil kerja dalam kaitannya dengan tugas-tugas yang dilakukan oleh organisasi dan untuk memahami dampak positif atau negatifnya. Dan juga kebijakan bersyarat Kinerja untuk penelitian reguler ke dalam efektivitas wajar organisasi sesuai dengan tujuan, standar dan pedoman yang telah ditentukan”

Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan dengan tujuan untuk menyeimbangkan persepsi guna meminimalkan tingkat kesalahpahaman dalam penafsiran, maka penulis menyimpulkan beberapa konsep yang terkait dalam penelitian ini berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu: (1) Prestasi ialah salah satu bagian dari pencapaian hasil kerja seorang pegawai dalam masa tertentu yang dilihat dari target dan juga sasaran yang telah ditentukan; (2) Kedisiplinan merupakan penilaian terhadap perilaku disiplin seorang pegawai ketika mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah diberikan kepada para pegawai; (3) Kreatifitas ialah penilaian kemampuan para pegawai dalam memberikan ide dan pendapat untuk menyelesaikan permasalahan; (4) Bekerja sama yaitu adanya kesediaan seorang Karyawan dengan karyawan lain dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok dengan baik; (5) Kecakapan yaitu penilaian dalam mengembangkan ketrampilan dan kemampuan untuk menjalankan tugas dalam suatu pekerjaan; dan (6) Tanggung jawab yaitu adanya kesadaran dari Karyawan dalam melakukan suatu kegiatan dan mampu mempertanggung jawabkan tugasnya, menjaga aset yang digunakan sesuai kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Dinas Perkebunan dan peternakan Kab. Aceh Barat karena berhubungan dengan lokasi praktik magang penulis. Orang yang memberikan informasi lengkap dalam penelitian ini adalah kepala Sub Bagian Umum dan kepegawaian Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat serta beberapa pegawai lainnya.

Wawancara yang dilakukan Atas Nama penulis bertujuan untuk mrngumpulkan data dengan, pertanyaan ditujukan kepada Kepala Sub Bagian Umum Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Wawancara atau interview adalah teknik mengumpulkan data dengan cara Tanya jawab secara lisan dengan pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan; (2) Observasi adalah proses pemerolehan data dengan cara melakukan pengamatan dilokasi tempat dilakukannya penelitian teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang diteliti untuk mengetahui kinerja Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat; dan (3) Dokumen-dokumen merupakan kajian terhadap aspek-aspek yang relevan dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat, memperoleh informasi berupa tinjauan pustaka, seperti Peraturan Daerah Kab. Aceh Barat tentang Dinas Perkebunan dan Peternakan.

Penulis melakukan penelitian menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dengan tujuan yaitu untuk menjelaskan data dalam bentuk angka menjadi bentuk kosa kata, dan kualitatif menjelaskan bentuk setiap kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja karyawan dalam pelayanan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kementerian Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat, maka dapat mengetahui Inti permasalahnya adalah Analisis kinerja karyawan dalam pelayanan Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat dapat dilihat secara konseptual suasana hati penulis lihat titik lengketnya beberapa sudut pandang Hasibuan (2002:22) sebagai berikut.

Prestasi

Prestasi kerja ialah pencapaian hasil kerja oleh karyawan sesuai dengan masa kerja yang dapat dibandingkan dengan standar, tujuan dan target yang telah ditentukan. Prestasi kerja disebut juga dapat diartikan sebagai pertunjukan atau Bahasa Inggris disebut *aktung*. Pada dasarnya, ada juga istilah lain yang menjelaskan "Prestasi" dalam bahasa Inggris "Performance". Akan tetapi karena kata itu berasal dari kata "achievement" berarti "pencapaian" dan kemudian dalam Bahasa Indonesia disebut dengan "prestasi" atau "apa adanya" hal yang akan dicapai". Definisi prestasi kerja adalah catatan hasil yang didapatkan berdasarkan fungsi pekerjaan atau aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Pekerjaan yang dilakukan atau berperilaku sebagai Tingkat pelaksanaan tugas yang dapat diselesaikan oleh individu, komponen atau pembagian, dengan cara memanfaatkan kemampuan yang ada untuk suatu tujuan. Definisi tersebut dapat dimengerti bahwasannya Prestasi kerja lebih ditekankan hasil atau dari bekerja sebagai kontribusi mengatur.

Berikut hasil wawancaranya Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perkebunan dan Peternakan pada kinerja para pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat: " Kinerja para pegawai selama ini sudah sangat baik walaupun ada beberapa kegiatan yang sudah dibatasi karena pandemi yang menyebabkan banyaknya potongan anggaran, maka karena itu pula ada beberapa kegiatan dihentikan, meski demikian walaupun kegiatan sudah berkurang tetapi kinerja karyawan masih sangat baik, prestasi kerja pegawai juga sangat penting untuk diperhatikan karena dari situ kita dapat melihat apa saja kemampuan yang mereka miliki selama melakukan kegiatan didalam maupun dilapangan, karena selama ini juga ada beberapa pegawai yang tidak bisa menguasai teknologi untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan dibidangnya"

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut yang harus dipahami bahwa pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat mampu bekerja dengan sangat baik dalam situasi apapun sehingga mereka berhak diberikan penghargaan, dan dari wawancara tersebut juga dapat kita ketahui ada kurangnya kegiatan para pegawai selama ini disebabkan oleh pandemi Covid Berdasarkan wawancara dengan salah satu narasumber yang bekerja di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat sebagai berikut "Menurut saya kinerja pegawai selama ini sangatlah baik, mereka mampu mengerjakan tugas sesuai dengan bidang masing-masing" (Wawancara dengan salah satu petani 24 juni 2022)

Kedisiplinan

Disiplin itu penting sebuah organisasi. Penilaian Disiplin sesuai peraturan ada dan selesaikan pekerjaan Sesuai deskripsi berikan padanya. Disiplin ada di sini Begitulah Cara Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat mematuhi Peraturan yang dibuat, seperti karyawan harus mematuhi 08.00 WIB hingga 12.30 WIB dan istirahat pada pukul 12.30 WIB. Hingga pukul 13.00 WIB. Kemudian 13:00 WIB mulai bekerja Hingga pukul 16.30 WIB, dan libur dua hari Sabtu dan Minggu. Disiplin kerja adalah kunci utama proses Eksekusi setiap pekerjaan dan tidak ada disiplin ketat Akan membuat pekerjaan menjadi tidak mungkin maksimum, dan dengan segmen Karyawan harus disiplin setiap saat sedang bekerja. Tingkat pemahaman Disiplin pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat, peneliti juga mewawancarai Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian tentang masalah disiplin sum: "Sikap disiplin ini semua tergantung pada pribadi masing-masing pegawai, tetapi untuk apel pagi selalu dilakukan tepat waktu dan untuk absensi juga begitu karena di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat harus menandatangani absensi disetiap jam masuk dan jam pulang, absen pegawai ditarik jam 08.45 hal ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan arena hal itu kedisiplinan pegawai

sudah mencapai 90%” (Wawancara dengan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian 24 juni 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat memiliki sikap disiplin yang baik, karena Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat mengulurkan aturan sebagai mana dengan undang-undan pemerintah yang mengatur tentang disiplin yang harus dipatuhi pegawai. Sementara itu, menurut pengamatan peneliti sendiri selama proses penelitian, masih banyak pegawai yang meninggalkan Kantor pada jam kerja, terutama setelah jam istirahat, dan melihat banyak pegawai yang terlambat untuk menandatangani absensi, hal ini dapat memberikan dampak buruk bagi Kinerja Pegawai. dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa sikap disiplin pegawai mengenai jam kerja masih kurang baik karena masih ada beberapa pegawai yang meninggalkan Kantor sebelum jam kerja berakhir.

Hal ini tidak dapat disimpulkan karena tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hasil Kinerja mempengaruhi setiap pekerjaan. Hasil Kinerja yang baik juga dihasilkan jika karyawan disiplin dalam bekerja, begitu pula sebaliknya. Jika para pegawai mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan dan mengerjakan tanggung jawab yang sesuai sehingga memberikan kemajuan untuk mencapai tujuan kinerja semua akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kreativitas

Kreativitas adalah pemahaman terhadap kemampuan seorang pegawai dalam menggunakan kreativitasnya untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Salah Satu pegawai yang bekerja di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat berpendapat bahwa mengekspresikan kreativitas karyawan adalah sebagai berikut: “Sebagai karyawan, kami selalu menjalankan tugas dibidang masing-masingdan sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan.” (Juni 24, 2022 Wawancara dengan sppegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat). Menurut hasil penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan sangat dibutuhkan kreatifitas para pegawai untuk mengembangkan sebuah ide untuk diterapkan sehingga dapat menyelesaikan kegiatan yang sedang berjalan selesai dengan tepat waktu. Semua pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat memenuhi kewajiban mereka sebagai karyawan dengan menjalankan tugas sebagaimana yang telah ditetapkan

Bekerjasama

Kerjasama adalah bentuk rasa peduli seorang individu atau satu kelompok kepada individu lainnya yang ditunjukkan dalam suatu aktivitas yang dapat membantu semua pihak, yang dituntut , memahani, menghargai, saling percaya dan adanya peraturan yang mengatur, maksud dari kerjasama tersebut ialah kerjasama didalam sebuah Organisasi, yaitu suatu usaha bersama antar individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Bekerjasama juga dapat dijadikan sebagai wadah pelaksanaan kegiatan yang dikerjakan oleh satu orang namun bisa dikerjakan juga dengan dua orang atau lebih. Hal ini bertujuan, agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan mudah. Bentuk dari kerjasama bisa merupakan kerja kelompok yang berpengaruh penting dalam sebuah organisasi. Dengan adanya kerjasama kita dapat menyelesaikan segala perkerjaan dengan mudah seperti pekerjaan yang berat yang membutuhkan kerjasama antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikannya, jadi penjelasan dari kerjasama disini yaitu adanya kemampuan untuk menanggapi masalah didalam suatu kegiatan. Jika para pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat saling melakukan kerjasama tentu saja mereka

dapat menyelesaikan pekerjaan dengan mudah memberi pengetahuan dan dengan cara bekerja yang baik dan benar.

Kerjasama antar pegawai dengan pegawai lainnya

“95% kerjasama antar pegawai sudah terjalin dengan baik, kerjasama seperti saling membantu menyelesaikan pekerjaan dibidang masing-masing, apabila ada salah satu pegawai yang tidak hadir atau berhalangan bisa dibantu oleh pegawai lainnya, dan apabila ada pekerjaan yang berat bisa dikerjakan secara bersama agar dapat diselesaikan dengan mudah”. (Wawancara dengan Kepala Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat 24 Juni 2022).

Berdasarkan sebagaimana hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang terjalin antara pegawai satu dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan sudah dibina dengan baik. Mengurangi permasalahan yang sering terjadi antara pegawai selama bekerja, hal itu disebabkan karena antara pegawai satu dan pegawai memiliki keterkaitan. Pekerjaan yang baik didasari karena adanya kerjasama yang terjalin antar pegawai. Disuatu Organisasi Komunikasi merupakan alat untuk membangun hubungan baik antar karyawan dengan atasan dan karyawan lainnya, Jika tidak ada komunikasi maka tidak adanya pula kerjasama yang terjadi. Kurangnya Komunikasi antar pegawai juga dapat menyebabkan kurangnya kinerja seseorang hal ini dikarenakan tidak semuanya pekerjaan bisa dilakukan secara pribadi, diperlukannya kerjasama agar pekerjaan yang dikerjakan terasa ringan.

Hal ini perlu diperhatikan untuk para pegawai yang sudah bekerja terlebih dahulu karena bisa memberikan contoh kepada para pegawai baru yang sebelumnya tidak melakukan pelatihan apapun sebelum mereka bekerja, mereka hanya belajar dari apa yang mereka lihat dari lingkungan kerja dan terkadang mereka juga sulit menyelesaikan pekerjaannya. Maka dari itu perlunya peran pegawai yang sudah berpengalaman untuk mengajarkan dan memantau pekerjaan yang dilakukan agar pekerjaan tersebut sesuai seperti apa yang ditargetkan.

Akan tetapi komunikasi juga masih sering menjadi penghambat untuk pegawai baru menyelesaikan tugasnya tanpa melakukan kesalahan, hal tersebut penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab Aceh barat “Kerjasama antar pegawai di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat bisa dikatakan kurang baik, hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antar pegawai, sedangkan untuk mencapai suatu tujuan bersama kita perlu menciptakan komunikasi yang baik antar pegawai agar dapat mewujudkan kerja yang maksimal” (wawancara dengan salah satu Pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh barat 24 Juni 2022 Bidang Sarana dan Prasarana”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kerjasama antar pegawai tidak berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat, bagaimana pegawai mengerjakan pekerjaan mereka yang menurut peneliti tidak dilakukan sepenuhnya. Berdasarkan informasi dari wawancara diatas terdapat perbedaan pendapat antara informan satu dan dua. Namun, menurut peneliti sendiri kinerja Karyawan tergantung pada diri masing-masing. Bagaimana suatu individu menyelesaikan kegiatan serta tanggung jawab sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh bidang masing-masing. Adanya perbedaan pendapat dari seluruh pegawai membuat kerjasama yang terjalin di Dinas Perkebunan dan Peternakan belum terlaksana dengan baik.

Kerjasama Pegawai Dengan Atasan

Kerjasama pegawai dengan atasan haruslah terbina dengan baik. Kerjasama antara atasan dan bawahan dalam sebuah organisasi melalui sebuah perintah, dimana atasan berperan penting

untuk memberikan arahan kepada pegawai sebagai pelaksana perintah atau tugas yang diberikan oleh atasan secara langsung. Kerjasama yang baik dapat diwujudkan apabila atasan dan bawahan memiliki hubungan kerjasama yang baik dilingkungan kerjanya. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat sebagai berikut “Kerjasama antara atasan dan bawahan sudah berjalan cukup baik, semua pegawai sudah bertanggung jawab menjalankan tugas masing-masing yang diberikan kepada mereka oleh atasan” (Wawancara dengan Pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat 24 Juni 2022)

Berdasarkan dari hasil kesimpulan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pegawai pada Dinas Perkebunan dan Peternakan mengatakan bahwa mereka sudah bekerjasama dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut peneliti kerjasama pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat sudah cukup baik, dalam sebuah organisasi pemerintahan untuk mencapai tujuan pegawai harus dituntut untuk bekerjasama agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target. Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat sebagai berikut “Hubungan kerjasama antara atasan dan bawahan sudah berjalan baik, hal tersebut dilihat dari bagaimana Kepala dinas memberi masukan dan arahan kepada para pegawai terhadap kegiatan yang akan dilakukan setiap tahunnya, pemimpin menyampaikan beberapa hal ketika melaksanakan apel pagi terhadap target kerja mereka kedepannya seperti apa sehingga para pegawai bisa mempersiapkan diri terhadap tugas-tugas baru yang akan diberikan” (wawancara dengan Pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat 24 Juni 2022)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat selalu bekerjasama dalam bekerja. Menurut peneliti, kerjasama yang baik harus diterapkan dalam sebuah organisasi agar semua yang dikerjakan tercapai dengan tepat waktu dan mendapat hasil yang sangat baik. Jika orang-orang dalam sebuah organisasi mampu bekerjasama dengan baik maka apa yang mereka kerjakan akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Kecakapan

Penilaian kecakapan dalam bekerja merupakan ketrampilan atau kemampuan seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Untuk mengetahui tingkat kecakapan pegawai, berikut hasil wawancara dengan pegawai Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau: “Kami sudah memahami tugas yang diberikan pada kami dengan baik, semua pegawai mampu mengerjakan tugasnya masing-masing karena mereka sudah terikat kontrak kerja di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat. Jadi mereka wajib menjalankan tugas sesuai dengan perjanjian yang telah mereka tanda tangani” (Wawancara dengan Kepala Sub Bagian Umum Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat 24 Juni 2022). Sedangkan menurut salah satu pegawai tentang kecakapan pegawai adalah: “Kalau menurut saya ditanya tentang kecakapan masih sangat kurang, memang benar pegawai sudah bekerja sesuai tupoksi yang ditetapkan tetapi dapat kita lihat sendiri bagaimana cara kerja mereka dilapangan sehari-hari” (Wawancara dengan Pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat 24 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa kecakapan pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat masih kurang baik. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat merasa kurang puas dengan kinerja mereka ketika bertugas dilapangan, itu artinya selama ini

pegawai belum mampu memahaminya dengan baik sehingga hasil kerja yang mereka capai tidak maksimal.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah kesadaran pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat dalam melakukan suatu kegiatan, dan bersedia menjalani resiko terhadap perbuatan yang dilakukan, tanggung jawab juga merupakan tingkah laku dan kesadaran manusia dengan kewajiban yang harus dilakukan. Sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan pemerintah yang baik dan benar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, sebagai berikut: "Semua pegawai mampu bertanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing jika itu sudah menjadi topoksi, namun jika mereka tidak bisa menyelesaikan tugas mereka dengan baik karena berhalangan dapat diwakili oleh para pegawai lain untuk membantu menyelesaikan tugasnya agar tugas mereka tetap selesai dalam jangka waktu yang telah ditetapkan" (Wawancara dengan Kepala Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian). "Jika menurut saya kinerja Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat sudah berjalan cukup baik tetapi perlu la di tingkatkan lagi karena masih ada beberapa kegiatan yang tidak terselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan" (wawancara dengan pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan 24 Juni 2022). Berdasarkan kesimpulan diatas kinerja Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat dalam bertanggung jawab, dimana masih ada beberapa kegiatan yang tidak terselesaikan sehingga mengakibatkan tidak tercapainya target. Jika tugas yang mereka lakukan berjalan dengan baik maka setiap kegiatan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik pula. Jadi intinya tanggung jawab para pegawai terlaksana sesuai dengan apa yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pegawai pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat yang dilihat dari Prestasi Kerja, Kedisiplinan, Kreativitas, Kerjasama, Kecakapan dan Tanggung Jawab, secara umum kinerja pegawai dapat dikatakan masih belum maksima dalam dalam proses pelaksanaannya karena ada beberapa rencana kerja yang belum dijalankan dengan maksimal

Faktorfaktor yang mempengaruhi kinerja pegawai pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat antara lain masalah Kurangnya, kerjasama antar pegawai, kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu kegiatan, serta rendahnya pengetahuan teknologi yang dimiliki oleh pegawai.

Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Barat selaku pimpinan hendaknya mencukupi segala bentuk kebutuhan sarana dan prasarana untuk membantu pegawai mengerjakan pekerjaannya baik dikantor maupun dilapangan. Dalam rangka meningkatkan Kinerja pegawai perlu diadakan pelatihan sebulan sekali yang membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai, dan yang paling penting memberi arahan kepada pegawai untuk selalu meningkatkan kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Hartati, A. R. (2018). PENGARUH PRINSIP PROSEDUR KERJA, AMBIGUITAS PERAN DAN BURNOUTTERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PETERNAKAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN ROKAN HULU. *104Vol. 7No. 2 Tahun 2018*, 1-11.

- Dini Kusumaningrum, W. A. (2019). PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) DINAS PERTANIAN WILAYAH II KABUPATEN GRESIK. *Volume 8, Nomor 1, Juli 2019*, 1-6.
- Najamuddin, N. (2018). KINERJA DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PETANI DI KABUPATEN ACEH BARAT. *Jurnal Public Policy*, 4(2), 117-128.
- Nurainn. (2016). KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN. *JOM FISIP Vol. 3 No. 1- Februari 2016*, 1-14.
- Rinoldy, Z. (2013). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN KOTA JAMBI. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol . 1 No.1 Januari- April 2013*, 1-16.
- Sri Wahyuni¹, H. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas. *Jurnal Administrative Reform, Vol.1 No.3, Tahun 2013*, 1-14.
- Subekti, E. (2008). PERANAN BIDANG PETERNAKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT. *VOL 4. NO 2, 2008: HAL 32 - 38, 32-38*.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sulastri¹, Dedi Suselo²

Program Study Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia.

Email: Stri80427@gmail.com

Citation: Sulastri., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS),2(4), 528-538

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/141>

Received: 3 July 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The number of people who are interested in investing in the Indonesian capital market, the number of investors is increasing every year. But many investors new or old are not careful when selling, buying, or holding stocks. To avoid risk, investors should analyze the company's macroeconomics. This study identifies several indicators, including inflation, exchange rates, and interest rates. The purpose of this study is to examine the effect of inflation, interest rates, and exchange rates on stock prices at PT. Indonesian Telecommunications. The sample in this study includes 1 company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021 and was selected using the Target Sampling method (purposive sampling). This study uses analytical techniques using multiple linear regression analysis using the SPSS 16 program. The results of this study partially and simultaneously show that inflation, interest rates, and exchange rates have a significant influence on the company's stock price. Thus, some of these indicators can be taken into account by investors when making decisions about investing, selling, buying, and maintaining ownership of Shares.

Keywords; Stock Prices, Inflation, Interest Rates, Exchange Rates.

Abstrak.

Banyaknya peminat berinvestasi di pasar modal Indonesia, jumlah investor semakin meningkat setiap tahunnya. Namun banyak investor baru atau lama yang tidak berhati-hati saat menjual, membeli, atau menahan saham. Untuk menghindari risiko, investor harus menganalisis makroekonomi perusahaan. Kajian ini mengidentifikasi beberapa indikator, antara lain berupa inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Tujuan dari penelitian ini mengkaji tentang pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Sampel dalam

penelitian ini meliputi 1 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dan dipilih dengan menggunakan metode Target Sampling (purposive sampling). Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16. Hasil penelitian ini secara persial dan secara simultan menunjukkan bahwa baik inflasi, suku bunga maupun nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian, beberapa indikator tersebut dapat diperhitungkan oleh investor saat mengambil keputusan tentang investasi, penjualan, pembelian, dan mempertahankan kepemilikan Saham.

Kata Kunci; *Harga saham, Inflasi, Suku bunga, Nilai Tukar.*

PENDAHULUAN

Perekonomian pasar modal berperan besar dalam aliran uang dan investasi yang menjadikan ada berbagai cara untuk mengumpulkan uang untuk membiayai suatu kegiatan, seperti melalui penjualan barang atau penerbitan obligasi. Pasar modal merupakan salah satu dari sekian banyak pilihan yang tersedia bagi investor untuk mencapai hasil yang terbaik (Martalena & Malinda, 2011). Tidak hanya itu pasar modal merupakan sarana yang sangat baik bagi pelaku ekonomi untuk memperoleh modal atau dana (Anggraeni, Suharti, & Yudhawati, 2020).

Sebagai masyarakat moderen yang ingin diakui terlibat dalam hiruk pikuknya sebuah kehidupan globalisasi, tentu saja tidak bijaksana untuk harta yang dimiliki hanya terlibat dalam lahan investasi yang tidak memberikan nilai tertinggi. Saham merupakan sebagai bukti kepemilikan dari nilai perusahaan, dan wujud dari saham berupa lembaran kertas yang menjelaskan bahwasannya pemilik dari lembaran tersebut merupakan pemilik perusahaan, Darmadji & Fakhrudin (2006) berdasarkan dari harga saham sendiri memiliki makna tersendiri yaitu sebuah harga yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk pihak yang ingin memiliki hak dalam kepemilikan. Untuk para investor dalam memenuhi transaksi sebuah saham dipasar modal investor perlu teliti didalam mengatasi keputusan dalam keputusan untuk melakukan membeli, menjual walaupun dalam melindungi saham tersebut (Nurlina, 2017). Diukur oleh *Indonesia Stock Exschange*(IDX), laporan keuangan PT. Telekomunikasi di www.idx.com. serta di situs <http://www.indotelko.com>. Nilai harga saham dari tahun 2017 hingga tahun 2021 berfluktuasi setiap bulannya.

Berdasarkan nilai harga saham yang bisa dilihat di *Indonesia Stock Exschange*(IDX) dari tahun 2017 hingga 2021 bahwa harga saham berfluktuasi di setiap bulan, meskipun di beberapa bulan mengalami setabil. Investor harus memahami dan berpikir sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham dengan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai harga saham (Agustina & Sumartio, 2014). Namun banyak investor baru yang terlalu terburu-buru mengambil keputusan jual beli saham tanpa mempertimbangkan faktor ekonomi. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan edukasi kepada masyarakat, agar masyarakat yang menjadi atau ingin menjadi investor tidak

hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga perlu benar-benar memahami keadaan perusahaan. Untuk menghindari risiko saat mengambil keputusan untuk menjual atau membeli, perlu memahami faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menganalisis inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Agar orang tidak salah dalam berinvestasi dan bisa berfikir dengan baik, bukan sekedar trial and error. Analisis terhadap tiga faktor makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar merupakan salah satu kriteria investasi yang salah satunya adalah memperoleh informasi mengenai perkembangan harga saham (Rahmadani, 2018). Keunggulan dari ketiga faktor makro ekonomi tersebut sangat berguna bagi para pengguna saham untuk mengambil keputusan yang ingin diambil.

Dalam mengkaji dampak harga saham, penelitian ini menggunakan beberapa indikator yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Indikator ini digunakan untuk melihat pengaruh harga saham perusahaan. Nilai harga saham pada perusahaan yang baik akan menguntungkan pemegang saham dan akan menjadi kepentingan investor bagi perusahaan karena harga saham yang baik. Jadi pemegang saham memang harus memperhatikan banyak hal ketika melihat nilai harga saham, yang dibuktikan dengan faktor ekonomi makro.

Inflasi adalah kenaikan tingkat umum harga barang atau barang dan jasa selama periode waktu tertentu, atau kenaikan harga barang. Inflasi adalah suatu keadaan yang menggambarkan dimana nilai harga barang meningkat dan nilai uang berkurang (Kasim, 2021). Inflasi juga dapat diartikan sebagai jalan meningkatnya harga menurut umum dan bertautan dengan sebuah mekanisme pasar yang dapat diakibatkan oleh beberapa macam-macam factor (Sitanggang, 2018). Adanya inflasi oleh karena itu harga mengalami kenaikan, oleh karena itu daya beli masyarakat menurun. Adanya ini akan menyebabkan menurunnya minat investasi untuk berinvestasi dan akan terjadi penurunan harga saham (Lestari, 2021). Karena inflasi adalah suatu kondisi yang menurunkan nilai mata uang negara dan juga menaikkan harga barang. Ini akan memungkinkan investor untuk berhenti atau menunggu karena dapat mempengaruhi harga saham, tetapi ketika inflasi telah stabil, investor akan mengambil tindakan. Mengingat dalam setiap pergerakan saham terus senantiasa di pantau dikarenakan memiliki beberapa factor yang dapat mempengaruhinya, terutama pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Juga dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh inflasi terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif terhadap harga saham (I Made Angga Adikerta & Abundanti, 2020).

Suku bunga merupakan nilai pinjaman yang akan dilunasi, atau harga yang dinyatakan dalam persentase pinjaman (Aprilia, 2017). Bunga adalah pengembalian modal yang dipinjam dari pihak lain. Dan suku bunga merupakan sebuah tarif untuk meminjam uang dinilai dalam dolar per tahunnya bagi masing-masing dolar yang dipinjam Paul & Nordhaus (1997). Adanya perubahan suku bunga yang banyak investor tanpa disadari, bahkan ketika suku bunga naik, dapat menyebabkan investor merugi dan buru-buru menjual seluruh sahamnya dan pindah ke industri sekuritas. Maka tingkat suku bunga dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan sebuah investasi yang ada di pasar modal. Pendapat dari "Tandelilin" bahwasanya tingkat suku bunga adalah perkiraan bagi investor ketika menentukan pengembalian yang diperlukan dari sertifikat investasi. Maka dari itu akan semakin tinggi retribusi yang disyaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh harga saham yang ada di pasar (R. Maronrong & Nugroho, 2017). Adanya sebuah suku bunga juga pada perusahaan investor akan menjadikan suku bunga sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau mengelola sebuah saham. Para investor melihat pergerakan hubungan antara

harga saham dan suku bunga dengan cara korelasi. Terutama saat ini pada perusahaan PT. telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari penelitian terdahulu terdapat pengaruh secara signifikan suku bunga terhadap harga saham (Andriyani & Armereo, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rohmanda & Suhadak (2014) bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain inflasi dan suku bunga Faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya juga dipengaruhi oleh nilai tukar. Nilai tukar merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam mata uang domestic atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing (A.Karim, 2013). Dan otoritas nilai tukar juga bersangkutan dengan adanya para investor asing yang mengembangkan modal di Indonesia (Gultom, 2019). Pendapat dari para ahli " (Mahyus, 2014), Nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam hubungannya dengan mata uang lain. Nilai tukar memainkan peran penting dalam keputusan pembelajaran karena memungkinkan kita untuk membandingkan harga dari berbagai negara dalam mata uang yang sama (Pasaribu, Akbar, & Budiyaniti, 2019). Selain itu perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara wajar diperkirakan akan mempengaruhinya yaitu penawaran dan permintaan mata uang (Winardi, 2006). Adanya nilai tukar bagi perusahaan dengan demikian jelas juga mempengaruhi harga saham, jadi investor harus benar-benar memperhatikan ketika ingin membeli, menjual atau menahan suatu saham, memperhatikan nilai tukar, dapat dilihat bahwa nilai mata uang asing mengalami kenaikan atau penurunan, yang akan dapat mempengaruhi terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Munib (2016), bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian Rifky (2020) yang mengarah pada hal ini bahwasanya dari nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan, berbeda juga dari penelitian Sari (2019) terdapat pengaruh secara negative signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham.

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi, suku bunga dan nilai tukar akan mempengaruhi harga saham PT Telkom antara tahun 2017 hingga 2021. Serta untuk menyederhanakan atau memberikan gambaran agar investor dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan tepat saat menjual atau membeli saham.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu tentang harga saham. Sampel survei PT. Telekomunikasi akan ditetapkan antara 2017 dan 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, data yang diperoleh bukan data yang diperoleh secara langsung. Namun, data dikumpulkan melalui beberapa situs web. Variabel terikatnya adalah harga saham Pt. Telekomunikasi diproses setiap bulan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui website <https://www.indotelko.com>. Variabel bebasnya adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Data inflasi dikumpulkan setiap bulan melalui Badan Pusat Statistik dan website Bank Indonesia. Data bunga dikumpulkan setiap bulan melalui website Bank Indonesia. Data dari nilai tukar diambil perbulan melalui Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh akan dianalisis dengan memakai analisis regresi linier berganda.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga saham Pt. Perusahaan telekomunikasi Tbk selama 5 tahun dari 2017 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Sampel atau kriteria yang digunakan dalam penelitian ini: harga saham pada perusahaan tersebut, kemudian

menerima sampel 1 perusahaan dalam 5 periode per bulan, sesuai dengan pengamatan penelitian ini sebanyak 60 (12x5) pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan memberikan paparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2017-2021. Menggunakan variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dampak secara individual (sebagian) dan secara bersamaan (simultan).

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08935362E2
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

Sumber : Diolah dengan SPSS 16

Uji normalitas merupakan sealiran dengan uji yang digunakan sebuah maksud buat mencari nilai dari data sebuah perusahaan, apakah menghasilkan sebaran data yang berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode statistic kolomogorov Smirnov test seperti pada tabel 1. Bahwasannya menunjukkan hasil data yang menyebar dengan normal dengan nilai signifikan >0,916 yang artinya hitungannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2302.203	529.586		4.347	.000		
Inflasi	9.863	75.411	.016	.131	.896	.970	1.031
Suku bunga	110.199	60.120	.238	1.833	.072	.859	1.164
Nilai tukar	.085	.039	.283	2.160	.035	.841	1.189

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 2. Hasil dari uji multikolinieritas merupakan yang digunakan untuk menguji apakah ada kolerasi terhadap variabel bebas dengan model regrensi. Hasil variabel kurang dari 10. Bahwasanya hal ini menjadikan indikasi bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dari modal regrensi tersebut.

Tabel 3. Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.603	2.54920773E2	1.796

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3. Diperoleh dari uji autokorelasi terbukti dari nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,796. Untuk mendapatkan nilai DL (*Durbin Lower*) diperoleh dari tabel *Durbin-*

Watson sebesar 1.480 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 60 dan jumlah variabel bebas (K) sebanyak 3 variabel. Jadi, dengan menggunakan data ini, kita mendapatkan bahwa batas atas DU (*Durbin Upper*) adalah 1,689, sehingga nilai *Durbin-Watson* adalah 1,796, yang lebih tinggi dari batas atas (DU) sebesar 1,689 dan lebih rendah dari 4-DU sebesar 2,311, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji autokorelasi tidak dapat melakukan autokorelasi terhadap residual.

Tabel 4. Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	150.423	21.358			7.043	.000
Inflasi	-17.198	23.702	-.099		-.726	.471
Suku Bunga	-3.351	16.561	-.027		-.202	.840
Nilai Tukar	.011	.012	.128		.932	.355

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Hasil dari pengujian heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel 4. Yang dapat dilihat bahwasanya. Hasil uji heteroskedasitas terdapat nilai signifikan variabel independent $> X_1, X_2, X_3$ dari nilai 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya model regresi tersebut tidak mengalami masalah atau penyakit heteroskedasitas.

Uji hipotesis merupakan sebuah proses yang digunakan untuk evaluasi data dari sampel, untuk membuat keputusan terkait atau tidak dengan populasi. Uji hipotesis memiliki sebuah tujuan apakah nantinya hipotesisnya diterima atau ditolak.

Tabel 5. Uji regresi berganda dan uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.356	1.259			4.254	.000
	Inflasi	.091	.071	.203		2.008	.026
	Suku Bunga	.085	.039	.270		2.171	.034
	Nilai Tukar	.281	.135	.263		2.077	.042

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Dapat dilihat di tabel 5. Nilai dari uji yang dapat dilihat dari hasil nilai t dan sig, untuk melihat terdapat pengaruh atau tidaknya terhadap variabel Y. Dari tabel diatas ketiga Variabel X memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y. Yang pertama Inflasi, nilai dari T hitunya > 2.008 daripada T tabel sebesar 2.0003. Kedua Suku bunga nilai dari T hitung > 2.171 dari nilai T tabel sebesar 2.0003. Ketiga Nilai tukar nilai dari T hitunya > 2.077 dari pada T tabel sebesar 2.0003. Selanjutnya dilihat dari hasil nilai Sig, yang pertama Inflasi nilai Sig $> 0,026$ dari pada nilai dari Alfa sebesar 0,05. Kedua Suku bunga nilai dari Sig > 0.034 dari nilai Alfa sebesar 0,05. Ketiga Nilai tukar nilai dari Sig $> 0,042$ dari pada nilai dari Alfa sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya nilai dari dua variabel X nilai T hitung lebih besar dari pada T tabel, lalu dari kedua variabel X ini memiliki pengaruh terhadap variabel Y, tetapi nilai dari salah satu variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 6. Uji simultan(Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	3	.065	5.020	.004 ^a
	Residual	.729	56	.013		
	Total	.926	59			

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Dapat dilihat dari tabel 6. Dapat dilihat dari hasil uji , bahwa nilai hasil dari F hitung $> 5,208$ dari pada nilai dari F tabelnya yang lebih kecil 2,758 begitu pula dengan nilai dari Sig nya lebih kecil yaitu bernilai 0,04 dari pada nilai dari Alfanya sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan dari uji F bahwa nilai dari Inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi harga saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil pengolahan data yang dilakukan saat data diverifikasi dengan uji t, yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Tidak hanya itu inflasi juga akan menimbulkan sebuah dampak terhadap segenap perusahaan yang berada didalam industry (Geradi & Wiksuana, 2017). Jadi inflasi dapat dijadikan ukuran bagi investor untuk membeli dan menjual saham atau menahan sahamnya. Berdasarkan penelitian ini dilihat dari hasil pengelolaan data melalui uji-T bahwa H1 berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ kemudian menolak H_0 yaitu menerima H_a , maka kesimpulan dari pengujian ini adalah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Aizsa, Nurwati, & Harinie, 2020) dan dari penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020).

Dari para peneliti ini juga membuktikan bahwa inflasi memiliki pengaruh secara signifikan kearah positif terhadap harga saham perusahaan. Tingkat inflasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dapat dikatakan inflasi dalam keadaan ringan, sehingga investor juga dapat langsung menaikkan harga barang atau harga saham. Mengapa inflasi bisa dikatakan dalam kategori lunak karena selalu di bawah 10% sehingga investor atau pemegang saham cenderung tidak melakukan jual beli karena inflasi termasuk dalam kategori lunak dan n tidak terlalu berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia kondisi (Suyatna & Nazar, 2015). Karena dalam penelitian ini inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, namun investor harus memperhatikan inflasi dalam pengambilan keputusan jual beli saham, karena inflasi juga dapat berpengaruh negatif.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Apabila suku bunga tinggi maka itu sebuah gejala buruk yang berhubungan dengan harga saham karena terjadinya harga komoditas mahal, investor atau pembeli menunda membeli saham (Bernando, 2019). Semakin tinggi suku bunga maka nilai harga saham akan turun, sehingga investor lebih baik menyimpan sahamnya, jangan terburu-buru menjual. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari uji T bahwa suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, tolak H_0 dan terima H_a sebagai mean, maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga (H_2) dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian sebelumnya telah melakukan hal yang sama Andriyani & Armereo (2016) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Maka memiliki arti ketika suku bunga naik, harga saham juga naik. Kenaikan suku bunga maka harga saham akan turun, kebalikannya apabila suku bunga lemah harga saham akan mengalami kenaikan (Rifky, 2020).

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Karena penelitian menghasilkan nilai positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh searah antara nilai tukar dan harga saham. Apabila dilihat dari sisi nilai tukar dan harga saham mempunyai hubungan yang positif dimana, nilai tukar ini mempengaruhi nilai barang dan saham yang akan dijual Sebastian (2017) jika perumpamaan harga antara kedua mata uang menerima perubahan diantara mata uang asing yang beragam (Tambunan & Aminda, 2021). Berdasarkan penelitian menggunakan dari uji T bahwasannya H_3 (nilai tukar) juga berpengaruh secara signifikan karena dapat dilihat berdasarkan kriteria uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti menerima H_a , kesimpulan dari pengujian ini adalah nilai tukar berpengaruh

positif signifikan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya Maronrong & Nugrhoho (2019) yang menunjukkan bahwa nilai tukar juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Karena penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (harga saham). Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pergerakan harga mata uang dengan pergerakan harga saham yang telah diperdagangkan (Simatupang & Swara, 2019). Jadi artinya ketika nilai tukar meningkat maka harga saham juga meningkat. Hal seperti ini menguntungkan bagi investor jika mereka menahan sahamnya terlebih dahulu. Jangan terburu-buru saat berinvestasi.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telkom

Berdasarkan hasil dari penelitian meliputi dari pengolahan data seperti pada yang sudah tertera pada tabel ke 5 dan 6 di atas dapat ditemukan, bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil dari $F_{hitung} >$ dari pada nilai dari F_{tabel} yang lebih kecil. Maka secara bersamaan bahwasanya variabel independent membuktikan bahwa dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar dapat dijadikan acuan bagi investor untuk menghindari pengambilan keputusan yang tergesa-gesa, sehingga sebaiknya mengetahui pengaruh harga saham terlebih dahulu. Maka hasil dari penelitian menyatakan ini mewujudkan bahwa yang kita ketahui sebagai pengaruh pada harga saham, seperti halnya pada inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang berpengaruh secara persial dan secara simultan signifikan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi pada selang tahun 2017-2021. Hal ini terjadi karena harga saham di suatu negara dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi di suatu negara (Tandelilin, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rohmanda & Suhadak (2014) yang menemukan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya maka terdapat beberapa yang dapat disimpulkan, yaitu meliputi: pertama inflasi secara individu memiliki pengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap harga saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia pada selang tahun 2017-2021. Inflasi yang meningkat dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga investor dapat mempertahankan sahamnya terlebih dahulu. Karena inflasi dapat digunakan untuk menentukan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menjual, membeli atau menahan saham.

Kedua suku bunga secara individual berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan hasil riset pada perusahaan telekomunikasi, suku bunga mengalami kenaikan namun masih dalam kondisi positif atau aman. Oleh karena itu, investor tidak boleh terlalu terburu-buru dalam menjual sahamnya karena kemungkinan akan mengalami perbaikan, namun juga dapat berdampak negatif pada harga saham. Dengan demikian, suku bunga dapat membantu investor memahami salah satu dampak dari naik turunnya harga saham pada perusahaan.

Ketiga nilai tukar terdapat pengaruh secara signifikan positif terhadap perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia pada selang tahun 2017-2021. Karena dalam penelitian ini mengakibatkan kenaikan nilai tukar perusahaan telekomunikasi, namun masih dalam arah yang stabil atau aman. Terjadinya fluktuasi nilai tukar yang entah kapan akan stabil juga akan mempengaruhi harga saham. Yang terbaik bagi pemegang saham untuk mempertahankan sahamnya terlebih dahulu, tetapi jika stabil, mereka dapat terus membeli dan menjual. Keberadaan nilai tukar sangat bermanfaat bagi investor ketika melihat pergerakan harga saham. Dari ketiga variabel independent tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan secara simultan. Terutama salah satunya pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia.

Berdasarkan dari hasil penelitian mulai dari pembahasan dan hasil dari pengelolaan data semoga bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama atau pada

PT yang sama. Pertama, bahwa perusahaan selalu menjaga kestabilan sahamnya karena perusahaan mengalami fluktuasi. Dengan demikian, perusahaan harus menyadari faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang. Kedua, investor perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, membeli, menjual, dan menahan saham. Ketiga untuk para peneliti terbaru untuk melakukan perluasan pada penelitian seperti memperpanjang jangka periode, menambah variabel atau menggunakan periode tahun yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, A. (2013). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 70–72.
- Adikerta, I Made Angga, & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3).
- Agustina, & Sumartio, F. (2014). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(1).
- Aizsa, A., Nurwati, S., & Harinie, L. T. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1).
- Andriyani & Armereo. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15, 44–64.
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Orasi Bisnis*, 15(1).
- Anggraeni, D. L., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3).
- Aprilia, A. (2017). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Bernando, F. O. (2019). Pengaruh Indeks LQ45: Analisis Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Harga Emas. *Jurnal Manajemen Pelita Bangsa*, 4(3).
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Geradi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9.
- Gultom, O. (2019). *Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi Terhadap harga saham*. Universitas Sumatera Utara.
- Kasim, K. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lestari, A. A. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Return On Asset Bri Syariah Tahun 2015-2019*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mahyus, E. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.

- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 277–295.
- Maronrong, R., & Nugroho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295.
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4), 947–969.
- Nurlina. (2017). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 33–41.
- Pasaribu, R., Akbar, A., & Budiyanti, H. (2019). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Dan PDB Terhadap Return Saham Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Paul, A. S., & Nordhaus, W. D. (1997). *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadani, F. (2018). *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 01 tentang laporan keuangan pemerintahan pada Pemerintah Kota Subulussalam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rifky, M. A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 3(3), 102–112.
- Rohmanda, D., & Suhadak, T. (2014). Pengaruh Kurs, Inflasi dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Indeks Sektorial Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2013. *E-Journal Riset Manajemen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.
- Sari, A. N. (2019). *Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap penghimpunan deposito mudharabahpada PT. Bank Central Asia Syariah*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sebastian, P. E. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan GDP terhadap Harga Saham Subsektor Otomotif dan Komponen*. STIE Indonesia Banking School.
- Simatupang, E., & Swara, V. Y. (2019). Membaca Arena Baru Subpolitik Anak Muda dalam Memaknai Risiko Industri Ekstraktif. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 99–112.
- Sitanggang, H. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return Saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(2).
- Suyatna, O. B., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Return on Equity, Pertumbuhan Penjualan, Deviden, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage (Studi Empiris di BEI 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1722–1735.
- Tambunan, N., & Aminda, R. S. (2021). Pengaruh Infasi Suku Bunga dan Krus Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE–UGM.
- Winardi. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pengaruh Rasio kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020

Betha Retno Hermawati¹, Dedi Suselo²

Program study Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia.

Email: bethahermawati@gmail.com

Citation: Herawati, B.R., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Rasio kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS),2(4), 539-548
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/143>

Received: 6 July 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses and Operating Income, and the Level of Financing Risk on Profitability (ROA) at PT Bank Muamalat Indonesia for the 2015-2020 period. The method used is a quantitative method using secondary data. The data used in this study are the quarterly financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia for the 2015-2020 period. The statistical test used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The result of the coefficient of determination (R^2) is 0.833 or 83.3%. This value can be interpreted that the Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, and Financing Risk Level (NPF) have a significant effect on profitability by 83.3% and 16.7% is explained by other variables outside the research model. Partially, the BOPO variable has a significant effect on profitability. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing Risk Level (NPF) have no significant effect on profitability. Simultaneously, the Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, and Financing Risk Level (NPF) have a significant effect on profitability.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Operating Income Operating Expenses, Financing Risk Level, Profitability

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Uji statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil koefisien determinasi (R^2) adalah 0,833 atau 83,3%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR), BOPO, dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 83,3% dan

16,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan Rasio Kecukupan Modal (CAR), BOPO, dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional pendapatan Operasional, Tingkat Risiko Pembiayaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana bank berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sehingga meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi bank tersebut akan berjalan secara optimal apabila surplus unit dan deficit unit memiliki kepercayaan kepada bank (Hayatun dan Aris, 2021). Di Indonesia perkembangan dalam dunia perbankan sangatlah pesat, tingkat pertumbuhan ekonomi syariah khususnya perbankan syariah semakin berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang bermunculan.

Dalam menjaga kepercayaan dari masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan bentuk gambaran kondisi keuangan suatu bank pada periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Menurut Kasmir (2017), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas bank dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka akan semakin baik pula kinerja bank tersebut (Suryati, 2011). Dan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank adalah ROA (*Return on Asset*).

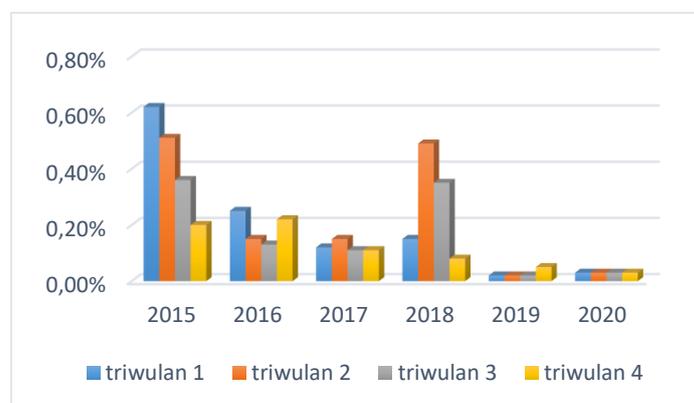
Menurut Francis Hutabarat (2020), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank dan menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Ukuran kemampuan manajemen bank, yaitu mengukur sejauh mana manajemen menjalankan operasional bank secara efisien dan efektif dengan menggunakan sumber-sumber (*resources*) guna mengembangkan usaha sehingga menciptakan pendapatan bank secara optimal. ROA (*Return on Asset*) digunakan sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain itu bagi pemodal ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memperoleh laba bersih dan besarnya tingkat pengembalian yang akan diterima (Ika Nurfitriani, 2021). Semakin besar ROA (*Return on Asset*) suatu bank. Maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Yang mengawali perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak terlepas dari bidang keuangan yang harus memperhatikan keefektifan operasionalnya dan perolehan profit dalam pengelolaan asset dan modal yang dimiliki dengan tetap memperhatikan aturan-aturan perbankan syariah yang berlaku agar perolehan laba tidak menjadi riba. Namun, dalam sejarah perkembangannya bank Muamalat tidak selalu mendapati kondisi yang baik. Kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia yang mengalami penurunan pada beberapa tahun belakangan ini menjadi tantangan untuk memperbaiki kinerja bank yang memburuk.

Grafik 1

Perkembangan Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Dari data diatas dapat dilihat posisi ROA pada Bank Muamalat mengalami penurunan yang drastis pada beberapa tahun terakhir. Maka dari itu, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan Bank Muamalat dalam meningkatkan efisiensi dari penggunaan asset untuk menghasilkan keuntungan menjadi tidak baik atau kurang sehat dan dapat mempengaruhi kinerja operasional bank di masa yang akan datang. Dengan hal tersebut maka Bank Muamalat harus berusaha meningkatkan kembali dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi peningkatan ROA ini. Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), diantaranya yaitu Rasio Kecukupan Modal (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF).

Muhammad (2004), menjelaskan bahwa bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator bank yang sehat. Menurut Boy Leon & Sony Ericson (2007), Bank Indonesia dalam ketentuan Paket 29 mei 1993 menentukan modal minimum bank mengikuti standar *Bank for International Settlement* (BIS) yaitu sebesar 8% Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko yang dibiayai dari dana modal sendiri atau sumber dana yang berasal dari luar bank. Bank yang memiliki modal cukup dapat dikatakan memiliki peluang untuk mendapatkan profitabilitas lebih tinggi, sehingga jika CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional serta memberikan kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan profitabilitas bank tersebut (Ayu

Maharani W, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syukri dan Fitriani (2020), menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang artinya untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih baik maka bank harus meningkatkan kecukupan modal.

BOPO atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2009). BOPO merupakan upaya yang dilakukan bank untuk meminimalkan resiko operasional akibat dari ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional tersebut berasal dari kerugian operasional jika terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin menurun kinerja keuangan suatu bank. Semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah ROA, karena semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga bank dapat memaksimalkan keuntungannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ali & Roosaleh Laksono (2017), menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Yang artinya semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Risiko pembiayaan bagi bank syariah terjadi akibat tidak kembalinya pokok pembiayaan yang diberikan dan pihak bank tidak menerima imbalan, ujah atau bagi hasil seperti yang telah disepakati di awal saat terjadi akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima pembiayaan (Wangsawidjaya, 2012). Risiko pembiayaan dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Muhammad Syaifullah (2020), *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengenai tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat, maka resiko turunnya profitabilitas akan semakin besar. Apabila tingkat profitabilitas menurun, maka laju pembiayaan menjadi menurun dan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang. Semakin rendah nilai NPF, maka akan semakin meningkat Return On Asset (ROA) bank tersebut, karena dengan menurunnya pembiayaan bermasalah maka akan menambah tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank dalam bentuk bagi hasil (Diyah & Retno, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raden, Fitri, & Prima (2021) menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dimana jika NPF mengalami kenaikan maka profitabilitas yang diperoleh bank akan menurun. Dan jika nilai NPF mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas bank tersebut akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Tingkat Risiko Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015 -2020". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, dan NPF secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berisi angka-angka yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Jenis

penelitian yang digunakan bersifat asosiatif dimana tujuannya untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2012)

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu teknik sampling yang menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah : (1). Ketersediaan data yang diperoleh ; (2). Laporan keuangan triwulan memiliki seluruh data lengkap selama periode 2015-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Tbk dari tahun 1992-2020, karena populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sandu Siyoto, 2015). Sampel yang digunakan diambil dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2020 yang berjumlah 24 sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dalam bentuk deret waktu (time series) triwulan periode 2015 sampai 2020, dengan mencari studi literature dan data yang dibutuhkan. Data diperoleh dari situs resmi PT Bank Muamalat Tbk dan data pendukung lainnya diperoleh dari jurnal serta sumber lain yang berhubungan pada penelitian ini. Metode analisis data menggunakan teknik statistik yang terdiri dari beberapa macam. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan uji kelayakan data yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, dan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai sig. Kolmogorov-Smirnov adalah 0,158 dan tingkat signifikansi sebesar 0,125. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansi > 0,05.

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan variabel CAR memiliki nilai VIF sebesar 1,372 dan tolerance 0,729. Kemudian variabel BOPO memiliki nilai VIF sebesar 1,440 dan tolerance 0,694. Dan variabel NPF memiliki nilai VIF 1,122 dan tolerance 0,891. Karena ketiga variabel memiliki VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,319, nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,406, dan nilai signifikansi variabel NPF sebesar 0,170. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,060 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah perolehan model regresi:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.438	1.061		7.012	.000
	CAR	.017	.015	.124	1.155	.262
	BOPO	-.077	.010	-.850	-7.747	.000
	NPF	.004	.015	.024	.249	.806

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,438 + 0,017 (CAR) - 0,077 (BOPO) + 0,004 (NPF) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda pada tabel 1, nilai konstanta (a) sebesar 7,438 yang artinya jika *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Financing* nilainya adalah 0, maka *Return on Asset* nilainya adalah 7,438. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,017, yang menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel CAR maka *Return on Asset* dapat mengalami kenaikan sebesar 0,017. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -0,077, yang menyatakan bahwa jika setiap terjadi peningkatan BOPO maka *Return on Asset* dapat mengalami penurunan sebesar -0,077. Nilai koefisien *Non-Performing Financing* sebesar 0,004, yang menyatakan bahwa jika setiap terjadi peningkatan NPF maka *Return on Asset* dapat mengalami kenaikan sebesar 0,004.

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.438	1.061		7.012	.000
	CAR	.017	.015	.124	1.155	.262
	BOPO	-.077	.010	-.850	-7.747	.000
	NPF	.004	.015	.024	.249	.806

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan hasil pengujian untuk variabel CAR, diperoleh nilai t-hitung 1,155. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 2,086, maka t-hitung < t-tabel. Sedangkan nilai signifikannya yaitu sebesar 0,262, ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang artinya variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel BOPO, diperoleh t-hitung sebesar -7,747. Jika dibandingkan dengan t-tabel yaitu sebesar 2,086, maka t-hitung > t-tabel. Sedangkan nilai signifikannya yaitu sebesar 0,000, ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₂ diterima, yang artinya variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel NPF, diperoleh t-hitung sebesar 0,249. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,086, maka t-hitung < t-tabel. Sedangkan nilai sigifikannya yaitu sebesar 0,806. Ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₃ ditolak, yang artinya variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.565	3	.188	33.187	.000 ^b
	Residual	.114	20	.006		
	Total	.679	23			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji F diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh CAR, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) adalah $0,00 < 0,05$. Sedangkan nilai F-hitung dan F-tabel adalah sebesar $33,187 > 3,07$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang berarti ada pengaruh CAR, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.808	.07535

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) diatas, nilai koefisien R Square (R^2) adalah 0,833 atau 83,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas CAR, BOPO, dan NPF terhadap variabel terikat *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,833 atau 83,3 % dan 16,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel CAR, diperoleh nilai t-hitung $1,155 < t$ -tabel $2,086$ dengan nilai sig. $0,262 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank. Hal tersebut mencerminkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan dananya. Bank yang memiliki modal besar namun tidak mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Bambang, & Taufikul (2020) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syukri dan Fitriani (2020), menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang artinya untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih baik maka bank harus meningkatkan kecukupan modal.

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel BOPO, diperoleh nilai t-hitung $-7,747 > t$ -tabel $2,086$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang menyebabkan meningkatnya ROA yang dihasilkan bank. Begitupun sebaliknya

jika rasio BOPO semakin meningkat, maka semakin tidak efisien biaya operasional yang menyebabkan menurunnya ROA yang dihasilkan bank. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan bank tersebut. Jika dalam kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang diperoleh bank akan naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali & Roosaleh Laksono (2017), menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Yang artinya semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dan diperkuat dengan penelitian Syamsurizal (2016), yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel NPF diperoleh nilai t-hitung $0,249 < t\text{-tabel } 2,086$ dengan nilai sig. $0,806 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF, maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Dengan kata lain kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode tertentu. Ridhlo & Endang (2015) menyatakan bahwa semakin rendahnya nilai NPF suatu bank syariah tidak dapat menjadi tolak ukur meningkatnya profitabilitas (ROA). Disisi lain, NPF yang tinggi dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Sehingga jika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, pihak bank akan berusaha terlebih dahulu untuk mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya sampai NPF menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Dina (2015) yang menunjukkan hasil secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raden, Fitri, & Prima (2021) yang menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Rasio Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan Tingkat Risiko Pembiayaan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian dimana kontribusi variabel CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 83,3%, sedangkan 16,7% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel atau factor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia, mengingat masih ada 16,7% di luar penelitian ini. Dan sebaiknya dapat memperbarui periode pengamatan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan kejadian yang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Raden H. D., Fitri Y., & Prima D. P. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El-Iqtishod Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(2), 19-46. <https://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/view/198/94>.
- Ali, Muhammad & Roosaleh L.T.Y. (2017). Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 1377-1392. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/7853/5228>.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harimurti, C., Pandoyo, P., & Sofyan, M. (2022). FACTORS AFFECTING NON-PERFORMING LOANS IN STATE-OWNED BANKING. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 958-968.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Irnowati, Annisa I., Bambang W., & Taufikul I. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Kurs terhadap *Return On Asset*. *Serambi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(3), 187-194. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/241/137>.
- Iska, Syukri & Fitriani. (2020). Analisis Pengaruh Piutang, Kecukupan Modal dan Kas terhadap Profitabilitas BankPembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 4(1), 23-38. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam/article/view/574>.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- L., Boy & Sonny Ericson. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva bank Nondevisa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nufus, Hayatun & Aris Munandar. (2021). Analisis Pengaruh CAR dan NIM terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497-504. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/12753>.
- Nurdiwaty, Diah & Retno Ayu M. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 132-155. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/view/254/191>.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pandoyo, P., Harimurti, C., & Sofyan, M. (2022). Using Zmijewski Model in the Prediction of Financial Distress State-Owned Banking. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2), 10546-10554.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Walisongo*, 19(1), 47-74. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/212>.
- Syaifullah, M., Khairul A., & M. Akmal. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers.

- Syamsurizal. (2016). Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar di BI (Bank Indonesia). Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19(2), 151-176. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/2548/1613>.
- W, Ayu Maharani. (2020). CAR dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap ROA PT Bank Syariah mandiri. Wadiah Jurnal Perbankan Syariah, 4(1), 1-20. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah/article/view/3075>.
- Wangsawidjaya, A. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, Ridhlo I. P. & Endang T. P. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014). Diponegoro *Journal of management*, 4(4), 1-11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13338>.
- Widyaningrum, Linda & Dina F. S. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014. JESTT, 2(12), 970-985. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/680/464>.

Pengaruh Kualitas Kebersihan Pada Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Imamsyah¹, Yudi Bimantaka², Siti Aisyah³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Email: imamsy986@gmail.com, yudibimantaka3682@gmail.com, siti.aisyah@uinsu.ac.id

Citation: Imamsyah., Bimantaka, Y., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Kualitas Kebersihan Pada Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 549–554.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/144>

Received: 10 July 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The purpose of this study was to determine the effect of cleanliness quality on consumer purchasing decisions in the canteen environment of the State Islamic University of North Sumatra. In this study, the authors took a sample of students who often visited the canteen of the State Islamic University of North Sumatra within one week in order to obtain valid data. The research method used by the author in this study is a quantitative method, by collecting data from various aspects needed such as distributing questionnaires, interviews, and documentation. with the data that has been obtained from the respondents, the authors conclude that the students of the state Islamic university of North Sumatra prioritize the quality of cleanliness before deciding to purchase at the canteen of the state Islamic university of North Sumatra, which means that the variable cleanliness becomes a significant benchmark for the variable buying decision

Keywords: Cleanliness; Buying Decision

Abstrak.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas kebersihan pada keputusan pembelian konsumen yang ada di lingkungan kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel mahasiswa yang sering mengunjungi kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam kurun waktu satu minggu demi memperoleh data yang valid. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan mengumpulkan data-data dari berbagai aspek yang dibutuhkan seperti menyebarkan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dengan data yang telah diperoleh dari para responden, penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sangat mengutamakan

kualitas kebersihan sebelum memutuskan pembelian pada kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang mana berarti variabel kebersihan menjadi patokan yang signifikan terhadap variabel keputusan pembelian.

Kata Kunci: *Kualitas Kebersihan; Keputusan Pembelian*

PENDAHULUAN

Saat ini dalam ruang lingkup bisnis sangat banyak aspek yang dapat dijadikan sebagai strategi untuk memaksimalkan penjualan, terlebih lagi semakin banyaknya bisnis-bisnis yang tumbuh dan semakin banyak pula strategi-strategi yang muncul. Persaingan dalam bisnis pun tidak bisa terelakkan, mau tidak mau para pelaku bisnis harus kreatif dalam memunculkan strategi-strategi yang dapat menjadikan bisnis mereka banyak diminati oleh para konsumen. Dalam artian, bahwa setiap bisnis harus mampu memunculkan strategi bisnis yang terintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan keputusan pembelian calon konsumen. Konsumen saat ini memegang kuasa atas bisnis, yang mana para pelaku bisnis harus menentukan produk dan strategi mereka sesuai dengan permintaan yang ada pada pasar saat ini. Baik itu dari segi produk yang diinginkan konsumen, pelayanan yang diharapkan, fasilitas yang terjamin hingga aspek-aspek lain yang mendukung. Maka dari itu, hal ini menjadi peluang besar bagi para pelaku bisnis untuk mengantisipasi persaingan yang ketat antara pelaku bisnis saat ini.

Untuk bertahan di era persaingan bisnis yang ketat saat ini, suatu bisnis harus dapat berdiri kokoh dan mampu bersaing dalam memperoleh perhatian para konsumen demi kehidupan suatu bisnis. Ada beberapa komponen penting yang harus ada dalam suatu bisnis salah satunya ialah komponen pemasaran, yang mana komponen ini menjadi komponen yang tidak boleh diabaikan. Dalam proses pemasaran para pelaku bisnis harus dapat mempertahankan siklus hidup produk dan layanan mereka. Komponen pemasaran juga mencakup beberapa poin penting, diantaranya menganalisa kondisi pasar saat ini, menganalisa kompetitor, segmentasi pemasaran, strategi promosi hingga dapat memberikan pengaruh yang positif untuk konsumen. Hal demikianlah yang dapat menumbuhkan perilaku keputusan pembelian konsumen terhadap suatu bisnis. Maka dari itu, para pelaku bisnis harus mulai dari hal yang kecil terlebih dahulu untuk seperti menjaga kualitas, harga, cita rasa makanan serta brand.

Selain aspek kualitas, harga, cita rasa makanan dan brand, tentunya ada banyak lagi aspek-aspek yang dijadikan patokan untuk menentukan keputusan pembelian seorang konsumen. Salah satunya ialah aspek kebersihan, yang mana kebersihan tidak boleh dilupakan oleh para pemilik kantin yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kebersihan harus tetap terjaga dan selalu diperhatikan agar para konsumen tetap nyaman saat berkunjung atau bersantai di kantin tersebut. Konsumen juga tidak suka apabila tempat yang dikunjunginya tidak bersih, berserakan bahkan bau, sudah pasti konsumen akan memilih tempat yang lebih bersih demi kenyamanan mereka. Tentunya peneliti ingin mengetahui apakah kantin di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sudah memiliki standar kebersihan atau belum melalui tanggapan para mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Oleh sebab itulah peneliti tertarik meneliti pada aspek kebersihan, yang mana kebersihan juga tidak kalah penting dibandingkan aspek-aspek lainnya. Dengan mengangkat judul "Pengaruh Kualitas Kebersihan pada Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)". Peneliti menyebarkan kuisisioner yang kami tujukan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sering mengunjungi kantin demi mendapatkan data yang valid.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode kuantitatif dengan mengumpulkan data-data dari berbagai aspek yang dibutuhkan seperti menyebarkan kuisisioner,

wawancara dan dokumentasi. Salah satu teknik pengumpulan datanya ialah dengan melakukan penyebaran kuesioner pada 20 mahasiswa dari berbagai program studi yang sering mengunjungi kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, demi mendapatkan data yang valid. Data yang telah terkumpul juga diambil dari beberapa referensi jurnal terdahulu yang relevan dengan objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi responden yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini berdasarkan jenis kelamin para responden dan kurun waktu berkunjung ke kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (dalam satu minggu).

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	4	20%
2	Wanita	16	80%
Total		20	100%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas, beberapa responden yaitu 16 orang berjenis kelamin wanita dan 4 orang berjenis kelamin pria.

Tabel 2. Kurun Waktu Berkunjung (Dalam Satu Minggu)

No	Waktu	Jumlah	Persentase
1	<2x Perminggu	0	0%
2	2-5x Perminggu	3	15%
3	>5x Perminggu	17	85%
Total		20	100%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai kurun waktu responden mengunjungi kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (dalam satu minggu), beberapa responden yaitu 85% mengunjungi kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2-5 kali dalam seminggu dan 15% mengunjungi kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara diatas 5 kali dalam seminggu.

Analisis deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Hal-hal yang akan dikaji dalam membahas deskripsi variabel penelitian adalah banyaknya responden pada tiap-tiap kategori penilaian. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari jawaban para responden atas pertanyaan mengenai variabel X (kebersihan), dengan beberapa indikator kebersihan.

Tabel 3. Kebersihan Lingkungan

Skala	Jumlah	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	7	35%
4	11	55%
5	2	10%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai kebersihan lingkungan yang selalu terjaga di kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bahwa beberapa responden yaitu 55% menyatakan setuju, 35% menyatakan netral dan 10% menyatakan sangat setuju.

Tabel 4. Fasilitas yang Bersih dan Rapi

Skala	Jumlah	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	6	30%

4	12	60%
5	2	10%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai fasilitas seperti meja dan kursi yang selalu dalam keadaan bersih dan rapi di kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bahwa beberapa responden yaitu 60% menyatakan setuju, 30% menyatakan netral dan 10% menyatakan sangat setuju.

Tabel 5. Proses Penyajian Makanan yang Bersih

Skala	Jumlah	Persentase
1	0	0%
2	1	5%
3	5	25%
4	13	65%
5	1	5%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai proses penyajian makanan yang terjaga kebersihannya di kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bahwa beberapa responden yaitu 65% menyatakan setuju, 25% menyatakan netral, 5% menyatakan sangat setuju dan 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel 6. Tempat Pengolahan Makanan (Dapur) yang Bersih

Skala	Jumlah	Persentase
1	0	0%
2	1	5%
3	10	50%
4	7	35%
5	3	15%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai tempat pengolahan makanan (dapur) yang selalu bersih di kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bahwa beberapa responden yaitu 50% menyatakan netral, 35% menyatakan setuju dan 15% menyatakan sangat setuju.

Tabel 7. Tenaga Pengolah Makanan Menjaga Kehigienisan Makanan

Skala	Jumlah	Persentase
1	0	0%
2	1	5%
3	8	40%
4	8	40%
5	3	15%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai tenaga pengolah makanan yang selalu menjaga kehygienisan makanan di kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bahwa beberapa responden yaitu 40% menyatakan setuju, 40% menyatakan netral, 15% menyatakan sangat setuju dan 5% menyatakan tidak setuju. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari jawaban para responden atas pertanyaan mengenai variabel Y (keputusan konsumen), dengan beberapa indikator keputusan konsumen.

Tabel 8. Prioritas

Skala	Jumlah	Persentase
1	0	0%
2	2	10%
3	8	40%
4	5	25%
5	5	25%

Berdasarkan tabel diatas mengenai prioritas terhadap kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dibandingkan tempat lain, bahwa beberapa responden yaitu 40% menyatakan netral, 25% menyatakan sangat setuju, 25% menyatakan setuju dan 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel 9. Keputusan yang Tepat

Skala	Jumlah	Persentase
1	0	0%
2	1	5%
3	11	55%
4	5	25%
5	3	15%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai keputusan yang tepat membeli makanan atau minuman di kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bahwa beberapa responden yaitu 55% menyatakan netral, 25% menyatakan setuju, 15% menyatakan sangat setuju dan 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel 10. Keyakinan terhadap Produk dan Fasilitas

Skala	Jumlah	Persentase
1	0	0%
2	1	5%
3	9	45%
4	8	40%
5	2	10%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai keyakinan terhadap produk dan fasilitas yang terjamin yang diberikan oleh kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bahwa beberapa responden yaitu 45% menyatakan netral, 40% menyatakan setuju, 10% menyatakan sangat setuju dan 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel 11. Merekomendasikan Kepada Orang Lain

Skala	Jumlah	Persentase
1	0	0%
2	2	10%
3	8	40%
4	7	35%
5	3	15%

Sumber: Kuesioner Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel diatas mengenai akan merekomendasikan kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada orang lain, bahwa beberapa responden yaitu 40% menyatakan netral, 35% menyatakan setuju, 15% menyatakan sangat setuju dan 10% menyatakan tidak setuju.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui data-data penulis, dapat disimpulkan bahwa variabel X (kebersihan) menjadi patokan signifikan terhadap variabel Y (keputusan pembelian). Dapat dilihat dari beberapa jawaban kuesioner para responden atas pertanyaan terkait indikator dari beberapa variabel X (kebersihan) dan variabel Y (keputusan pembelian) yang menjadi penentunya. Sebagian besar mereka menjawab pada skala 3 hingga 5 yang berarti kebanyakan dari responden setuju bahwa kualitas kebersihan sangat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

Penulis menyarankan kepada kantin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara agar lebih memaksimalkan lagi kebersihan sekitar kantin, seperti lebih menjaga lagi kerapian dan kebersihan kantin serta menambah jumlah tempat cuci tangan (wastafel) dan tempat sampah.

Dengan maksimalnya kualitas kebersihan kantin, tentunya akan lebih banyak menarik konsumen, karena kebersihan ini menjadi salah satu patokan utama bagi para konsumen terhadap keputusan pembeliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I., & Satrio, B. (2015). PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.4(12). 2-15.
- Lumare , Mercy A. Lumare, dan Ranti Irza N. (2020). KEBERSIHAN (Hygiene) MAKANAN DAN SANITASI DI RUMAH MAKAN KAMPUS. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial*. 1(1), 40–47.
- Sari., T. P. (2021). Pengaruh Kualitas Penyajian , Harga dan Kebersihan Terhadap Keputusan Konsumen dalam Membeli Makanan pada CV. Epen Catering. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* 1(1).
- Subianto, Totok. (2007). Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*. 3(3),165-182.
- Yolanda, Vanesia & Sofiani.(2021) Pengaruh Kebersihan Lokasi Pada Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Kopi Soe Taman Palem. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*. 4(2). 95-101.
- Ningsih, S. W.(n.d). (2017). ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI BISNIS DAN PARTISIPASI PUBLIK (Studi Pada Pasar Induk Kota Pangkalpinang). *JURNAL ILMIAH PROGRESIF MANAJEMEN BISNIS (JIPMB)*. 15, 81–86.
- Maria., Paska & Pandoyo. (2021). Pengaruh Atribut Halal Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah (Survey Pada Karyawan PT. Barclay Products Jakarta). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL*. 1(1), 40-47.
- Pradini., Gagih & Hardini Resti. (2021). Pengaruh Bauran Promosi Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian di Food Court Margo City Mall Sebagai Penunjang Amenitas Pariwisata di Depok Jawa Barat. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL*. 2(1), 136-142.
- Alfin., Achmad. (2021). Analisis Strategi Umkm Dalam Menghadapi Krisis Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(8), 1543–1552.

Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Kantin UIN Sumatera Utara)

Sugeng Arifandi Banurea¹, Siti Aisyah²

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : sugengarifandi@gmail.com siti.aisyah@uinsu.ac.id

Citation: Banurea, S.A., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Kantin UIN Sumatera Utara). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 555–560.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/146>

Received: 11 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

North Sumatra UIN canteen is a business located in a UIN North Sumatra campus area, this canteen is a gathering place for students during breaks. This study aims to determine how much influence the location has on purchasing decisions that will be made by consumers. This study uses data collection methods from questionnaires and interviews with UIN North Sumatra students who have eaten and stopped at the canteen. From the results of this study, it can be concluded that the locations are very influential on purchasing decisions that will be made by consumers

Keywords: Location; Buying Decision

Abstrak

Kantin UIN Sumatera Utara adalah sebuah usaha yang terletak di area kampus UIN Sumatera Utara, Kantin ini merupakan tempat berkumpul bagi mahasiswa di waktu istirahat dan jeda perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lokasi terhadap keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari kuisioner dan wawancara kepada mahasiswa UIN Sumatera Utara yang pernah makan dan singgah di kantin tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lokasi sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian yang akan dilakukan oleh konsumen

Kata Kunci: Lokasi; Keputusan Pembelian

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan dunia bisnis semakin meningkat, hal ini juga pasti diiringi dengan makin banyaknya pelaku usaha yang semakin hari semakin meningkatkan kualitas dan pelayanan dari usahanya, setiap pelaku usaha bisnis memiliki cara dan strategi tersendiri dalam mengikuti persaingan pasar yang semakin hari semakin ketat. Para pelaku usaha dituntut untuk selalu mempelajari dan mengikuti perilaku para konsumennya, ini bertujuan untuk mengetahui dan membuat layanan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para kosnumen.

Dalam usaha semua faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha harus di pelajari dengan cermat, segala sesuatunya harus di persiapkan dengan matang. Bagi para pelaku usaha tidak hanya dengan pemenuhan kebutuhan lewat produk saja yang di penuhi,

tetapi juga semua aspek baik dari segi harga yang harus mampu bersaing dan juga hal yang paling penting dalam keberlangsungan usaha adalah pemilihan tempat lokasi usaha. Tempat lokasi usaha ini nantinya juga akan berpengaruh bagi pengambilan keputusan yang di lakukan oleh para konsumen.

Menurut Alma 2003:103 lokasi adalah tempat usaha beroperasi atau tempat pelaku usaha menjualkan barang dagangannya, lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan konsumen untuk datang membeli. Sedangkan pengertian lokasi menurut kasmir 2009:129 yaitu tempat melayani konsumen dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya.

Komponen yang meliputi dari lokasi antara lain : lokasi yang strategis (mudah dijangkau), dekat daerah konsumen yang di target, dekat pemukiman masyarakat, aman, dan nyaman bagi para konsumen nantinya, lahan pendukung juga sangat berpengaruh seperti tempat untuk memarkirkan kendaraan konsumen serta view di area usaha menjadi factor pendukung yang sangat besar.

Dalam usaha bisnis UMKM, lokasi adalah hal penting yang harus di pertimbangkan oleh pelaku usaha sebelum mendirikan atau membuka usahanya, lokasi ini akan menentukan keberlangsungan usaha dan menentukan minat beli konsumen. Ada hipotesis yang menyatakan semakin strategis letak suatu usaha akan menentukan tingkat loyalitas dan minat beli para konsumennya.

Menurut Fandi Tjiptono 2006:41 menyatakan bahwa lokasi adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan dan keberhasilan sebuah bisnis, karena lokasi berhubungan erat dengan pasar potensial. Menurut Heizer (Oetomo, 2012:26) tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan. Keputusan lokasi sering bergantung kepada tipe bisnis. Pada analisis lokasi di sektor industri strategi yang dilakukan terfokus pada minimisasi biaya, sementara pada sektor jasa, focus ditujukan untuk memaksimalkan pendapatan.

Pelaku usaha dapat memilih penempatan toko mereka untuk berdasarkan kebutuhan yang diperlukan usaha bisnisnya, beberapa cara dalam menentukan lokasi usaha yaitu ada empat indicator yang perlu di perhatikan antara lain: (1) Jumlah rata-rata orang yang berada di sekitaran usaha bisnis; (2) Persentase prakiraan banyak konsumen yang akan mampir ke toko; (3) Persentase konsumen yang akan mampir dan membeli; dan (4) Nilai pembelian perpenjualan.

Berdasarkan pengertian lokasi diatas pengambilan keputusan para kosmumen harus di perhatikan dengan baik, dan bagin para pelaku nusaha harus mengamatinya agar para konsumen selalu memprioritaskan produk yang di sediakan pelaku usaha dalam usahanya.

Keputusan pembelian adalah sikap atau tindakan konsumen dalam menentukan pilihannya pada suatu produk dari berbagai banyaknya produk. Menurut Kotler dan Amstrong (2014) keputusan pembelian adalah tahap dalam pengambilan keputusan pembeli dimana konsumen benar-benar membeli. Sebelum menentukan keputusan para konsumen tentunya akan terlebih dahulu menentukan beberapa faktor, salah satunya adalah lokasi.

Keputusan pembelian adalah bagian utama dari prilaku para konsumen yang mengarah pada pemilihan produk yang sesuai dengan keinginannya. Menurut Swastha dan Handoko (2000) faktor yang mempengaruhi faktor-faktor pembelian pada setiap konsumen berbeda-beda mulai dari pemilihan produk sampai pada keputusan final yang ditetapkan, faktor tersebuta ialah lokasi, harga, iklan dan promosi yang bdi tawarkan oleh produk tersebut.

Konsumen membeli barang atau produk tujuannya adalah memenuhi kebutuhan serta keinginannya, biasanya keputusan konsumen ini dalam melakukan pembelian sangat di pengaruhi oleh lokasi. Sebagai contoh suatu produk walaupun memiliki kualitas sedikit unggul tetapi berada jauh dari tempat tinggal konsumen akan tetap kalah di banding dengan produk yang berada di tengah masyarakat walaupun memiliki kualitas sedikit di bawah dari pesaing yang berada jauh dari masyarkat. Hal inilah mengapa penentuan lokasi sangat berpengaruh pada keberlangsungan bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Kuisisioner nantinya akan disebar kepada para mahasiswa UINSU yang pernah melakukan pembelian dan pernah singgah di kantin UINSU. Pengumpulan data juga diambil melalui penelitian terdahulu berupa jurnal dan artikel ilmiah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian, telah disebar kuisisioner kepada responden yang dibagi kedalam beberapa kategori mahasiswa yang berada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang pernah singgah dan melakukan pembelian di kantin UINSU. Identifikasi responden yang di sajikan dalam table berikut ini berdasarkan jenis kelamin para responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	5	25%
2	Perempuan	15	75%
	Total	20	100%

Sumber : kuisisioner google form

Berdasarkan table diatas responden yng berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 15 orang disbanding dengan laki-laki yang berjumlah 5 orang.

No	Jumlah pembelian	Jumlah	Persentase
1	<5 kali	1	5%
2	5-10 kali	4	20%
3	>10 kali	15	75%
	Total	20	100%

Sumber : kuisisioner google form

Berdasarkan tabel diatas adalah data para responden yang pernah melakukan pembelian pada kantin UINSU. Ada sebanyak 1 responden yang melakukan pembelian kurang dari 5 kali, 4 responden yang melakukan pembelian 5 sampai 10 kali dan, 15 responden yang melakukan pembelian diatas 10 kali.

Analisis yang di lakukan adalah analisis deskripsi variable untuk mengetahui skala kepuasan para konsumen terhadap lokasi Kantin UINSU dan minat beli mereka. Berikut ini adalah hasil dari kuisisioner yang telah disebar sebelumnya pertanyaan dengan kategori

Lokasi Yang Strategis

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	-	-
2	-	-
3	7	35%
4	11	55%
5	2	10%

Dari tabel diatas terdapat 7 responden yang bersifat netral mengenai ke strategisan lokasi kantin UINSU, 11 responden menjawab setuju dan 2 responden sangat setuju.

Lokasi Mudah dijangkau

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	1	5%
2	1	5%
3	1	5%
4	15	75%
5	2	10%

Berdasarkan tabel diatas responden yang menyatakan lokasi kantin UINSU sangat tidak setuju bahwa lokasi kantin mudah dijangkau adalah 1 orang, 1 orang tidak setuju, 1 orang netral, 15 orang setuju dan 2 orang sangat setuju.

Kelancaran Akses Menuju Lokasi

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	-	-
2	-	-
3	8	40%
4	12	60%
5	-	-

Berdasarkan tabel tersebut mengenai kelancaran akses menuju lokasi kantin UINSU ada 8 responden yang menyatakan Netral terhadap kelancaran akses menuju lokasi dan 12 responden setuju.

Memiliki Fasilitas Yang Lengkap

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	3	15%
2	10	50%
3	5	25%
4	2	10%
5	-	-

Berdasarkan tabel tersebut mengenai fasilitas yang di sediakan kantin UINSU ternyata kurang memuaskan hanya 2 responden yang setuju mengenai kelengkapan fasilitas yang disediakan pihak kantin, 5 responden yang menyatakan Netral, 10 responden tidak setuju, dan 3 responden sangat tidak setuju.

Aman dan Nyaman

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	-	-
2	2	10%
3	8	40%
4	7	35%
5	3	15%

Berdasarkan dari tabel diatas mengenai keamanan dan kenyamanan kantin UIN SU ada 2 responden yang menyatakan tidak setuju, 8 responden yang menyatakan Netral, 7 responden yang setuju, dan 3 responden yang sangat setuju. Berikut analisis deskriptif mengenai keputusan dan minat beli konsumen terhadap lokasi yang dimiliki oleh kantin UIN SU :

Lokasi strategis membuat konsumen memilih Kntin UIN SU untuk tempat membeli makanan

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	-	-
2	-	-
3	10	50%
4	10	50%
5	-	-

Berdasarkan tabel diatas mengenai Lokasi strategis membuat konsumen memilih Kntin UIN SU untuk tempat membeli makanan ada 10 responden yang menyatakan Netral dan 10 responden yang setuju.

Memilih kantin UIN SU karena lokasi mudah di jangkau

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	-	-
2	-	-
3	2	10%
4	10	50%
5	8	40%

Berdasarkan tabel tersebut mengenai responden yang memilih kantin UIN SU karena mudah dijangkau kebanyakan responden menjawab setuju, ada 2 responden yang menyatakan netral, 10 responden setuju dan 8 responden yang sangat setuju.

Memilih Kantin UIN SU karena kelancaran akses menuju lokasi

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	-	-
2	-	-
3	17	85%
4	2	10%
5	1	5%

Berdasarkan tabel diatas mengenai kelancaran akses menuju lokasi kantin lebih banyak responden menjawab netral, ada 17 responden yang menyatakan netral, 2 responden yang setuju dan 1 responden menjawab sangat setuju.

Memilih kantin UIN SU karena memiliki Fasilitas yang lengkap

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	5	25%
2	10	50%
3	5	25%
4	-	-
5	-	-

Berdasarkan data dari tabel tersebut dapat kita pahami bahwa fasilitas yang di tawarkan dari pihak kantin sangat tidak mendukung, ada 5 responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju, 10 responden menyatakan tidak setuju dan 5 responden menyatakan sikap netral.

Memilih kantin UIN SU karena aman dan nyaman

Skala	Jumlah	Dalam Persen
1	-	-
2	-	-
3	12	60%
4	6	30%
5	2	10%

Berdasarkan tabel tersebut mengenai keamanan dan kenyamanan yang di tawarkan oleh pihak kantin, ada 12 responden yang menyatakan netral, 6 responden yang menjawab setuju, dan 2 responden menjawab sangat setuju.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa lokasi yang strategis dapat berpengaruh pada keputusan pembelian yang akan di lakukan oleh konsumen pada kantin UIN SU.

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa lokasi yang mudah di jangkau menjadi alasan utama dan sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian yang akan dilakukan oleh konsumen pada kantin UIN SU.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa kelancaran akses menuju kantin UIN SU tidak begitu berpengaruh terhadap keputusan pembelian yang akan dilakukan

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan hasil yang diperoleh bahwa fasilitas yang dimiliki kantin UIN SU tidak berpengaruh pada keputusan pembelian yang akan di lakukan oleh para konsumennya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilkukan disimpulkan bahwa lokasi yang aman dan nyaman menjadi pengaruh yang sangat signifikan dalam penentuan keputusan pembelian yang dilakukan olehn para konsumen di kantin UIN SU.

Saran untuk para pelaku usaha di kantin UIN Sumatera Utara agar lebih memperhatikan dalam penentuan lokasi usaha, seperti halnya pemilihan lokasi yang aman dan nyaman serta pemenuhan fasilitas pendukung lainnya yang bisa menarik konsumen dan membuat konsumen memprioritaskan kantin UIN Sumatera Utara untuk tempat makan dan membeli produk-produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantry. (2014) *Manajemen Pemasara*, Edisi 1, cet 3; Jakarta; Rajawali Pres.
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantry . (2018) *Manajemen Data Dan Pemasaran*. Cet VIII; Bandung; ALFABETA.
- Ari. Wibowo 2014. *Pengaruh Kualitas Layanan, Harga, Dan Lokasi Terhadap Kpeutusan Pembelian di D,Stupid Baker Surabaya*; STESIA
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran Konsep strategy*; Jakarta; Rajawali Press
- Bukhari. Alma (2010). *Pengantar Bisnis*; Bandung ALFABETA.
- Jumingan. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis; Teori Pembuatan Proposal Kelayakan*; Jakarta; Bumi Aksara
- Kasmir dan Jakfar. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis* Ed. Revisi cet ke 10 Jakarta; Pramedia Group.
- Maria., Paska & Pandoyo. (2021). Pengaruh Atribut Halal Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah (Survey Pada Karyawan PT. Barclay Products Jakarta). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL*. 1(1), 40-47.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*;(2005). Bogor; Ghalia Indonesia
- Thamrin, (2003) *Strategi Pemasaran*; Yogyakarta; Penerbit Andi

Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021

M. Fajar Setyo Wicaksono¹, Dedi Suselo²,

Program study Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia.

Email: fajarwicak15@gmail.com

Citation: Wicaksono, M.F.S., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 561-570. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/147>

Received: 16 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research was aimed at examining the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit (FDR) on the profitability of Bank Muamalat Indonesia for the period 2014-2021. The sample of this research is the quarterly financial statements of Bank BCA Syariah for the period 2014-2021 through a purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on profitability (ROA), Non-Performing Financing (NPF) has a negative and significant effect on profitability (ROA), Financing to Deposit (FDR) has a positive and significant impact on profitability. significant effect on profitability (ROA), and simultaneously CAR, NPF, and FDR have a significant and significant effect on profitability.

Keywords: CAR, NPF, FDR, Profitability

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit (FDR) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021. Sampel penelitian ini yaitu Laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah periode 2014-2021 melalui teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Financing to Deposit (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), serta secara simultan CAR, NPF, dan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: CAR, NPF, FDR, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan berlandaskan prinsip hukum islam yang memiliki pengaruh penting dalam mendorong kemajuan perekonomian indonesia. Pentingnya peran perbankan syariah merupakan salah satu dampak dari perkembangan perekonomian indonesia. Hal tersebut karena bank syariah bertindak sebagai lembaga keuangan yang menerima simpanan dan menyalurkan peredaran uang kepada usaha kegiatan ekonomi dan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2003). Oleh karena itu sebagai lembaga keuangan, bank syariah harus mampu menjaga kinerjanya dalam mengelola kondisi keuangan agar dapat beroperasi dengan baik. Jika keuangan perbankan tidak dapat berjalan dengan baik, maka akan sangat mempengaruhi kondisi keuangan perbankan tersebut.

Perkembangan perbankan syariah yang berkelanjutan di Indonesia telah meningkatkan persaingan antar bank. Sebagai bank umum syariah yang pertama kali berdiri di indonesia yang lahir sebelum lahirnya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang memungkinkan berdirinya bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (Sutan Remy Syahdeini, 2014), PT. Bank Muamalat Indonesia kini eksistensinya kian kuat. Bank muamalat merupakan bank syariah yang memiliki berbagai prestasi maupun penghargaan yang diperoleh serta inovasi yang terus dikembangkan, terlepas dari itu Bank Muamalat juga mengalami berbagai permasalahan terkait kinerjanya. Untuk itu penting memastikan kinerja keuangan perbankan selalu dalam kondisi yang baik. Kinerja keuangan bank merujuk pada penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 pada 5 januari 2011 tentang tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitas dari aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor salah satunya profitabilitas. Setiap perbankan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya untuk memenuhi tujuan memperoleh suatu keuntungan, dimana tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan profit atau laba.

Profitabilitas merupakan parameter yang paling ideal atas dan kemampuan badan usaha dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan serta untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau perbankan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan semua kemampuan serta sumber yang dimiliki perbankan itu sendiri seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2013). Menurut Kasmir (2015:114) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio penilaian dalam kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memeberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas bisa diartikan sebagai ukuran untuk mengukur keberhasilan bagi perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan akan mampu menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang jika memiliki prospek yang baik di tunjukan dari tingkat profitabilitas yang baik (Haryanto, 2016).

Return on Assets (ROA) yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk peningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Analisa rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah

distandarisasi, yang dapat memberikan petunjuk, gejala, serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank. (Wahyuningsih dan Hadinugroho, 2004). Adapun rasio-rasio keuangan yang cenderung mempengaruhi naik turunnya nilai profitabilitas yaitu, *Return on Asset (ROA)*, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* (Wibisono, 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu dari faktor yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas suatu bank yang tergambar pada kinerja keuangan. Menurut (Dendawijaya, 2009) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau yang bisa disebut dengan rasio kecukupan modal mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Penjelasan CAR dalam yang lebih sederhana yaitu sebagai rasio modal yang disalurkan oleh perbankan. CAR merupakan sebagian dari variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat sebuah kesehatan dari perbankan. Jika perbankan memiliki nilai CAR yang tinggi, menandakan bank tersebut mendapatkan keuntungan yang semakin besar serta menunjukkan dalam kondisi baik dan sehat. CAR yang di kategorikan ideal akan menaikkan minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya. CAR yang semakin meningkat maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko. Saat ini CAR ditetapkan minimal dengan nilai 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), hal tersebut juga tergantung kondisi dari bank tersebut (Riyadi, 2006).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah *Non-Performing Financing (NPF)*. NPF merupakan rasio yang di pakai untuk menimbang risiko kegagalan dari pembiayaan, diantaranya adalah rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan pembiayaan bermasalah seperti pembiayaan diragukan, pembiayaan kurang lancar, dan pembiayaan macet (Mutamimah, 2012). Dalam perbankan konvensional rasio NPF sama seperti rasio Non Performing Loan (NPL) dapat memperlihatkan kemampuan kolektibilitas dari sebuah perbankan dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan sampai lunas. Menurut peraturan yang telah dikeluarkan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI tahun 2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang Berdasarkan Prinsip Syariah, Dimana aturan dari bank indonesia yang telah menetapkan bahwa pembiayaan dengan kualitas yang baik berada pada posisi maksimal 5% dari total pembiayaan yang diberikan guna menghindari terjadinya resiko pembiayaan. Menurut (Hery, 2017) bahwa semakin besar nilai NPF maka akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas perbankan karena dana yang tidak mampu ditagih akan membuat bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal tersebut membuat pendapatan perbankan semakin berkurang akibatnya profitabilitas perbankan akan terganggu.

Bank juga harus memperhatikan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk menjaga tingkat profitabilitas suatu bank. FDR merupakan kesanggupan bank dalam menyalurkan modalnya kepada pihak yang memerlukan dana (Kasmir, 2009). Menurut (Dendawijaya, 2009). *Loan to deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ke tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Dalam perbankan syariah tidak ada istilah kredit (Loan), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan (financing). Sehingga LDR dalam bank syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan suatu bank melakukan pembiayaan untuk seluruh dananya atau

relatif tidak likuid. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga.

Berdasarkan penjelasan diatas, profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berberapa penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA) telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Syakhrun *et al* (2019) dan Almunawwaroh & Rina (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan Moorcy *et al* (2020) menunjukkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pravasanti (2018) dan Dwintama *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dari penelitian dari Wibisono (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Lebih lanjut, untuk penelitian yang menguji pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA), Muliawati & Khoiruddin (2015) dan Anam & Khairunnisah (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dari Nugraheni & Alam (2014) yang menunjukkan menunjukkan hasil bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu masih saling bertentangan satu sama lain. maka peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank Muamalat. Alasan penelitian terhadap profitabilitas bank Muamalat yang diukur dengan CAR, NPF, FDR sangat penting karena seiring berkembangnya Bank Syariah, memastikan kinerja dalam mengelola kondisi keuangan agar terhidar dari berbagai kendala yang dihadapi dalam tingkat risiko keuangan. Padahal tidak bisa dipungkiri bahwasannya tingkat profitabilitas dinilai apabila Penilaian kinerja keuangan dapat berkembang baik. Selain itu dikarenakan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, pada umumnya pembahasan yang dilakukan dalam konteks perbankan syariah dilakukan pada waktu yang lampau dan perlu adanya penelitian terbaru terkait perbankan syariah dengan data dan konteks yang lebih mutakhir atau terkini.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui bagaimana Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2014-2021.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif, yaitu dimana data yang diukur merupakan satuan numerik (angka). Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi *Return on Asset* (ROA), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mencari hubungan yang menggambarkan dan menjelaskan pengaruh variabel independen yang untuk dianalisis terhadap variabel dependen. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan triwulan I-IV pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2014-2021, melalui website resmi yaitu www.bankmuamalat.co.id. data tersebut dalam bentuk deret waktu (time series) karena diolah dan dikumpulkan dari waktu ke waktu.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode tahun 2014-2021. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode ini dipilih berdasarkan pada karakteristik tertentu sesuai

dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2014-2021 dengan data yang didapatkan sebanyak 32 sampel (8 tahun x 4 triwulan = 32)

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik regresi linier berganda melalui alat analisis program SPSS. Untuk menjamin keakuratan data, maka sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda atau uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan), dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi akibat variabel dependen serta menggunakan variabel independen (X), yaitu yang mempengaruhi sebab terjadinya perubahan variabel dependen. Peneliti memakai *Return on Asset*(ROA) sebagai variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) meliputi *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Performing Financing*(NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR).

Skala Pengukuran/Indikator Penelitian :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan tdk Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui hasil Uji Normalitas untuk nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov 0,799 dengan (taraf signifikan $\alpha = 0,05$). dikatakan data berdistribusi normal jika nilai Sig. Lebih dari 0,05, ataupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. Kurang dari 0,05. Jadi untuk nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov Pada penelitian ini yaitu $0,799 > 0,05$. sehingga dapat dikatakan data sudah terdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi secara normal.

Pada Uji Multikolinieritas dapat dikatakan ada tidaknya Multikolinieritas dengan cara melihat nilai Tolerance > dari 0,10 dan VIF < dari 10,00. Diketahui bahwa hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel CAR (X1) sebesar 1,641, variabel NPF (X2) sebesar 1,566, variabel FDR (X3) sebesar 1,112. Jadi semua variabel CAR, NPF, FDR < 10,00. Dan untuk nilai Tolerance pada variabel CAR (X1) 0,609, variabel NPF (X2) sebesar 0,638, variabel FDR (X3) sebesar 0,900. Jadi secara keseluruhan variabel CR, DER, ROE, dan EPS > 0,10. Maka kesimpulannya bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

Diketahui hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser nilai Sig. (p-value) menggunakan Weigted Least Square, menghasilkan variabel CAR sebesar 0,323, variabel NPF sebesar 0,293, variabel FDR sebesar 0,200. Jadi secara keseluruhan variabel dependen dengan nilai Sig. > 0,05. Maka kesimpulannya bahwa data pada penelitian ini terbebas dari terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Pada Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji DW (Durbin Watson). Pengujian DW (Durbin Watson) terdapat syarat yakni nilai DW terletak antara du sampai dengan (4-du), jika dapat memenuhi syarat tersebut maka regresi dapat dikatakan bebas atau tidak terjadi

autokorelasi. Diketahui nilai DW sebesar 1,782. Pada tabel DW diperoleh batas dU sebesar 1,650, dan 4-dU sebesar 2,350. Jadi nilai $dU < d < (4-dU)$ adalah $1,650 < 1,782 < 2,350$. Maka kesimpulannya bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tujuan melakukan uji analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji permasalahan pada variabel bebas, yaitu antara dua variabel ataupun lebih dari dua variabel bebas.

Tabel 1. Hasil uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.454	.411		-3.539	.001
CAR (X1)	.047	.017	.367	2.715	.011
NPF (X2)	-.070	.028	-.324	-2.460	.020
FDR (X3)	.016	.002	.775	6.975	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Hasil data olahan SPSS 17, 2022

Berdasarkan pengolahan data statistik maka dapat diperoleh persamaan linier berganda nya sebagai berikut:

$$Y = -1,454 + 0,047X_1 - 0,070X_2 + 0,016X_3$$

Keterangan

Y= Profitabilitas

α = Konstanta Persamaan Regresi

X_1 = CAR

X_2 = NPF

X_3 = FDR

e = error cross section (ϵ_i) + error time series (uit)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta merupakan angka sebagai gambaran variabel dependen saat berdiri sendiri. Dalam artian, nilai konstanta menjadi representasi dari variabel dependen ketika nilai dari variabel independennya 0, Dalam pengujian di penelitian ini menunjukkan bahwa hasil regresi dari nilai konstanta sebesar -1,454. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya ketika nilai dari variabel independen CAR, NPF, FDR memiliki nilai 0 maka nilai profitabilitas sebagai variabel dependennya memiliki nilai sebesar -1,454 yang mana diasumsikan bahwa nilai tersebut konstan sepanjang tidak adanya perubahan pada nilai dari variabel independen.

Koefisien regresi dari CAR(X1) sebesar 0,047, angka yang didapat positif ini menunjukkan setiap kali ada peningkatan variabel CAR rasio sebesar satu satuan maka Profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,047. Selanjutnya, koefisien regresi NPF(X2) sebesar -0,070, angka yang didapat negatif yang menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik setiap kali ada penurunan variabel NPF rasio satu satuan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,70. Koefisien regresi FDR(X3) sebesar 0,016, angka yang didapat positif ini menunjukkan setiap kali ada peningkatan variabel FDR rasio sebesar satu satuan maka rofitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,016.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.656	.18396

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil data olahan SPSS 17, 2022

Dalam koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengukur berapa besar pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat pada penelitian. Dapat dilihat pada tabel 2, didapatkan nilai R Square 0,689, hal tersebut memberikan arti bahwa pengaruh pada variabel bebas yaitu (CAR, NPF dan FDR) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas adalah sebesar 68,9%.

Tabel 3. Hasil uji simultan (Uji F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.098	3	.699	20.669	.000 ^a
Residual	.948	28	.034		
Total	3.046	31			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil data olahan SPSS 17, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dalam tabel 3, memperlihatkan Fhitung sebesar 20.699 dengan nilai Sig. Pengaruh CAR, NPF, FDR secara simultan terhadap pengaruh profitailitas lebih kecil sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, membandingkan Fhitung $20,669 > Ftabel 2,92$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara bersama-sama atau secara simultan terjadi pengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2014-2021.

Tabel 4. Hasil uji parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.454	.411		-3.539	.001
CAR	.047	.017	.367	2.715	.011
NPF	-.070	.028	-.324	-2.460	.020
FDR	.016	.002	.775	6.975	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil data olahan SPSS 17, 2022

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Pada tabel 4, Menunjukkan hasil bahwa pada variabel CAR nilai t-hitung nya lebih besar dari pada nilai t-tabel ($2,715 > 2,048$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.011 < 0.05$), maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Berdasarkan pengujian tersebut dapat diartikan variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank Muamalat periode 2014-2021.

Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Asep et al (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas bank (ROA). Artinya setiap kenaikan CAR maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat. Menurut (Khoirunnisa, 2016) hasil positif ini menunjukkan bahwa bank mampu menutupi risiko dengan modal yang dimiliki dan modal yang cukup mampu membiayai kegiatan operasional secara ekonomis dan efisien, sehingga bank tidak mengalami kesulitan keuangan selain itu dapat menambah keuntungan atau laba.

Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Menunjukkan hasil bahwa pada variabel NPF nilai (-)t-hitung nya dan lebih besar dari pada nilai t-tabel ($-2,460 > 2,048$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.02 < 0.05$), maka dapat diambil keputusan yaitu bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Berdasarkan pengujian tersebut dapat diartikan variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank Muamalat Syariah periode 2014-2021.

Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Pravasanti (2018) dan Dwintama *et al* (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPF yang semakin besar akan berdampak pada penurunan Profitabilitas. Hal ini dikarenakan pengaruh signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Peningkatan pembiayaan bermasalah ini menimbulkan pembentukan cadangan pembiayaan bermasalah ini menjadi semakin besar. Kerugian pembiayaan mengartikan biaya sehingga terjadi penurunan laba. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada kesehatan suatu bank serta semakin besar pula kerugian yang dialami bank.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Profitabilitas

Menunjukkan hasil bahwa pada variabel FDR nilai t-hitung nya lebih besar dari pada nilai t-tabel ($6,975 > 2,048$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka dapat diambil keputusan yaitu H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Berdasarkan pengujian tersebut dapat diartikan variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank Muamalat Syariah periode 2014-2021.

Hasil ini sejalan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Medina & Rina (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Artinya setiap kenaikan nilai FDR maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya. karena ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi maka akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan akan berdampak pada laba yang diperoleh bank. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan hasil Uji t secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sedangkan secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, serta berdasarkan hasil

Uji F secara simultan CAR, NPF, FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Saran penulis dalam penelitian ini antara lain, Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menambahkan variabel independen lain agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir| Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99-118.
- Bank Indonesia (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Muamalat, Laporan Triwulan, Diakses dari www.bankmuamalat.co.id
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dwintama, F. P., Ramadhan, S., Darajat, I. F., Hak, N., & Hartini, K. (2021). PENGARUH NPF, CAR, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(2). <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v4i2.3121>
- Eni Kristianti Wahyuningsih, E. K., & Hadinugroho, B. (2004). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham, *Fokus Manajerial*, (5)1.
- Harimurti, C., Pandoyo, P., & Sofyan, M. (2022). FACTORS AFFECTING NON-PERFORMING LOANS IN STATE-OWNED BANKING. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 958-968.
- Haryanto, Sugeng. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 7 (1). Diambil <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/5749/4643>
- Heri, Sudarsono. (2003). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Harahap, S. S., (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi - Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo
- Kasmir. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1). Diambil <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/7211>
- Mutamimah, M., & Chasanah, S. N. Z. (2012). Analisis eksternal dan internal dalam menentukan npf bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(1), 49-64. Diambil <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/1692/578>
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh fdr, bopo, npf, dan car terhadap roa pada pt. Bank syariah mandiri periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74-89. DOI: doi.org/10.36277/geoekonomi

- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1), 1-16. Diambil <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1311>
- Pravasanti, Y. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148-159. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Asets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 63-76.
- Syahdeini, S. R. (2014). *Perbankan Syariah: Produkproduk dan Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1-10. Diambil <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/102>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 41-62. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12304>

Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model Altman Z-Score Pada PT.Goodyear Indonesia Tbk Periode 2015-2020

Monika Rosmalinda¹, M. Rizki Yudha², Reza Febrianti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: monikarosmalinda86@gmail.com

Citation: Rosmalinda, M., Yudha, M.R., & Febrianti, R. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model Altman Z-Score Pada PT.Goodyear Indonesia Tbk Periode 2015-2020. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 571–578.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/148>

Received: 18 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study was to determine the potential for bankruptcy by using the Altman Z-Score at "PT. Goodyear Indonesia Tbk in 2015 - 2020". The analytical tool used to determine the potential for bankruptcy in this study is the Altman Z-Score model. This study uses the Altman Z-Score method, this is evidenced by the decreasing value of the Z-Score every year so that very large companies have the potential to go bankrupt. From the results of the analysis and discussion, it can be concluded that during the six years of observation (2015 2020) PT. Goodyear Indonesia experienced a decrease in the Z-Score number. In the last two years of the study, the company was in an unhealthy condition or bankrupt so the company's financial condition was very risky with a very large possibility of bankruptcy and great potential for bankruptcy in the future.

Keyword: Altman Z- Score Method; Bankruptcy Prediction

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan dengan menggunakan Altman Z-Score pada "PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2015 - 2020". Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui potensi kebangkrutan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score, hal ini dibuktikan dari menurunnya nilai Z-Score pada setiap tahunnya sehingga perusahaan sangat besar berpotensi bangkrut. Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa selama enam tahun pengamatan (2015 2020) PT. Goodyear Indonesia mengalami penurunan angka Z-Score. Pada dua tahun terakhir penelitian pun perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat atau bangkrut sehingga perusahaan tersebut kondisi keuangannya sangat beresiko dengan kemungkinan bangkrut sangat besar dan berpotensi besar mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Model Altman Z-Score; Prediksi Kebangkrutan

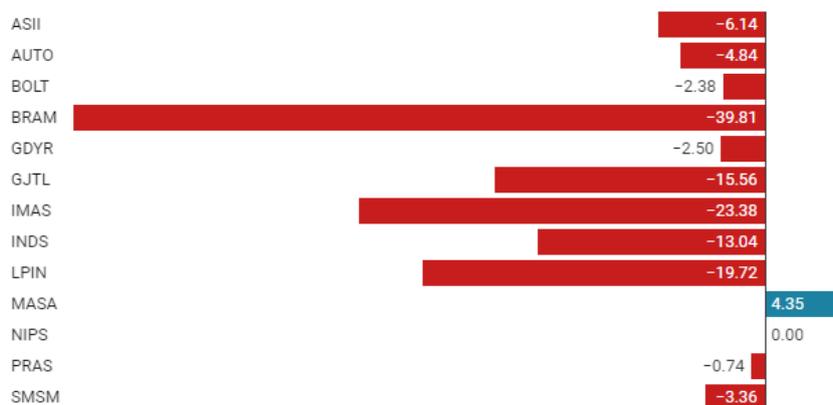
PENDAHULUAN

Seiring dengan kondisi industri manufaktur sepanjang tahun 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham dari industri otomotif dan komponennya juga mengalami kemerosotan sejak awal tahun. Pada Bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri seputar otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang kian menurun. Mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI), dari total 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, terdapat 11 saham yang mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan (Muamar, 2020).

Tabel 1. 13 Emiten Sub-Sektor Otomotif

No	Kode	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13	BOLT	Garuda Metalindo Tbk

Sumber: BEI



Angka Dalam Persentase, Data Sejak Awal Tahun (Ytd)
 Chart: Tim Riset CNBC Indonesia Source: [Bursa Efek Indonesia \(BEI\)](https://www.bekas.com)
 Grafik 1. Saham Industri Otomotif Sektor Manufaktur RI

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2019 menurun. BPS menilai, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. Untuk itu PT. Goodyear Indonesia Tbk harus tetap bertahan dengan kondisi keuangan yang baik ditengah menurunnya kondisi manufaktur di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya sebuah analisis yang dapat menggambarkan bagaimana perkembangan keuangan pada perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan ini dari waktu ke waktu maka kita dapat mengetahui kelemahan – kelemahan dan pencapaian yang ada pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. Hasil dari analisis ini pun akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan langkah selanjutnya dalam memperbaiki kebijakan dan rencana yang akan

dilakukan diwaktu yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan pada laporan keuangan perusahaan ini, maka kesulitan keuangan harusnya bisa diprediksi sedini mungkin oleh bagian manajemen.

Kesulitan keuangan pada perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah permulaan dari kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan dengan kondisi perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk melakukan kegiatan usaha yang dijalankan karena tidak mampu lagi menghasilkan laba. Selain itu, kebangkrutan terjadi karena perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajiban yang dimiliki sebagai debitur hingga perusahaan terlikuidasi. Jika pihak manajemen tidak mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi kebangkrutan dengan tindakan perbaikan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan pada tahun tahun yang akan datang. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui berapa nilai rasio prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk Periode 2015-2020. 2. Untuk menganalisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Periode 2015-2020.

Laporan keuangan disusun sebagai hasil akhir dari manajemen keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan membebaskan dirinya dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Pada umumnya di dalam laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan data laporan keuangan tersebut, dapat diketahui tingkat efisiensi dan produktivitas suatu kegiatan perusahaan. Menurut (Suteja, 2018; Murni et al., 2019), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut (Rico & Rudi, 2004), kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Sedangkan menurut (Korry et al., 2019; Rahmawati et al., 2021), Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk melakukan kegiatan usaha yang dijalankan karena tidak mampu lagi menghasilkan laba. Selain itu, kebangkrutan terjadi karena perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajiban yang dimiliki sebagai debitur hingga perusahaan terlikuidasi. Menurut (Sartono A. , 1996), terdapat tiga faktor penyebab kebangkrutan atau kegagalan perusahaan yaitu: (1). Perusahaan yang menghadapi technically insolvent, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi aset perusahaan nilainya lebih tinggi daripada hutangnya; (2). Perusahaan yang menghadapi legally insolvent, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan; dan (3). Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan yaitu jika tidak dapat membayar hutangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Kebangkrutan yang akan terjadi pada Perusahaan dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator (Hanafi & Abdul, 2003; Saputra et al., 2021), yaitu: Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang; Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan; Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya; Kualitas manajemen; Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Telah dikembangkan sejumlah model prediksi kesulitan keuangan dan kebangkrutan perusahaan dan salah satunya adalah metode prediksi kebangkrutan *Z-Score*. *Z-Score* adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.

METODE PENELITIAN

Model Altman *Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan (Sari K. , 2016). Edward Altman menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) untuk mengkombinasikan lima rasio keuangan diantaranya likuiditas, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, dan rasio aktivitas yang terintegrasi menjadi Altman *Z-Score*. Penggunaan model Altman *Z-Score* sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap atau pun stagman melainkan berkembang dari waktu ke waktu, yang mana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga dapat diterapkan pada semua perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur khususnya perusahaan jasa (Saputra et al., 2021; Oktarina, 2017). Altman melakukan modifikasi terhadap model prediksi kebangkrutan untuk meminimalisir efek industri karena keberadaan variabel perputaran aset yaitu dengan mengeliminasi variabel X_5 (*Sales to Total Assets*) . Dengan model yang telah modifikasi, model Altman *Z-Score* dapat diterapkan pada semua perusahaan baik perusahaan manufaktur dan non-manufaktur (Altman, 2000). Rumus *Z-Score* Modifikasi adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

- X_1 : *Working Capital to Total Asset*. Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset.
- X_2 : *Retained Earnings to Total Asset*. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio ini karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Umur perusahaan pun dapat menyebabkan perusahaan yang masih *relative* muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali perusahaan yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.
- X_3 : *Earnings before Interest and Taxes to Total Asset*. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham. Rasio ini berfungsi sebagai *protector* / alat pengaman jika perusahaan mengalami kegagalan keuangan, oleh karena itu rasio ini dapat dikatakan paling berkontribusi dalam menilai kelangsungan hidup dari perusahaan.
- X_4 : *Net worth to Total Liabilities*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada asetnya dan perusahaan menjadi bangkrut.

Berikut rumus untuk menghitung nilai *Z-Score* :

Working Capital to Total Asset (X_1)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Retained Earnings to Total Asset (X₂)

$$X_2 = \frac{\text{Laba yang Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earnings before Interests and Taxes (EBIT) to Total Asset (X₃)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net worth to Total Liabilities (X₄)

$$X_4 = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,1$: Berada dalam zona kebangkrutan (*Bankrupt*)

$1,1 < Z < 2,6$: Daerah kelabu (*Grey area*)

$Z > 2,6$: Sehat/ tidak bangkrut (*Non-Bankrupt*)

Tahapan dilakukan dengan cara:

- Memperoleh data yang diperlukan yaitu laporan keuangan yang sudah diolah dalam bentuk ringkasan kinerja perusahaan yang diperoleh dari website resmi perusahaan untuk tahun 2015 – 2020.
- Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan model Altman Z-Score.
- Menghitung nilai model Altman Z-Score dari rasio keuangan yang telah diketahui, rumusnya adalah: $Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$
- Melakukan interpretasi nilai hasil perhitungan model Altman Z-Score.

Interpretasi nilai Z-Score:

- $Z < 1,1$: Berada dalam zona kebangkrutan (*Bankrupt*)
 - $1,1 < Z < 2,6$: Daerah kelabu (*Grey area*)
 - $Z > 2,6$: Sehat/ tidak bangkrut (*Non-Bankrupt*)
- e. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisis data tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Handayani & Suryani, (2019) dalam penelitiannya mengenai Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Industri Otomotif pada tahun 2015 - 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018. Hasil dari penelitian ini analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman (Z-Score) pada tahun 2015 sampai dengan 2018 menunjukkan perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk sebagai perusahaan satu-satunya diantara perusahaan otomotif lainnya yang berada dalam kategori baik atau sehat, karena ditinjau dari nilai Z-Score yang diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk menunjukkan hasil melebihi standar ($Z\text{-Score} > 2,99$) serta tidak ada nilai rasio yang bernilai negatif, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. PT Goodyear Indonesia Tbk dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk berada dalam kategori rawan (*grey area*) dimana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak, namun memiliki potensi kebangkrutan, karena ditinjau dari nilai Z-Score perusahaan menunjukkan hasil $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$. PT Astra Otoparts Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko bangkrut, karena ditinjau dari nilai Z-Score perusahaan menunjukkan hasil $Z\text{-Score} < 1,81$. PT Astra International Tbk dan PT Indo Kordsa

Tbk dikategorikan rawan dan perusahaan memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko bangkrut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan untuk nilai X_1, X_2, X_3, X_4 PT. GoodYear Indonesia Tbk pada Tahun 2015 – 2020

Tabel 2. Perhitungan nilai X_1, X_2, X_3, X_4

Rumus	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Working Capital	\$ (3.938.115)	\$ (7.627.194)	\$ (9.389.813)	\$ (21.715.469)	\$ (25.843.737)	\$ (23.837.192)
Total Assets	\$ 119.315.863	\$ 112.840.841	\$ 123.765.600	\$ 126.016.356	\$ 120.360.141	\$ 116.510.444
X1	-0,033	-0,068	-0,076	-0,172	-0,215	-0,205
Retained Earnings	\$ 51.534.399	\$ 52.329.771	\$ 49.626.195	\$ 40.442.400	\$ 48.406.040	\$ 41.126.680
Total Assets	\$ 119.315.863	\$ 112.840.841	\$ 123.765.600	\$ 126.016.356	\$ 120.360.141	\$ 116.510.444
X2	0,432	0,464	0,401	0,321	0,402	0,353
EBIT	\$ 16.136.717	\$ 17.233.560	\$ 15.189.273	\$ 14.113.422	\$ 15.936.343	\$ 10.244.251
Total Assets	\$ 119.315.863	\$ 112.840.841	\$ 123.765.600	\$ 126.016.356	\$ 120.360.141	\$ 116.510.444
X3	0,135	0,153	0,123	0,112	0,132	0,088
Net Worth	\$ 55.482.077	\$ 56.277.449	\$ 53.577.623	\$ 54.393.828	\$ 52.357.468	\$ 45.078.108
Total Liabilities	\$ 63.833.786	\$ 56.563.392	\$ 70.187.977	\$ 71.622.528	\$ 68.002.673	\$ 71.432.336
X4	0,869	0,995	0,763	0,759	0,770	0,631

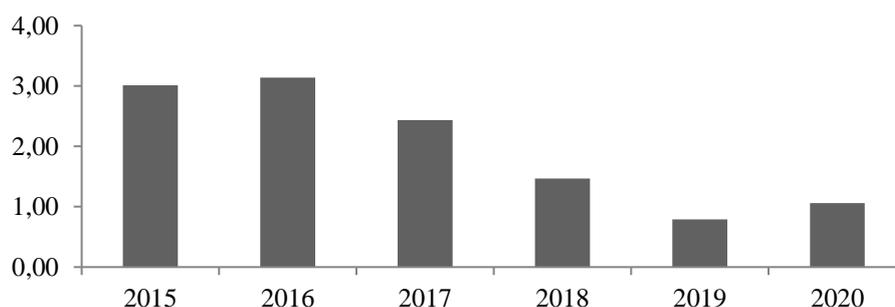
Sumber : Data diolah (2022)

Hasil Penilaian Z-Score pada PT. GoodYear Indonesia Tbk pada Tahun 2015-2020

Tabel 3: Hasil Perhitungan nilai Z-Score periode 2015-2020

Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	Z-Score	Hasil Analisis
2015	-0,033	0,432	0,135	0,869	3,01	NON BANKRUPT
2016	-0,068	0,464	0,153	0,995	3,14	NON BANKRUPT
2017	-0,076	0,401	0,123	0,763	2,44	GREY AREA
2018	-0,172	0,321	0,112	0,759	1,47	GREY AREA
2019	-0,215	0,402	0,132	0,770	0,79	BANKRUPT
2020	-0,205	0,353	0,088	0,631	1,06	BANKRUPT

Sumber : Data diolah (2022)



Sumber grafik : Data diolah (2022)

Grafik 2. Nilai Z-Score pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Periode 2015-2020

Nilai Z-Score pada PT Goodyear Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020 mengalami perubahan yang fluktuatif. Ini bisa dilihat dari tabel grafik hasil yang menunjukkan nilai Z-Score sempat mengalami kenaikan pada tahun 2016, lalu turun secara signifikan hingga tahun 2019 dan mengalami peningkatan kembali di 2020. Walaupun terjadi kenaikan nilai Z-Score bukan berarti kondisi operasional perusahaan ini dikatakan baik.

Untuk tahun 2015 dan 2016 nilai Z-Score menunjukkan angka 3,013 dan 3,139 yang berarti perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi sehat atau *Non-bankrupt* karena angka Z-Score masih berada diatas 2,6. Modal kerja bersih serta pendapatan sebelum bunga dan pajak

yang dimiliki PT. Goodyear Indonesia Tbk terbilang cukup sehingga perusahaan masih mampu mengelola dan memenuhi kewajibannya, dan perusahaan pun bisa melanjutkan kelangsungan hidupnya.

Pada tahun 2017 dan 2018 PT. Goodyear Indonesia Tbk berada diambang kebangkrutan karena nilai *Z-Score* menunjukkan angka 2,436 dan 1,466 dan ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Ini menggambarkan bahwa kedua tahun tersebut masuk dalam kategori daerah kelabu atau *grey area* sebab nilai *Z-Score* berada diantara 1,1 dan 2,6.

Sedangkan pada tahun 2019 hingga 2020 PT. Goodyear Indonesia Tbk mengalami kondisi yang cukup sulit dan nilai *Z-Score* pada tahun tersebut menginjak angka 0,792 dan 1,062. Angka pada kedua tahun tersebut berada dibawah 1,1 sehingga dikategorikan dalam zona kebangkrutan atau *bankrupt*. Untuk tahun 2019 bisa dikatakan sebagai tahun dengan nilai *Z-Score* terendah dari enam tahun pengamatan. Ini diperkuat karena nilai *Working Capital to Total Asset (X1)* mengalami penurunan yang cukup jauh pada tahun tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengamatan selama enam tahun yaitu 2015 – 2020, PT. Goodyear Indonesia mengalami penurunan angka *Z-Score*. Pada dua tahun terakhir penelitian pun perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat atau *bankrupt* karena angka *Z-Score* dibawah 1,1 sehingga perusahaan tersebut kondisi keuangannya sangat beresiko dengan kemungkinan bangkrut sangat besar dan berpotensi besar mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Dengan kondisi keuangan PT. Goodyear Indonesia Tbk yang menggambarkan penurunan dari tahun 2015 hingga 2020 yang berarti perusahaan ini sedang dalam kondisi yang tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan, maka pihak manajemen hendaknya meninjau kembali kinerja dari sistem perusahaan dengan meningkatkan penjualan dan strategi yang tepat untuk kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Diharapkan bagi penelitian – penelitian berikutnya untuk menambahkan model analisis prediksi lainnya sehingga dapat dijadikan perbandingan serta menghasilkan penelitian yang lebih baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (2000). Predicting Financial, Distress of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta [®] Models. Newyork City: Stern School of Business.
- H. A., & Martono. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonesia.
- Hanafi, & A. H. (2003). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handayani, R., & Suryani, A. I. (2019, Desember). Analisis Kebangkrutan pada Industri Otomotif. *Jurnal Development*, 7(2).
- Korry, I. K., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. (2019, Agustus). Analisis Prediksi Kebangkrutan berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2).
- Muamar, Y. (2020, Februari 2). Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana. Retrieved Juli 2022, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>
- Mudzakar, M. K. (2018, Oktober). Implementasi Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 313-321.

- Murni, M., Supriyanto, S., Ritonga, M. M., Wardayani, W., Azmi, Z., Hamdani, H., ... & Bahgia, S. (2019). Analysis of Influence Factors on Stock Rate Through Distress Financial Level in Manufacture Company in 2010-2014.
- Oktarina, E. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah.
- Pandoyo, P., Harimurti, C., & Sofyan, M. (2022). Using Zmijewski Model in the Prediction of Financial Distress State-Owned Banking. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2), 10546-10554. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4866>
- Prasetyani, E., & Sofyan, M. (2020). Bankruptcy Analysis Using Altman Z-Score Model and Springate Model In Retail Trading Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 139-144. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.98>
- Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Azmi, Z. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Dari Tahun 2016-2019. *Research In Accounting Journal (Raj)*, 1(3), 440-450.
- R. L., & R. S. (2004). *Financial Performance Analyzing*. Jakarta: Gramedia.
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Foster, Dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk. *Research In Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 431-439.
- Sari, K. (2016). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 2(2), 67-82.
- Sari, W., Aplonia, E., & Latief, I. N. (2017). Analisis Kebangkrutan pada PT. Sumalindo Jaya Lestari Tbk. *Jurnal Ekonomia*.
- Sartono, A. (1996). *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Suad, & E. P. (2015). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susilawati, E. (2019, Juli). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Alman Z-Score pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2018. *FAIRVALUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(1).
- Suteja, I. G. (2018, April). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*, V(1).

Efektivitas Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat

Salsabila¹, Yayuk Eko Wahyuningsih²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Email: yayukew@utu.ac.id

Citation: Salsabila., & Wahyuningsih, Y.E. (2022). Efektivitas Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 579–587.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/149>

Received: 19 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This study aims to determine the level of effectiveness of the implementation of a budget there is an Education Office and Culture of West Aceh Regency. The scope taken by the author is the education budget for 2017 – 2022. The research analysis used is an analysis of effectiveness. research shows that the level or criteria for the effectiveness of budget absorption in the Education and Culture Office of West Aceh Regency in 2017-2021 have varying effectiveness criteria. The highest level of effectiveness in 2017 and the lowest occurred in 2021. Furthermore, there were 1017 criteria for effectiveness, from 2018 to 2021 criteria for effectiveness. This shows that the effectiveness of the budget implementation that has been budgeted has been well implemented by the Education Office and culture of West Aceh Regency, for a period of 5 (five) years from quite effective to very effective. To the Education office and culture of West Aceh Regency to continue to be able to maintain this achievement.

Keywords: Effectiveness, education budget, Education Office and Culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penyerapan anggaran pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat. Adapun yang menjadi ruang lingkup yang diambil oleh penulis adalah anggaran pendidikan tahun 2017 – 2022. Analisis penelitian yang digunakan adalah analisis efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat atau kriteria efektivitas penyerapan anggaran pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2017-2021 mempunyai kriteria efektivitas yang bervariasi. Tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2017 dan yang terendah terjadi pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2017 kriteria efektivitas nya sangat efektif, pada tahun 2018 sampai 2021 kriteria efektivitas nya efektif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penyerapan anggaran yang telah dianggarkan sudah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat, selama kurun

waktu 5 (lima) tahun dari cukup efektif menjadi sangat efektif. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat untuk tetap dapat mempertahankan prestasi ini.

Kata kunci : Efektivitas, Anggaran Pendidikan, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa memiliki peranan yang sangat strategis. Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki *attitude* (sikap dan perilaku) yang positif. Sebagaimana Suparno Erman, dalam Soedijarto (2008, h. 22) mengatakan kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki fungsi yang hakiki dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menjadi aktor-aktor pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan yang bersangkutan.

Berkaitan dengan fungsi tersebut, berjalannya sistem pendidikan tidak lepas dari perubahan yang terjadi pada sistem pemerintahan maupun sistem politik dalam bernegara. Pendidikan dan kesehatan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai saat ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan dengan sistematis, pragmatik, dan berjenjang.

Berdasarkan konteks inilah pendidikan terasa semakin dituntut perannya, khususnya untuk dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan sehat jiwanya. Bahkan yang paling membanggakan adalah pendidikan dimanifestasikan sebagai senjata pamungkas untuk memberantas kemiskinan, sejauh apa yang diperoleh peserta didik itu relevan dengan kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu Pendidikan nasional harus dilaksanakan secara merata, adil, relevan, berkualitas dan efisien bagi seluruh rakyat sampai ke daerah pelosok tanah air.

Untuk mengetahui apakah kebijakan pemerintah benar-benar mengarah pada upaya peningkatan kualitas pendidikan, akan terlihat pada sejauh mana konsistensi antara perencanaan dan implementasi program. Konkritnya adalah konsistensi antara perencanaan pendidikan selama kurun waktu 5 (lima) tahun, dengan program yang diimplementasikan setiap tahun dengan menggunakan dana APBD.

Secara tegas (*eksplisit*) Anggaran Pendidikan dua puluh persen (20%) yang dijabarkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 29, disebutkan bahwa dana pendidikan 20% dari APBN dan APBD adalah di luar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Pada sisi yang lain, pemberlakuan UU No. 32 tahun 2004 yang mengatur tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan otonomi daerah, adalah bertujuan agar pemerintah dalam memberikan pelayanan publik termasuk di bidang pendidikan semakin efektif dan efisien.

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu entitas yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran belanja negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang disusun oleh

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat dapat memberikan informasi serta membuat analisis bagaimana kinerja keuangan berupa analisis belanja.

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Kabupaten Aceh Barat kian membaik terlihat dari beberapa indikator, diantaranya angka partisipasi pendidikan. Dengan telah tercapainya beberapa kemajuan dari pembangunan pendidikan di Aceh Barat, harapannya dapat menciptakan sumber daya manusia unggul sehingga output yang dihasilkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang kompetitif. Untuk mengejar target tersebut, berbagai langkah perbaikan baik fisik maupun non fisik, seperti sumber daya manusia terus ditingkatkan. Selanjutnya berdasarkan sumber BPS Aceh Barat tahun 2017 penyaluran dana untuk pendidikan, hanya memiliki pendapatan untuk operasionalnya melalui dana BOS yang bersumber dari APBN. Besaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diterima oleh satuan pendidikan dasar pada Tahun 2013 sebesar Rp. 580.000,- dikalikan jumlah anak yang ada di masing-masing satuan pendidikan (SD/SMP), artinya apabila satuan pendidikan (SD) tersebut memiliki 192 orang siswa dikalikan Rp. 580.000,- sehingga total uang operasional satuan pendidikan tersebut selama satu tahun adalah Rp. 111.360.000,-. (BPS Kabupaten Aceh Barat 2021)

Dengan penjelasan tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini adalah seberapa efektif penyerapan anggaran pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan segi etimologis pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*", ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "*pais*" yang berarti "anak" dan kata "*ago*" yang berarti "aku membimbing". Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar dalam bahasa Yunani disebut "*paedagogos*". Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak, (Soedomo 2008, h. 17).

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2003) diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld dalam Baswir dkk (2005, h.108) bahwa: (1) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan; (2) Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, *akil-baliq* dan bertanggung jawab; dan (3) Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara. Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup

Menurut Jan Bella dalam Malayu (2011, h.70) “Pendidikan dan pelatihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama, dan biasanya lama dan biasanya menjawab *why*. Latihan berorientasi pada Praktek, dilakukan di lapangan, berlangsung singkat dan biasanya menjawab *how*”.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan, dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari.

Anggaran pendidikan merupakan biaya atau dana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orangtua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Fattah, 2008, h.23)

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai atau bisa dikatakan efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. (Abdurahmat, 2013, h.92)

Menurut Margaret C, Taylor dan Hendricks (2012, h.31). Output merupakan keluaran berupa barang atau jasa yang di hasilkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian outcome progam atau outcome fokus prioritas sedangkan outcome adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program. Sementara itu *National Ecosystem Assessment* (NEA) (2011) lebih mempertegas dengan menyebutkan perbedaan antara output dengan outcome yaitu output merupakan hasil dari aktifitas, kegiatan atau pelayanan dari sebuah program. *Output* diukur dengan menggunakan istilah volume (banyaknya). Sedangkan *outcome* adalah dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Bagan hubungan arti efektivitas di bawah ini.

$$efektivitas = \frac{outcome}{output}$$

Sumber: (Mahmudi, 2011, h.92)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya

dan mencapai target- targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat pada bulan Januari sampai Juni 2022. Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat. Adapun yang menjadi ruang lingkup yang diambil oleh penulis adalah anggaran pendidikan tahun 2017 – 2021.

Metode analisis yang di gunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan menganalisis tingkat efektivitas pengelola keuangan dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$efektivitas = \frac{realisasi\ belanja}{target\ belanja} \times 100\%$$

Dimana:

Realisasi belanja adalah : Semua pengeluaran dari Rekening Kas Desa yang mengurangi ekuitas dana lancar yang di hitung dalam satuan Rupiah (Rp)

Target belanja adalah : Sasaran belanja desa dalam tahunan yang di hitung dalam satuan Rupiah (Rp)

Standar efektivitas pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan pendapat Mahmudi, 2015, h.94 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Hasil perbandingan atau tingkat pencapaian diatas 100 % berakti sangat efektif; (2) Hasil perbandingan antara 90% - 100 % berakti efektif; (3) Hasil perbandingan antara 80% - 90 % berakti cukup efektif; (4) Hasil perbandingan antara 60% - 80 % kurang efektif; dan (5) Hasil perbandingan di bawah 60% berakti tidak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis keuangan daerah pada prinsipnya dimanfaatkan untuk memberikan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Menganalisa pengelolaan keuangan daerah dan kerangka pendanaan harus memahami jenis obyek pendapatan, belanja dan pembiayaan sesuai dengan kewenangan serta struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Oleh sebab itu sebelum penentuan arah Kebijakan Umum Pendapatan dan Belanja Daerah untuk mendukung pembangunan Kabupaten Aceh Barat.

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 sebagaimana telah diubah beberapa kali dan yang terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam negeri nomor 21 tahun 2011 tentang Pendanaan Pengelolaan Keuangan Daerah disebutkan bahwa Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah meliputi : a) Pendapatan Daerah; b) Belanja Daerah; c) Pembiayaan Daerah. Dari struktur APBD tersebut untuk dapat menilai kinerja pelaksanaan APBD dilakukan dengan menganalisa dari masing – masing susunan/ struktur APBD dimaksud dan perkembangan Neraca Daerah.

Menyadari akan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang relatif kecil, maka Pemerintah Kabupaten Aceh Barat akan mengoptimalkan penerapan pola intensifikasi maupun ekstensifikasi terhadap sumber-sumber pendapatan. Demikian pula terhadap sumber-sumber pendapatan yang bersumber dari pemerintah atasan maupun pusat telah dimanfaatkan sebagai motorisator pembangunan yang diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan pembangunan daerah.

Dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembangunan diberbagai bidang, stabilitas perekonomian adalah merupakan salah satu prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan, serta dapat memberikan kepastian berusaha bagi para pelaku ekonomi, oleh karenanya stabilitas ekonomi makro akan dapat dicapai apabila hubungan variabel ekonomi makro yang utama berada dalam keseimbangan, neraca pembayaran, penerimaan dan pengeluaran fiskal, serta tabungan dan investasi Perekonomian yang tidak stabil akan dapat menimbulkan biaya yang tinggi bagi perekonomian dan akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga.

Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan adanya fluktuasi yang tinggi dalam pertumbuhan produksi, hal ini sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja menganggur. Inflasi yang tinggi akan merupakan beban yang sangat berat dan sangat dirasakan oleh penduduk miskin, dimana daya beli masyarakat akan semakin rendah.

Kebijakan keuangan diarahkan pada: (1) Menyeimbangkan antara peningkatan alokasi anggaran dengan upaya untuk memantapkan kesinambungan anggaran melalui peningkatan penerimaan daerah untuk dapat menaikkan belanja daerah, dengan harapan penurunan defisit anggaran secara bertahap; (2) Peningkatan penerimaan daerah terutama ditempuh melalui reformasi kebijakan dan administrasi perpajakan dan sumber-sumber penerimaan daerah yang sah lainnya; dan (3) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengeluaran daerah ditempuh melalui penajaman pengalokasian anggaran agar lebih terarah dan tepat sasaran.

Analisis efektivitas Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat

Efektivitas Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja sebagai berikut:

$$efektivitas = \frac{realisasi\ belanja\ pendidikan}{total\ belanja} \times 100\%$$

Efektivitas Tahun 2017

$$efektivitas = \frac{259.450.004.535,02}{265.530.314.009} \times 100\%$$

$$efektivitas = 97,71\%$$

Efektivitas Tahun 2018

$$efektivitas = \frac{264.947.713.920,26}{291.077.983.938} \times 100\%$$

$$efektivitas = 91,02\%$$

Efektivitas Tahun 2019

$$efektivitas = \frac{322.636.159.596,00}{344.827.637.164} \times 100\%$$

$$efektivitas = 93,56\%$$

Efektivitas Tahun 2020

$$efektivitas = \frac{237.564.722.941,00}{247.564.722.941,00} \times 100\%$$

$$efektivitas = 95,96\%$$

Efektivitas Tahun 2021

$$efektivitas = \frac{218.160.690.178}{249.671.841.718} \times 100\%$$

$$efektivitas = 87,38\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikelompokkan dalam table guna memudahkan dalam interpretasi dan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Rasio Efektivitas Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017 – 2021

No	Tahun	Rasio Efektivitas (%)	Tingkat Eektivitas
1	2017	97,71	Efektif
2	2018	91,02	Efektif
3	2019	93,56	Efektif
4	2020	95,96	Efektif
5	2021	87,38	Efektif

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah Juli 2022).

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa hasil perhitungan rasio efektivitas penyerapan anggaran pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat dapat digambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah (efektifitas). Dari hasil perhitungan rasio Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat selalu mengalami perubahan nilai persentase. Diawali pada tahun 2017 rasio efektifitas adalah sebesar 97,71 % dan pada tahun 2018 menjadi 91,02%. walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai persentase dari tahun sebelumnya, tetapi tetap di kriteriakan efektif, tahun 2019 sebesar 93,56% dan tahun 2020 rasio efektifitas kembali meningkat menjadi 95,96% kemudian pada tahun 2021 menurun menjadi 90,75 %.

Jadi pada dasarnya didalam analisis rasio efektifitas diketahui bahwa kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif apabila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 (satu) atau maksimal 100 (seratus) persen. Semakin tinggi rasio efektifitas, menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Sesuai hasil perhitungan rasio tadi dapat digambarkan kemampuan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat didalam menjalankan tugasnya sudah stabil karena mengalami peningkatan yang signifikan. Maknanya, kinerja Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat sudah efektif yang sesungguhnya karena rasio efektifitasnya sebagian besar sudah mencapai angka 1 (satu) atau 100 (seratus) persen.

Hal yang menyebabkan analisis efektivitas ini cukup efektif hingga sangat efektif karena realisasi anggaran belanja yang memiliki perbedaan yang jauh dengan target anggaran belanja yang harus dicapai akan memengaruhi kriteria efektivitas pelaksanaan anggaran belanja. Jika realisasi anggaran belanja lebih tinggi dibandingkan dengan target anggaran belanja, maka semakin efektif pelaksanaan belanja anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melania Rampengan, Grace B. Nangoi, Hendrik Manossoh (2016) yang menunjukkan hasil analisis efektivitas pelaksanaan anggaran belanja pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA) Kota Manado dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kriteria meskipun belum mencapai kriteria sangat efektif, di mana pada tahun 2011 (kurang Efektif) sampai 2015 (Cukup Efektif), hal ini disebabkan karena adanya kegiatan yang dianggarkan tapi belum dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat, dapat dilihat dari hasil pengukuran tingkat efektivitas sebagai berikut: Tingkat atau kriteria efektivitas Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2017-2021 mempunyai kriteria efektivitas yang bervariasi. Tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2017 dan yang terendah terjadi pada tahun 2021. Pada tahun 2017 kriteria efektivitas nya sangat efektif, pada tahun 2018 sampai 2021 kriteria efektivitas nya efektif. Ini menunjukkan bahwa efektivitas Penyerapan Anggaran yang telah dianggarkan sudah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat, selama kurun waktu 5 (lima) tahun dari cukup efektif menjadi sangat efektif.

Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat dari segi efektivitas pelaksanaan realisasi anggaran belanja agar mempertahankan tingkat efektivitas yang tiap tahunnya mengalami perubahan yang sangat baik di mana tingkat kriteria dari cukup efektif menjadi kriteria yang sangat efektif.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sama, sebaiknya meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi efesiensi kinerja instansi pemerintah seperti kepemimpinan, penegakan hukum yang konsisten dan dapat memperluas pengambilan sampel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Rektor Universitas Teuku Umar, Ketua LPPM-PMP, Ketua Koordinator Pusat Pemagangan dan KKN, Dekan Fakultas Ekonomi, Para Wakil Dekan, Kaprodi/Sekprodi EKP, Dosen/Staf, Pembimbing DPL, Pembimbing KTI dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Staf Kabupaten Aceh Barat dan teman-teman EKP FE UTU.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat, (2013). *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Airlangga, Jakarta
- Adiputra, (2011). *Ekonomi Makro*, Period, Jakarta
- Arsyad, Lincolin, (2011) *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah (1sted)*. Yogyakarta: BPFE.
- Cahyat, (2010). *Manajemen demam berdarah berbasis wilayah*. Rajawali Pers, Jakarta
- Chriswardani, (2011). *Pengantar Kebijakan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Danim, Sudarwan. (2011). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- E.E. Ghiselli & C.W. Brown, (2011). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Akademi Yogyakarta
- Fozzard (2011). *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia*. Edisi. Kedua. BPFE
- Gujarati, Damodar N. Dawn C. Porter. (2010). *Basic Econometrica. Fifth Edition*. New York : Mc Graw Hill.
- Gie, The Liang, dan Thoha, Miftah. (2011). *Perilaku Organisasi*, Rajawali, Jakarta
- Hariandja, (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, (2010). *Ekonomika Pembangunan*, BPFE – Yogyakarta,

- Janur, (2009). *Analisis efektivitas Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Bungo Sesudah Otonomi Daerah tahun 2003 –2007*. Jurnal Ekonomi Pembangunan vol 3. Halaman 2
- Kuncoro, Mudrajat, (2010) *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahmudi. (2011). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardiasmo, (2009), *Perpajakan*. Edisi Revisi Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Margaret C., Taylor, Martha dan Hendricks, Michael, (2012). *Manajemen Umum di Indonesia*.PT. Pustaka Utama Jakarta
- Martadisastra, Ukasah. (2012). *Azas-Azas Manajemen Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Dinamika.
- Martha Yurdila Janur (2009) “*Analisis efektivitas Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Bungo Sesudah Otonomi Daerah tahun 2003 –2007*” Jurnal Ekonomi Pembangunan vol 7. Halaman 1
- Moenir (2010), H.A.S. *Manajemen Umum di Indonesia*.PT. Pustaka Utama Jakarta
- Rasidin dan Bonar, (2010). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta :UGM
- Sadono, Sukirno, (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sedarmayanti, (2013). *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: Mandar Maju
- Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, Hermanto dan Wahyuniarti Dwi, (2011) *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta : Raja Grofinda Persada.
- Steers, M Richard. (2011). *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto, dkk (2011) *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial (Studi Kasus RumahTangga Miskin di Indonesia)*. Bandung: STKS Press.
- Sujarno (2011), *Ekonomi Mikro*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- Usman, Sunyoto, (2011). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*”,. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Wahyuniarti, (2011), *Pengantar Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Wongdesmiwati (2011). *Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Airlangga, Jakarta
- Yazar A. Oscan, (2011). *Konsep efisiensi dapat dijabarkan menjadi efisiensi teknis (technical efficiency), efisiensi skala (scale efficiency)*, Airlangga, Jakarta
- Zahnd, Markus. (2011) *Perancangan Kota Secara Terpadu*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- Wiratno. (2012), *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan vol 12. Halaman 4
- Undang -Undang Keuangan Negara, (2002) tentang pertanggung jawaban keuangan daerah
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 8 tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 14, tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 105 tahun 2000 pasal 1 ayat (4) tentang Pertanggung Jawaban Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 7 tentang Dana Perimbangan
- Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2000-2021

Nurva Belinda¹, dan Yayuk Eko Wahyuningsih^{2*}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Email: yayukew@utu.ac.id

Citation: Belinda, N., & Wahyuningsih, Y.E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2000-2021. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 588–597. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/150>

Received: 19 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

A country will never be separated from various problems that are certainly related to its citizens. Unemployment in Indonesia has reached tens of millions of people and is an urgent problem that must be solved immediately because the impact of unemployment will be very dangerous for the order of social life. This study aims to determine the factors that influence the unemployment rate in South Aceh Regency from 2000-2021 by using the independent variables of PDRB growth rate, minimum wage, and population. The data used in this study is secondary data obtained from BPS South Aceh Regency. This study uses a statistical descriptive analysis model and hypothesis testing through multiple linear regression analysis. The results showed that partially the PDRB growth rate variable had a negative and significant effect on the unemployment rate in South Aceh Regency, the minimum wage variable had a negative and significant effect on the unemployment rate in South Aceh Regency and the population variable had a positive and no significant effect on the unemployment rate. unempoyment in South Aceh Regency. Simultaneously (F-test), the PDRB growth rate, minimum wage, and population have a significant effect on the unemployment rate, with a significance value ($0.000 < 0.05$). While the magnitude of the effect of the growth rate of PDRB, minimum wage, and population on the unemployment rate is 78.8%, and the remaining 21.2% is influenced by other variables not included in the research model.

Keywords: Unemployment, PDRB Growth Rate, Minimum Wage, Population

Abstrak

Sebuah negara tidak akan pernah lepas dari berbagai masalah yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya. Pengangguran di Indonesia telah mencapai puluhan juta orang merupakan suatu masalah yang mendesak yang harus segera dipecahkan karena dampak pengangguran itu akan sangat berbahaya bagi tatanan kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi

tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2000-2021 dengan menggunakan variabel bebas laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif statistic dan uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, variabel upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan dan variabel jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan. Secara simultan (uji F), laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sedangkan besarnya pengaruh laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran adalah 78,8% dan sisanya 21,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata kunci : Pengangguran, Laju Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum, Jumlah Penduduk

PENDAHULUAN

Sebuah negara tidak akan pernah lepas dari berbagai masalah yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Ishak, 2018). Di lihat dari dampaknya yang luas terhadap tatanan kehidupan sosial, pengangguran telah menjadi masalah sosial yang relatif cepat menyebar, berbahaya dan berisiko tinggi menurunkan kualitas sumber daya manusia. Terjadinya pengangguran di suatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja (Pramastuti, 2018).

Indikator yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Menurut (Sukirno, 2008) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi, pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat.

Upah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini bisa terjadi karena dengan semakin tinggi upah yang ditetapkan maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya output yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya suatu perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap produksinya dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja. Kenaikan upah yang terjadi akibat inflasi akan mendorong suatu perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerjanya dalam rangka minimalisasi biaya produksi, karena upah pekerja termasuk dalam biaya produksi (Kaufman dan Hotchkiss, 1999).

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat asal tahun-ketahun menyebabkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan bertambahnya energi kerja. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran. Pada satu sisi, pengangguran membagikan adanya selisih antara permintaan (*demand of labour*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labour*) dalam suatu perekonomian. Sedangkan pertambahan penduduk yang semakin pesat serta semakin besar jumlahnya menyebabkan dilema pengangguran menjadi bertambah buruk (Firdhania dan Muslihatinningsih, 2017).

Pengaruh Laju Perumbuhan PDRB terhadap Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (2000), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran

Peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Adanya hubungan yang positif antara upah minimum dengan tingkat pengangguran. Dimana ketika upah minimum naik maka penggunaan faktor input terutama pada tenaga kerja akan dikurangi sehingga menyebabkan pengangguran naik (Sumarsono, Sonny, 2009).

Pengaruh jumlah penduduk terhadap Pengangguran

Penduduk merupakan mereka yang telah menetap pada suatu wilayah paling sedikit 6 bulan atau kurang asal 6 bulan namun bermaksud untuk menetap (BPS, 2012). Penelitian yang berkaitan dengan penduduk dan unsur yang mempengaruhi taraf perubahannya dinamakan demografi. Analisis ekonomi telah menguraikan penduduk perkara demografi, yaitu perjuangan dengan cara memusatkan perhatian di insentif dan motivasi perubahan tingkah laris individu. Para pakar ekonomi lebih percaya bahwa demografi menggunakan fokus di akar ekonomi

berasal tingkah laris insan sudah memberikan jawaban yang memuaskan dibandingkan dengan kerangka teoritis lainnya (Hartanto, 2017).

Mereka bisa menolak contoh-model demografi yang hanya bersifat mekanis, contoh-model yang hanya mencari ketertiban pada tingkah laris manusia tanpa mempelajari motif yang terletak dibalik tingkah lakuitu. Transisi demografi adalah nama untuk pergeseran dari jumlah penduduk yang stabil pada tingkat kelahiran serta kematian tinggi ke jumlah penduduk dengan tingkat kelahiran serta kematian yang rendah (Hartanto, 2017).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Selatan dengan rentang data yang digunakan dari tahun 2000-2021 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, yaitu data tentang laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk. Ruang lingkup data yang digunakan adalah Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian ini menggambarkan tentang ringkasan data-data dari hasil analisis statistik, seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain. Analisis ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan dan menggambarkan hasil yang lebih baik terhadap hasil analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan pandangan data tentang jumlah data, minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Firdhania dan Muslihatinningsih, 2017).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji normalitas, uji asumsi klasik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan. Untuk mengetahui laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, digunakan analisis linier berganda menurut Prayitno dalam (Firdhania dan Muslihatinningsih, 2017):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat pengangguran

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Laju pertumbuhan PDRB

X_2 = Upah minimum

X_3 = Jumlah penduduk

e = Variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Analisis Deskriptif Statistik

No.	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
1	Laju Pertumbuhan PDRB (X_1)	22	-0,05	4,97	3,86	1,205
2	Upah Minimum (X_2)	22	265000	3165031	1462516,91	952007,65
3	Jumlah Penduduk (X_3)	22	4,41	4,97	4,61	0,176
4	Tingkat Pengangguran (Y)	22	5,38	11,34	7,96	1,669

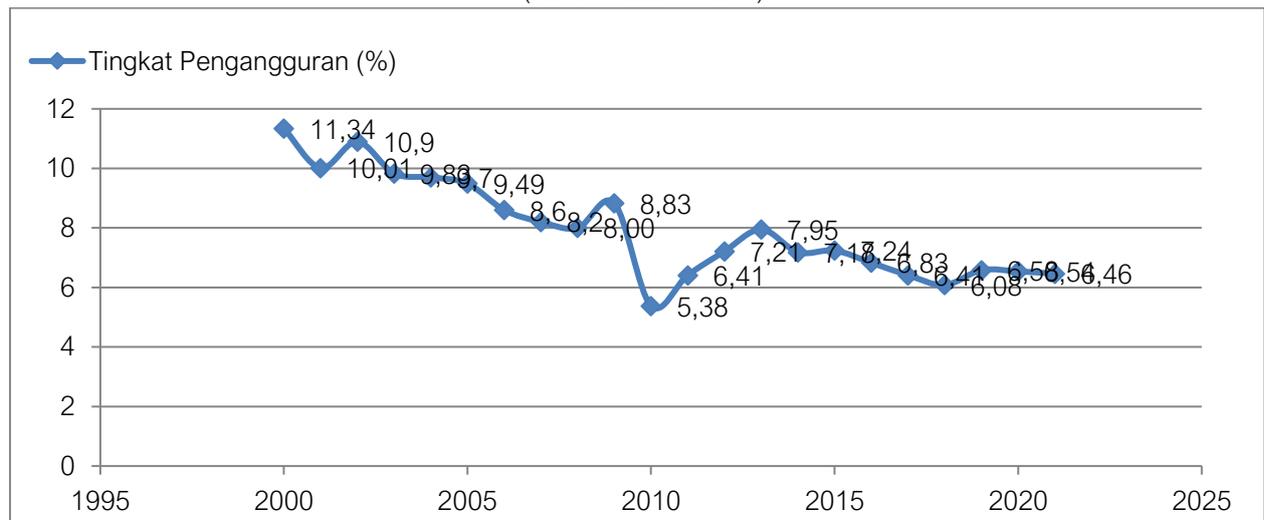
Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB (X_1) memiliki nilai rata-rata persentase 3,86, nilai standar deviasinya adalah 1,205 dengan nilai

minimum -0,05 dan nilai maksimumnya 4,97. Variabel upah minimum (X_2) memiliki nilai rata-rata Rp.265.000, nilai standar deviasinya adalah 952007,65 dengan nilai minimum Rp.265.000 dan nilai maksimumnya Rp.3.165.031. Variabel jumlah penduduk (X_3) memiliki nilai rata-rata persentase 4,61, nilai standar deviasinya adalah 0,176 dengan nilai minimum 4,41 dan nilai maksimumnya 4,97. Adapun variabel tingkat pengangguran (Y) memiliki nilai rata-rata persentase 7,96, nilai standar deviasinya adalah 1,669 dengan nilai minimum 5,38 dan nilai maksimumnya 11,34.

Berikut adalah gambaran persentase dari tingkat pengangguran, laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2000 – 2021.

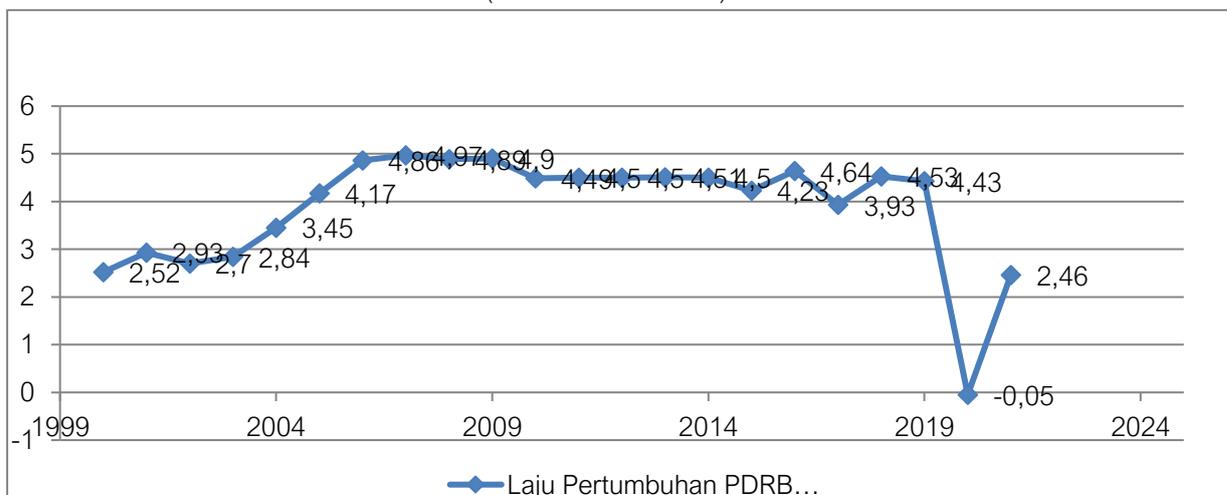
Grafik 1: Persentase Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan (Tahun 2000 – 2021)



Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan dari grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2000 yaitu sebesar 11,34%, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 5,38%.

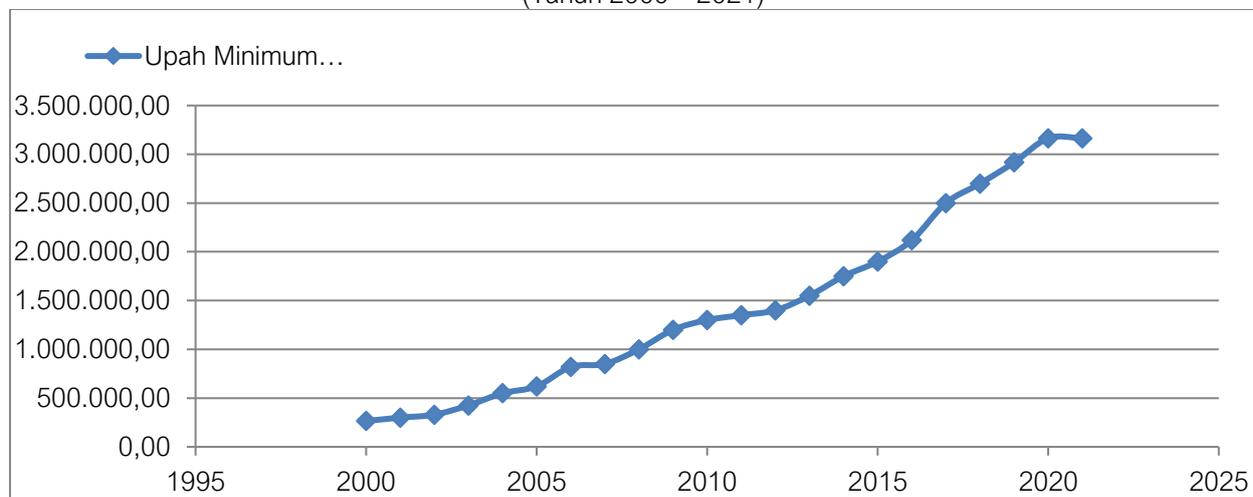
Grafik 2: Persentase Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Aceh Selatan (Tahun 2000 – 2021)



Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan dari grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,05%, sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2007, yaitu sebesar 4,97%.

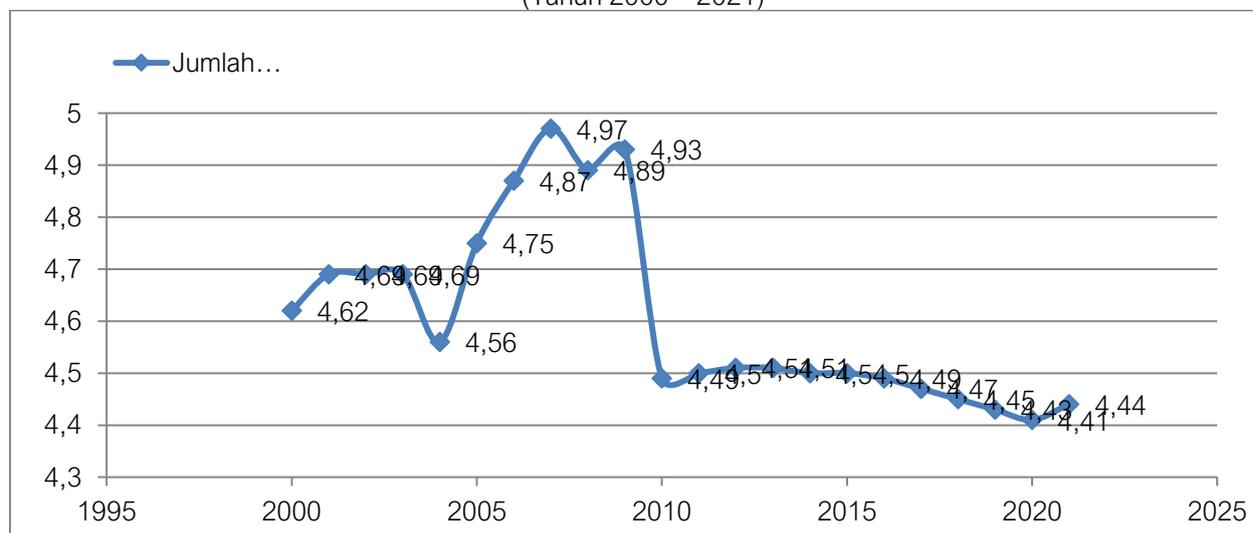
Grafik 3: Persentase Upah Minimum di Kabupaten Aceh Selatan (Tahun 2000 – 2021)



Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan dari grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa upah minimum yang paling rendah terdapat di tahun 2000, yaitu sebesar Rp.265.000,- sedangkan upah minimum yang paling tinggi adalah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 3.165.031,-.

Grafik 4: Persentase Jumlah Penduduk di Kabupaten Aceh Selatan (Tahun 2000 – 2021)



Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan dari grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling sedikit ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,41%, sedangkan peningkatan jumlah penduduk terjadi pada tahun 2007, yaitu sebesar 4,97%.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

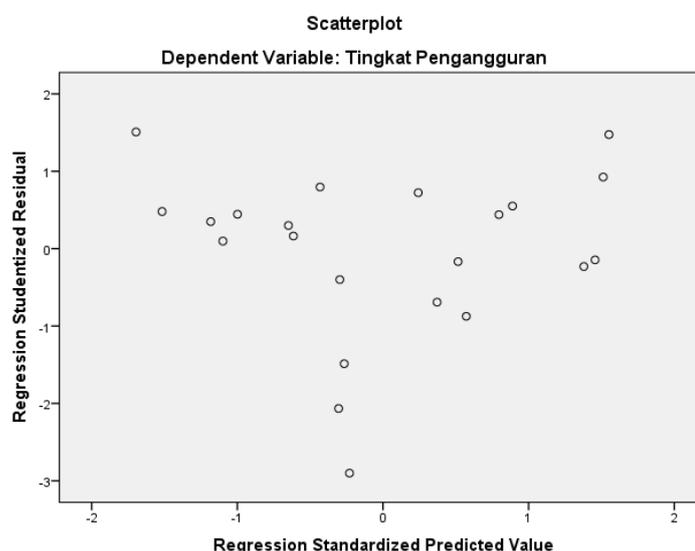
	Unstandardized Residual
N	22
Kolmogorov-Smirnov Z	,640
Asymp. Sig. (2-tailed)	,807

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 22 adalah 0,807. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,807 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah Tahun 2022

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Laju Pertumbuhan PDRB	,894	1,118
Upah Minimum	,563	1,777
Jumlah Penduduk	,518	1,930

- a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji t-Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,657	6,679		,548	,591
Laju Pertumbuhan PDRB	-,540	,159	-,390	-3,400	,003
Upah Minimum	-,417	,081	-,739	-5,115	,000
Jumlah Penduduk	1,798	1,428	,190	1,259	,224

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil laju pertumbuhan PDRB dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 5. Hasil Uji F-Statistik
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46,118	3	15,373	22,358	,000 ^b
Residual	12,376	18	,688		
Total	58,494	21			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,358 > 3,160$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka artinya variabel laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan.

Persamaan regresi linier ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah :

$$Y = 3,657 - 0,540X_1 - 0,4178X_2 + 1,798X_3 + e$$

Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 3,657, menunjukkan bahwa jika tidak ada laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk maka nilai tingkat pengangguran sebesar 3,657 persen.
- Jika koefisien - 0,540 pada laju pertumbuhan PDRB, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan laju pertumbuhan PDRB maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebanyak 0,540 persen.
- Jika koefisien - 0,4178 pada upah minimum, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan upah minimum maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebanyak 0,4178 persen.
- Jika koefisien 1,798 pada jumlah penduduk, menunjukkan bahwa setiap ada penambahan jumlah penduduk sebesar 1 jiwa maka akan meningkatkan jumlah tingkat pengangguran sebanyak 1,798 persen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen yaitu harga dan kualitas produk terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,753	,82920

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0.788 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel laju pertumbuhan PDRB (X_1) upah minimum (X_2) dan jumlah penduduk (X_3) mampu menjelaskan variabel tingkat pengangguran (Y) sebesar 78,8% sedangkan sisanya 21,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar kedua variabel independen di atas.

Variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, artinya setiap peningkatan laju pertumbuhan PDRB akan menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan. Signifikansi ini disebabkan alokasi pembentukan nilai laju pertumbuhan PDRB dari berbagai sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hartanto (2017), menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.

Variabel upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, artinya setiap peningkatan upah minimum akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Tengko Sarimuda (2014), artinya setiap peningkatan upah minimum akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Selatan.

Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Setiawan, et al (2019), yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Kenaikkan jumlah penduduk terdapat pada jumlah penduduk yang non produktif, pada tingkat pengangguran mengalami penurunan karena masyarakat mayoritas penduduk di Kabupaten Aceh Selatan adalah petani dan pekebun. Keadaan geografis Kabupaten Aceh Selatan mendukung untuk berusaha sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang menganggur.

SIMPULAN DAN SARAN

Variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2000-2021. Variabel upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2000-2021. Variabel jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2000-2021.

Diharapkan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan agar lebih menggerakkan sektor informal seperti sektor pariwisata. Sehingga pentingnya peningkatan sektor informal untuk dapat

mengatasi masalah pengangguran. Dengan kebijakan yang langsung menyentuh permasalahan pengangguran, maka penyebab dari berbagai masalah sosial yang dialami masyarakat saat ini dapat dikurangi. Oleh karena itu, Pemerintah harus segera tanggap dan cepat dalam memecahkan permasalahan pengangguran. Pemerintah harus meningkatkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah, agar program yang dilakukan dapat menanggulangi masalah pengangguran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Rektor Universitas Teuku Umar, Ketua LPPM-PMP, Ketua Koordinator Pusat Pemagangan dan KKN, Dekan Fakultas Ekonomi, Para Wakil Dekan, Kaprodi/Sekprodi EKP, Dosen/Staf, Pembimbing DPL, Pembimbing KTI dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Staf Kabupaten Aceh Jaya dan teman-teman EKP FE UTU.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovisi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 2(1).
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 117-121.
- Ishak. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinyaterhadap Indek Pembangunan Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*
- Kaufman, Bruce E, dan Julie L. Hotchkiss. (1999). *The Economics of Labor Market. Fifth Edition*. USA: Georgia State University.
- Pramastuti. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*
- Sarimuda, Tengko. (2014). Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Nomor 2*.
- Senet, D., dan Nyoman Yuliarmi. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3 (6) : 237:246.
- Setiawan, J., Saleh, M., & Yuliati, L. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Jurnal Ekuilibrium*, 1(1), 31-37.
- Sofyan, M. (2021). *Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah*. CV ODIS.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Peran Budaya Tradisional Bali Dalam Mendukung Presidensi G20 di Bali Indonesia

Ni Luh Anita¹ | Ketut Merta², Ida Ayu Sasmitha Putri³

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mahendradatta Denpasar, Indonesia.

Email : niluhanitha04@gmail.com

Citation: Anita, N.L., Merta, I.K., & Putri, I.A.S. (2022). Peran Budaya Tradisional Bali Dalam Mendukung Presidensi G20 di Bali Indonesia. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 598–604.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/152>

Received: 23 Juli 2022

Accepted: 5 Agustus 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence that traditional culture in Bali has on the performance of the G20 Presidency. This research method uses quantitative methods. The sample in this study was 90 art actors in Denpasar City consisting of music, dance, and performing arts. Data analysis techniques use validity tests, reliability, correlation tests, simple regression tests, coefficient of determination tests, and ANOVA model tests. The results showed that traditional culture has a correlation with the G20 presidency in a high category. Traditional culture has a significant effect on the G20 presidency. The results of the coefficient of determination (adjusted R) test were obtained by 0.395 which was concentrated at 39.5% This shows that the influence of Traditional Culture on the G20 Presidency is 39.5%. While the remaining 60.5% was influenced by other variables that were not studied in this study.

Keywords: *Traditional Culture, Organizational Performance, G20 Presidency.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan budaya tradisional di Bali terhadap kinerja Presidensi G20. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku seni di Kota Denpasar sebanyak 90 orang yang terdiri dari seni musik, seni tari, dan seni pertunjukan. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji korelasi, uji regresi sederhana, uji koefisien determinasi, uji model anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya tradisional memiliki korelasi dengan presidensi G20 dengan kategori tinggi. Budaya tradisional berpengaruh signifikan terhadap presidensi G20. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R*) yang diperoleh sebesar 0.395 yang diprosentasekan menjadi 39,5% Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Budaya Tradisional terhadap Presidensi G20 sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi

oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Budaya Tradisional, Kinerja Organisasi, Presidensi G20.

PENDAHULUAN

G20 adalah forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa (EU) yang memiliki kelas pendapatan menengah hingga tinggi, negara berkembang hingga negara maju. Presidensi G20 adalah posisi di mana sebuah negara menjadi tuan rumah penyelenggaraan pertemuan anggota G20. Untuk tahun 2022, Indonesia terpilih dan tengah mempersiapkan penyelenggaraannya sejak 1 Desember 2021. Anggota G20 terdiri negara-negara dari berbagai Kawasan di dunia. Anggota G20 meliputi Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, Argentina, Brazil, Inggris, Jerman, Italia, Perancis, Rusia, Afrika Selatan, Arab Saudi, Turki, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, India, Indonesia, Australia, dan Uni Eropa.

Forum G20 juga akan membahas isu yang lebih luas dalam Jalur Sherpa (*Sherpa Track*). Bagi Indonesia, agenda agenda *Sherpa Track* agar selaras dengan kepentingan Indonesia. *Sherpa Track* tergabung dari Engagement Groups yang diwakili oleh *Civil Society Organizations*, sehingga outcome strategis dari *Sherpa Track* tidak terbatas pada pendekatan *topdown*, tetapi juga membuka kesempatan dari berbagai pemangku kepentingan. Perlu ada penekanan pada pentingnya berbagai akses dan keberpihakan terhadap masyarakat di daerah terpencil dan pulau terluar, seperti akses terhadap pendidikan, akses terhadap vaksin, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan akses terhadap ketersediaan energi yang terjangkau.

Budaya tradisional adalah segala sesuatu yang menyangkut unsur-unsur seperti nilai, sikap dan perilaku, keyakinan, orientasi, dan anggapan umum yang menyebar di kalangan masyarakat (Soekanto 2012). Sikap hidup masyarakat yang Nampak dalam simbol, tindakan sehari-hari, institusi serta relasi sosial juga termasuk sebagai bagian dari unsur budaya tradisional. Semuanya memiliki pengaruh terhadap perkembangan manusia (*human progress*) pada bangsa-bangsa di dunia (Koentjaraningrat 2015).

Budaya tradisional dapat didefinisikan sebagai sebuah unsur dalam sistem simbolik konvensional yang berperan sebagai kriteria untuk melakukan pilihan di antara berbagai alternatif yang tersedia dalam situasi yang mapan (Soekanto 2012). Patriotisme, sebagai nilai, menuntut adanya pengorbanan yang bahkan tidak menguntungkan bagi seorang individu. Sejarah mencatat bahwa berjuta-juta orang mati demi mempertahankan negaranya (Ola 2021).

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri kerajinan. Potensi yang dimiliki daerah Bali cukup baik dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia didukung oleh kekayaan budaya yang dimiliki menjadi modal yang baik untuk pengembangan industri kerajinan (Suweta 2020). Kehidupan masyarakat di Bali sejak jaman dahulu sudah mengenal sistem organisasi dan demokrasi, walaupun masih dalam bentuk sederhana dan diliputi perasaan gotong royong atau usaha bersama di dalam mengupayakan kemakmuran masyarakat (Brata *et al.* 2020).

Budaya tradisional adalah segala sesuatu yang menyangkut unsur-unsur seperti nilai, sikap dan perilaku, keyakinan, orientasi, dan anggapan umum yang menyebar di kalangan masyarakat (Soekanto 2012). Sikap hidup masyarakat yang Nampak dalam simbol, tindakan sehari-hari, institusi serta relasi sosial juga termasuk sebagai bagian dari unsur budaya

Kesenian pada masyarakat Bali merupakan satu kompleks unsur yang tampak digemari oleh warga masyarakatnya, sehingga terlihat seolah-olah mendominasi seluruh

kehidupan masyarakat Bali. Atas dasar fungsinya yang demikian maka kesenian merupakan satu fokus kebudayaan Bali. Daerah Bali sangat kaya dalam bidang kesenian, seluruh cabang kesenian tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakatnya yang meliputi seni rupa, seni pertunjukan, seni sastra, dan kesenian lainnya (Suweta, 2020).

Untuk seni tari tradisional di Bali berdasarkan fungsinya digolongkan dalam tiga jenis yaitu Tari Wali (Tari Sakral) yang merupakan tarian keagamaan yang dianggap keramat, Tari Bebali merupakan tarian yang berfungsi sebagai pengiring upacara, dan Tari Balih-Balihan merupakan tarian yang berfungsi sebagai hiburan. Jenis tarian sakral atau yang dianggap keramat antara lain: Tari Sanghyang Dedari, Tari Rejang Dewa,

Tari Pendet, Tari Baris Gede, Tombak, Baris Jangkang, Baris Prasi, Tekok Jago, Topeng Pajegan, Wayang Lemah, Wayang Sudamala, Tari Bruntuk, dan Tari Kincang-Kincung. Sedangkan tari yang termasuk ke dalam tari balih-balihan diantaranya tari Legong, Barong, Kecak, dan tari lainnya yang menjadi pertunjukan secara umum. Jumlah warisan budaya tradisional yang ada dari setiap kabupaten/kota di Bali dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Warisan Budaya Bali Yang Telah Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2013-2021

No	Kabupaten /Kota	Jumlah Budaya				
		Adat	Istiadat	Seni Pertunjukan	Tradisi	Kerajinan Tradisional
1	Denpasar	4		7	-	-
2	Badung	7		1	-	-
3	Gianyar	1		3	-	3
4	Bangli	1		-	-	-
5	Klungkung	3		1	-	1
6	Karangasem	10		6	-	4
7	Buleleng	3		3	2	2
8	Tabanan	2		2	-	1
9	Jembrana	-		1	1	-

Sumber : Dinas Kebudayaan Provinsi Bali

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa kebudayaan tradisional di Bali pada setiap kabupaten atau kota. Seni pertunjukan yang dimiliki setiap kabupaten/kota terbanyak adalah pada kota Denpasar dimana memiliki 7 seni pertunjukan. Hasil wawancara singkat dengan beberapa pelaku seni di Kota Denpasar dan Kepala Bidang Kesenian Dinas Kebudayaan Provinsi Bali menyatakan bahwa peran budaya tradisional Bali khususnya pada seni pertunjukan yang dapat menarik pengunjung dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Hasil penelitian Syahrin (2021) menunjukkan bahwa budaya memiliki peran dalam strategi perencanaan pembangunan pemerintah daerah berbasis sosial budaya di Kota Kendari menunjukkan adanya interaksi antara budaya dan ekonomi global dan lokal. Hasil penelitian Prasetyawati (2021) menunjukkan adanya peran budaya jawa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Budaya tradisional yang digunakan untuk pedoman dalam pengembangan transaksi perekonomian sehingga masih bertahan sampai sekarang. Hasil penelitian (Subawa 2018) menunjukkan bahwa budaya masyarakat dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata. Budaya-budaya tradisional yang dimiliki dapat menarik pendatang untuk melakukan wisata karena adanya budaya yang unik pada tempat tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Budaya Tradisional Bali dalam mendukung

Presidensi G20 di Bali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono 2019). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Arikunto 2016).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku seni di Kota Denpasar yang terlibat kedalam pelaksanaan Pesta Kesenian Bali Tahun 2021 yang berjumlah 862 orang seniman.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Apabila populasi dalam penelitian ini besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut dimana dalam hal ini dikarenakan keterbatasannya waktu, biaya, dan juga tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Ghozali 2018). Penentuan sampel menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket (kuisisioner), wawancara dan studi pustaka. Menurut Ghozali (2018) Teknik analisis data menggunakan analisis pengaruh antar variabel maka dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Denpasar, sebagai ibukota dari Provinsi Bali tentu banyak dikenal oleh masyarakat. Terlebih lagi, kota tersebut terletak di Pulau Bali yang merupakan destinasi wisata dunia. Kota Denpasar saat ini secara resmi telah ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Bali. Secara administrasi Kota Denpasar terdiri dari 4 wilayah kecamatan terbagi menjadi 27 desa dan 16 kelurahan. Batas wilayah Kota Denpasar sebelah utara, selatan dan barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Badung. Sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gianyar dan Selat Lombok. Seperti halnya dengan kota-kota lainnya di Indonesia, Kota Denpasar merupakan Ibukota Provinsi yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan penduduk serta pembangunan di segala bidang terus meningkat, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kota itu sendiri. Sebagai pusat Kota, Denpasar menjadi salah satu destinasi wisata populer di Bali yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Banyak objek wisata alam, budaya, sejarah, makanan khas dan lain sebagainya ada di Bali. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

Pengujian validitas item dari masing-masing pernyataan dinyatakan valid apabila menghasilkan *koefisien corrected item* total diatas atau sama dengan 0,30. Pada Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan hasil uji validitas instrument penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Budaya Tradisional (X)

Item Pernyataan	<i>Corrected Item Total</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
X1.1	0.490	0.30	Valid
X1.2	0.462	0.30	Valid
X1.3	0.682	0.30	Valid

X1.4	0.608	0.30	Valid
X1.5	0.513	0.30	Valid
X1.6	0.603	0.30	Valid
X1.7	0.628	0.30	Valid
X1.8	0.501	0.30	Valid
X1.9	0.620	0.30	Valid

Sumber : Data primer diolah spss V.26 2022

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Kinerja Organisasi Presidensi G20 (Y)

Item Pernyataan	Corrected Item Total	Cut Off	Keterangan
Y.1	0.725	0.30	Valid
Y.2	0.618	0.30	Valid
Y.3	0.763	0.30	Valid
Y.4	0.756	0.30	Valid
Y.5	0.868	0.30	Valid
Y.6	0.845	0.30	Valid
Y.7	0.834	0.30	Valid
Y.8	0.821	0.30	Valid
Y.9	0.881	0.30	Valid
Y.10	0.778	0.30	Valid

Sumber : Data primer diolah spss V.26 2022

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Budaya Tradisional (X) dan variabel kinerja organisasi Presidensi G20 (Y) memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi syarat validitas data.

Menurut Ghozali (2018) pegujian reliabilitas untuk mengetahui kehandalan dari masing-masing item pernyataan yang valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan syarat data dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan diatas atau sama dengan 0,60 maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

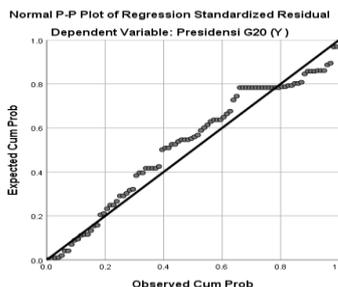
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistic		
	Cronbach's Alpha	Item	Keterangan
Budaya Tradisional (X)	0.940	19	
Kinerja Organisasi Presidensi G20 (Y)	0.817	9	Reliabel
	0.900	10	Reliabel

Sumber: Data primer diolah spss.V. 26 2022

Pada Tabel 4 terlihat bahwa masing-masing variabel yang akan diuji telah memiliki nilai *cronbach Alpha* diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel telah didukung oleh item pernyataan yang valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan ketahap pengolahan data selanjutnya.

Pada penelitian ini untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Uji Normalitas

Grafik normal *probability plot regression standardized residual* yang ditunjukkan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa adanya pola distribusi normal dimana data berupa plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi klasik.

Pada penelitian ini untuk hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
		1	(Constant)	-12.666			7.078		-1.789	.077	-26.732
	Variabel Budaya Tradisional (X)	1.296	.171	.629	7.583	..000	.956	1.635	.629	.629	.629

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi Presidensi G20 (Y)

Sumber: Data primer diolah spss.V. 26 2022

Berdasarkan Tabel 5 uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 7,583$ dan nilai signifikansi variabel Budaya Tradisional adalah sebesar 0,000 berada dibawah atau lebih kecil dari pada 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Budaya Tradisional terhadap kinerja organisasi Presidensi G20.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.F Change	
1	.629 ^a	.395	.388	5.55337	.395	57.498	1	88	.000	1.919

a. Predictors: (Constant), Variabel Budaya Tradisional (X)

b. Dependent Variable: Kinerja Organisasi Presidensi G20 (Y)

Sumber: Data primer diolah spss.V. 26 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R*) yang diperoleh sebesar 0.395 yang dipresentasekan menjadi 39,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya tradisional terhadap kinerja organisasi Presidensi G20 sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Melalui hasil yang diperoleh berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar 7,583 dengan nilai signifikan 0,000. T_{hitung} tersebut lebih besar dari t tabel ($7,583 > 1,987$). Nilai signifikan variabel budaya tradisional adalah sebesar 0,000 berada di bawah atau lebih kecil dari pada 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara budaya tradisional terhadap kinerja organisasi Presidensi G20. Dalam hal ini untuk budaya tradisional Bali khususnya di seni tari, seni musik dan seni pertunjukkan dapat disiapkan dengan baik untuk menyambut KTT G20 yang akan dilaksanakan di Bali, karena dengan adanya budaya tradisional yang baik maka akan menentukan kinerja organisasi Presidensi G20 juga menjadi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa budaya tradisional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi presidensi G20. Budaya tradisional yang baik maka akan menentukan kinerja organisasi presidensi G20 juga menjadi baik. Kinerja yang dilakukan presidensi G20 mempertimbangkan budaya tradisional yang ada agar

kebijakan dapat diterima masyarakat karena tidak bertentangan dengan budaya tradisinoal yang ada.

Kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Presidensi G20. Peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. 1) Budaya tradisional yang ada harus dilestarikan dan ditingkatkan agar kinerja presidensi G20 dapat tercapai sesuai dengan harapan. 2) Bagi pemerintah agar memperhatikan budaya tradisional yang ada dan diberikan ruang dialog dalam mengambil kebijakan sehingga hasil kinerja tidak bertentangan dengan budaya yang ada di masyarakat. 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain secara keseluruhan yang dapat menggambarkan kinerja Presidensi G20.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, Ida Bagus, Ida Bagus Rai, Rulianto, and Ida Bagus Nyoman Wartha. (2020). "Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pembangunan Pariwisata Bali Yang Berkelanjutan." *Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19* 49–60.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ola, Simon Sabon. (2021). "Kebudayaan Dan Pembangunan Daerah (Sebuah Refleksi Kebangkitan Nilai)." *Jurnal Lazuardi* 4(2):1–7. doi: 10.53441/jl.Vol4.Iss2.58.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Subawa, I. Made Pasek. (2018). "Bali Dalam Dinamika Masyarakat Dan Kebudayaan Di Tengah Perkembangan Pariwisata." *Pariwisata Budaya* 3(1):95–109.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suweta, Made. (2020). "Kebudayaan Bali Dalam Konteks Pengembangan Pariwisata Budaya." *Cultoure* 14.

Analisis Faktor-Faktor Pelatihan Kerja Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Pada Bumdes Di Karangasem

Tias Suprpto Putri¹, Putu Ari Mulyani², I Made Arjana³

Program Study S1 Manajemen SDM, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Mahendradatta Denpasar, Bali

Email: tyasnuran@gmail.com

Citation: Putri, T.S., Mulyani, P.A., & Arjana, I.M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pelatihan Kerja Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Pada Bumdes Di Karangasem. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 605–616.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/153>

Received: 24 Juli 2022

Accepted: 5 Agustus 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This study aims to find out how much influence Job Training has on employee Work Performance in Bumdes in Karangasem. This type of research uses quantitative research. Data collection used interview, observation, and questionnaire methods filled out by 56 Bumdes employees. The analysis technique used is Multiple Linear Analysis which is carried out using the IBM SPSS Statistics 24.0 program. Training factors consisting of trainer abilities, training materials, training methods, training facilities, and management commitment partially have a significant influence on employee work performance in Bumdes in Karangasem Regency. This conclusion is based on the t-counting results of variable X1 of 2.806, variable X2 of 2.171, variable X3 of 2.166, variable X4 of 2.343, and variable X5 of 2.221. The trainer's ability variable has the most dominant influence on employee work performance in Bumdes in Karangasem Regency. This conclusion is based on the test results of the Regression coefficient β_1 (trainer ability variable) where variable X1 has a value greater than other variables of 0.204.

Keywords: Bumdes, Education, Job Performance, Job Training.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Prestasi Kerja karyawan pada Bumdes di Karangasem. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan kuisioner yang diisi oleh 56 orang karyawan Bumdes. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24.0*. Faktor-faktor pelatihan yang terdiri dari kemampuan pelatih, materi pelatihan, metode pelatihan, sarana pelatihan, dan tanggungjawab manajemen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada Bumdes di

Kabupaten Karangasem. Simpulan ini didasarkan pada hasil t-hitung dari variabel X1 sebesar 2,806, variabel X2 sebesar 2,171, variabel X3 sebesar 2,166, variabel X4 sebesar 2,343, dan variabel X5 sebesar 2,221. Variabel kemampuan pelatih mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap prestasi kerja karyawan pada Bumdes di Kabupaten Karangasem. Simpulan ini didasarkan pada hasil uji Koefisien regresi β_1 (variabel kemampuan pelatih) dimana variabel X1 mempunyai nilai lebih besar dari variabel lain sebesar 0,204.

Kata Kunci : Bumdesm, Pelatihan Kerja, Pendidikan, Prestasi Kerja

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia dalam suatu organisasi atau instansi sangatlah penting, dimana karyawan yang menjalankan segala perintah dan pekerjaan yang diberikan oleh organisasi tersebut sangat bertanggungjawab terhadap kemajuan organisasi, dan untuk mewujudkan kemajuan itu sangat diperlukan adanya upaya, misalkan dengan program pengembangan karyawan yang dapat diperoleh dari instansi Kabupaten yang terkait, salah satunya yaitu dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan (Diklat). Hal ini dibutuhkan karena Diklat memiliki peran yang sangat besar terhadap organisasi dalam mencapai tujuan, baik pemerintahan maupun swasta. Suatu organisasi dapat maju apabila organisasi tersebut selalu tanggap dengan kemajuan ilmu pengetahuan, perubahan lingkungan dan teknologi. Maka dari itu organisasi harus bisa menyesuaikan Sumber Daya Manusia nya dengan perubahan – perubahan yang terjadi karena itu merupakan tantangan bagi kelangsungan suatu organisasi. Secara garis besar, pendidikan dan pelatihan (Diklat) dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa depan. Menurut terminologi lain, Diklat dipisahkan secara tegas, yakni Pendidikan dan Pelatihan.

Organisasi juga harus dapat memberikan pelatihan untuk menyesuaikan berbagai kemajuan seperti keterampilan, keahlian, dan pengetahuan untuk semua Sumber Daya Manusia nya. Sumber Daya Manusia tersebut yang tak lain adalah para karyawan merupakan faktor utama penggerak roda organisasi dalam mewujudkan segala tujuan yang telah ditetapkan. Mereka dituntut agar bekerja semaksimal mungkin agar prestasi kerja semakin meningkat. Saat memperhatikan faktor Sumber Daya Manusia dalam organisasi, perlu juga memperhatikan faktor – faktor lainnya, karena faktor tersebut sangat penting bagi organisasi. Hal ini dikarenakan faktor yang diperlukan organisasi saling menunjang dan melengkapi satu sama lain. Maka dari itu, sampai saat ini masih diakui bahwa manusialah yang memegang peranan paling penting dalam pencapaian tujuan organisasi, dalam melaksanakan kerja sama antara pihak yang mengarahkan, mengorganisasi, dan melaksanakan segala aktivitas organisasi yang bersangkutan.

Organisasi harus menyadari bahwa dengan memberi pelatihan terhadap karyawan baru maupun karyawan yang akan naik jabatan yang memang benar – benar harus dibina untuk memegang bidang jabatan yang akan ditangani. Hal ini harus sering dilakukan oleh organisasi manapun, dengan tujuan supaya produktifitas kerja karyawan tetap stabil dan lebih meningkat. Dengan adanya Diklat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk mencapai tujuan. Diklat ini diberikan kepada para

karyawan, juga dapat mendorong para karyawan untuk bekerja lebih keras. Dengan demikian usaha peningkatan karyawan supaya memiliki kualitas yang baik dari segi mental maupun kemampuan tidak boleh terabaikan. Diklat bukan hanya diberikan kepada karyawan – karyawan baru tapi juga untuk karyawan lama karena pasti akan ada tuntutan – tuntutan tugas yang sekarang maupun untuk kenaikan pangkat para karyawan. Jadi dengan adanya pelatihan diharapkan dapat menunjang keberasaan organisasi untuk mampu bersaing dimasa sekarang maupun masa depan dan mampu membawa organisasi dalam mencapai tujuan yang telah di targetkan.

Bumdes atau Badan Usaha Milik Desa adalah salah satu badan usaha milik pemerintahan selain BUMD dan BUMN. BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum. Bisa dikatakan, BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang asalnya dari kekayaan desa itu sendiri. Kekayaan tersebut kemudian sengaja dipisahkan untuk mengelola sejumlah aset, jasa pelayanan, dan jenis usaha lainnya demi masyarakat desa. Keberadaan Bumdes didesa berfungsi untuk membantu Pendapatan Asli Desa atau PAD dengan cara mengelola potensi yang ada didesa. Bumdes hadir sebagai sesuatu yang baru dalam upaya meningkatkan perekonomian desa berdasarkan potensi desa. Pengelolaan Bumdes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, untuk desa. Cara kerja Bumdes adalah dengan menampung segala kegiatan perekonomian masyarakat dalam bentuk lembaga atau badan usaha yang dijalankan secara profesional dan tetap bersandar pada potensi desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih efektif dan produktif didesa. Demikian juga dengan masyarakat – masyarakat yang ada dimasing – masing desa di Kabupaten Karangasem, masyarakat menyadari pentingnya keberadaan Bumdes didesa, namun di lain sisi tidak sedikit masyarakat yang belum mengetahui dengan jelas bagaimana Bumdes, dan tidak jarang juga ada karyawan Bumdes yang belum memahmai bagaimana cara kerja Bumdes dan cara mengolahnya dengan baik. Oleh karena itu diperlukan pelatihan – pelatihan yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan menjalankan Bumdes secara baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Bumdes di Karangasem yaitu sebanyak 56 orang responden. Dalam pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu : Observasi, Wawancara, dan Kuisisioner (angket).

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket atau kuisisioner yang berisi tentang faktor-faktor diklat yang isinya berupa kemampuan pelatih atau pengajar, materi Diklat, metode Diklat, sarana Diklat, serta komitmen manajemen dan mengenai prestasi kerja. Kuisisioner dibuat dalam bentuk pernyataan dan responden dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam kuisisioner. Alternatif jawaban dibuat dengan menggunakan skala likert jenjang 5 (lima), (Subiyanto, 1987 : 119). Pengukuran jawaban dengan menggunakan skor sebagai berikut:

- A : diberi skor nilai 5, dengan kategori sangat baik
- B : diberi skor nilai 4, dengan kategori baik
- C : diberi skor nilai 3, dengan kategori cukup baik
- D : diberi skor nilai 2, dengan kategori kurang baik
- E : diberi skor nilai 1, dengan kategori tidak baik

Metode yang digunakan untuk menganalisis alat pengumpul data (angket atau kuesioner) adalah melakukan uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Uji validitas dan reliabilitas terhadap alat (instrumen) pengumpul data perlu dilakukan agar instrumen dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai alat pengukur dari faktor-faktor pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan prestasi kerja sebagai berikut:

Uji validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang yang kita gunakan mampu mengukur apa yang akan kita ukur. Hasil yang diperoleh dari uji validitas adalah suatu instrumen yang valid atau sah. Tingkat validitas yang tinggi adalah yang terbaik. Dari hasil tersebut kemudian ditabulasi untuk mengetahui item pertanyaan nomor berapa yang sekiranya perlu dihapus. Dalam Singarimbun dan Effendi (1995:137) untuk menguji validitas angket digunakan rumus korelasi Person Products Moment dengan formulasi sebagai berikut :

Rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum(X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum(Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- $\sum X$ = Jumlah Skor Item
- $\sum Y$ = Jumlah Skor Total Item
- n = Jumlah Responden

Besarnya r dapat diperhitungkan dengan menggunakan korelasi dengan taraf signifikan 5 % jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Untuk mengukur sesuatu seharusnya dibutuhkan alat ukur yang paling tidak memiliki tingkat perubahan yang kecil dari waktu ke waktu. Reliabilitas diartikan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1989). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu akurat, stabil dan konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan subyek yang sama. Untuk mengukur reliabilitas, alat pengukur yang digunakan Alpha Chronbach rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015 : 365)

Rumus :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas Alpha Chronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$ = Jumlah Varian skor item
- s_x^2 = varian skor tes (seluruh item K)

Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika mempunyai alpha lebih dari 0,6. Menurut Arikunto (1996:169) tingkat reliabilitas dapat dikategorikan menjadi :

Nilai =

- 0,8 – 1 : sangat tinggi
- 0,6 – 0,799 : tinggi
- 0,4 – 0,599 : rendah
- 0,2 – 0,399 : sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisioner serta seberapa kuat hubungan variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2015), instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat dipergunakan untuk mengukur objek yang harus diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, apabila korelasi tiap faktor memiliki nilai positif ($r > 0,5$) maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan valid, jika kolerasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,5 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji instrument dengan penyebaran kuisioner pada 56 orang responden, menurut hasil pengujian menggunakan metode uji Validitas dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0.5

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's alpa $> 0,60$ (Sugiyono, 2015). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Apabila kuisioner yang di coba secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama maka kuisioner dikatakan reliabel. Hasil uji menunjukkan nilai cronbach's alpha sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kemampuan Pelatih (X1)	0,864	Reliabel
2	Materi Diklat (X2)	0,884	Reliabel
3	Metode Diklat (X3)	0,814	Reliabel
4	Sarana Diklat (X4)	0,873	Reliabel
5	Komitmen Manajemen (X5)	0,787	Reliabel
6	Prestasi Kerja (Y)	0,914	Reliabel

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrument pada Tabel diatas, dapat dilihat instrument-instrumen variabel pada penelitian ini yaitu kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, komitmen manajemen, dan prestasi kerja ini dikatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki nilai alpha lebih besar dari 0.60.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan analisis regresi linier tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, variasi residual absolut sama atau tidak dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier. Persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini diuraikan masing-masing hasil uji asumsi klasik yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 24.0 for windows.

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Ghozali, 2014), pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogrov-Smirnow atau K-S dengan bantuan fasilitas SPSS. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05), dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $sig > \alpha$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,72603618

Most Differences	Extreme	Absolute	,080
		Positive	,080
		Negative	-,045
Test Statistic			,080
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi antara variabel – variabel yang bebas dalam model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel – variabel bebasnya, maka hubungannya antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Ghozali, 2014). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipanggil untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Dalam penelitian ini hasil uji multikolinieritas sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,373	1,286		2,624	,012		
	X1	,204	,073	,248	2,804	,007	,194	5,143
	X2	,182	,084	,203	2,171	,035	,173	5,777
	X3	,196	,091	,208	2,166	,035	,165	6,076
	X4	,164	,070	,185	2,343	,023	,243	4,118
	X5	,194	,087	,189	2,221	,031	,211	4,748

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance $\geq 0,1$, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF ≤ 10 . Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan, ke pengamatan yang lain. Jika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan, ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas maka model regresi tersebut memenuhi sesuai persyaratan (Ghozali, 2014). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistic di atas $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,383	,769		,499	,620
	X1	-,004	,044	-,028	-,091	,928
	X2	-,075	,050	-,492	-1,494	,141
	X3	,005	,054	,032	,096	,924

	X4	,035	,042	,234	,842	,404
	X5	,045	,052	,260	,871	,388
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan tabel 4 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti didalam model regresi ini tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi total kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen terhadap prestasi kerja dinyatakan dalam persentase, dengan rumus $D = R^2 \times 100\%$. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,961 ^a	,924	,917	,76147
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3				

Berdasarkan tabel 5 di atas koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,924. hal ini berarti 92,4% variasi variabel prestasi kerja karyawan dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen. Sedangkan sisanya (100% - 92,4%= 7,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen terhadap prestasi kerja pada karyawan Bumdes di Karangasem. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24.0*

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,373	1,286		2,624	,012
	X1	,204	,073	,248	2,804	,007
	X2	,182	,084	,203	2,171	,035
	X3	,196	,091	,208	2,166	,035
	X4	,164	,070	,185	2,343	,023
	X5	,194	,087	,189	2,221	,031
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya menjadi :

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \beta_3. X_3 + \beta_4. X_4 + \beta_5. X_5 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah :

$$Y = 3,373 + 0,204 X_1 + 0,182 X_2 + 0,196 X_3 + 0,164 X_4 + 0,194 X_5 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi :

$\alpha = 3,373$ secara statistik menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 3,373 yang artinya apabila variabel kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen tidak mengalami perubahan maka prestasi kerja karyawan akan sebesar konstan 3,373.

$\beta_1 = 0,204$ secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel kemampuan pelatihan (X1) terhadap prestasi kerja karyawan (Y) sebesar 0,204 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) kemampuan pelatihan maka akan menyebabkan meningkatnya prestasi kerja karyawan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.

$\beta_2 = 0,182$ secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel materi diklat (X2) terhadap prestasi kerja karyawan (Y) sebesar 0,182 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) materi diklat yang baik maka akan menyebabkan meningkatnya prestasi kerja karyawan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.

$\beta_3 = 0,196$ secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel metode diklat (X3) terhadap prestasi kerja karyawan (Y) sebesar 0,196 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) metode diklat yang baik maka akan menyebabkan meningkatnya prestasi kerja karyawan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.

$\beta_4 = 0,164$ secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel sarana diklat (X4) terhadap prestasi kerja karyawan (Y) sebesar 0,164 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) sarana diklat yang baik maka akan menyebabkan meningkatnya prestasi kerja karyawan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.

$\beta_5 = 0,194$ secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel sarana dik komitmen manajemen (X5) terhadap prestasi kerja karyawan (Y) sebesar 0,194 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) komitmen manajemen yang baik maka akan menyebabkan meningkatnya prestasi kerja karyawan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.

Secara parsial pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4 dan H5 yaitu pengaruh secara parsial variable kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen terhadap prestasi kerja pada Karyawan Bumdes di Karangasem.

1. Rumusan Hipotesis Variabel

Ho : $\beta_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara kemampuan pelatihan secara parsial terhadap prestasi kerja karyawan.

Ha : $\beta_i > 0$, berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan pelatihan secara parsial terhadap prestasi kerja karyawan.

2. Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) dan df (derajat kebebasan) adalah $n - k - 1$. Dimana df: $n - k - 1 = 56 - 5 - 1 = 50$. Sehingga besarnya t – tabel = $t(0,05,50) = 2,008$.

3. Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan IBM SPSS Statistics 24. Pada tabel 7 yang menampilkan besarnya thitung untuk semua variabel.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,373	1,286		2,624	,012
	X1	,204	,073	,248	2,804	,007
	X2	,182	,084	,203	2,171	,035
	X3	,196	,091	,208	2,166	,035
	X4	,164	,070	,185	2,343	,023
	X5	,194	,087	,189	2,221	,031

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 7 dapat diketahui besarnya t_{hitung} untuk variabel kemampuan pelatihan (X1) adalah = 2,804 dan nilai $sig_{hitung} = 0,007$. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,804$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,008$ dan nilai $sig 0,007$ bila di bandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial kemampuan pelatihan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable kemampuan pelatihan (X1) maka akan meningkatkan prestasi kerja karyawan (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan pelatihan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja (Y) pada karyawan Bumdes di Karagasem teruji kebenarannya.

Besarnya t_{hitung} untuk variabel materi diklat (X2) adalah = 2,171 dan nilai $sig_{hitung} = 0,035$. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,171$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,008$ dan nilai $sig 0,035$ bila di bandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial materi diklat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable materi diklat (X2) maka akan meningkatkan prestasi kerja karyawan (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa materi diklat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja (Y) pada karyawan Bumdes di Karagasem teruji kebenarannya.

Besarnya t_{hitung} untuk variabel metode diklat (X3) adalah = 2,166 dan nilai $sig_{hitung} = 0,035$. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,166$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,008$ dan nilai $sig 0,035$ bila di bandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial metode diklat (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable metode diklat (X3) maka akan meningkatkan prestasi kerja karyawan (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa metode diklat (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja (Y) pada karyawan Bumdes di Karagasem teruji kebenarannya.

Besarnya t_{hitung} untuk variabel sarana diklat (X4) adalah = 2,343 dan nilai $sig_{hitung} = 0,023$. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,343$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,008$ dan nilai $sig 0,023$ bila di bandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka ternyata nilai t_{hitung}

lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial sarana diklat (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable sarana diklat (X_4) maka akan meningkatkan prestasi kerja karyawan (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa sarana diklat (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja (Y) pada karyawan Bumdes di Karangasem teruji kebenarannya.

Besarnya t_{hitung} untuk variabel komitmen manajemen (X_5) adalah = 2,221 dan nilai sig. $_{hitung}$ = 0,031. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai t_{hitung} = 2,221 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} = 2,008 dan nilai sig 0,031 bila di bandingkan dengan nilai alpha α = 0.05, maka ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_5 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial komitmen manajemen (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable komitmen manajemen (X_5) maka akan meningkatkan prestasi kerja karyawan (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa komitmen manajemen (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja (Y) pada karyawan Bumdes di Karangasem teruji kebenarannya.

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji f-test, uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji f-test digunakan untuk menguji H_6 , yaitu pengaruh kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen terhadap prestasi kerja pada Karyawan Bumdes di Karangasem. Pengujian signifikansi secara simultan dengan rumus sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis Variabel

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen secara simultan terhadap prestasi kerja karyawan.

H_6 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen secara simultan terhadap prestasi kerja karyawan.

2. Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), $dfn(k)$, (2) dan $dfd(n - k - 1)$, ($56 - 5 - 1 = 50$), maka diperoleh F tabel (0.05, 5, 50), Sehingga besarnya F – tabel = 2,40.

3. Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan IBM SPSS Statistics 24. Pada lampiran 7 dapat disajikan tabel 4.17 yang menampilkan besarnya f_{hitung} untuk variabel kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Test)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,008	5	70,602	121,760	,000 ^b
	Residual	28,992	50	,580		
	Total	382,000	55			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3						

Dari tabel 8, terlihat pada df_n = derajat bebas pembilang = 5 dan df = derajat bebas penyebut = 50, diperoleh besarnya $F_{hitung} = 121,760$ dan nilai $Sig_{hitung} = 0,000$. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian diatas, ternyata dengan tingkat keyakinan diri 95%, kesalahan 5% dan derajat bebas pembilang 5 dan derajat penyebut 50, nilai F_{tabel} sebesar 2,40 dan nilai F_{hitung} sebesar 121,760, sehingga jika dibandingkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka H_6 diterima. Ini berarti bahwa kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap prestasi kerja karyawan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan pelatihan, materi diklat, metode diklat, sarana diklat, dan komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja pada karyawan Bumdes di Karangasem teruji kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan pelatih, materi pelatihan, metode pelatihan, sarana pelatihan, dan komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Kerja karyawan pada Bumdes di Karangasem. Hal ini berarti semakin baik kemampuan pelatih, materi pelatihan, metode pelatihan, sarana pelatihan, dan komitmen manajemen yang ada pada Bumdes di Karangasem maka semakin meningkatkan prestasi kerja karyawan.

Kemampuan pelatih, materi pelatihan, metode pelatihan, sarana pelatihan, dan komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Prestasi Kerja karyawan pada Bumdes di Karangasem. Hal ini berarti semakin baik kemampuan pelatih, materi pelatihan, metode pelatihan, sarana pelatihan, dan komitmen manajemen yang ada pada Bumdes di Karangasem maka semakin meningkatkan prestasi kerja karyawan. Variabel kemampuan pelatih/pengajar mempunyai pengaruh yang dominan terhadap prestasi kerja karyawan Pada Bumdes di Karangasem.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada masing-masing Bumdes, penulis dapat memberi masukan atau saran yaitu mengajukan permintaan pelatihan kepada instansi terkait sesuai dengan bidang yang dijalankan oleh masing-masing karyawan. Mengikuti pelatihan sesuai dengan basic yang dimiliki oleh masing-masing karyawan Bumdes. Meminta pihak instansi untuk memperjelas masalah aplikasi sistem pelaporan yang masih kurang efektif untuk digunakan di salah satu Bumdes di Kabupaten Karangasem. Sebaiknya pelaksanaan pelatihan dilakukan secara offline karena apabila dilakukan dengan online para peserta tidak bisa berpraktek langsung dan tidak semua lokasi Bumdes di Kabupaten Karangasem support dengan sinyal yang kuat. Memperpanjang durasi pelatihan karena hampir sebagian besar peserta yang mengikuti pelatihan yang terlalu singkat berkata bahwa penyerapan materi tidak maksimal dan tidak semua bisa diterapkan di masing-masing Bumdes. Dan Memberi materi sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Bumdes.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I (2020). Analisis Faktor–Faktor Pelatihan Kerja Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Makassar. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Armawansyah, SUSILO, MUKZAM, & M. Djudi (2016). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan Pt. PIn (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang). 2016. PhD Thesis. Brawijaya University.
- Daulay, Raihanah, & Handayani (2021). "Analisis Faktor Pelatihan Pengembangan Karier Dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan." Prosiding Seminar Nasional

- Kewirausahaan. Vol. 2. No. 1. 2021.
- Hasibuan, Desmawaty (2019). "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Di Rumah Sakit Umum Daerah Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Informatika*, VOL. 7, NO. 2, 2019, PP. 68-75,
- Ichsan, Reza Nurul (2020). Pengaruh Pelatihan terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PDAM Tirtanadi Cabang Padang Bulan Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 2020, 2.1: 71-77.
- Khotimah, H. (2010). Pengaruh pendidikan pelatihan pembinaan pengalaman kerja dan tanggungjawab organisasi terhadap prestasi kerja konsultan pajak: studi empiris pada kantor kunsultan pajak dan kantor akuntan publik devisi pajak di jakarta.
- Moses, Melmambessy (2011). Pengaruh pendidikan dan Pelatihan Penjenjangan terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Jayapura. *Jurnal Analisis Manajemen*, 2011, 5.2: 63-76.
- Nurasyiah, Hidayat (2017). Pengaruh diklat (pendidikan dan pelatihan) terhadap prestasi kerja karyawan di Bank BPR Rokan Hulu. *Cano Ekonomos*, 2017, 6.1: 71-82.
- Pangestuti, Dewi Cahyani (2019). Analisis Pengalaman Kerja, Kompetensi, Pendidikan, dan Pelatihan terhadap Pengembangan Karir dengan Intervening Prestasi Kerja. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2019, 4.1: 57-68.
- Prasetya Equilibrium (2017). Analisis Pengaruh Faktor - Faktor Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Departemen Kasir Pt. Giant Hypermarket Maspion (Tbk) Surabaya. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi (uwks.ac.id)*.
- Putri, Alvika Rachma (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan serta promosi jabatan terhadap prestasi kerja pegawai (Studi kasus pada BAPERTARUM-PNS). 2018. Bachelor's Thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ratnasari, Sri Langgeng (2013). "Pengaruh Faktor-Faktor Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Departemen Produksi PT. X Batam." *Buletin Studi Ekonomi* 18.1 (2013): 44274.
- Sukarta, I. W., Wirga, I. W., Pasek, I. K., Sanjaya, I. B., & Laksana, I. P. Y. (2020, November). Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Karangasem. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 6, No. 2, pp. 63-71).
- Wati, Wenny Permata Rima (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Karyawan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Bank Bni Syariah Kediri 2015.
- WIBOWO, Ari Wahyu (2006). Analisis faktor-faktor pelatihan kerja terhadap peningkatan prestasi kerja pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten. 2006. PhD Thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang.
- WIRSA, I. Nengah (2020). Keberadaan Bumdes Sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Desa Di Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen Karangasem. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, 1.1: 7-12.

Peran Entrepreneurship Education Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Mediasi

Ni Putu Candra Lestari¹ Ni Made Yudhaningsih², I Made Anom Arya Pering³,
Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahendradatta, Bali, Indonesia.

Email: candrazizuka@gmail.com

Citation: Lestari, N.P.C., Yudhaningsih, N.M., & Pering, I.M.A.A. (2022). Peran *Entrepreneurship Education* Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Mediasi. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 617–624.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/154>

Received: 27 Juli 2022

Accepted: 5 Agustus 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

The object of this research is at Mahendradatta University, to analyze the role of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Self-Efficacy as Mediation, using a quantitative methodology with a questionnaire, with a population of 109 people and a sample of 52 respondents, namely Alumni graduates of the Faculty of Economics and Business, Mahendradatta University Batch 2021. Using 4 hypotheses with SEM – PLS analysis tools. The results of this study (1) Entrepreneurship Education has a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship, (2) Entrepreneurship Education has a positive and significant effect on Entrepreneurial Self-Efficacy, (3) Entrepreneurial Self-Efficacy has no significant positive effect on entrepreneurial interest, and (4) Entrepreneurial Self-Efficacy mediates Entrepreneurship Education and has no significant positive effect on entrepreneurial interest.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurial Self-Efficacy.*

Abstrak

Objek penelitian ini pada Universitas Mahendradatta, untuk menganalisis Peran *Entrepreneurship Education* Terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Entrepreneurial Self-Efficacy* Sebagai Mediasi, menggunakan metodologi kuantitatif dengan kuesioner, dengan jumlah populasi 109 orang dan sampel sebanyak 52 responden yaitu Alumni lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta Angkatan 2021. Menggunakan 4 hipotesis dengan alat bantu analisis SEM – PLS. Hasil dari penelitian ini (1) *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, (2) *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*, (3). *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, dan (4) *Entrepreneurial Self-Efficacy* memediasi

Entrepreneurship Education berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: *Entrepreneurship Education, Minat Berwirausaha, Entrepreneurial Self-Efficacy.*

PENDAHULUAN

Pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan sosial merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara Indonesia sehingga menjadi tantangan besar dalam memasuki pasar bebas dan persaingan global. Lulusan perguruan tinggi cenderung memilih untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) melalui wirausaha karena minat mahasiswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan penghasilan dalam berwirausaha tidak menentu sehingga mereka memilih menghindari risiko dalam berwirausaha dan menjadi pegawai dengan penghasilan tetap (Supeni & Efendi, 2017). Keadaan tersebut berdampak pada tingkat persaingan yang semakin tinggi dalam mencari pekerjaan, tetapi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas sehingga dapat meningkatkan angka pengangguran.

Pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yang juga disebabkan oleh masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia yang telah menempuh pendidikan diploma dan sarjana mencapai 1,1 juta orang atau 5,73% (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, pendidikan dan keahlian berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga sangat dibutuhkan dalam pekerjaan sehingga para pencari kerja dapat bersaing dengan individu lainnya (Suaidah & Cahyono, 2013). Sulitnya mencari pekerjaan dan persaingan yang semakin ketat menyebabkan mereka gagal dalam bersaing dan berdampak pada pengangguran yang semakin meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Wirausaha dinilai sebagai sumber pemberdayaan ekonomi karena dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat (Widiyarini, 2018; Morris et al., 2020). Selain sebagai upaya mengatasi masalah pengangguran, wirausaha juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan pribadi.

Menurut Andika dan Madjid (2012), faktor angka pengangguran yang meningkat di Indonesia yaitu banyaknya tenaga kerja pada sektor formal dan tidak berusaha membuat lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Hal ini disebabkan preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan (Susetyo dan Lestari, 2014). Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat.

Data yang diperoleh menunjukkan lulusan Universitas justru memiliki angka yang cukup tinggi dalam tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan. Mahasiswa setelah lulus kuliah dominan menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah berupaya merekrut calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu belum cukup menyediakan lapangan pekerjaan bagi lulusan Universitas. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya sebagai alternatif menurunkan tingkat pengangguran yang diharapkan menjadi wirausahawan muda terdidik (Suharti dan Sirine, 2011). Pemerintah Indonesia tengah berupaya mendorong pertumbuhan kewirausahaan dengan memberikan

wadah berupa Gerakan Kewirausahaan Nasional yang diusung oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Negara Republik Indonesia sejak 2 Pebruari 2011. Menghadapi hal ini, berwirausaha menjadi peluang yang semakin menarik untuk mengatasi masalah keterbatasan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran intelektual dari lulusan Universitas.

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang berdampak pada tingginya tingkat pengangguran menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha (Marini & Hamidah, 2014). Namun, minat mahasiswa dalam berwirausaha masih tergolong rendah sehingga mereka ragu untuk memulai suatu usaha. Rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki menjadikan mahasiswa ragu untuk berwirausaha karena mereka cenderung menghindari risiko dalam berwirausaha (Supeni & Efendi, 2017).

Jiwa wirausaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat dalam bidang wirausaha. Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa adanya unsur paksaan (Slameto, 2010:180 dalam Pamungkas, 2017). Sedangkan pengertian wirausaha adalah orang yang memulai suatu usaha dengan segala risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh laba dan perkembangan usaha yang dimiliki melalui identifikasi peluang dan penggunaan sumber daya yang dimiliki (Zimmerer, 2008 dalam Ananda & Rafida, 2016:2). Jadi, kesimpulannya yaitu minat berwirausaha merupakan seseorang yang memiliki keinginan dan ketertarikan untuk bekerja keras dan berusaha dalam mencapai tujuan dengan menerima segala risiko yang akan terjadi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, baik secara internal maupun eksternal. Ketika seseorang memiliki minat yang besar dalam berwirausaha, maka akan semakin besar peluang untuk mewujudkan dan mencapai hal yang telah direncanakan sebelumnya (Marini & Hamidah, 2014). Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan minat untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, minat berwirausaha individu juga dipengaruhi oleh keinginan, perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan pengalaman, sehingga perlu untuk mengubah pola pikir mahasiswa menjadi *job creator*, bukan lagi *job seeker*. Minat berwirausaha dapat tumbuh dengan adanya pendidikan kewirausahaan karena mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan ilmunya (Purwanto, 2016).

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan serta memberikan bekal untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif kepada peserta didik maupun mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa dapat memperluas keterampilan dasar dan bertujuan untuk mencetak wirausaha yang kreatif dan terampil dengan berbagai inovasi yang dimilikinya di masa depan (Atmaja & Margunani, 2016; Hoyos-Ruperto et al., 2018). Selain itu, mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki sehingga mahasiswa yakin terhadap kemampuannya (Mozahem & Adlouni, 2020). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam berwirausaha.

Selain itu, minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian, yang meliputi efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi (Purwanto, 2016). Efikasi diri dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena untuk memulai suatu usaha dibutuhkan kepercayaan terhadap kemampuannya bahwa usahanya akan berhasil. Sehingga, efikasi diri yang tinggi dapat meyakinkan individu bahwa ia dapat melakukan sesuatu yang berpotensi. Efikasi diri merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang tentang keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan (Evaliana, 2015). Dengan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul "**Peran Entrepreneurship**

Education Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Mediasi”, dengan locus di Bali.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tempat penelitian yaitu Alumni lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta Angkatan 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa lulusan Tahun 2021, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahendradatta yang berjumlah 109 orang. Berdasarkan perhitungan rumus slovin maka besarnya sampel ditetapkan adalah 52 orang. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel 52 orang responden. Berikut data identitas responden secara rinci karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Katagori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur	A 20 – 25 Tahun	21	40,32
		B 26 – 35 Tahun	31	59.52
	Jumlah		52	100
2.	Jenis Kelamin	A Laki-Laki	21	40.32
		B Perempuan	31	59.52
	Jumlah		52	100

Sumber : Data diolah, 2022

Sebelum Uji Hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas data yang diperoleh dari responden. Adapun uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Hasil uji validitas penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	80.25	58.387	.726	.920
X.2	80.12	59.986	.561	.924
X.3	80.33	58.067	.587	.923
X.4	80.15	56.995	.744	.919
X.5	80.13	57.491	.637	.922
X.6	79.90	60.520	.589	.923
M.1	80.13	57.334	.826	.918
M.2	80.13	58.785	.703	.921
M.3	80.19	59.845	.425	.927
M.4	80.12	59.398	.592	.923
M.5	80.17	58.969	.643	.922
M.6	80.23	59.671	.367	.930

M.7	80.19	58.198	.658	.922
M.8	80.25	57.289	.729	.920
M.9	80.10	59.618	.648	.922
Y.1	80.10	61.265	.446	.926
Y.2	80.10	59.657	.600	.923
Y.3	80.12	60.104	.588	.923
Y.4	80.37	57.178	.683	.921

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan Pada *Corrected Item-Total Correlation - Item-Total Statistics* semua indikator Variabel diperoleh nilai > 0.300 maka dapat dinyatakan bahwa data adalah "Valid".

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	19

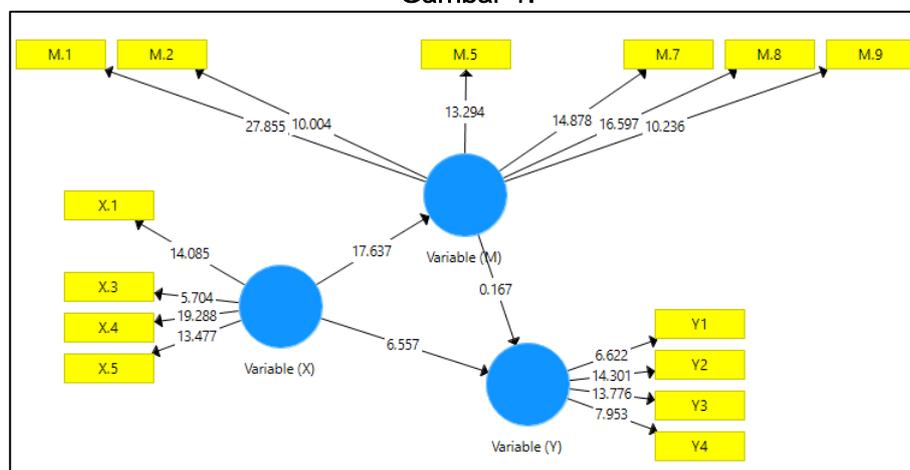
Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan *Cronbach's Alpha – Reliability Statistic* diperoleh hasil $0.926 > 0.600$ maka dapat dinyatakan bahwa data adalah "Reliabel".

Dalam menilai model struktural dengan struktural PLS dapat dilihat dari nilai *Q-squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-squares* merupakan uji *goodness fit* model. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

Perhitungan *Q-square* melalui rumus $Q^2 = 1 - [(1 - R_1^2) (1 - R_2^2)]$ sehingga memerlukan nilai *R-square* yang berfungsi untuk mengetahui pula seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Y. Adapun hasil analisis dengan *software PLS (Partial Liest Squares)* sebagai Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1.



Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar model di atas dapat dilihat bahwa semua *P Values* pada *factor loading* dengan signifikansi $0.000 <$ lebih kecil dari 0,050 dan nilai indikator pada *factor loading* lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan semua indikator dapat dinyatakan "Valid" pada *Inner Model*.

R-square untuk konstruk dependen nilai *R-square* dapat digunakan untuk mengetahui evaluasi pengaruh prediktor terhadap setiap variabel laten endogen. Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model

“baik”, “moderat”, dan “lemah”. Nilai *R-square* digunakan untuk nantinya menghitung nilai *Q-square* yang merupakan uji *goodness of fit* model:

Tabel 4 Nilai *R-Square* (R^2) Variabel Endogen

R Square		
Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
Variable (M)	0.641	0.634
Variable (Y)	0.627	0.612

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *R-square* untuk variabel (X2) sebesar 0,641 termasuk baik yang menunjukkan memiliki besar pengaruh $0,641 \times 100\% = 64.1\%$. Nilai *R-square* untuk variabel (Y) sebesar 0,627 termasuk baik yang menunjukkan memiliki besar pengaruh $0,627 \times 100\% = 62,7\%$.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode resampling *bootstrap*. Uji statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t, bilamana diperoleh nilai t-statistik > t tabel. T tabel diperoleh melalui tabel t dengan signifikan 0,05 nilai t tabel yakni 1,96, maka dapat disimpulkan hasil tersebut signifikan:

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Path Coefficients					
Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Co...	Samples		
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Variable (M) -> Variable (Y)	0.023	0.015	0.140	0.167	0.868
Variable (X) -> Variable (M)	0.800	0.809	0.045	17.637	0.000
Variable (X) -> Variable (Y)	0.773	0.782	0.118	6.557	0.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *p-value* dan t statistics untuk masing-masing variabel yang dijelaskan sebagai berikut.

Nilai *p-value* variabel (M) *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap variabel (Y) Minat Berwirausaha sebesar 0,868 yang dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p-value* > signifikan ($0,868 > 0,05$) dengan nilai beta sebesar 0,023 dan nilai t statistics sebesar 0.167 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics < t-value ($0.167 < 1,96$) maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* tidak signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

Nilai *p-value* variabel (X) *Entrepreneurship Education* terhadap variabel (M) *Entrepreneurial Self-Efficacy* sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p-value* < signifikan ($0,000 < 0,05$) dengan nilai beta sebesar 0,800 dan nilai t statistics sebesar 17.637 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics > t-value ($17.637 > 1,96$) maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*.

Nilai *p-value* variabel (X) *Entrepreneurship Education* terhadap variabel (Y) Minat Berwirausaha sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p-*

value < signifikan ($0,000 < 0,05$) dengan nilai beta sebesar positif 0,773 dan nilai *t* statistics sebesar 6.557 yang dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1,96. Karena nilai *t*-statistics > *t*-value ($6.556 > 1,96$) maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Nilai *p*-value variabel (X) *Entrepreneurship Education* terhadap variabel (M) *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,871 yang dibandingkan dengan signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai *p*-value > signifikansi ($0.871 > 0,05$) dengan nilai beta sebesar 0,019 dan nilai *t* statistics sebesar 0.162 yang dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1,96. Karena nilai *t*-statistics < *t*-value ($0.162 < 1,96$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) *Entrepreneurship Education* di Mediasi oleh Variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* tidak signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Entrepreneurship Education berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Karena nilai *p*-value > signifikan ($0,868 > 0,05$) dengan nilai beta sebesar 0,023 dan nilai *t* statistics sebesar 0.167 yang dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1,96. Karena nilai *t*-statistics < *t*-value ($0.167 < 1,96$).

Entrepreneurship Education berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa Nilai *p*-value variabel (X) *Entrepreneurship Education* terhadap variabel (M) *Entrepreneurial Self-Efficacy* sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p*-value < signifikan ($0,000 < 0,05$) dengan nilai beta sebesar 0,800 dan nilai *t* statistics sebesar 17.637 yang dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1,96. Karena nilai *t*-statistics > *t*-value ($17.637 > 1,96$).

Entrepreneurial Self-Efficacy berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Karena nilai *p*-value < signifikan ($0,000 < 0,05$) dengan nilai beta sebesar positif 0,773 dan nilai *t* statistics sebesar 6.557 yang dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1,96. Karena nilai *t*-statistics > *t*-value ($6.556 > 1,96$).

Entrepreneurial Self-Efficacy memediasi *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Karena nilai *p*-value > signifikansi ($0.871 > 0,05$) dengan nilai beta sebesar 0,019 dan nilai *t* statistics sebesar 0.162 yang dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1,96. Karena nilai *t*-statistics < *t*-value ($0.162 < 1,96$).

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Ahmad Tri, & Margunani, (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5 No.3. Hal. 774-787.
- Adhitama, Paulus Patria. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP Semarang). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Aritonang, Keke Taruli. (2013). Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Pembelajaran Terpadu Berbagai Disiplin Ilmu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 12 (21), pp: 63-77.
- Budiarti, Marlinna. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan Martono. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 29 (20), pp: 144-152.
- Budi, Azwar (.2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA
- Chen, C. C., Greene, P.G., & Crick, A.(1998). Does entrepreneurial selfefficacy distinguish entrepreneurs from managers *Journal of Business Venturing*. 13(4), 295-316.
. *International Research Journal of Business Studies*. 10(1): 5768
- Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1 (2), pp: 112-119.
- Lutfiadi Ridwan dan M. Ikhwan Rahmanto. (2011). Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Siswa SMK untuk Berwirausaha di Kota Bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 3 (1), pp: 56-65.
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*, Vol. 5 (2), pp: 148-158.
- Purnomo, M. T. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Seyegan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rosmiati, Junias dan Munawar (2015) Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Kupang*. JMK. Volume 17, Nomor 1. ISSN: 1411-1438 print/ ISSN: 2338-8234 online
- Usman, O., & Nia, S. T. (2019). The Impact of Entrepreneurship Education, Self Efficacy, Creativity, and Gender On Entrepreneurial Intentions. *Paper SSRN*, 1-15.
- Winarsih, Puji (2014) Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012
- Wedayanti, N. P. dan Giantara, I. G. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No.1. pp. 533-560.

Pengaruh *Social Capital* Dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Pengusaha *Start Up* di Kota Denpasar

I Kadek Surya Wibawa¹, I Ketut Merta², I Made Anom Arya Pering³,
Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahendradatta, Bali, Indonesia.
Email: suryawibawa659@gmail.com

Citation: Wibawa, I.K.S., Merta, I.K., & Pering, I.M.A.A. (2022). Pengaruh *Social Capital* Dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Pengusaha *Start Up* Di Kota Denpasar. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 625–632.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/155>

Received: 27 Juli 2022

Accepted: 7 Agustus 2022

Published: 22 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The condition of a person's motivation is based more on what they believe than what is objectively true. Personal perception like this plays an important role in the development of one's intention to become an entrepreneur (Entrepreneurial Intention). This data analysis technique uses quantitative analysis, classical assumption test, correlation analysis, determination analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (F-test and t-test). The results of this study, 1) Social capital has a significant positive effect on Entrepreneurial Intention in start-up entrepreneurs. 2) Entrepreneurial Self-Efficacy has a significant positive effect on Entrepreneurial Intention in start-up entrepreneurs. 3) Social capital, Entrepreneurial Self-Efficacy variable simultaneously has a significant effect on Entrepreneurial Intention in start-up entrepreneurs.

Keywords: *Social Capital, Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention.*

Abstrak.

Kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan niat seseorang untuk berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*). teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif, uji asumsi klasik, analisis korelasi, analisis determinasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (Uji F dan Uji_t). hasil dari penelitian ini, 1) *Social capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada pengusaha *start up*. 2) *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada pengusaha *start up*. 3) *Social capital*, variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada pengusaha *start up*.

Kata Kunci: *Social Capital, Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention.*

PENDAHULUAN

Peran kewirausahaan atau *entrepreneur* bagi pertumbuhan ekonomi tidak hanya sekedar meningkatkan *output* dan pendapatan perkapita, namun juga melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun dalam masyarakat. Selain itu, kewirausahaan juga turut ambil bagian dalam membuka lapangan pekerjaan baru. Hal inilah yang dapat membuat keberadaan kewirausahaan di suatu negara sangatlah penting, terutama di negara Indonesia yang memiliki angka pengangguran yang cukup tinggi. Menjadi seorang *entrepreneur* merupakan salah satu faktor terpenting dalam perekonomian suatu negara, ketika suatu negara dikondisi yang lemah atau belum bisa menyediakan lapangan kerja kepada masyarakat, maka *entrepreneur* dapat menyediakan sumber pendapatan dan menjadi suatu alternatif untuk mendapatkan penghasilan. Dalam artian bahwa *entrepreneur* dapat membantu negara menyediakan lapangan kerja.

Entrepreneurial intention atau niat berwirausaha pada masyarakat tidak mungkin muncul secara instan, melainkan perlu proses, setelah ada niat, maka diharapkan perilaku sebenarnya akan terjadi (Amanda, 2020: 198). Namun demikian, meskipun pemerintah sudah mendorong pada intensi masyarakat menjadi seorang *entrepreneur*, intensi tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berbagai jurnal menyatakan bahwa terdapat faktor internal yang mempengaruhi intensi menjadi wirausaha, yaitu modal sosial (*Social Capital*) dan efikasi diri (*self-efficacy*). Seorang wirausaha memerlukan modal hubungan sosial (*Social Capital*), dan peluang untuk mencapai keberhasilan usaha, tetapi keyakinan diri atau efikasi diri juga diperlukan dalam melakukan pekerjaannya untuk dapat meraih keberhasilan dalam usaha. Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Zulkosky, 2009).

Modal sosial atau *social capital* juga turut mempengaruhi keputusan penciptaan usaha baru. Penciptaan usaha baru tidak dapat dibuat sendiri sendiri, tapi juga melibatkan berbagai pihak yang mendukung usaha tersebut. Wirausaha mendapat dukungan, pengetahuan, gagasan, dan sebagainya melalui jejaring sosial mereka

Selain modal sosial atau *social capital*, *entrepreneurial intention* pada masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu *self-efficacy*. Dalam proses *entrepreneurial intention* tentunya tidak luput dari efikasi diri atau *self-efficacy* yang dimiliki oleh setiap masyarakat. *Self-efficacy* dapat mengembangkan sebuah motivasi yang akan mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, ketekunan, dan kinerja seseorang dalam konteks yang berbeda. Siapapun yang berani mengambil resiko dan memiliki *self-efficacy* yang tinggi, itulah yang membedakannya dari wirausahawan biasa (Budiman, 2013: 34).

Kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali dimana perekonomian Bali sangat tergantung dari kemajuan pariwisata. Pandemi covid-19 membuat perekonomian di Kota Denpasar mengalami krisis sehingga perputaran roda ekonomi menjadi tidak stabil yang diakibatkan tidak adanya kunjungan wisatawan yang datang ke Bali. Menurut Taufik dan Ayuningtyas (2020) pandemi covid-19 memunculkan *economic shock*, yang mempengaruhi ekonomi pada individu, rumah tangga serta perusahaan mikro maupun makro yang berhubungan dengan pariwisata seperti perhotelan, transportasi, rumah makan, dan berbagai jenis usaha yang berkaitan dengan pariwisata lainnya. Permasalahan ekonomi di perusahaan memberikan dampak besar kepada penduduk usia kerja di Bali yang mengalami perubahan dalam bekerja, yang pada awalnya diberlakukan pergantian kerja dan pada akhirnya karyawan dirumahkan yang diakibatkan bisnis pariwisata berada pada titik terendah. Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap perusahaan, salah satu dampaknya yaitu perusahaan mengalami krisis. Krisis yang dialami perusahaan mengharuskan mereka untuk

melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap para pekerjanya. PHK yang dilakukan perusahaan-perusahaan di di Bali dan Kota Denpasar pada khususnya, sebagai pilihan oleh pelaku usaha untuk menekan pengeluaran perusahaan agar perusahaan bisa kembali stabil.

Untuk memulihkan perekonomian di Kota Denpasar pemerintah berupaya untuk memberikan dorongan kepada setiap masyarakat untuk berupaya mendirikan usaha baru yang potensial dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih baik sebagai ajang promosi maupun pemasaran produk yang dijual. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan niat berwirausaha pada masyarakat untuk menciptakan usaha baru berbasis teknologi (*startup*). *Start Up* identik dengan usaha yang baru berdiri serta memiliki ide kreatif dan inovatif. Pengusaha *startup* memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah dan tantangan yang ada, sebagai kesempatan untuk belajar dan mengembangkan potensi diri agar mencapai tujuan berwirausaha.

Perkembangan pesat bisnis *startup* menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mulai berwirausaha, apalagi masyarakat secara umum tidak lepas dari perkembangan teknologi digital. Ketertarikan masyarakat untuk berwirausaha menjadi langkah awal dalam memunculkan niat berwirausaha serta menjadi dasar untuk munculnya perilaku wirausaha. Intensi berwirausaha menjadi sesuatu yang tepat untuk menganalisis niat seseorang menjadi pengusaha. *Entrepreneur* yang mengelola faktor internal dengan baik seperti *social capital* dan *entrepreneurial self-efficacy* maka secara otomatis memiliki pondasi bisnis yang kuat sehingga mudah untuk berkembang dan memenangkan persaingan di pasar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Social Capital* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Pengusaha *Start Up* di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi pada Shoppe Express Hub Denpasar yang beralamat di Jalan Padang Lepas No. 9X Padangsambian, Denpasar Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah salah satu pengusaha start-up yaitu Shoppe Express Hub Denpasar yang beralamat di Jalan Padang Lepas No. 9X Padangsambian, Denpasar Barat. Jumlah pegawai yaitu sebanyak 156 orang. Menurut Sugiyono (2011) dalam menggunakan rumus Slovin ditentukan terlebih dahulu batas toleransi kesalahannya. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan bentuk prosentase. Apabila prosentase toleransi kesahannya semakin kecil maka data jumlah sampel semakin akurat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pegawai yang akan dijadikan sampel berjumlah 61 orang. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif, uji asumsi klasik, analisis korelasi, analisis determinasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (Uji F dan Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik responden adalah data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh *social capital* dan *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pengusaha *start-up* di Kota Denpasar dapat diketahui karakteristik respondennya meliputi jenis kelamin, Usia, pendidikan terakhir, yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki – Laki	45	73,8%
		Perempuan	16	26,2%
		Jumlah	61	100%
2	Usia	20-25 Tahun	28	46%

		26-30 Tahun	18	29,5%
		31-35 Tahun	15	24,5%
		36-40 Tahun	-	
		Jumlah	61	100%
3	Pendidikan Terakhir	SMA	11	18%
		Diploma	14	23%
		Sarjana	36	59%
		Jumlah	61	100%

Sumber: *Data diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari responden yang berjumlah 61 orang diantaranya 45 orang (73,8%) adalah laki-laki dan sisanya 16 orang (26,2%) adalah wanita. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang ada Shoppe Express Hub Denpasar lebih banyak laki-laki. Dari tabel dapat dilihat bahwa dari responden yang berjumlah 61 orang diantaranya usia 20-25 sebanyak 28 orang (46%), usia 26-30 sebanyak 18 orang (29,5%) dan usia 31-35 sebanyak 15 orang (24,5%). Dari tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang ada Shoppe Express Hub Denpasar lebih didominasi oleh pegawai dengan usia produktif. Dari tabel dapat dilihat bahwa seluruh responden karyawan paling banyak dari tamatan Sarjana sebanyak 36 orang (59%), sedangkan diploma sebanyak 14 orang yaitu (23%) dan SMA sebanyak 11 orang (18%). Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan responden yang paling banyak berasal dari tamatan Sarjana.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total dan bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif ($r > 0,3$), maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan *valid*. Instrumen yang *valid* adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item Total	Keterangan
1	<i>Social capital</i>	X1.1	.683	Valid
		X1.2	.610	Valid
		X1.3	.809	Valid
		X1.4	.697	Valid
		X1.5	.426	Valid
		X1.6	.317	Valid
2	<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	X2.1	.580	Valid
		X2.2	.575	Valid
		X2.3	.801	Valid
		X2.4	.769	Valid
		X2.5	.712	Valid
		X2.6	.757	Valid
		X2.7	.603	Valid
		X2.8	.599	Valid
		X2.9	.691	Valid
3	<i>Entrepreneurial Intention</i>	Y1	.642	Valid
		Y2	.853	Valid
		Y3	.854	Valid
		Y4	.867	Valid
		Y5	.789	Valid
		Y6	.599	Valid

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indikator variabel yang diuji nilainya lebih besar dari 0,30 ($r > 0,3$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti *valid*.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	6
.902	9
.912	6

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 3 menunjukkan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut adalah 0,813, 0,902, dan 0,912 dimana nilai lebih *Cronbach's Alpha* besar dari 0,60 (*Cronbach's Alpha* $> 0,60$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil pengaruh variabel *Social capital* (X_1), *Entrepreneurial Self-Efficacy* (X_2) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) Pada Pengusaha *Start Up* Di Kota Denpasar. Adapun hasil analisis regresi dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 25.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.939	4.478		1.773	.081
	X1_SC	.422	.157	.312	2.691	.009
	X2_ESE	.220	.078	.328	2.828	.006

a. Dependent Variable: *Entrepreneurial Intention*

Sumber : *Data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 7.939 + 0.422X_1 + 0.220X_2$$

Dimana :

Y = *Entrepreneurial Intention*

X_1 = *Social capital*

X_2 = *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Nilai constant 7.939 menunjukan apabila *Social capital*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, bernilai sama dengan 0 (nol) maka *Entrepreneurial Intention* Pada Pengusaha *Start Up* bernilai sebesar 7.939.

$\beta_1 = + 0.422$ menunjukkan bahwa *Social capital* memiliki arah pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Pengusaha *Start Up*, apabila *Social capital* meningkat maka *Entrepreneurial Self-Efficacy* akan mengalami peningkatan sebesar 0.422.

$\beta_2 = + 0.220$, menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* memiliki arah pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Pengusaha *Start Up*, apabila *Entrepreneurial Self-Efficacy* meningkat maka *Entrepreneurial Intention* akan mengalami peningkatan sebesar 0.220.

Analisis determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel bebas yaitu X1 (*Social capital*), X2 (*Entrepreneurial Self-efficacy*) terhadap variabel *Entrepreneurial Intention* (Y). berdasarkan hasil spss yang dapat dilihat pada Tabel 5. Berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.230	.203	4.227

a. Predictors: (Constant), *Entrepreneurial Self-efficacy*, *Social Capital*

Sumber : *Data diolah, 2022*

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai R² = 20,3 persen, yang berarti bahwa sebesar 20,3 persen *Entrepreneurial Intention* Pada pengusaha *start up* dipengaruhi oleh variabel *Social capital* (X1), *Entrepreneurial Self-Efficacy* (X2), dan sisanya sebesar 79,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak (simultan) seluruh variabel bebas (variabel *Social capital*, variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy*) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*Entrepreneurial Intention*). Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan uji F dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 25.0 for Windows*.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.954	2	154.477	8.646	.001 ^b
	Residual	1036.292	58	17.867		
	Total	1345.246	60			

a. Dependent Variable: *Entrepreneurial Intention*
 b. Predictors: (Constant), *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Social Capital*

Sumber : *Data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas di atas, diketahui $F_{hitung} (78,665) > F_{tabel} (3,156)$ dengan nilai signifikansi F adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Social capital* (X₁), variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) Pada pengusaha *start up*.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel *Social capital*, variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy*,) terhadap variabel terikat (*Entrepreneurial Intention*). Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 25.0 for Windows*:

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.939	4.478		1.773	.081
	X1_SC	.422	.157	.312	2.691	.009
	X2_ESE	.220	.078	.328	2.828	.006

a. Dependent Variable: *Entrepreneurial Intention*

Sumber : *Data diolah, 2022*

Pengaruh Variabel *Social capital* (X1) terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan Uji t dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} (2,693) > t_{tabel} (1,672)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *Social capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Koefisien regresi β_1 (variabel *Social capital*) sebesar 0,631, menunjukkan bahwa meningkatnya *Social capital* maka akan meningkatkan *Entrepreneurial Intention* Pada pengusaha *start up*.

Pengaruh Variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* (X2) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y)

Berdasarkan Uji t dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} (2,828) > t_{tabel} (1,672)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Koefisien regresi β_2 (variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy*) sebesar 0,407, menunjukkan bahwa meningkatnya *Entrepreneurial Self-Efficacy* maka akan meningkatkan *Entrepreneurial Intention* Pada pengusaha *start up*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Social capital berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada pengusaha *start up*.

Entrepreneurial Self-Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada pengusaha *start up*.

Social capital, variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada pengusaha *start up*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. I.. (1991). The Theory Of Planned Behaviour. In: Organizational Behaviour And Human Decision Process. Amherst. Ma: Elsevier. 50: 179-211
- Burt, R.S. 1992. *Excerpt from The Sosial Structure of Competition, in Structure Holes: The Social Structure of Competition*. Cambridge and London: Harvard University.
- Chen, C. C., Greene, P.G., & Crick, A.(1998). Does entrepreneurial selfefficacy distinguish entrepreneurs from managers *Journal of Business Venturing*. 13(4), 295-316.
- Coleman, J. 1999. *Social Capital in the Creation of Human Capital*. Cambridge: Harvard University Press.
- Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Fukuyama, Francis. 1996. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: Free Press Paperback
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Indarti & Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Indonesia*, Vol.23.Universitas Gadjah Mada
- Krueger, N. 1993. The Impact Of Prior Entrepre-Neurial Exposure On Perceptions Of New Venture Feasibility And Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5-21.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study Of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal Of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Mawardi, M.J. 2007. *Peranan Social Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.

- Meisa Amanda, S. I. (2020). Pengaruh Kepribadian, Efikasi Diri dan Anticipatory Entrepreneurial Cognitions Dalam Membentuk Niat Berwirausaha
- Partha D., Ismail S. 1999. *Social Capital A Multifaceted Perspective*. Washington DC: The World Bank.
- Robison, LJ, Marcelo, E.S. dan Songqing, J. 2011. *Social Capital and Then Distribution of Household Income in The United States: 1980, 1990, and 2000*. The Journal of Socio Economics 40.
- Setiadi, Elly M dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sumarsono, Hadi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 11 (2), H: 1-22.
- Zulkosky, 2009. Self-Efficacy: A Concept Analysis

Peluang Dan Tantangan SDM Bali Serta Strategi Dalam Menyambut Kegiatan Presidensi G20

Ni Putu Diah Mustika Yanthi¹, Ni Made Yudhaningsih², I Made Anom Arya Pering³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradatta Denpasar

email: diahmustikayanthi@gmail.com

Citation: Yanthi, N.P.D.M., Yudhaningsih, N.M., & Pering, I.M.A.A. (2022). Peluang Dan Tantangan Sdm Bali Serta Strategi Dalam Menyambut Kegiatan Presidensi G20. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 633–645.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/159>

Received: 27 Juli 2022

Accepted: 7 Agustus 2022

Published: 22 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to examine and analyze the role of the Opportunities and Challenges of Bali's Human Resources in Welcoming the Activities of the G20 Presidency. This study uses data collection techniques with the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. The results of this study indicate that (1) The opportunities generated from the activities of the G20 Presidency can create economic cycles both micro and macro that are more significant than before. Moreover, the province of Bali in this case being the venue for the peak event of the G20 Presidency will be able to boost the existence of Bali tourism in the eyes of the world. (2) The challenge that will be faced by Bali's HR is competition with foreign workers which can suppress local HR job opportunities. (3) The strategy that must be used in taking advantage of opportunities and responding to challenges is to improve the quality of human resources, open up more economic sectors for investment, prepare economic and industrial infrastructure, and improve national education. as possible and able to compete with other countries.

Keywords: Opportunities, Challenges, Human Resources, G20 Presidency

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis peran Peluang Dan Tantangan Sumber Daya Manusia Bali Dalam Menyambut Kegiatan Presidensi G20. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Peluang yang di dihasilkan dari kegiatan Presidensi G20 tersebut dapat menciptakan perputaran ekonomi baik secara mikro maupun makro yang lebih signifikan dari sebelumnya. Terlebih lagi, provinsi Bali dalam hal ini menjadi tempat penyelenggaraan acara puncak Presidensi G20 akan dapat mendongkrak eksistensi pariwisata Bali di mata dunia. (2) Tantangan yang akan di hadapi oleh SDM Bli yaitu persaingan

dengan tenaga kerja asing yang dapat menekan peluang kerja SDM local. (3) Straregi yang harus digunakan dalam memanfaatkan peluang serta menjawab tantangan adalah dengan meningkatkan kualitas SDM, membuka lebih banyak sektor ekonomi untuk investasi, menyiapkan infrastruktur ekonomi dan industri, dan meningkatkan pendidikan nasional perlu dihiraukan untuk menarik lebih banyak investasi asing Bali sehingga dapat memaksimalkan peluang sebaik mungkin dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya.

Kata Kunci: *Opportunities, Challenges, Human Resources, G20 Presidency*

PENDAHULUAN

Indonesia diberikan kepercayaan untuk meneruskan presidensi G20 dari Negara Italia. Untuk pertama kalinya Indonesia memegang presidensi G20 yang akan dilaksanakan pada 1 Desember 2021 hingga 30 November 2022. Dengan terpilihnya Indonesia menjadi tuan rumah dalam kegiatan presidensi G20, Presiden Indonesia secara langsung mengundang para pemimpin dunia yang hadir untuk melanjutkan diskusi pada KTT G20 di Indonesia yang rencananya akan dilaksanakan di Bali pada bulan Oktober 2022. Segala persiapan telah dilakukan Bali untuk mensukseskan pelaksanaan G20. Diantaranya persiapan infrastruktur, penataan mangrove yang akan dijadikan showcase oleh pemimpin dunia yang nanti akan hadir. Selain itu protokol kesehatan bagi para peserta G20, baik kedatangan maupun keberangkatan juga menjadi salah satu hal penting. Selain itu, penataan jalur dari Bandara I Gusti Ngurah Rai menuju venue di Nusa Dua, Badung akan ditata dengan baik, hijau dan indah. Sementara untuk sisi keamanan, Gubernur Bali Wayan Koster menyatakan jika semuanya telah berjalan dengan baik di bawah komando Pangdam IX/Udayana dan Kapolda Bali, dan fasilitas pelaksanaan G20 di Bali semua telah berjalan dengan baik. Sumber Daya Manusia di Bali juga harus memiliki tanggungjawab untuk ikut mensukseskan G20 sebagai salah satu bentuk recovery pariwisata dan perekonomian masyarakat. Berkaitan dengan itu, masyarakat Bali juga menyambut dengan respon positif dan penuh antusias dari warga Bali khususnya pelaku Pariwisata, mereka pun sangat berharap kegiatan tersebut membawa dampak positif terhadap perekonomian Bali terutama pada sector pariwisata dan perekonomian mikro di Bali.

Dengan dilaksanakannya kegiatan Presidensi G20 di Indonesia, Bali memiliki peluang yang sangat besar untuk memulihkan kembali perekonomian dan sektor pariwisata. Perhelatan yang diikuti oleh 20 negara tersebut juga bisa dijadikan momentum untuk mempromosikan Pariwisata Bali yang telah mengalami penurunan akibat Pandemi Covid-19 dan mengenalkan produk-produk lokal yang ada. Hadirnya delegasi asing dari negara-negara anggota dalam rangkaian acara Prsidensi, akan mendatangkan investasi dari luar negeri. Dalam memanfaatkan peluang yang akan tercipta dari kegiatan Presidensi G20 ini kita memerlukan strategi-strategi yang benar dan tepat sasaran. Disinilah diperlukan analisis-analisis dari para Ekonomi yang dapat dijadikan sebagai naskah akademik untuk ditinjau dan dievaluasi sehingga dapat diajukan ke pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan dan program-program yang tepat sehingga mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang baik.

Selain membutuhkan strategi yang tepat dalam memanfaatkan peluang tersebut, juga dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang mumpuni, karena jika Sumber Daya Manusia yang ada

tidak dapat menjawab tantangan dari peluang yang ada maka, akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang tidak maksimal. Perlu adanya kesiapan dari Sumber Daya Manusia kita untuk bisa menjawab tantangan dari peluang yang ada sehingga dapat menyerap tenaga kerja dengan maksimal. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah tenaga kerja yang menganggur. Jika penyerapan tenaga kerja maksimal maka jumlah tenaga kerja yang menganggur akan berkurang secara signifikan. Apabila angka pengangguran mengalami penurunan secara signifikan maka akan berimplikasi pada sistem perputaran perekonomian mikro dan pertumbuhan UMKM menjadi positif.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa potensi terbesar yang dimiliki Bali adalah di bidang pariwisata. Potensi tersebut dikarenakan Pulau Bali memiliki alam yang sangat indah sehingga banyak diminati oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Banyaknya pariwisata di Bali menyebabkan lebih banyak masyarakat Bali berkecimpung di bidang pariwisata, hal ini dapat dilihat dari perputaran ekonomi Bali yang bertumpu pada Pariwisata. Dari besarnya potensi pariwisata Bali, menyebabkan sebagian besar anak muda di Bali termotivasi untuk mempelajari pengetahuan pariwisata, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah pariwisata dengan jumlah siswa dan siswi yang tertarik untuk mengambil jurusan pariwisata. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa Sumber Daya Manusia di Bali mayoritas di bidang Pariwisata.

Pada akhir tahun 2019 pariwisata mulai menurun drastis akibat Pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan tidak adanya kunjungan wisatawan ke Bali sehingga banyak perusahaan yang berkecimpung di sektor Pariwisata gulung tikar dan para pekerja terkena dampak pemutusan hubungan kerja, yang mempengaruhi menurunnya daya beli dari masyarakat. Hal ini menyebabkan krisisnya perekonomian di Bali mengingat potensi terbesar di Bali hanya pada sektor pariwisata. Melalui kegiatan Presidensi G20 ini diharapkan mampu memulihkan perekonomian Bali, terutama pada sektor pariwisata. Dari uraian di atas muncul pertanyaan besar bagi penulis yang mana pertanyaan ini cukup relevan bagi masyarakat Bali, yaitu, peluang apa sajakah yang akan tercipta dari kegiatan Presidensi G20? bagaimana dampak kegiatan presidensi G20 terhadap UMKM Bali?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku atau fenomena yang diamati. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara terhadap subyek penelitian yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan konsep manajemen strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu peluang yang ada dalam acara internasional Presidensi G20 adalah Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dimana Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang selanjutnya disebut Program PEN adalah rangkaian kegiatan untuk pemulihan perekonomian nasional yang merupakan bagian dari kebijakan keuangan negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem

keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional.¹ Program PEN merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian.

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru, yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali terjadi di Wuhan, Hubei, Tiongkok, pada tanggal 31 Desember 2019. Setelah melalui serangkaian upaya serta mempertimbangkan cepatnya penyebaran Covid-19 dan tingkat keparahan yang mengkhawatirkan, World Health Organization (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 12 Maret 2020. Di Indonesia sendiri, Covid-19 pertama kali terdeteksi pada 2 Maret 2020. Meluasnya kasus Covid-19 menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kasus paling banyak di antara negara-negara ASEAN sejak tanggal 17 Juni 2020 melampaui Singapura. Selain masalah kesehatan, Covid-19 juga menimbulkan dampak yang sangat serius pada bidang sosial-ekonomi.

International Monetary Fund (IMF) bahkan mendeklarasikan bahwa ekonomi dunia sedang memasuki masa krisis dengan skala yang lebih besar dibanding krisis keuangan 2008.² Presiden sesuai kewenangannya berdasarkan ketentuan Pasal 22 ayat (1) UUD 1945 telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan yang kemudian telah ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-undang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan I Nyoman Gede Gunadika (Tanggal 3 Juni 2022), beliau mengatakan bahwa terselenggaranya Presidensi G20 di Indonesia khususnya di Bali tentunya dapat membantu pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional. Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan hadirnya delegasi asing dari negara-negara anggota dalam rangkaian acara presidensi G20, akan mendatangkan investasi dari luar negeri karena ketika KTT G20 ini berlangsung akan mendatangkan sekitar 21 ribuan orang yang akan hadir, berdasarkan literasi dari pemerintah, dengan meningkat pasti akan ada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Dalam menyambut event internasional yang besar yang akan dilaksanakan di Bali tentunya juga diharapkan dapat mempengaruhi perekonomian di Bali, salah satu peluang yang dapat terjadi dengan terlaksananya Presidensi G20 di Bali adalah dapat menjadikan Sumber Daya Manusia di Bali atau volunteer dari Bali untuk ikut bergabung sebagai panitia penyelenggara kegiatan G20.

I Nyoman Gede Gunadika juga mengatakan dengan terselenggaranya Presidensi G20 di Bali diharapkan memberi dampak peningkatan konsumsi domestik, baik itu dari segi pemesanan hotel, peningkatan hunian kamar, hingga konsumsi para tamu yang di siapkan oleh Sumberdaya Manusia di Bali, Presidensi G20 juga di harapkan dapat penambahan Produk Domestik Bruto Nasional, Produk domestik bruto (PDB) adalah total produksi (output) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan nasional (Sukirno, 2015).

Dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah “pendapatan nasional” atau “national income” dan biasanya istilah itu dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa

yang dihasilkan dalam suatu negara. Dengan demikian dalam konsep tersebut istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB) (Sukirno, 2015). Dan mendukung perekonomian kecil masyarakat Bali dengan melibatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Bali.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu kesempatan usaha bisnis yang produktif, yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan memenuhi segala macam kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh Undang-Undang. Usaha kecil menengah di Indonesia menjadi faktor utama yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia menjadi faktor utama yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat luas dan dapat memainkan peran dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, merangsang pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Bentuk usaha kecil menengah dalam bentuk kepemilikan tunggal, kemitraan, perusahaan dan CV serta perseroan terbatas.

Dari perspektif dunia mengakui bahwa UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya Negara-negara berkembang, tetapi pada Negara maju juga. Meskipun memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan di Indonesia, UMKM juga memiliki kelemahan seperti; kualitas sumber daya manusia, badan hukum dari UMKM, pinjaman modal, dan kurangnya pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi hambatan di lapangan. Dalam event internasional yang sangat besar seperti Presidensi G20 juga diharapkan memberikan dampak pada Sumber Daya Manusia yang ada di Bali dengan menjadikan masyarakat Bali sebagai bagian dari terlaksananya event internasional ini dengan penyerapan ribuan tenaga kerja di berbagai sektor guna berjalan lancar acara besar ini.

Hal ini tentunya juga dapat menjadi suatu bagian dalam menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia di Bali dapat di andalkan dalam membantu Pemulihan Ekonomi Nasional melalui acara Presidensi G20, hal ini juga di sampaikan oleh I Nyoman Gede Gunadika bahwa acara internasional sebesar Presidensi G20 dapat menjadi kesempatan untuk unjuk diri sebagai tuan rumah dalam ajang perhelatan kelas dunia. Dimana pulau Bali dapat menjadi salah satu destinasi wisata turis. Selain dari segi ekonomi, penyelenggaraan Presidensi G20 juga memberikan peluang di sector pariwisata. Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*reave!*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah "*Tour*".

Menurut Mill dan Morisson (1985). Ada beberapa variabel sosioekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu : 1) Umur, Hubungan antara pariwisata dan juga umur mempunyai dua komponen yaitu : besarnya waktu luang dan aktifitas yang berhubungan dengan tingkatan umur tersebut. Terdapat juga beberapa perbedaan pola konsumsi antara kelompok yang lebih tua dengan kelompok yang lebih muda. 2) Pendapatan, Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan sebuah perjalanan wisata. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya wisatawan juga harus mengeluarkan uang untuk jasa yang terdapat pada tujuan wisata dan juga di semua aktifitas selama mengadakan perjalanan. 3) Pendidikan, Tingkat pendidikan mempengaruhi tipe dari waktu yang luang untuk digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu motivasi untuk melakukan perjalanan wisata. dapat juga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang bisa diambil oleh seseorang.

Sedangkan berdasarkan undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Definisi pariwisata memang tidak pernah persis diantara para ahli. Pada dasarnya pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan diluar kegiatan sehari-hari yang dilakukan guna untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Tetapi apabila dilihat dari segi konteks pariwisata bertujuan untuk menghibur dan juga mendidik.

Hal ini juga diungkap oleh I Nyoman Gede Gunadika beliau mengatakan bahwa penyelenggaraan Presidensi G20 juga memberikan peluang yang baik dalam bidang pariwisata. Dengan Memperkenalkan pariwisata. Dengan adanya pertemuan delegasi di berbagai kota bisa membantu meningkatkan sektor pariwisata kita yang telah mengalami penurunan sejak tahun 2020 lalu. Salah satunya dengan mengenalkan berbagai produk lokal yang ada. Sehubungan dengan hal itu, bisa memicu kedatangan wisatawan dan berinvestasi di Indonesia. Hal ini akan dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke Bali.

Selain dari dua sector diatas, terselenggaranya Presidensi G20 di Bali juga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia di Bali, seperti yang di ungkap I Nyoman Gede Gunadika, beliau mengatakan bahwa peluang yang cukup besar dalam memperdayakan sumber daya manusia di Bali dengan adanya perhelatan akbar sebesar Presidensi G20 yang bertaraf internasional, di lain sisi penyelenggaraan Presidensi G20 juga dapat menjalin hubungan bilateral antar negara. Dari hal ini, kita dapat mengukur bagaimana kekuatan sumber daya manusia di Bali, seperti yang dikatan I Nyoman Gede Gunadika Dalam wawancara bahwa kegiatan G20 di Bali dengan meangselarasi dan meningkatkan vaksinasi booster bagi pelaku pariwisata dan SDM pariwisata demi meningkatkan kepercayaan wisatawan ke Bali Melakukan sertifikasi CHSE terhadap industry pariwisata dan DTW demi peningkatan kepercayaan wisatawan yang ingin mengunjungi akomodasi di Bali.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya

bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya. Kita harus memahami bahwa sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Dengan berpegangan pada pengertian tersebut, istilah sumber daya manusia adalah manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (power). Pendapat tersebut relevan dalam kerangka berfikir bahwa agar menjadi sebuah kekuatan, sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya (Sutrisno, 2011).

Dalam meningkatkan kekuatan sumber daya manusia, tentu lah ini harus memiliki strategi. Strategi SDM berkaitan antara lain dengan pembentukan suatu budaya yang tepat, perencanaan SDM, mengaudit SDM baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif, serta mencakup pula aktivitas SDM seperti pengadaan SDM (dari rekrutmen sampai seleksi), orientasi, pemeliharaan pelatihan dan pengembangan SDM, penilaian SDM. Dalam menentukan strategi SDM, faktor-faktor eksternal perlu dipertimbangkan mengacu pada future trends and needs, demand and supply, peraturan pemerintah, kebutuhan manusia pada umumnya dan karyawan pada khususnya, potensi pesaing, perubahan-perubahan sosial, demografis, budaya maupun nilai-nilai, teknologi. Kecenderungan perubahan lingkungan akan mempengaruhi perubahan strategi perusahaan yang juga berarti bahwa strategi SDM pun perlu dipertimbangkan ulang, dan kemungkinan besar perlu disesuaikan.

Untuk mengevaluasi SDM perlu dipertimbangkan empat faktor sebagai berikut : 1) Tingkat strategi, antara lain: misi, visi, dan sasaran organisasi. 2) Faktor internal SDM, antara lain: aset SDM, kualifikasi SDM, aktivitas SDM: pengadaan, pemeliharaan, pelatihan dan pengembangan, serta kebijakan-kebijakan SDM. 3) Faktor-faktor eksternal, antara lain: demografis, perubahan sosial, budaya, teknologi, politik, peraturan pemerintah, pasar tenaga kerja, dan isu internasional (misal: HAM dan ekologi). 4) Faktor organisasional, antara lain: struktur, strategi perusahaan, budaya perusahaan, dan strategi SDM.

Juga perlu di perhatikan dalam perencanaan sumber daya manusia, Perencanaan sumber daya manusia adalah proses/langkah yang akan dilakukan terhadap SDM dalam organisasi (baik pada perusahaan ataupun pada lembaga pendidikan), yaitu berupa pengadaan SDM (personel/personalian ke pegawaian) yang tepat, dalam waktu yang tepat, sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan sumber daya manusia adalah proses dimana para manajemen menjamin bahwa mereka memiliki jumlah dan jenis orang yang tepat ditempat kerja yang pas, dan pada saat yang tepat mampu menyelesaikan tugas-tugas yang akan menolong organisasi tersebut mencapai sasaran-sasaran secara keseluruhannya secara efektif dan efisien. secara sederhana proses ini dapat disingkat menjadi tiga langkah, yaitu sebagai berikut: 1) Menilai sumber daya manusia yang ada sekarang. 2) Menilai kebutuhan-kebutuhan sumber daya manusia masa depan. 3) Mengembangkan suatu program untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sumber daya manusia masa depan (Purwanto, 2006).

Perencanaan sumber daya manusia adalah merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan. (Drs. Malayu S.P. Hasibuan 10). Adapun tujuan perencanaan SDM adalah sebagai berikut: 1) Untuk menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan. 2) Untuk menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini maupun masa depan, sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakannya. 3) Untuk menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. 4) Untuk mempermudah koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi (KIS) sehingga produktivitas kerja meningkat. 5) Untuk

menghindari kekurangan dan atau kelebihan karyawan. 6) Untuk menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan, seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan. 7) Menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi (vertikal atau horizontal) dan pensiun karyawan. 8) Menjadi dasar dalam melakukan penelitian karyawan (Hasibuan, 2002)

Dengan adanya perencanaan SDM, banyak manfaat yang dapat diperoleh. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut: 1) SDM yang ada dalam organisasi dapat lebih dioptimalkan. Bila kita sudah mengetahui tentang jumlah SDM, pendidikannya, masa kerjanya, keterampilan khususnya dan sebagainya, maka kita akan lebih mudah untuk melakukan promosi, atau alih tugas yang lebih tepat sesuai dengan harapan SDM yang dimaksud. 2) Produktifitas kerja SDM yang ada dapat lebih ditingkatkan. Produktifitas akan lebih dapat ditingkatkan apabila kita mempunyai data pekerjaan dan pelatihan yang telah dimiliki oleh SDM. 3) Kebutuhan SDM masa datang dapat sepat diperkirakan. Hal ini dapat dipahami data yang ada, kita dapat mengetahui potensi SDM yang ada, baik jumlah ataupun minatnya. Bila ada perubahan struktur organisasi misalnya, atau perluasan baru dan sebagainya tentu kita dapat melihat pengisian SDM yang dibutuhkan. 4) Informasi tentang SDM dapat selalu tersedia. Hal tersebut memungkinkan, sebab suatu perencanaan SDM, biasanya berisi informasi tentang jumlah SDM, masa kerja, pendidikan, jabatan yang ada, besarnya penghasilan, status perkawinan, jumlah keluarga, keahlian khusus dan sebagainya. 5) Pasar tenaga kerja lebih dapat diketahui. Pasar kerja merupakan sumber mencari calon-calon SDM yang potensial untuk diterima (recruiting) dalam organisasi. 6) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun program-program pengembangan organisasi. Program SDM salah satu sumbangan acuan. Tetapi dapat pula berasal dari sumber lain. Namun adanya data yang lengkap tentang potensi SDM akan lebih mempermudah usaha kita untuk menyusun program yang lebih matang dan lebih dapat dipertanggungjawabkan (Nurdin, 2006)

Namun dalam hal ini tentu ada kekurangan, kekurangan sumber daya manusia di Bali, sebagaimana yang di ungkap I Nyoman Gede Gunadika adalah Masih adanya beberapa factor yang menyebabkan Kuantitas SDM Bali belum mendapatkan layanan kesehatan dan pendidikan yang memberdayakan dan Adanya globalisasi tenaga asing / peran serta tenaga asing yang terlibat dalam kegiatan G20 ini. Hal ini juga tentunya memberikan kesempatan bagi sumber daya manusia di Bali, seperti yang dikatakan narasumber yaitu I Nyoman Gede Gunadika bahwa SDM Bali mendapat kesempatan untuk unjuk diri sebagai tuan rumah dalam ajang perhelatan kelas dunia. Perhelatan ini juga dapat sebagai pembuktian kuantitas SDM Bali di tingkat internasional. Dapat sebagai kesempatan bagi SDM Bali khususnya untuk menjalin kerjasama dengan delegasi dari berbagai negara.

Tentunya dengan penyelenggaraan Presidensi G20 di Bali akan berdampak pada Indonesia, salah satunya adalah hubungan bilateral antar negara, Hubungan Internasional didefinisikan sebagai studi hubungan dan interaksi antara negara-negara, termasuk aktivitas dan kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, dan perusahaan multinasional. Hubungan Internasional dapat berupa subjek teoritis dan subjek praktis atau subjek kebijakan dan pendekatan akademis terhadapnya dapat bersifat empiris atau normatis atau keduanya. Seperti yang diungkapkan Jackson dan Sorensen mengenai Hubungan Internasional bahwa : "Fakta bahwa seluruh penduduk dunia terbagi ke dalam wilayah komunitas politik yang terpisah atau negara-negara merdeka yang sangat mengaruhi cara hidup manusia. Secara bersama-sama negara-negara tersebut membentuk sistem internasional yang akhirnya menjadi sistem global" (Jackson dan Sorensen, 2013:4).

Para prinsipnya tujuan studi Hubungan Internasional adalah untuk mempelajari perilaku para aktor seperti negara, maupun yang bukan termasuk kategori sebuah negara (organisasi internasional) di dalam arena transaksi internasional. Perilaku itu bisa terwujud perang, konflik, kerjasama dalam organisasi internasional. Di samping itu bisa juga dijadikan sebagai pengembang pendidikan bagi para pemimpin akan dijadikan dalam kaitannya dengan pemahaman Hubungan Internasional khususnya bagi orang yang berkecimpung dalam tingkat kepemimpinan di dunia. Oleh sebab itu disiplin Hubungan Internasional bekerjasama dengan disiplin-disiplin ilmu lainnya. Maka dalam kegiatannya penelitian misalnya dapat berlangsung di perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintahan dan juga lingkungan organisasi-organisasi internasional (Sitepu, 2011:8). Hal ini juga di ungkap oleh I Nyoman Gede Gunadika Bahwa penyelenggaraan G20 di Bali memberi peluang menjalin kerja sama dengan negara delegasi. Dari pertemuan internasional yang masih diadakan di masa pandemi ini, kita berharap dapat menjalin kerja sama salah satunya ketersediaan vaksin. Tentunya dalam penyelenggaraan event besar ini akan memberi tantangan bagi Indonesia dan Bali sebagai pulau yang dipilih dalam menyelenggarakan acara internasional ini.

Tantangan ini akan di dapat oleh sumber daya manusia di Bali yang terlibat atas terselenggaranya event besar ini. I Nyoman Gede Gunadika mengatakan tantangan besar itu adalah Adanya tantangan globalisasi tenaga asing / peran serta tenaga asing yang terlibat dalam kegiatan G20 ini. Dimana tenaga asing adalah warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia. Sedangkan menurut Boediono pengertian tenaga kerja asing adalah : "Tiap orang bukan warga negara Indonesia yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat."

Pemerintah sudah mengatur tentang penggunaan tenaga kerja asing di Indonesia hal itu tertuang dalam Dalam pasal 1 Peraturan Presiden No. 20 Tahun 2018 Tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing yang dimaksud dengan : (1) Tenaga Kerja Asing yang selanjutnya disingkat TKA adalah warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia. (2) Tenaga Kerja Pendamping adalah tenaga kerja Indonesia yang ditunjuk dan dipersiapkan sebagai pendamping dalam rangka alih teknologi dan alih keahlian. (3) Pemberi Kerja Tenaga Kerja Asing yang selanjutnya disebut Pemberi Kerja TKA adalah badan hukum atau badan lainnya yang mempekerjakan TKA dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. (4) Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing yang selanjutnya disingkat RPTKA adalah rencana penggunaan TKA pada jabatan tertentu yang dibuat oleh Pemberi Kerja TKA untuk jangka waktu tertentu yang disahkan oleh menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang ketenagakerjaan atau pejabat yang ditunjuk. (5) Visa Tinggal Terbatas yang selanjutnya disebut VITAS adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh pejabat yang berwenang di Perwakilan Republik Indonesia atau di tempat lain yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang memuat persetujuan bagi Orang Asing untuk melakukan perjalanan ke Wilayah Indonesia dan menjadi dasar untuk pemberian Izin Tinggal Terbatas dalam rangka bekerja. (6) Izin Tinggal Terbatas yang selanjutnya disebut ITAS adalah izin yang diberikan kepada orang asing tertentu untuk berada dan tinggal di Wilayah Indonesia dalam jangka waktu tertentu untuk bekerja. (7) Tempat Pemeriksaan Imigrasi adalah tempat pemeriksaan di pelabuhan laut, bandar udara, pos lintas batas, atau tempat lain yang telah terintegrasi.

Selain hal itu tantangan terbesar yang dikatakan oleh I Nyoman Gede Gunadika adalah kurangnya pengetahuan sumber daya manusia di Bali tentang G20. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya pemahaman bagi masyarakat tentang penyelenggaraan G20 ini. Salah satu tantangan yang menjadi pertimbangan saat mengadakan Event Internasional Presidensi G20 adalah kurangnya fasilitas bagi Sumber Daya Manusia di Bali. Unsur manusia dan sistem sosialnya memegang peranan penting dalam pembangunan, bahkan pembangunan akan berhasil hanya kalau dia sekaligus membangun manusia pembangun. Membangun manusia pembangun berarti mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki kualitas tinggi. Pengembangan yang dimaksud adalah usaha membina dan mendayagunakan potensi kemanusiaannya, sehingga kemampuan yang dimilikinya dapat dikerahkan baik dalam bentuk tenaga, gagasan, intelektualitasnya guna mencapai taraf hidup yang lebih baik (Soetrisno dan Mary Johnston, 1982).

Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia merupakan persoalan yang rumit. Untuk memecahkannya memerlukan strategi yang akurat dan biaya yang tidak sedikit, karena pengembangan ini tidak hanya sebatas pada peningkatan kualitas teknis tetapi kualitas lainnya yang memungkinkan seseorang menjadi manusia unggul dan utuh. Pendayagunaan sumber daya manusia berorientasi pada terciptanya tenaga kerja yang dapat bekerja secara optimal sesuai dengan keahliannya. Kualitas tenaga kerja ditunjukkan oleh tingkat produktivitasnya, oleh karena itu produktivitas ini harus selalu ditingkatkan. Produktivitas tenaga kerja ini dipengaruhi oleh faktor sosial-demografis, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, etos kerja, serta kebiasaan masyarakat. Sayangnya, hingga kini belum pernah ada pengukuran secara teliti tingkat produktivitas tenaga kerja Indonesia (Sigit, 1999).

Sebagai penduga produktivitas, banyak pihak memakai output atau nilai tambah per tenaga kerja. Padahal output atau nilai tambah per tenaga kerja ini hanya tepat digunakan untuk analisa perbandingan antar sektor atau untuk mengikuti perkembangannya antar tahun. Secara normatif semestinya bagi manusia Indonesia, tidak perlu ada kekhawatiran terhadap gejala dehumanisasi karena GBHN (lihat Bab IV Subbab D Masalah pembangunan ekonomi, bag 10) telah memberikan arah terhadap permasalahan pembangunan sumber daya manusia (manusia sebagai tenaga kerja), disitu dinyatakan bahwa pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia diarahkan pada peningkatan harkat, martabat, dan kemampuan manusia serta kepercayaan pada diri sendiri. Hanya saja, di dalam prakteknya kita menjadi pesimis karena tampaknya pemerintah tidak berupaya secara sungguh-sungguh mengarahkan pembangunan tenaga kerja sesuai dengan GBHN.

Kenyataan terusnya tenaga kerja Indonesia (TKI) secara terhina di Malaysia pada pertengahan tahun 2002 ini sungguh merupakan potret buram hasil pembangunan SDM Indonesia. Bagaimana mungkin tercipta manusia Indonesia berkualitas yang bermartabat dan bermartabat, keamanan dan keterlindungan dalam bekerja saja tidak ada, ini karena tak ada upaya yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melindungi warganya, terutama buruh. Hanya berhadapan dengan tuntutan kehidupan minimal penduduknya saja pemerintah tidak dapat memenuhi, bagaimana dapat bertahan menghadapi pengaruh hegemoni teknologi/mesinisasi di segala aspek di era global ini.

Berdasarkan kenyataan lemahnya usaha pembinaan dan pembangunan SDM di Indonesia dapat diduga bahwa pada akhirnya dalam segala level pekerjaan di era global, nasib tenaga kerja kita akan terdesak oleh tenaga kerja luar negeri yang akan membanjiri Indonesia dan tersapu oleh gejala mesinisasi yang mereduksi kemanusiaannya. Sebenarnya betapapun tingginya teknologi, manusia tidak boleh terkuasai oleh teknologi, dengan demikian harkat dan martabat kemanusiaannya tidak tereduksi. Sebaliknya manusia Indonesia harus mampu

meningkatkan penguasaan terhadap iptek agar bangsa Indonesia tidak menjadi objek dan pasar penampung hasil teknologi bangsa lain saja, dan pada akhirnya dapat mensejajarkan diri dengan bangsa lain. Untuk mencapai harapan itu, maka pengembangan ketenagakerjaan harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan.

Dengan usaha yang demikian, generasi tenaga kerja mendatang memiliki etos kerja tinggi, produktif, kreatif, bukannya generasi pemalas karena segala kebutuhannya telah terpenuhi produk teknologi negara lain. Generasi penikmat teknologi inilah yang kemudian mengkultuskan teknologi dan melahirkan masyarakat materialistis dan konsumtif (Yacob, 1988). Di samping merebaknya gejala dehumanisasi akibat industrialisasi, tenaga kerja di era global juga mempunyai tantangan yang sangat berat. Bila tidak ada usaha peningkatan kualitas ketenagakerjaan Indonesia, maka pada era pasar bebas pada tingkat Asia saja (dimulainya AFTA 2003) dimana tenaga kerja luar negeri dapat secara leluasa masuk ke Indonesia, tenaga kerja Indonesia akan terpinggirkan. Para pengguna tenaga kerja akan lebih memilih mereka yang profesional, memiliki etos kerja yang tinggi, berdisiplin tinggi, dan produktif. Karakteristik tenaga kerja tersebut tidak banyak dimiliki oleh TKI, bahkan nasib tenaga kerja trampil pun masih dipengaruhi oleh sistem dari negara asal penanam modal (Prasetyo, 2001).

Bila kondisi ini dibiarkan, maka tenaga kerja Indonesia akan menjadi penonton saja. Untuk itu perlu ada upaya yang serius dari pemerintah untuk meningkatkan daya saing TKI, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk membina dan mengembangkan kemampuan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era global dapat dilakukan melalui kegiatan:

1. **Peningkatan Mutu Pendidikan.** Mengingat betapa pentingnya peranan pendidikan, maka sektor ini harus memperoleh porsi yang besar dalam pembangunan. Sayangnya hingga kini sektor ini masih terseok-seok karena tiadanya kesungguhan pemerintah untuk mendongkrak sektor ini.
2. **Penguasaan Bahasa Asing.** Di era global saat ini bahasa asing merupakan sarana utama untuk berkomunikasi bisnis, kerjasama, pendidikan, alih teknologi, dan lain-lain. Untuk menjadi tenaga kerja di era global tidak cukup hanya berbekal ketrampilan tertentu saja, tetapi harus dibekali kemampuan tambahan, yakni salah satu bahasa asing (Inggris, Arab, Prancis, Jepang, Mandarin).
3. **Penguasaan teknologi informasi (TI).** Menurut Hartono (2002) TI merupakan kunci pokok bagi tenaga kerja untuk berkiprah di era global ini disamping harus menguasai teknologi informasi dan wawasan global pada abad 21. TI merupakan piranti terpenting abad ini. Hampir semua lembaga membutuhkan TI sebagai sarana untuk manajemen maupun untuk membantu pengambilan keputusan.
4. **Latihan kerja.** Latihan kerja merupakan tahapan penting yang mesti dilewati oleh para pencari tenaga kerja. Perlunya latihan kerja ini adalah untuk memperkenalkan para anak bangsa terdidik agar tidak gagap dalam memasuki dunia kerja.
5. **Penyempurnaan sistem informasi ketenagakerjaan.** Salah satu kelemahan manajemen ketenagakerjaan di Indonesia adalah lemahnya sistem informasi ketenagakerjaan (SIK). SIK dapat menyajikan peta ketenagakerjaan. Peta tersebut dapat memberikan informasi berupa jumlah pencari kerja, klasifikasi ketrampilan/spesialisasi, lapangan kerja apa saja yang tersedia atau potensial, di mana, berapa persentase yang dapat terserap tiap periode tertentu, bagaimana tingkat kesejahteraan, dan lain-lain. Adanya SIK ini bermanfaat bagi pemerintah dan tenaga kerja sendiri.

Dalam penyelenggaraan Presidensi G20 di Bali banyak Tantangan yang dihadapi Sumber Daya Manusia di Bali, salah satunya yang menjadi perhatian adalah minimnya pengetahuan Sumber Daya Manusia tentang Presidensi G20, serta rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia di Bali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I Gusti Ayu Ade Tresya Dewi salah satu perwakilan Bank Indonesia yang terlibat dalam kegiatan G-20 (Tanggal 15 Juli 2022), tentu G20 menyimpan sejumlah kepentingan strategis. G20 merupakan forum yang mementingkan permasalahan ekonomi khususnya perdagangan, investasi dan pembangunan infrastruktur. Maka dari itu, melalui G20, Indonesia diharapkan akan mengalami akselerasi pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor pembangunan infrastruktur (Hermawan Y. P., 2017). Sejak pelantikannya sebagai Presiden, Jokowi tidak pernah absen menghadiri KTT G20. Hal ini mencerminkan *forward-thinking* perspektif Jokowi yang menyadari pentingnya G20 sebagai platform strategis untuk pencapaian visi nasionalnya. Posisi strategis Indonesia di G20 menentukan implementasi kebijakan luar negeri Indonesia di bidang ekonomi dalam diplomasi ekonomi. Dalam Nawa Cita dan RPJMN dijelaskan Indonesia memiliki 5 orientasi kebijakan luar negeri yakni: (1) keamanan dan perdamaian, (2) perlindungan warga negara Indonesia di luar negeri, (3) diplomasi ekonomi, (4) kerja sama ASEAN, dan (5) diplomasi maritim (Fitriani & Panduwinata, 2018).

Lebih lanjut, Menlu Retno Marsudi menyampaikan orientasi politik luar negeri Indonesia melalui diplomasi 4+1 (Kementerian Luar Negeri, 2019). Diplomasi ini meliputi penguatan diplomasi ekonomi; diplomasi perlindungan; diplomasi kedaulatan dan kebangsaan; dan peran Indonesia di kawasan dan global. Sementara plus satu-nya adalah penguatan infrastruktur diplomasi. Secara rinci, prioritas untuk memperkuat diplomasi ekonomi telah disiapkan yang terdiri dari enam langkah strategis. Penelitian ini menyoroti keenam langkah strategis dalam diplomasi ekonomi Indonesia di G20 ini.

Pertama, kapitalisasi penguatan pasar domestik. Langkah strategis kedua, penguatan pasar tradisional dan terobosan pasar non-tradisional. Langkah strategis diplomasi ekonomi Indonesia yang ketiga adalah penguatan perundingan perdagangan dan investasi. Langkah keempat, promosi terpadu perdagangan dan investasi serta mendorong *outbound investment*. Selanjutnya, langkah kelima adalah menjaga kepentingan strategis ekonomi Indonesia. Pada poin ini Indonesia berupaya menciptakan iklim investasi dan ekspor impor non-diskriminasi. Terakhir, yaitu langkah strategis keenam yang mendukung diplomasi ekonomi Indonesia yaitu, mendorong ekonomi 4.0 yang meliputi industri digital, ekonomi kreatif dan pengembangan SDM Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian diatas, (1) Sumber Daya Manusia (SDM) di Bali dalam penyelenggaraan Presidensi G20 memiliki peluang yang sangat besar mengingat Bali sebagai tuan rumah, hal ini akan berdampak kepada sektor ekonomi dan pariwisata di Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyambut Presidensi G20 yang bertaraf Internasional, Sumber Daya Manusia di Bali mendapat peluang dalam menunjukkan pada dunia internasional tentang sumber daya yang ada di Bali, peluang yang muncul juga dari sector pariwisata, acara Internasional ini dapat menjadi media promosi Bali di mata dunia dalam sektor pariwisata. (2) Namun tantangan yang di hadapi pun tidak mudah, di antaranya adalah kurangnya keterlibatan Sumber Daya Manusia di Bali yang menjadi voluntir, rendahnya kualitas sumber daya manusia di bali yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang Prsidensi G20. (3) Straregi yang harus digunakan dalam memanfaatkan peluang serta menjawab tantangan adalah dengan

meningkatkan kualitas SDM, membuka lebih banyak sektor ekonomi untuk investasi, menyiapkan infrastruktur ekonomi dan industri, dan meningkatkan pendidikan nasional perlu dihiraukan untuk menarik lebih banyak investasi asing. Sebagai negara yang salah satu kekuatannya berasal dari perdagangan, salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan kapasitas perdagangannya adalah dengan mengurangi tingkat kemiskinan selain dengan meningkatkan daya saing di tengah liberalisasi ekonomi. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan produktivitas industri manufaktur karena bukan hanya dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya tetapi juga memberi *value-added*.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah: (1) Meningkatkan mutu Pendidikan bagi masyarakat. (2) Pemerintah harus lebih ketat dalam penggunaan karyawan asing di perusahaan ataupun acara-acara bertaraf internasional di Indonesia. (3) Sosialisasikan dengan baik kepada masyarakat perihal setiap acara yang bertaraf internasional akan di adakan di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthonius. P. Sitepu (2011). Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Edy, Sutrisno. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit: Jakarta, Kencana.
- Hartono, Jogiyanto. (2002). Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mill Robert Christie and Morrison. 1985. *The Tourism System*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara
- Perpu Nomor 1 Tahun 2020, telah ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional
- PP Nomor 23 Tahun 2020 kemudian telah diubah dengan PP Nomor 43 Tahun 2020
- Pitana, I Gde dan Gayatri Putu G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- Sukirno, Sadono. (2015). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sorensen, Robert Jackson and Georg. (2009). Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soehardi Sigit. (1999). Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen, Cetakan Pertama, Likman Offset, Yogyakarta.

Peran Human Capital Dan Teknologi Informasi Pada Organizational Performance Dalam Persiapan Presidensi G20

I Gusti Ayu Kade Indah Dewi

Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mahendratdatta, Bali, Indonesia

Email : indahdewi9825@gmail.com

Citation: Dewi, I.G.A.K.I. (2022). Peran Human Capital Dan Teknologi Informasi Pada Organizational Performance Dalam Persiapan Presidensi G20. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 646–653.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/160>

Received: 22 Juli 2022

Accepted: 7 Agustus 2022

Published: 22 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to test and analyze the role of human capital and information technology in organizational performance in preparation for the G20 presidency. This research was conducted on Dinas Pariwisata Provinsi Bali with a total of 118 employees. Sampling in this study used the Slovin formula to determine the sample amount that could represent and describe the characteristics of the entire population and obtained 54 samples. In this study, data collection techniques were used with the interview, observation, and questionnaire methods. The data analysis techniques used in this study are multiple linear regression analysis, F test, and t-test. The results of this study indicate that (1) human capital has a positive and partially significant effect on organizational performance in preparation for the G20 presidency. (2) Information technology has a positive and partially significant effect on Organizational performance in preparation for the G20 presidency. (3) Human capital and information technology have a significant simultaneous effect on Organizational performance in preparation for the G20 presidency.

Keywords: Human Capital, Information Technology, Organizational Performance

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis peran human capital dan teknologi informasi pada organizational performance dalam persiapan presidensi G20. Populasi pada penelitian ini yaitu pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Bali sebanyak 118 pegawai. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan besaran sampel yang dapat mewakili dan menggambarkan karakteristik dari keseluruhan populasi dan didapat 54 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara (interview), pengamatan/observasi (observation), dan angket/kuesioner (questionnaire). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) human capital

berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap organizational performance dalam persiapan presidensi G20. (2) Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Organizational performance dalam persiapan presidensi G20. (3) Human capital, Teknologi informasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Organizational performance dalam persiapan presidensi G20.

Kata Kunci: *Human Capital, Teknologi Informasi, Organizational Performance*

PENDAHULUAN

Presidensi G20 tahun 2022 merupakan yang pertama bagi Indonesia selama bergabung menjadi anggota G20 sejak forum internasional tersebut dibentuk pada Tahun 1999. Saat itu, Indonesia ada dalam tahap pemulihan setelah krisis ekonomi Tahun 1997-1998 dan dinilai sebagai emerging economy yang mempunyai ukuran dan potensi ekonomi sangat besar di kawasan Asia. Presidensi G20 Indonesia menjadi momentum pengembangan transformasi digital yang inklusif. Tidak hanya bagi Indonesia, tapi juga bagi negara-negara berkembang lainnya. Melalui tema “Recover Together, Recover Stronger”, Indonesia ingin mengajak seluruh dunia untuk bahu-membahu, saling mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan. Sebagai pemimpin Kelompok Kerja Ekonomi Digital atau Digital Economy Working Group (DEWG) G20, Indonesia akan mengusung tiga topik prioritas dalam forum tersebut, yaitu pemerataan akses digital, literasi digital, dan arus data lintas batas negara.

Perhelatan Presidensi G20 tahun 2022 yang akan diselenggarakan di Indonesia ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia, sebab semenjak terjadinya pandemi covid-19 menjadikan perekonomian di Indonesia menurun khususnya pada sektor pariwisata yang ada di Bali. Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata Indonesia yang terkenal di dunia. Setiap tahun banyak wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Bali.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Asing Ke Bali Tahun 2018-2021

Tahun	Total	Pertumbuhan (%)
2018	6.070.473	6.54
2019	6.275.210	3.37
2020	1.069.473	-82.96
2021	51	-100.00

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2021

Berdasarkan tabel di atas, terjadi penurunan yang sangat drastis pada kunjungan wisatawan asing di tahun 2021. Tercatat hanya 51 kunjungan wisatawan asing yang berkunjung ke Bali. Penurunan jumlah wisatawan ini memberi dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia khususnya Bali yang sebagian besar pendapatan penduduknya diperoleh dari sektor pariwisata. Presidensi G20 yang akan diselenggarakan di Bali diharapkan akan menjadi langkah awal bangkitnya pariwisata Bali.

Presidensi G20 Indonesia akan dilaksanakan di Bali mulai Oktober 2021 hingga November 2022. Persiapan penyelenggaraan kinerja organisasi dalam hal ini adalah Pemerintah Provinsi Bali harus fokus mempersiapkan diri dalam perhelatan besar ini khususnya pada Dinas Pariwisata Provinsi Bali yang bekerjasama dengan sektor-sektor pariwisata untuk menyambut Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 yang akan dihadiri oleh seluruh kepala pemerintah anggota G20.

Persiapan Dinas Pariwisata Provinsi Bali dalam menyabuti Presidensi G20 ini adalah memastikan seluruh masyarakat sudah melakukan vaksinasi terutama masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata dan meningkatkan protokol kesehatan pada daya tarik wisata yang ada di Bali. Dinas Pariwisata Provinsi Bali juga mewajibkan setiap sektor pariwisata yang ada di Bali sudah memiliki sertifikasi CHSE untuk meyakinkan para wisatawan bahwa Bali sudah siap menerima kedatangan wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Performa sebuah organisasi maupun perusahaan sangatlah penting. Pada penelitian sebelumnya, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah *human capital* dan teknologi informasi. Organisasi dengan kinerja yang baik dapat diukur dengan modal manusia yang didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia sebagai modal manusia dapat digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Sumber daya manusia akan selalu berkembang dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Hanushek, 2013).

Human Capital muncul disebabkan dari pemikiran bahwa manusia merupakan intangible asset yang memiliki banyak kelebihan, yaitu kemampuan manusia apabila digunakan dan disebarkan tidak akan berkurang melainkan bertambah baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi organisasi, manusia mampu mengubah data menjadi informasi yang bermakna, manusia mampu berbagi intelegensia dengan pihak lain (Nurjanah, 2014: 84).

Nugroho (2016) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terutama pada aplikasi hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak) secara sederhana, pengertian teknologi informasi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak dalam mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas.

Dengan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti mengambil judul “Peran *Human Capital* dan Teknologi Informasi pada *Organizational Performance* dalam Persiapan Presidensi G20” dengan fokus penelitian di Bali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran *human capital* dan teknologi informasi pada *organizational performance* dalam persiapan presidensi G20. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang bersifat positivistik hal ini karena berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah yang telah sesuai dengan kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017 hal. 81). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan banyaknya sampel.

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen yaitu adanya variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah *Organizational Performance* (Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Human Capital* (X1) dan Teknologi Informasi (X2). Menurut Sugiyono (2017) variabel independen yaitu variabel yang menyebabkan timbulnya variabel dependen dan menjadi sebab perubahannya serta mempengaruhinya.

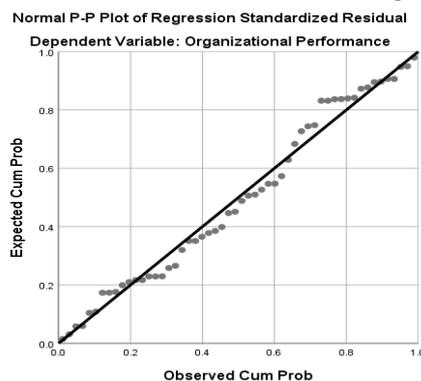
Teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara (*interview*), pengamatan/observasi (*observation*), dan angket/kuesioner (*questionnaire*). Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi langsung dan observasi tidak langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung pada Kinerja Organisasi (*Organizational Performance*) untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan, serta memperoleh data melalui pengamatan tidak langsung berupa dokumen-dokumen dari manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen pada uji validitas menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indikator variabel yang diuji nilainya lebih besar dari 0,30 ($r > 0,3$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti valid, dan pada uji reliabilitas menunjukkan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut adalah 0,916, 0,956, dan 0,948 dimana nilai lebih *Cronbach's Alpha* besar dari 0,60 ($Cronbach's Alpha > 0,60$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik *histogram*, *normal probability plot* dan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan *Kolmogorov-Smirnov* hitung dengan *Kolmogorov-Smirnov* tabel. Adapun hasil analisis menggunakan grafik *normal probability plot* ditampilkan pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot



Grafik *normal probability plot* yang ditunjukkan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa adanya pola distribusi normal dimana data berupa *plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan perhitungan, ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada

variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dari pada itu model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui metode *glesjer* dan dengan grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,772, dan 0,243 lebih besar dari 5%. (0,05) Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS)* versi 25.0 for *Windows* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.011	.313		.034	.973		
Human Capital	.631	.114	.552	5.543	.000	.484	2.065
Teknologi Informasi	.407	.106	.383	3.849	.000	.484	2.065

a. Dependent Variable: Organizational Performance

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,011 + 0,631 X_1 + 0,407 X_2$$

Nilai *constant* 0,011 menunjukkan apabila *Human capital*, Teknologi informasi, bernilai sama dengan 0 (nol) maka *Organizational performance* dalam persiapan presidensi G20 bernilai sebesar 0,011. +0,631 menunjukkan bahwa *Human capital* memiliki arah pengaruh positif terhadap *Organizational performance* dalam persiapan presidensi G20, apabila *Human capital* meningkat maka *Organizational performance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,631. +0,407, menunjukkan bahwa Teknologi informasi memiliki arah pengaruh positif terhadap *Organizational performance* dalam persiapan presidensi G20, apabila Teknologi informasi meningkat maka *Organizational performance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,407.

Analisis determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel bebas yaitu X_1 (*Human capital*), X_2 (Teknologi informasi) terhadap variabel *Organizational performance* (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai $R^2 = 74,6$ persen, yang berarti bahwa sebesar 74,6 persen *Organizational Performance* dalam persiapan presidensi G20 dipengaruhi oleh variabel *Human Capital* (X_1), Teknologi informasi (X_2), dan sisanya sebesar 25,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel *Human Capital*, variabel Teknologi Informasi,) terhadap variabel terikat (*Organizational Performance*). Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS)* versi 25.0 for *Windows*.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.011	.313		.034	.973		
Human Capital	.631	.114	.552	5.543	.000	.484	2.065
Teknologi Informasi	.407	.106	.383	3.849	.000	.484	2.065

a. Dependent Variable: Organizational Performance

Uji t berdasarkan output hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} (5,543) > t_{tabel} (2,007)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *Human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Organizational performance*. Koefisien regresi β_1 (variabel *human capital*) sebesar 0,631 menunjukkan bahwa meningkatnya *human capital* maka akan meningkatkan *organizational performance* dalam persiapan presidensi G20. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} (3,849) > t_{tabel} (2,007)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational performance*. Koefisien regresi β_2 (variabel teknologi informasi) sebesar 0,407, menunjukkan bahwa meningkatnya Teknologi informasi maka akan meningkatkan *organizational performance* dalam persiapan presidensi G20.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak (simultan) seluruh variabel bebas (variabel *human capital*, variabel teknologi informasi) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*organizational performance*). Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan uji F dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 25.0 for Windows*.

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.102	2	21.051	78.665	.000 ^b
	Residual	13.648	51	.268		
	Total	55.750	53			

a. Dependent Variable: Organizational Performance

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi , Human Capital

Berdasarkan perhitungan, diketahui $F_{hitung} (78,665) > F_{tabel} (3,18)$ dengan nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *human capital* (X_1), variabel teknologi informasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *organizational performance* (Y) dalam persiapan presidensi G20.

Pengaruh Human capital terhadap Organizational performance

Pengaruh *human capital* terhadap *organizational performance* diperoleh $t_{hitung} (5,543) > t_{tabel} (2,007)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational performance*. Koefisien regresi β_1 (variabel *human capital*) sebesar 0,631, menunjukkan bahwa meningkatnya *human capital* maka akan meningkatkan *organizational performance* dalam persiapan presidensi G20. *human capital* sebagai nilai ekonomi dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait dengan kemampuan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh *human capital* dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan *sustainable revenue* di masa mendatang bagi suatu organisasi. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dharmaningsih, dkk, (2017) *human capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada SKPD Dinas di Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Teknologi informasi terhadap Organizational performance

Pengaruh teknologi informasi terhadap *organizational performance* diperoleh $t_{hitung} (3,849) > t_{tabel} (2,007)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational*

performance. Koefisien regresi β_2 (variabel teknologi informasi) sebesar 0,407, menunjukkan bahwa meningkatnya teknologi informasi maka akan meningkatkan *organizational performance* dalam persiapan presidensi G20. Penelitian menurut (Hariyani, 2014), menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Dalam meningkatkan kinerja, pimpinan BKKBN sebagai penentu kebijakan yang hendaknya memperhatikan dengan cara untuk membangkitkan minat pemanfaatan teknologi informasi. Arisuniarti (2017) juga menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Dengan berbasis teknologi informasi mempermudah kegiatan administrasi dan akademik dan lebih cepat dan juga lebih akurat yang mengakibatkan semua data informasi berasal dari satu sumber.

Pengaruh *Human Capital*, Teknologi Informasi Terhadap *Organizational Performance*

Berdasarkan uji F (secara Simultan) diperoleh $F_{hitung} (78,665) > F_{tabel} (0,278)$ dengan nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *human capital* (X1), variabel teknologi informasi (X2), secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational performance* (Y) dalam persiapan presidensi G20. Performa suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh *human capital* dan teknologi informasi. Rezky, dkk (2021) menyebutkan bahwa bahwa *human capital* mampu meningkatkan kinerja organisasi. Saragih (2017) mengemukakan hal yang berbeda yakni berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama yang berbunyi, *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan tidak dapat diterima. Dinata (2016) menyatakan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Oktari (2011) pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian dan landasan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*human capital* dan teknologi informasi) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (*organizational performance*). Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, *human capital* dan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational performance*.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *organizational performance*, mampu untuk menambahkan satu variabel mediasi, serta mampu untuk memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada Dinas Pariwisata Provinsi Bali, atau dapat juga mengganti lokasi penelitian yang tidak hanya terfokus pada suatu lokasi penelitian, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih dan mampu diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H. M., & Lin, K. J. (2003). The measurement of human capital and its effects on the analysis of financial statements. *International Journal of management*, 20(4), 470-478.
- Endri, E. (2012). Peran human capital dalam meningkatkan kinerja perusahaan: Suatu tinjauan teoritis dan empiris. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 32(23).
- Hanushek, E. A. (2013). *Economic Growth in Developing Countries: The Role of Human Capital*. *Economics of Education Review*, 37(C), 204–212. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.04.00>
- Nugroho, B. P., & Jayanti, S. (2017). *Implementasi Sistem Informasi Berbasis Web (Studi Kasus Gereja GKE Sion Palangkaraya)*. *Jurnal Saintekom*, 7(2), 138-152
- Nurjanah, S. (2014). *Human Capital dan Peranan Pemerintah dalam Pendidikan*. *EconoSains*
- Ongkorahardjo, M. D. P. A., Susanto, A., & Rachmawati, D. (2008). Analisis pengaruh human capital terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada kantor akuntan publik di Indonesia). *Jurnal* <https://embiss.com/index.php/embiss/index> 652 | 653

Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 11-21.

Rachmawati, D., & Wulani, F. (2004). Human Capital dan Kinerja Daerah: Studi Kasus di Jawa Timur. *Penelitian APTIK*, 1-73.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wright, P. M., Dunford, B. B., & Snell, S. A. (2001). Human resources and the resource based view of the firm. *Journal of management*, 27(6), 701-721.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajemen Hotel ITDC Dalam Memanfaatkan Peningkatan Hunian Selama Presidensi G20 Tahun 2022 Di Bali

Komang Ayulinia Dewi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Mahendradatta Bali

Email: ayuliniadewi@gmail.com

Citation: Dewi, K.A. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajemen Hotel ITDC Dalam Memanfaatkan Peningkatan Hunian Selama Presidensi G20 Tahun 2022 Di Bali. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 653–666.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/161>

Received: 28 Juli 2022

Accepted: 7 Agustus 2022

Published: 22 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The title of this thesis is "Factors Affecting the Performance of ITDC Hotel Management in Taking Advantage of Occupancy Improvements During the 2022 G20 Presidency in Bali". international world, so it is expected to be able to help move the Indonesian economy towards the performance of employees at hotels in the ITDC Nusa Dua Bali area. This research is quantitative research. The population taken in this study were all employees of the hotel in the area of Nusa Dua Bali, with as many as 321 employees. Methods of collecting data using a questionnaire, and document search. Data analysis was carried out by regression test multiple linear. Before performing multiple linear regression analysis, the first classical assumption test, namely the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Results research shows that ability and expertise, leadership, and management performance simultaneously have a positive and significant effect on employee performance at hotels in the ITCD Nusa Dua area., abilities and expertise have a positive and significant effect on management performance at hotels. significant impact on management performance at hotels in the ITCD Nusa Dua area.

Keywords: *Ability and Expertise, Leadership, Management Performance.*

Abstrak.

Judul Skripsi ini adalah "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajemen Hotel ITDC Dalam Memanfaatkan Peningkatan Hunian Selama Presidensi G20 Tahun 2022 Di Bali". Tujuan penelitian ini adalah untuk Pertemuan-pertemuan presidensi G20 di Indonesia adalah menjadi sarana untuk memperkenalkan pariwisata dan produk unggulan Indonesia kepada dunia internasional, sehingga diharapkan dapat turut menggerakkan ekonomi Indonesia. terhadap kinerja karyawan pada Hotel – hotel di area kawasan ITDC Nusa Dua Bali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan

Hotel kawasan nusa dua bali, sebanyak 321 karyawan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan pencarian dokumen. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan keahlian, kepemimpinan, kinerja manajemen secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Hotel yang ada di kawasan ITCD Nusa Dua.,kemampuan dan keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen pada Hotel.dan Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen pada Hotel yang ada di kawasan ITCD Nusa Dua.

KataKunci : Kemampuan dan Keahlian, Kepemimpinan, Kinerja Manajemen

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan *Colliers* Indonesia, rata-rata tingkat hunian hotel di Bali pada akhir tahun 2021 sudah mencapai sekitar 40 persen. Sementara di Jakarta mencapai sekiranya 70 persen. Setelah PPKM dilonggarkan, Bisnis Hotel di Bali Kian Menggeliat Sementara itu, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) memproyeksikan dengan dilakukannya pelonggaran kebijakan karantina di Bali, tingkat hunian hotel dapat tumbuh.

Rangkaian KTT G20, The Nusa Dua juga akan menjadi tuan rumah sejumlah event. Diantaranya *Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR)* pada bulan Mei 2022 serta *Bali and Beyond Travel Fair 2022* pada bulan Juni 2022.

Ardita menjelaskan bahwa sebagai sebuah destinasi wisata berkonsep *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE) and world class tourism complex*, Kawasan The Nusa Dua memiliki kelengkapan akomodasi lebih dari 5.000 kamar hotel serta fasilitas MICE yang mampu menampung lebih dari 20.000 delegasi. Saat ini juga tengah disiapkan penambahan akomodasi berupa 2 hotel bintang 5 dan 1 luxury villas dengan total 892 kamar.

Penambahan akomodasi tersebut diharapkan dapat ikut mendorong peningkatan occupancy rate di The Nusa Dua memasuki tahun 2022, karena berarti semakin banyak pilihan akomodasi dan venue untuk penyelenggaraan MICE events.

Okupansi hotel di kawasan ITDC Nusa Dua pada Desember 2021 yang sebelumnya 23,6 persen, meningkat menjadi 46 persen setelah dilaksanakan pertemuan FCBD yang pertama itu," katanya pada acara yang dipandu oleh ekonomi ahli KPwBI Bali Donny Heatubun tersebut. Tak hanya itu, kata Rizki, sejumlah kementerian dan lembaga yang telah silih berganti melakukan pertemuan-pertemuan di Bali dan juga melaksanakan program "Bekerja dari Bali". Ia pun kembali mengingatkan agar pelayanan yang diberikan tentunya harus prima dan melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat. Seperti halnya para delegasi yang hadir pada acara Desember 2021 itu yang telah memberikan kesan luar biasa terhadap apa yang sudah disiapkan Bali.

Indonesia akan memimpin Presidensi G20 pada 2022. Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) menekankan bahwa momentum ini harus dimanfaatkan untuk memberikan pelayanan dan menampilkan yang terbaik dari Indonesia selaku tuan rumah ajang internasional tersebut. Hal ini disampaikan Presiden Jokowi usai meninjau sejumlah lokasi yang akan digunakan dalam

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 pada 2022, di Nusa Dua. Kita juga harus dapat memanfaatkan pelaksanaan KTT G20 ini sebagai *showcase* mengenai kemampuan negara kita, Indonesia, dalam mengendalikan pandemi Covid-19, baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi ekonomi," ujarnya.

Kepala Negara menambahkan, dalam Presidensi G20 untuk pertama kalinya ini Indonesia juga akan menampilkan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai. Tak hanya itu, Indonesia juga akan menampilkan kekayaan budaya bangsa. "Kita juga ingin menampilkan kemajuan-kemajuan Indonesia yang telah kita capai dan juga *showcase* untuk kekayaan budaya bangsa yang majemuk, yang sangat beragam, dan sekaligus kita juga ingin menunjukkan *leadership* Indonesia dalam Presidensi G20 nantinya," tukas Jokowi. Bagi Presiden, penunjukan Bali sebagai tuan rumah KTT G20 ini tepat. Nusa Dua yang direncanakan menjadi tempat pelaksanaan KTT G20 memiliki reputasi dan pengalaman dalam penyelenggaraan gelaran bertaraf internasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuantitatif / statistik. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian diolah ke dalam bentuk analisis statistik untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel. Dan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi.

Sumber Data Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya yang dipilih dari responden melalui kuisioner penelitian dengan sumber. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya jurnal publikasi, majalah dan lain sebagainya. Teknik Pengumpulan Data Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka dan hanya merupakan keterangan dan informasi serta ada juga yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar kinerja manajemen. Seperti gambar struktur organisasi di Kawasan Wisata ITDC Nusa Dua Bali Provinsi Bali yaitu Hotel – hotel di area kawasan ITDC Nusa Dua Bali.

Populasi Menurut (Sugiyono,2017) populasi adalah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut operasional manager ITCD holding I Dewa Gede Agung Pemayun STMT Bahwa data populasi seluruh manajemen dan karyawan hotel yang bekerja pada area kawasan ITDC Nusa Dua Bali. Dimana total jumlah yang terdaftar sebanyak 321 orang yang terdiri dari alokasi pegawai organik (manajemen) sebanyak 56 orang dan alokasi pekerja non organik (*Outsorce*, *Petugas Common Area*, *Keamanan*, dst) berjumlah 265 orang jadi total keseluruhan manajemen dan karyawan berjumlah 321 orang.

Sampel Menurut (Sugiyono,2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 321 karyawan pada Hotel Kawasan Wisata ITDC Nusa Dua Bali Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: *Probability sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan *probability sampling*, maka pengambilan

sampel secara acak atau random dari populasi yang ada. *Non probability sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengamatan/Observasi (*Observation*) Menurut Agung (2010) mengatakan Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi bantuan yang secara khusus dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya. Observasi dibagi kedalam tiga bagian yaitu: Observasi langsung Observasi jenis ini merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian secara langsung tanpa perantara. Observasi tidak langsung Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian melalui perantara, misalnya dengan alat atau media tertentu.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada objek yang diteliti dengan maksud objek yang diteliti bisa memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Kemampuan dan Keahlian (X_1)

Karyawan yang memiliki kemampuan dan keahlian yang baik maka akan memberikan kinerja yang baik pula serta mengetahui pengetahuan tentang pekerjaan akan memudahkan seseorang melakukan pekerjaannya. Adapun indikator kemampuan dan keahlian, yaitu:

1. **Pengetahuan (*knowledge*)**. Pengetahuan merupakan fondasi yang mana akan membangun keterampilan dan kemampuan.
2. **Pelatihan (*training*)**. Proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir.
3. **Pengalaman (*experience*)**. Tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya.
4. **Keterampilan (*skill*)**. Kemampuan seseorang dalam menguasai pekerjaan, penguasaan alat dan menggunakan mesin tanpa kesulitan.
5. **Kesanggupan kerja**. Kondisi dimana seorang karyawan merasa mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Hasibuan (2003) mengungkapkan bahwa keahlian mencakup tiga indikator, yaitu :

1. **Keahlian teknik (*technical skill*)**. Meliputi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan atau keahlian khusus.
2. **Keahlian kemanusiaan (*human skill*)**. Kemampuan untuk bekerja sama, memahami, dan memotivasi orang lain.
3. **Keahlian konsep (*conceptual skill*)**. Kemampuan mental untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi-situasi yang rumit.

Kepemimpinan (X_2)

Kepemimpinan adalah sebagai tambahan pengaruh yang melebihi dan mengatasi kepatuhan mekanis pada pengaruh rutin organisasi, dengan perkataan lain kepemimpinan terjadi jika seorang individu dapat mendorong orang lain mengerjakan sesuatu atas kemauannya sendiri dan bukan mengerjakan karena kewajiban atau takut akan konsekuensi dari ketidak patuhan.

Menurut Kartono (2014:159), kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. **Kemampuan mengambil keputusan.** Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan.
2. **Kemampuan memotivasi.** Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya.
3. **Kemampuan Komunikasi.** Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain.
4. Kemampuan mengendalikan bawahan. Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan.
5. **Tanggung jawab.** Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bias diartikan sebagai kewajiban yang wajib.

Kinerja Manajemen (Y)

Menurut Prawirosentono (dalam Sinambela, 2016) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Menurut Robbins (2006) indikator kinerja adalah sebagai berikut: Indikator kinerja sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan karena indikator tersebut bisa menentukan kuantitas dan kualitas dari kinerja para karyawan.

Berdasarkan penjelasan dari Robbins (2006), ada 6 indikator kemampuan karyawan yang bisa Anda gunakan untuk menilai kinerja karyawan tersebut.

1. **Mutu.** Indikator yang pertama yaitu mutu. Mutu kinerja dari pekerja bisa diukur dengan kualitas tugas yang dikerjakan oleh karyawan. Selain itu, indikator mutu juga sangat krusial keberadaannya karena berpengaruh terhadap kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan.
2. **Kuantitas.** Indikator yang selanjutnya yaitu kuantitas. Kuantitas adalah jumlah pekerjaan yang karyawan hasilkan. Jumlah pekerjaan tersebut bisa dinilai dengan target saat perencanaan deskripsi pekerjaan, jadi penilaian kuantitas kinerja menjadi lebih mudah.
3. **Ketepatan Waktu.** Indikator kinerja selanjutnya yaitu ketepatan waktu. Ketepatan waktu adalah hal yang juga krusial dalam pekerjaan karena berkaitan dengan target pekerjaan.
4. **Efektivitas Penggunaan Sumber Daya.** Efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan juga salah satu indikator kemampuan. Apabila karyawan dalam sebuah perusahaan efektif menggunakan sumber daya perusahaan, seperti uang, tenaga, teknologi dan bahan baku, maka hasil kerja akan menjadi semakin baik. Oleh karena itu, penggunaan sumber daya yang efektif bisa meningkatkan kinerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.
5. **Mandiri.** Sikap mandiri juga salah satu indikator kemampuan karyawan yang krusial dalam menilai kinerja karyawan. Meski kemandirian karyawan penting, bukan berarti harus menghilangkan kemampuan bekerja dalam tim yang baik.
6. **Berkomitmen.** Indikator kinerja yang selanjutnya adalah komitmen. Komitmen adalah indikator yang juga penting karena bisa menentukan motivasi karyawan dalam bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero), yang biasa disebut sebagai Indonesia *Tourism Development Corporation* (ITDC), adalah badan usaha milik negara yang terspesialisasi dalam pengembangan dan pengelolaan kompleks pariwisata terintegrasi.

Selama lebih dari 45 tahun, ITDC telah mengelola The Nusa Dua, sebuah kompleks pariwisata mendunia di Bali selatan, yang selama bertahun-tahun tetap menjadi destinasi wisata yang paling diminati oleh banyak merek perhotelan kelas atas. Pengembangan Nusa Dua dimulai pada tahun 1974 ketika ITDC mengambil alih apa yang merupakan daerah pantai yang tidak produktif dengan upaya menciptakan kawasan wisata yang mewah, yang akan terus menarik demografi kelas atas para pelancong internasional serta konvensi dan pameran skala besar, seperti Pertemuan Tahunan IMF-Bank Dunia 2018, diadakan di Bali Nusa Dua *Convention Center* (BNDCC) yang bergengsi.

Pengembangan The Nusa Dua, adalah proyek pariwisata pertama Bank Dunia untuk Indonesia, berperan sebagai katalis untuk pariwisata Bali, sambil menyediakan bagi warga Bali dan Indonesia sebuah tolok ukur untuk destinasi pariwisata masa depan. Destinasi baru tersebut sekarang berjalan dengan baik berkat ITDC.

Berdasarkan hasil Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Apabila nilai ritung $>$ rtabel , makabuti rpernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Kemudian apabila nilai hitung $<$ rtabel maka butir pernyataan dalam kuesioner untuk variable tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Harapan	R Tabel	Ket
1	X1.1	0.619	0,240	valid
2	X1.2	0.698	0,240	valid
3	X1.3	0.815	0,240	valid
4	X1.4	0.619	0,240	valid
5	X1.5	0.630	0,240	valid
6	X1.6	0.609	0,240	valid
7	X1.7	0.555	0,240	valid
8	X1.8	0.521	0,240	valid
9	X2.1	0.839	0,240	valid
10	X2.2	0.834	0,240	valid
11	X2.3	0.822	0,240	valid
12	X2.4	0.895	0,240	valid
13	X2.5	0.917	0,240	valid
14	Y.1	0.576	0,240	valid
15	Y.2	0.718	0,240	valid
16	Y.3	0.854	0,240	valid
17	Y.4	0.805	0,240	valid
18	Y.5	0.884	0,240	valid
19	Y.6	0.840	0,240	valid

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil Pada hasil uji validitas menggunakan 76 kuisisioner dengan menggunakan bantuan software SPSS for windows. Dapat diketahui bahwa lebih besar rhitung $>$ rtabel ,maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuisisioner telah valid.

Suatu kuisisioner dikatakan reliable apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Teknik statistik yang digunakan dalam uji reliabilities ini adalah

dengan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu kuesioner dikatakan reliable menurut Sugiyono jika nilai koefisien Cronbach's Alpha > 0,6 atau 60%.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	X1	X2	Y	Standar Reliabilitas	Ket
1	0,789	0,913	0,874	0,600	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2022

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas tersebut dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha > 0.6. Hal ini membuktikan bahwa atribut-atribut pertanyaan yang digunakan di dalam kuisisioner reliable artinya bahwa atribut-atribut pada kuisisioner yang sudah disebar dapat menunjukkan stabilitas dari hasil pengamatan bila diukur menggunakan atribut-atribut tersebut. Jadi berapa kali pun atribut-atribut pertanyaan dalam kuisisioner tersebut ditanyakan kepada responden yang berlainan, hasilnya tidak akan jauh dari rata-rata jawaban responden untuk atribut-atribut tersebut.

Kemampuan Dan Keahlian

Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA) and Bartlett's Test

Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA) and Bartlett's Test Pada langkah ini untuk melakukan analisis factor persyaratannya yang harus dipenuhi adalah angka Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA) harus > 0,5 dan nilai signifikansi Bartlett's Test of Sphericity < 0,05. Berikut ini adalah hasil KMO dan Bartlett's Test of Sphericity.

Tabel 3. KMO dan Bartlett's Test Kinerja KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.762
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	Df
	Sig.
	160.020
	28
	.000

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas angka KMO Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah sebesar 0,762. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka 0,762 berada di atas nilai 0,50 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga 659 factor dan data di atas dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Anti-image Kinerja Anti-image Matrices

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
Anti-image Covariance	X1.1	.705	-.066	-.120	-.179	.085	.001	-.067	-.068
	X1.2	-.066	.555	-.170	-.034	-.043	-.098	-.145	.109
	X1.3	-.120	-.170	.418	-.066	-.202	-.092	-.082	.014
	X1.4	-.179	-.034	-.066	.710	-.115	-.045	.105	-.097
	X1.5	.085	-.043	-.202	-.115	.596	-.029	.133	-.179
	X1.6	.001	-.098	-.092	-.045	-.029	.758	-.102	.012
	X1.7	-.067	-.145	-.082	.105	.133	-.102	.642	-.266
	X1.8	-.068	.109	.014	-.097	-.179	.012	-.266	.719
Anti-image Correlation	X1.1	.820 ^a	-.106	-.221	-.253	.131	.001	-.100	-.095
	X1.2	-.106	.803 ^a	-.354	-.054	-.074	-.151	-.242	.172
	X1.3	-.221	-.354	.780 ^a	-.121	-.405	-.163	-.158	.025
	X1.4	-.253	-.054	-.121	.811 ^a	-.176	-.062	.156	-.136
	X1.5	.131	-.074	-.405	-.176	.698 ^a	-.044	.214	-.274
	X1.6	.001	-.151	-.163	-.062	-.044	.895 ^a	-.147	.016
	X1.7	-.100	-.242	-.158	.156	.214	-.147	.656 ^a	-.392
	X1.8	-.095	.172	.025	-.136	-.274	.016	-.392	.719

X1.8	-.095	.172	.025	-.136	-.274	.016	-.392	.626 ^a
------	-------	------	------	-------	-------	------	-------	-------------------

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : data primer diolah, 2022

Selain pengecekan terhadap KMO and Bartlett test, dilakukan juga pengecekan Anti-Image Matrices untuk mengetahui apakah variabel – variable secara parsial layak untuk dianalisis dan tidak dikeluarkan dalam pengujian. Berdasarkan dari table Anti-image diatas pada Anti-image correlation bahwa nilai MSA ditandai pada angka yang adahuruf “a”.Di dalam table tersebut pada Anti-image correlation dapat dilihat bahwa nilai MSA > 0,5. Itu artinya dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Communalities
Communalities

	Initial	Extraction
X1.1	1.000	.394
X1.2	1.000	.542
X1.3	1.000	.711
X1.4	1.000	.610
X1.5	1.000	.643
X1.6	1.000	.390
X1.7	1.000	.803
X1.8	1.000	.264

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : data primer diolah, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan 5 variabel diuji memenuhi persyaratan komunalitas yaitu lebihbesardari 0,5 (komunalitas> 0,5). Ada 3 variabel dengan nilai Extraction pada tabel Communalities < 0,5, maka variable tersebut tidak memenuhi syarat komunalitas dan harus dikeluarkan dari pengujian serta anda harus mengulangi langkah analis factor tanpa mengikut sertakan variabel yang tidak memenuhi syarat komunalitas.

Tabel 6. Communalities Kinerja
Communalities

	Initial	Extraction
X1.2	1.000	.678
X1.3	1.000	.766
X1.4	1.000	.606
X1.5	1.000	.677
X1.7	1.000	.800

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : data primer diolah, 2022

Kesimpulannya Dari keseluruhan nilai dalam table communalities, diperoleh bahwa variable nilai communalities yang besar (> 0.5), maka dapat disimpulkan dari keseluruhan variabel yang digunakan memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk. Dengan kata lain, semakin besar nilai dari communalities maka semakin baik analisis faktor. Dengan demikian, bahwa sanya semua variable dapat menjelaskan factor.

Tabel 7. Variance Explained
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.477	49.533	49.533	2.477	49.533	49.533	1.881	37.613	37.613
2	1.050	21.006	70.539	1.050	21.006	70.539	1.646	32.927	70.539

3	.629	12.582	83.121					
4	.523	10.452	93.573					
5	.321	6.427	100.000					

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Sumber : data primer diolah, 2022

Proses perotasian pada hasil penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan faktor –faktor dengan faktor loading yang cukup jelas untuk di interpretasi. Rotated Component Matrix adalah matriks korelasi yang memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata dibandingkan Component Matrix.

**Tabel 8. Component Matrix
 Rotated Component Matrix^a**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.650
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	341.431
	Df	10
	Sig.	.000
	Component	
	1	2
X1.2	.412	.713
X1.3	.658	.578
X1.4	.778	.029
X1.5	.815	.114
X1.7	-.097	.889

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
 a. Rotation converged in 3 iterations.

Sumber : data primer diolah, 2022

Setelah dilakukan rotasi faktor dengan metode varimax, diperoleh table seperti yang tertera di atas yaitu Rotated Component Matrix. Terdapat perbedaan nilai korelasi variable dengan setiap faktor sebelum dan sesudah dilakukan rotasi varimax. Terlihat bahwa loading faktor yang dirotasi telah memberikan arti sebagaimana yang diharapkan dan setiap factor sudah dapat diinterpretasikan dengan jelas. Maka dapat disimpulkan anggota masing –masing faktor :

- Faktor 1 :X1.3, X1.4 dan X1.5
- Faktor 2 :X1.2, X1.7

Kepemimpinan

Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA) and Bartlett's Test

Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA) and Bartlett's Test
 Pada factor ini Untuk melakukan analisis factor persyaratannya yang harus dipenuhi adalah angka *Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA)* harus >0,5 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* <0,05. Berikut ini adalah hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas angka KMO Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah sebesar 0,650. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka 0,650 berada di atas nilai 0,50 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga 661 factor dan data di atas dapat di analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, untuk melihat korelasi antar variable dapat diperhatikan tabel Anti-Image Matrices dengan memperhatikan nilai MSA (Measure of Sampling Adequacy). Nilai MSA berkisaran antara 0 hingga 1, dengan ketentuan sebagai berikut :

- MSA = 1, variable dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- MSA > 0,5, variable masih bias diprediksi dan bias di analisis lebih lanjut.
- MSA < 0,5, variable tidak bias diprediksi dan tidak bias di analisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variable lainnya.

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan spss :

Tabel 9. Anti-image Kinerja Anti-image Matrices
Anti-image Matrices

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
Anti-image Covariance	X2.1	.206	-.146	.127	-.100	-.002
	X2.2	-.146	.236	-.167	.085	-.037
	X2.3	.127	-.167	.232	-.079	-.026
	X2.4	-.100	.085	-.079	.126	-.091
	X2.5	-.002	-.037	-.026	-.091	.172
Anti-image Correlation	X2.1	.603 ^a	-.664	.582	-.621	-.013
	X2.2	-.664	.577 ^a	-.712	.494	-.182
	X2.3	.582	-.712	.610 ^a	-.460	-.131
	X2.4	-.621	.494	-.460	.636 ^a	-.616
	X2.5	-.013	-.182	-.131	-.616	.838 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)
Sumber : data primer diolah, 2022

Selain pengecekan terhadap KMO and Bartlett test, dilakukan juga pengecekan Anti-Image Matrices untuk mengetahui apakah variabel – variabel secara parsial layak untuk di analisis dan tidak dikeluarkan dalam pengujian. Berdasarkan dari table Anti-image diatas pada Anti-image correlation bahwa nilai MSA ditandai pada angka yang ada huruf “a”. Di dalam table tersebut pada Anti-image correlation dapat dilihat bahwa nilai MSA > 0,5. Itu artinya dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Penjelasan Variabel Oleh Faktora

Maksud dari penjelasan variabel oleh 662 faktor adalah seberapa besar 662 faktor yang nantinya terbentuk mampu menjelaskan variabel. Untuk itu harus dilihat tabel Communalities sebagai berikut:

Tabel 10. Communalities
Communalities

	Initial	Extraction
X2.1	1.000	.702
X2.2	1.000	.674
X2.3	1.000	.672
X2.4	1.000	.819
X2.5	1.000	.855

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Sumber : data primer diolah, 2022

Kesimpulannya Dari keseluruhan nilai dalam table communalities, diperoleh bahwa variable nilai communalities yang besar (> 0.5), maka dapat disimpulkan dari keseluruhan variabel yang digunakan memiliki hubungan yang kuat dengan 663 faktor yang terbentuk. Dengan kata lain, semakin besar nilai dari communalities maka semakin baik analisis 663 faktor. Dengan demikian, bahwa sanya semua variable dapat menjelaskan faktor.

Tabel 11. Tabel Component Matrix
Component Matrix^a

	Component
	1
X2.1	.838
X2.2	.821
X2.3	.820
X2.4	.905
X2.5	.925

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Sumber : data primer diolah, 2022

Terlihat bahwa loading 663 factor yang dirotasi telah memberikan arti sebagaimana yang diharapkan dan setiap 663 factor sudah dapat di interpretasikan dengan jelas. Maka dapat disimpulkan: Faktor 3 :X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, dan X2.5

Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan dan keahlian, kepemimpinan dan sebagainya dari seluruh permasalahan terhadap kinerja manajemen. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS menunjukkan hasil penelitian pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Regresi Analisis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.154	3.313		-.348	.729
	X1	.207	.073	.211	2.820	.006
	X2	.908	.089	.766	10.261	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah, 2022

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Taraf nyata atau *level of significant* (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya H_a diterima atau H_0 ditolak artinya ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang diteliti jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$. Hasil Uji t disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.348	.729
	X1	2.820	.006

X2	10.261	.000
----	--------	------

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah, 2022

Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Bagaimana pengaruh Kemampuan dan Keahlian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen.

1. Rumusan hipotesis $H_1: \beta_1 < 0,05$ Kemampuan dan Keahlian (X_1) secara parsial berpengaruh positif signifikan kinerja manajemen (Y).. $H_0: \beta_1 > 0,05$ Kemampuan dan Keahlian (X_1) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan kinerja manajemen (Y)...
2. Taraf nyata = 5%.
3. Menetapkan criteria keputusan. H_1 : diterima jika tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$ H_1 : ditolak jika tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$
4. Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis kemampuan dan keahlian memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,207 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti kemampuan dan keahlian berpengaruh secara parsial terhadap kinerja.
 - a. Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen
 - 1) Rumusan hipotesis
 $H_2: \beta_1 < 0,05$ kepemimpinan (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan kinerja manajemen (Y).
 $H_0: \beta_1 > 0,05$ kepemimpinan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan kinerja manajemen (Y)..
 - 2) Taraf nyata = 5%.
 - 3) Menetapkankriteria keputusan.
 H_2 : diterimajikatingkatsignifikansi $t \leq \alpha = 0,05$
 H_2 : ditolakjikatingkatsignifikansi $t > \alpha = 0,05$
 - 4) Kesimpulan
 Berdasarkan hasil analisis Kepemimpinan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,908 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,046($0,000 < 0,05$) sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti2) Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* secara simultan. Hasil analisis Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14.. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	283.646	2	141.823	54.168	.000 ^b
Residual	191.130	73	2.618		
Total	474.776	75			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah, 2022

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan dan Keahlian, dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif signifikan kinerja manajemen dengan nilai nilai signifikansi. $0,000 < 0,05$

kemampuan dan keahlian berpengaruh secara parsial terhadap kinerja. Dengan nilai kemampuan dan keahlian memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,207 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$)

Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen. Kepemimpinan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,908 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,046 ($0,000 < 0,05$).

Karyawan yang memiliki kemampuan dan keahlian yang baik maka akan memberikan kinerja yang baik pula serta mengetahui pengetahuan tentang pekerjaan akan memudahkan seseorang melakukan pekerjaannya.

Kepemimpinan sebagai tambahan pengaruh yang melebihi dan mengatasi kepatuhan mekanis pada pengaruh rutin organisasi, dengan perkataan lain kepemimpinan terjadi jika seorang individu dapat mendorong orang lain mengerjakan sesuatu atas kemauannya sendiri dan bukan mengerjakan karena kewajiban atau takut akan konsekuensi dari ketidak patuhan.

kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang ingin melakukan penelitian sejenis, baik di Area Kawasan ITDC Nusa Dua Bali maupun pada objek lain, maka disarankan untuk menambah variabel lain yang seperti motivasi kerja. Sebelumnya disesuaikan dengan objek penelitian, selain itu dapat dilakukan penambahan indikator – indikator dari variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat Kemampuan dan Keahlian, Kepemimpinan, terhadap kinerja Manajemen sehingga dapat memberikan gambaran dan penjelasan lebih luas mengenai kinerja Manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, G. (2004). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Index Kelompok Gramedia.
- Handoko, T. H. (2000). Manajemen personalia dan sumber daya manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, A. A., & Prabu, A. (2000). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Sugiyono. (2003). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). Mandiri belajar SPSS. Yogyakarta: MediaKom.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Mangkunegara, A. A. P. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.
- Irianto, J., 2001. Tema-Tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia, Surabaya. Insan Cendekia.
- Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jurnal Riset Bisnis Indonesia Vol.1 No.1. Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja.
- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(1), 129–147.
- Winardi, (2000), Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cetakan Kedua, Jakarta.
- Parlinda , Vera.2003. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Pelatihan dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta. Volume XVII. Nomor 1. April. Hal.79-92. STIE YKPN.Yogyakarta

- Rismiati, Catur. dan Bondan Sutrisno., 2001. *Pemasaran Barang dan Jasa*. Penerbit Kanisius, Jakarta.
- Santoso, Singgih., 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Santoso, Singgih dan Tjiptono, Fandi., 2001, *Riset Pemasaran*, Edisi Pertama, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Keempat, Bandung, Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Andi Offset.
- Syibli, Muhammad, dkk, 2010, *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Rekrutmen Terhadap Kinerja SDM Outsourcing PT. Telkom dengan Pendekatan SEM (Structural Equation Modelling)*, Tesis ITS, Surabaya, Penelitian tidak dipublikasikan.
- Mangkunegara, A. P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Perusahaan Rosda.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Lina, D (2014) *Analisis pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan sistem reward sebagai variabel moderating*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 77-97
- Maneggio: *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen homepage: Vol 2, No. 1, Maret 2019, 45-54* <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO> ISSN 2623-2634 (online) DOI: <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3367>
- Jufrizen, J. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 166–177. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai*. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 129–147
- <https://www.itdc.co.id/>
- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi0xqby2dD4AhVEIrcAHYGuCsWQFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.itdc.co.id%2F&usq=AOvVaw0hrv--6uB4MkIPtEge5IBC>

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Literatur

Qonita Ummu Sholihah¹, Khairul Ikhwan²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang

Email: qonitaummusholihah@gmail.com

Citation: Sholihah, Q. U., & Ikhwan, K. (2022). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Literatur. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 667–675. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/163>

Received: 1 Agustus 2022

Accepted: 15 Agustus 2022

Published: 25 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to identify whether work stress affects employee performance. The sample of this research is articles published in 18 accredited national journals within a period of 6 years, namely from 2017 to 2022. The sample is obtained from as many as 20 articles that discuss work stress. The research method used is charting the field method by classifying articles based on topics, methods, and research sectors. The result is that the most studied topic from the dependent variable is employee performance, and the most studied independent variable is work stress. The research sector that is mostly carried out as the object of research is the private sector. The most widely used research method is the quantitative method.

Keywords: Charting The Field; Employee Performance; Literature Study; Work Stress

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sampel penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan pada 18 jurnal nasional berakreditasi dalam jangka waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Sampel diperoleh sebanyak 20 artikel yang membahas mengenai stres kerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode charting the field dengan mengklasifikasikan artikel berdasarkan topik, metode, dan sektor penelitian. Diperoleh hasil yaitu topik yang paling banyak diteliti dari variabel dependen adalah kinerja karyawan, variabel independen yang paling banyak diteliti adalah stres kerja. Sektor penelitian yang paling banyak dilakukan sebagai objek penelitian yaitu sektor swasta. Metode penelitian yang paling banyak dilakukan adalah metode kuantitatif.

Kata Kunci: Kinerja Karyawan; Memetakan Lapangan; Stres Kerja; Studi Literatur

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen utama pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Sumber Daya Manusia (SDM) berfungsi sebagai penggerak maupun pelaksana pada organisasi atau perusahaan. Seperti yang dikatakan Hasibuan, (2005) SDM dalam sebuah perusahaan mempunyai peran yang penting sebagai pelaku, perencana, dan penentu dalam mencapai suatu tujuan dari perusahaan dan sekaligus sebagai penentu maju atau mundurnya suatu perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) juga berperan dalam penciptaan pengetahuan dan kreativitas, pengelolaan dan pelaksanaan. Peran SDM yang vital perlu dikelola dengan baik agar perusahaan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kinerja karyawan perlu didorong agar optimal dengan cara mengelola SDM.

Kesuksesan organisasi atau perusahaan ditentukan oleh kinerja dari sumber daya manusia atau yang biasa disebut dengan kinerja karyawan atau kinerja pegawai. Melalui karyawan yang berkompeten atau berkinerja yang baik, maka akan memudahkan organisasi mengambil langkah-langkah dalam mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan.

Namun, salah satu penghambat dalam organisasi yaitu jika karyawan atau pegawai merasakan ketegangan kondisi psikis yang menyebabkan emosi dan kondisi karyawan terganggu dikarenakan mengalami stres kerja. Stres dalam bekerja dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti tekanan dalam pekerjaan, masalah antar individu di dalam organisasi, dan lain sebagainya. Jika karyawan yang sebenarnya memiliki kinerja yang baik, tetapi mengalami stres kerja, maka akan berdampak pada kualitas pekerjaannya.

Selain stres kerja, keadaan atau kondisi lingkungan kerja yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Misalnya pada sebuah organisasi terdapat ruangan yang kurang terang, layout yang kurang tertata, serta terdapat suara yang terlalu bising, maka karyawan akan kurang nyaman dalam bekerja. Selain itu, beban kerja yang diberikan kepada karyawan juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Beban kerja yang melebihi kapasitas kemampuan karyawan dapat menyebabkan karyawan mengalami stres kerja. Sehingga, perusahaan perlu memperhatikan beberapa keadaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan mengklasifikasikan topik penelitian berdasarkan variabel dependen, variabel independen, sektor penelitian, dan metode penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan menggunakan metode yang dikembangkan oleh (Hesford *et al.*, 2007) yaitu metode charting the field. Peneliti memperoleh artikel penelitian mengenai stres kerja atau work stress dan yang sejenisnya yang diterbitkan di 18 jurnal nasional berakreditasi, yaitu pada jurnal SINTA 3 sebanyak 4 artikel, pada jurnal SINTA 4 sebanyak 5 artikel, pada jurnal SINTA 5 sebanyak 8 artikel, dan pada jurnal SINTA 6 sebanyak 3 artikel. Kata kunci yang digunakan peneliti pada laman SINTA yaitu “stres kerja” atau “*work stress*” dan “kinerja karyawan” atau “*employee performance*”. Artikel-artikel tersebut dikelompokkan berdasarkan topik, metode, dan sektor penelitian. Dalam pemilihan jurnal-jurnal tersebut sesuai dengan kriteria: pertama, jurnal terakreditasi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Kedua, artikel yang dipilih yaitu yang dapat diakses secara online. Ketiga, peneliti hanya memilih artikel-artikel yang berkaitan dan membahas tentang stres kerja atau *work stress* dan kinerja karyawan atau *employee performance*.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu: pertama, peneliti mencari data mengenai jurnal apa saja yang terakreditasi atau memiliki izin ISSN oleh DIKTI di laman <https://sinta.kemdikbud.go.id/> dengan kata kunci manajemen, ekonomi, dan bisnis. Kedua, pada laman SINTA, peneliti membuka satu persatu portal jurnal terakreditasi yang berasal dari SINTA 3, SINTA 4, SINTA 5, SINTA 6. Ketiga, pada setiap jurnal, peneliti mengetik kata kunci pada kolom pencarian. Keempat, peneliti mengeluarkan sampel yang tidak terkait dengan topik, sehingga diperoleh sebanyak 18 jurnal dan 20 artikel. Kelima, peneliti mengunduh artikel yang terkait dengan topik yang ada di jurnal tersebut. Keenam, artikel yang telah diperoleh, diklasifikasikan dalam sebuah tabel data berdasarkan judul, nama peneliti, dan tahun terbit.

Tabel 1. Daftar Nama Jurnal

No	Initial	Nama Jurnal	Jumlah
1.	JAB	Jurnal Administrasi Bisnis	1
2.	EMBA	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi	3
3.	BISMA	Jurnal Manajemen	1
4.	JRMB	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT	1
5.	BENEFITA	Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis dan Akuntansi	1
6.	JBE	Jurnal Bisnis dan Ekonomi	1
7.	WIGA	Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi	1
8.	MANAGER	Jurnal Ilmu Manajemen	1
9.	JIMF	Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma	1
10.	PROSPEK	Jurnal Manajemen dan Bisnis	1
11.	JSH	Jurnal Sosial Humaniora	1
12.	ASSET	Jurnal Manajemen dan Bisnis	1
13.	YUME	Journal of Management	1
14.	MANDAR	Management Development and Applied Research Journal	1
15.	MAKER	Jurnal Manajemen	1
16.	MADANI	Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora	1
17.	IKRA-ITH	Jurnal Ekonomika	1
18.	SEMARAK	Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi	1
Jumlah Artikel Terkait Topik			20

Sumber : Data Diolah (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan 20 artikel yang diperoleh dari 17 jurnal yang telah terakreditasi nasional dan memenuhi kriteria. Berikut adalah nama jurnal, judul artikel, dan nama peneliti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Artikel Sampel

No	Jurnal	Judul Artikel	Peneliti	Sitasi
1.	JAB	Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pengelola IT Center Manado	(Rachel N. Massie, William A. Areros, dan Wehelmina Rumawos, 2018)	81
2.	EMBA	Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. FIF Group Manado	(Y Ahmad, B Tewel, dan RN Taroreh, 2019)	66
3.	BISMA	Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Tenaga Penjualan UD Surya Raditya Negara	(Chadek Novi Charisma Dewi, I Wayan Bagia, dan Gede Putu Agus Jana Susila, 2018)	94
4.	JRMB	Stres Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan	(Novita Wahyu Setyawati, Nur Ade Aryani, dan Endah Prawesti Ningrum, 2018)	28

5.	EMBA	Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Wenang Cemerlang Press	(Indah Liana Sari, Victor P.K Lengkong, Jantje L.Sepang, 2017)	15
6.	BENEFITA	Pengaruh Stres Kerja, Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali	(Pupuh Dwi Partika, Bambang Ismanto, Lelahester Rina, 2020)	7
7.	JBE	Pengaruh Stres Kerja, Konflik Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan	(Wahyu Muji Lestari, Lie Liana, Ajeng Aquinia, 2020)	4
8.	WIGA	Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai	(Lindu Prabowo, Anwar Sanusi, dan Tanto Sumarsono, 2018)	16
9.	MANAGER	Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan	(Yosa Valendra, Syahrums Agung, dan Muhamad Aziz Firdaus, 2019)	4
10.	EMBA	Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Gran Puri	(Rocky P Rindorindo, Sri Murni, dan Irvan Trang, 2019)	15
11.	JIMF	Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Modernland Reality, TBK)	(Aidil Amin Effendy dan Juwita Ramadani Fitria, 2019)	19
12.	PROSPEK	Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. BPR Sedana Murni	(K.S. Wirya, N.D. Andiani, dan N.L.W.S. Telagawathi, 2020)	5
13.	JSH	Pengaruh Stres Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan	(A. Septiana, S. Harini, dan Sudarijati, 2018)	6
14.	ASSET	Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. INKA Multi Solusi Madiun	(Milafatul Qoyyimah, Tegoeh Hari Abrianto, dan Siti Chamidah, 2019)	14
15.	YUME	Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pupuk Kujang Cikampek	(Bela Nadila Aprilia dan Sonny Hersona, 2021)	4
16.	MANDAR	Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan	(Arfandy Dinsar, 2021)	1
17.	MAKER	Pengaruh Konflik Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Siantar Simalungun	(Yohana Lasmaria Panggabean, Darwin Lie, Efendi Efendi, dan Fitria Halim, 2019)	8
18.	MADANI	Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia	(Nina Shabrina, Darmadi Darmadi, dan Ratna Sari, 2020)	19
19.	IKRA-ITH	Pengaruh Motivasi Kerja, Stress Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Puma Cat Indonesia	(Citra Islamiati, Endri Sentosa, dan Maya Syafriana Effendi, 2021)	2
20.	SEMARAK	Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Nusantara Sejahtera Raya (Cinema XXI) Cabang Plaza Depok	(Windy Gustia Wardani dan Marco Rendy Yohanes, 2022)	0

Sumber : Data Diolah (2022)

Sitasi Artikel Penelitian Stres Kerja atau *Work Stress*. Dari Tabel 2 diketahui sitasi atau rujukan yang paling banyak berasal dari jurnal BISMA oleh (Chadek Novi Charisma Dewi, I Wayan Bagia, dan Gede Putu Agus Jana Susila, 2018) sebanyak 94 kali, kemudian diikuti penelitian dari jurnal JAB oleh (Rachel N. Massie, William A. Areros, dan Wehelmina Rumawos, 2018) sebanyak 81 kali, EMBA oleh (Y Ahmad, B Tewel, dan RN Taroreh, 2019) sebanyak 66 kali, JRMB oleh (Novita Wahyu Setyawati, Nur Ade Aryani, dan Endah Prawesti Ningrum, 2018) sebanyak 28 kali, JIMF oleh (Aidil Amin Effendy dan Juwita Ramadani Fitria, 2019) dan MADANI oleh (Nina Shabrina, Darmadi Darmadi, dan Ratna Sari, 2020) masing-masing sebanyak 19 kali, WIGA oleh (Lindu Prabowo, Anwar Sanusi, dan Tanto Sumarsono, 2018) sebanyak 16 kali, EMBA oleh (Indah Liana Sari, Victor P.K Lengkong, Jantje L.Sepang, 2017) dan EMBA oleh (Rocky P Rindorindo, Sri Murni, dan Irvan Trang, 2019) masing-masing sebanyak 15 kali, ASSET oleh (Milafatul Qoyyimah, Tegoeh Hari Abrianto, dan Siti Chamidah, 2019) sebanyak 14 kali, MAKER oleh (Yohana Lasmaria Panggabean, Darwin Lie, Efendi Efendi, dan Fitria Halim, 2019) sebanyak 8 kali, BENEFITA oleh (Pupuh Dwi Partika, Bambang Ismanto, Lelahester Rina, 2020) sebanyak 7 kali, JSH oleh (A. Septiana, S. Harini, dan Sudarijati, 2018) sebanyak 6 kali, PROSPEK oleh (K.S. Wiryana, N.D. Andiani, dan N.L.W.S. Telagawathi, 2020) sebanyak 5 kali, JBE oleh (Wahyu Muji Lestari, Lie Liana, Ajeng Aquinia, 2020), MANAGER oleh (Yosa Valendra, Syahrudin Agung, dan Muhamad Aziz Firdaus, 2019), serta YUME oleh (Bela Nadila Aprilia dan Sonny Hersona, 2021) masing-masing sebanyak 4 kali, IKRA-ITH oleh (Citra Islamiati, Endri Sentosa, dan Maya Syafriana Effendi, 2021) sebanyak 2 kali, MANDAR oleh (Arfandy Dinsar, 2021) sebanyak 1 kali, sedangkan SEMARAK oleh (Windy Gustia Wardani dan Marco Rendy Yohanes, 2022) belum ada yang merujuk atau 0.



Gambar 1. Trend Penelitian Stres Kerja

Sumber : Data Diolah (2022)

Peneliti memilih tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, dikarenakan penelitian mengenai stres kerja di Indonesia mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan pada setiap tahunnya dan mulai berkembang pada proses seleksi menghasilkan 20 artikel. Tahun 2017 merupakan tahun pertama peneliti melakukan pengamatan pada jurnal terakreditasi yang memberikan ruang penelitian terkait stres kerja pada Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi sebanyak 1 artikel. Sedangkan tahun 2022 sebagai akhir pengamatan, peneliti memperoleh 1 artikel pada Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi. Dari grafik pada Gambar.1 dapat diketahui bahwa penelitian terkait stres kerja paling banyak dilakukan pada tahun 2019, yaitu sebanyak 6 artikel.

Tabel 3. Deskripsi Sampel

No	JURNAL	2017-2022	%	2017-2019	%	2020-2022	%
1.	JAB	1	5	1	5	0	0
2.	EMBA	3	15	3	15	0	0
3.	BISMA	1	5	1	5	0	0

4.	JRMB	1	5	1	5	0	0
5.	BENEFITA	1	5	0	0	1	5
6.	JBE	1	5	0	0	1	5
7.	WIGA	1	5	1	5	0	0
8.	MANAGER	1	5	1	5	0	0
9.	JIMF	1	5	1	5	0	0
10.	PROSPEK	1	5	0	0	1	5
11.	JSH	1	5	1	5	0	0
12.	ASSET	1	5	1	5	0	0
13.	YUME	1	5	0	0	1	5
14.	MANDAR	1	5	0	0	1	5
15.	MAKER	1	5	1	5	0	0
16.	MADANI	1	5	0	0	1	5
17.	IKRA-ITH	1	5	0	0	1	5
18.	SEMARAK	1	5	0	0	1	5
Total		20	100	12	60	8	40

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian dari periode 2017-2022, jurnal-jurnal yaitu JAB, BISMA, JRMB, BENEFITA, JBE, WIGA, MANAGER, JIMF, PROSPEK, JSH, ASSET, YUME, MANDAR, MAKER, MADANI, IKRA-ITH, dan SEMARAK masing-masing 5% serta jurnal EMBA 15%. Berdasarkan Tabel 3, terlihat rata-rata perbandingan antara dua periode yaitu antara periode tahun 2017-2019 dan periode pada tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah artikel mengenai stress kerja yang telah dipublikasikan yaitu sebanyak 12 artikel menjadi 8 artikel atau menurun 20% dari periode sebelumnya.

Tabel 4. Klasifikasi Variabel Dependen

No	Variabel Dependen	Jumlah	%	+	-	Tidak Berpengaruh
1.	Kinerja Karyawan/ Pegawai	20	100	20	-	-
		20		20		

Sumber: Data Diolah (2022)

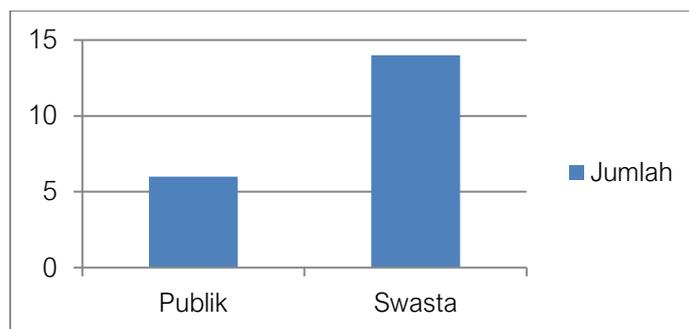
Pada Tabel 4 menjelaskan secara detail terkait variabel dependen yang dibahas oleh peneliti. Secara keseluruhan, variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja karyawan atau kinerja pegawai sebesar 100%.

Tabel 5. Klasifikasi Variabel Independen

No	Variabel Independen	Jumlah	%	Berpengaruh		Tidak Berpengaruh
				+	-	
1.	Stres Kerja	20	44	12	7	1
2.	Beban Kerja	4	9	-	3	1
3.	Lingkungan Kerja	8	18	5	2	1
4.	Kepuasan Kerja	5	11	4	1	-
5.	Disiplin Kerja	2	4	2	-	-
6.	Konflik Kerja	2	4	-	1	1
7.	Motivasi Kerja	3	7	3	-	-
8.	Kepemimpinan	1	2	1	-	-
		45		27	14	4

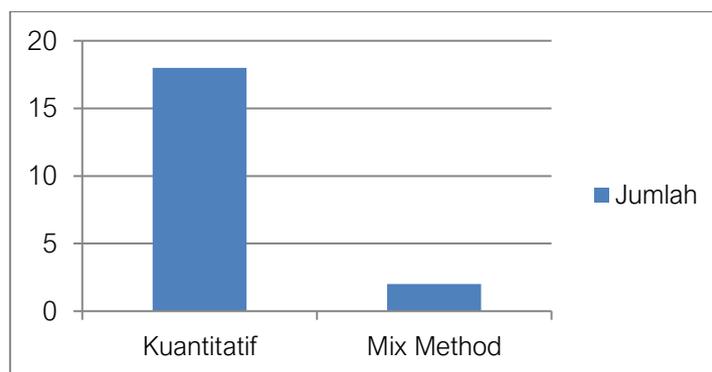
Sumber: Data Diolah (2022)

Pada Tabel 5 menjelaskan dengan detail terkait macam-macam variabel independen yang dibahas peneliti. Secara keseluruhan, stres kerja paling mendominasi yaitu sebesar 45%, kemudian diikuti variabel lingkungan kerja sebesar 18%, variabel kepuasan kerja sebesar 11%, variabel beban kerja sebesar 9%, variabel motivasi kerja sebesar 7%, kemudian variabel disiplin kerja dan konflik kerja masing-masing sebesar 4%, sedangkan variabel kepemimpinan yaitu sebesar 2%.



Gambar 2. Sektor Penelitian Stres Kerja atau *Work Stress*
 Sumber : Data Diolah (2022)

Klasifikasi Sektor Penelitian Stres Kerja atau *Work Stress*. Pada Gambar 2 menunjukkan sektor penelitian dari 20 artikel didominasi oleh sektor swasta yaitu sebanyak 14 artikel dan sektor publik sebanyak 6 artikel.



Gambar 3. Metode Penelitian Stres Kerja Atau *Work Stress*
 Sumber : Data Diolah (2022)

Klasifikasi Metode Penelitian Stres Kerja atau *Work Stress*. Pada Gambar 3 menunjukkan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian dari 20 artikel didominasi oleh metode kuantitatif yaitu sebanyak 18 artikel, dan sisanya sebanyak 2 artikel menggunakan metode gabungan atau *mix method* antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Tabel 6. Klasifikasi Jurnal Berdasarkan Metode Penelitian

No	JURNAL	Kuantitatif	%	Mix Method	%
1.	JAB	1	6	0	0
2.	EMBA	1	6	0	0
3.	BISMA	1	6	0	0
4.	JRMB	1	6	0	0
5.	BENEFITA	1	6	0	0
6.	JBE	1	6	0	0
7.	WIGA	1	6	0	0
8.	MANAGER	1	6	0	0
9.	JIMF	1	6	0	0
10.	PROSPEK	1	6	0	0
11.	JSH	1	6	0	0
12.	ASSET	1	6	0	0
13.	YUME	1	6	0	0
14.	MANDAR	0	0	1	50
15.	MAKER	0	0	1	50
16.	MADANI	1	6	0	0
17.	IKRA-ITH	1	6	0	0
18.	SEMARAK	1	6	0	0
	Total	16		2	

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa karakteristik jurnal berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti di Indonesia. Metode penelitian kuantitatif pada jurnal JAB, EMBA, BISMA, JRMB, BENEFITA, JBE, WIGA, MANAGER, JIMF, PROSPEK, JSH, PROSPEK, JSH, ASSET, YUME, MADANI, IKRA-ITH, dan SEMARAK masing-masing sebesar 6% dan lainnya sebesar 0%. Sedangkan artikel yang menggunakan metode penelitian gabungan atau mix method yaitu jurnal MANDAR dan MAKER masing-masing sebesar 50% dan jurnal lainnya sebesar 0%.

Penyebaran Kuesioner Penelitian Stres Kerja atau *Work Stress*. Penelitian yang dilakukan belum banyak mencantumkan waktu yang diperlukan untuk penelitian, dari 20 artikel hanya terdapat 3 artikel yang mencantumkan waktu penelitiannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Indah Liana Sari, Victor P.K Lengkong, Jantje L.Sepang, 2017) dari jurnal EMBA menyebutkan bahwa waktu penelitian selama 5 bulan dari bulan Mei hingga September 2017. Penelitian oleh (Nina Shabrina, Darmadi Darmadi, dan Ratna Sari, 2020) dari jurnal MADANI menyebutkan penelitian berlangsung pada bulan Juli 2019 hingga bulan Januari 2020, serta jumlah kuesioner yang disebar 85 dan telah dikembalikan seluruhnya. Kemudian penelitian oleh (Yohana Lasmaria Panggabean, Darwin Lie, Efendi Efendi, dan Fitria Halim, 2019) dari jurnal MAKER hanya menyebutkan penelitian dilakukan selama kurang lebih 6 bulan. Akan tetapi, artikel pada jurnal EMBA dan MAKER tidak mencantumkan jumlah kuesioner yang disebar dan jumlah kuesioner yang diterima. Sedangkan pada artikel lainnya tidak mencantumkan informasi waktu penelitian dan jumlah kuesioner yang disebar serta diterima, tetapi hanya menjelaskan jumlah sampel yang diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Jurnal yang mendominasi mengenai penelitian stres kerja yaitu EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Variabel yang banyak dibahas yaitu variabel dependen mengenai kinerja karyawan sebanyak 20 artikel dan juga variabel independen mengenai stres kerja sebanyak 20 artikel, sehingga hal tersebut diharapkan dapat memberikan peluang pada peneliti selanjutnya untuk membahas topik yang lebih mendalam mengenai variabel dependen dan juga independen.

Pada sektor penelitian yang paling sering untuk menjadi objek penelitian pada penelitian ini terdapat di sektor swasta yaitu sebanyak 14 artikel atau sekitar 70%, sedangkan objek penelitian pada sektor publik yaitu sebanyak 6 artikel atau sekitar 30%. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sektor penelitian yang jarang dilakukan yaitu sektor publik.

Metode penelitian yang paling mendominasi adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif sebanyak 18 artikel atau sekitar 90%, sedangkan pada metode gabungan atau mix method sebanyak 2 artikel atau sekitar 10%. Mengacu pada hal tersebut, diharapkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang masih jarang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif ataupun metode gabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y., Tewel, B., & Taroreh, R. N. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. FIF Group Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 2811-2820. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23747>
- Aprilia, B. N., & Hersona, S. (2021). Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pupuk Kujang Cikampek. *YUME: Journal Of Management*, 4(2), 273-282. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/878>
- Dewi, C. N. C., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2018). Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Tenaga Penjualan UD Surya Raditya Negara. *BISMA:*

- Jurnal Manajemen*, 4(2), 154-161. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/22015>
- Dinsar, A. (2021). Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *MANDAR: Management Development And Applied Research Journal*, 3(2), 11-18. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/1095>
- Effendy, A. A., & Fitria, J. R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Modernland Reality, TBK). *JIMF: Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2(2), 49-61. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/3406>
- Hasibuan. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamiati, C., Sentosa, E., & Effendi, M. S. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja, Stress Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Puma Cat Indonesia. *IKRA-ITH: Jurnal Ekonomika*, 4(2), 164-171. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1030/820>
- Lestari, W. M., Liana, L., & Aquinia, A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Konflik Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *JBE: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 27(2), 100-110. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/8192>
- Massie, N. R., Areros, W. A., & Rumawas, W. (2018). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pengelola IT Center Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 41-49. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/19851>
- Panggabean, Y. L., Lie, D., Efendi, & Halim, F. (2019). Pengaruh Konflik Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Siantar Simalungun. *MAKER: Jurnal Manajemen*, 5(1), 117-129. <https://www.maker.ac.id/index.php/maker/article/view/112>
- Partika, P. D., Ismanto, B., & Rina, L. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali. *Jurnal BENEFITA: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 308-323. <http://103.111.125.15/index.php/benefita/article/view/5284>
- Prabowo, L., Sanusi, A., & Sumarsono, T. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(1), 24-31.
- Qoyyimah, M., Abrianto, T. H., & Chamidah, S. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagaian Produksi PT. INKA Multi Solusi Madiun. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 11-20. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET/article/view/2548>
- Rindorindo, R. P., Murni, S., & Trang, I. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Gran Puri. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), 5953-5962. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26576>
- Sari, L. S., Lengkong, V. P. K., & Sepang, J. L. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Wenang Cemerlang Press. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3), 4445-4454. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18638>
- Septiana, A., Harini, S., & Sudarijati. (2018). Pengaruh Stres Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *JSH: Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 34-47. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/1377>

- Setyawati, N. W., Aryani, N. A., & Ningrum, E. P. (2018). Stres Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JRMB: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(3), 405-412.
- Shabrina, N., Darmadi, & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *MADANI: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(2), 164-173. <http://www.jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/108>
- Valendra, Y., Agung, S., & Firdaus, M. A. (2019). Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *MANAGER: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 514-526. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/3798>
- Wirya, K. S., Andiani, N. D., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. BPR Sedana Murni. *PROSPEK: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 50-60.

Determinan Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran terhadap Penerapan Green Economy Studi pada Perusahaan Property

Arlis D. Kuraesin¹, Asyari², Maria Suryaningsih³

^{1,3}STIE Muhammadiyah Jakarta

²FEB Universitas Nasional

Email: arlis@stiemj.ac.id, Asyari.unas@gmail.com, Maria@stiemj.ac.id

Citation: Kuraesin, A.D., Asyari., & Suryaningsih, M. (2022). Determinan Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran terhadap Penerapan Green Economy Studi pada Perusahaan Property. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 676–683.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/165>

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to examine the influence of organizational commitment and participation of the budget in Green economy implementation. The continued development of the business industry makes green property companies must have a specific strategy to increase competitiveness and provide long-term capacity in the face of competition. Industry implements the concept of green property that support a healthy business climate, efficiency and transparency, implementation of laws and regulations, and consistent law enforcement. The method used in the research is the survey method with sampling using the technique of Systematic Random Sampling With homeowner respondents on housing Ciputra Indah Bekasi. The results showed that organizational commitment significantly influences the implementation of a green economy. And participation budget also has a significant effect on the implementation of a green economy.

Keywords: *Commitments Organization, Budget Participation, Green Economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh komitmen organisasi dan partisipasi anggaran dalam pelaksanaan ekonomi hijau. Terus berkembangnya industri bisnis membuat perusahaan properti hijau harus memiliki strategi khusus untuk meningkatkan daya saing dan memberikan kapasitas jangka panjang dalam menghadapi persaingan. Industri menerapkan konsep green property yang mendukung iklim usaha yang sehat, efisiensi dan transparansi, implementasi peraturan perundang-undangan, serta penegakan hukum yang konsisten. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Systematic Random Sampling Dengan responden pemilik rumah di perumahan Ciputra Indah Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi secara signifikan mempengaruhi implementasi ekonomi hijau. Dan anggaran partisipasi juga berpengaruh signifikan terhadap implementasi ekonomi hijau.

Kata kunci: Organisasi Komitmen, Anggaran Partisipasi, Ekonomi Hijau

PENDAHULUAN

Pada konferensi yang diadakan tahun 2012, Indonesia melalui Presiden RI menyatakan komitmen untuk menerapkan green economy. Pengertian Green Economy menurut UNEP (United Nations Environment Programme) merupakan ekonomi yang menghasilkan kemajuan penghidupan manusia dan kesetaraan sosial, dan pengurangan secara signifikan resiko lingkungan serta kelangkaan ekologis.

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa sektor bangunan merupakan sektor pengguna energi terbesar (lebih dari 30%) di dunia (Nelson 2008). Peningkatan efisiensi bangunan dipercaya dapat menurunkan kebutuhan energi sebesar 85% pada tahun 2030. Saat ini, pembangunan ramah lingkungan merupakan sebuah paradigma baru pada bisnis properti (green property). Pembangunan properti ramah lingkungan ini sesuai dengan terminologi bisnis "Triple Bottom Line" dimana bisnis tidak hanya memberi manfaat secara ekonomi (profit) dan sosial (people), namun juga manfaat kepada lingkungan (planet).

Green property merupakan suatu konsep pembangunan hemat energi dan ramah lingkungan guna meningkatkan kualitas lingkungan akibat pemanasan global. Tema green property mencakup green architecture dan green building. Arsitek hijau diartikan sesuai sadar atas keadaan sekitar juga kondisi kenyamanan, fungsi estetika serta baik dari segi bangunan yang ramah efisien, dan menjadi harapan masa depan. Adapun prinsip hijau yang ditekankan dalam green property bukanlah hanya sekedar gedung, namun hingga pengolahan limbah, sampah, instalasi pengolahan air dan pengelolaan air bersih dan hujan (Balitbang 2013).

Suatu strategi dalam pemasaran yang ramah yaitu cara-cara memasarkan barang dengan cara yang baik yang melayani, membuat kondisi pembeli nyaman dan tidak terburu-buru. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap penerapan green economy dan pengaruh partisipasi anggaran terhadap penerapan green economy. Sampel perusahaan adalah pengembang property ciputra group di Bekasi.

Anggaran yaitu sekumpulan dana yang di buat serta di susun dengan baik untuk kegiatan usaha kedepan. (Anthony dan Govindarajan 2011 : 91). Sekumpulan rencana penggunaan dana berisi rencana kegiatan terdiri dari pemasukan dan pengeluaran dana untuk memproduksi barang dan memperoleh pemasukan uang. Yaitu berupa dokumen catatan pemasukan dari hasil penjualan dan tulisan berupa catatan dari penggunaan untuk biaya beli bahan baku, biaya bayar tenaga kerja dan biaya lainnya. Mardiasmo (2012).

Abernethy dan Brownell (2019) ketika mulai dilakukan catatan untuk menyusun berbagai kegiatan secara terukur, jadi anggaran sebagai bahan rencana, evaluasi juga untuk pengawasan atas kegiatan tersebut. Dalam penyusunan anggaran, manajer senior atau puncak harus berpartisipasi dalam peninjauan dan persetujuan anggaran dan persetujuan tersebut bukan hanya sebagai stempel serta menindaklanjuti hasil anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2011). Fenomena partisipasi anggaran dalam beberapa penelitian menghasilkan data yang beragam.

Young (1985) dan Yuwono (1999) mengatakan sebaliknya partisipatif menyebabkan kesenjangan anggaran sedangkan hasil kegiatan riset yang dilakukan oleh Brownell (1982), Brownell dan Mc Innes (1986) mendapatkan bukti hubungan positif dengan kinerja manajerial. Abata (2014) menemukan bahwa penganggaran partisipatif mempunyai hubungan positif dengan hasil kerja manajer. Hasil kegiatan penelitian ada hubungan ada yang negatif signifikan (Campbell dan Gingrich, 1986; Ivancevich, 1977), positif signifikan (Brownell dan Mc.Innes,

1986; Chenhall dan Brownell, 1988; Milani, 1975). Hal diatas mengandung arti kegiatan penyusunan rencana kerja dan penggalang dana berguna bagi usaha di masa depan.

Fungsi Peran dan Manfaat Anggaran adalah menyusun suatu rencana mencapai keberhasilan kegiatan dalam bisnis dimulai dari melihat beberapa prioritas yang akan menjadikan untung bagi kegiatan usaha dan menghindari aspek kerugian yang real dan dapat dianalisa, dengan pertimbangan resiko kelangkaan sumberdaya, bahan baku, resiko transportasi, resiko kenaikan harga, resiko persaingan bisnis. (Blocher et al.,2021:447). Hal pertama yang menjadi tujuan anggaran adalah susunan program kerja, sejak dari mulai menyusun simulasi operasi, aktivitas bisnis membuat sistem pengelolaan produksi dan memasarkan barang. Kedua membuat susunan detail capaian dan membuat panah petunjuk arah cakupan sesuai tujuan usaha. Ketiga mengadakan identifikasi problematika dari setiap capaian, dari aspek bahan, pendukung, sarana dan output akhir. Ke empat adalah membuat susunan rangkaian tujuan yang berupa gambar kerja, kompilasi pekerjaan dan target pekerjaan, Suadi (2017:150) Selanjutnya di jelaskan, urusan yang terkait dengan budgeting dilakukan untuk memperbaiki sistem perusahaan.

Sistem dibuat perusahaan untuk menghubungkan bagian atau staf dengan pimpinan dimana terdapat wewenang, tugas, target, SOP, serta tanggung jawab. Anggaran memiliki andil untuk membantu pihak-pihak yang belum baik atau mengalami kendala masalah dan membutuhkan perbaikan. Kekurangan tenaga mekanik contohnya bisa diusulkan untuk ditambah dana untuk outsourcing atau tenaga bantu dari bagian lainnya, Suadi (2017). Maksud lain dari pada susunan pemakaian dana yaitu koordinasi antar bagian terkait. Praktek hubungan antara petugas lapangan dan bagian pimpinan menjadi suatu hal yang penting terutama sebagai petunjuk dari target perusahaan yang menjadi capaian bagi karyawan.

Mulyadi (2018:11), beberapa fungsi dari dilakukan susun budget yaitu: (1) untuk memberi tahu kemana capaian kegiatan; (2) sebagai patokan standar bagi staf dan bagian operasi dalam membuat kegiatan harian; (3) juga untuk mengawasi petugas operasional apakah sesuai dengan SOP yang dibuat; untuk membedah keharusan pekerja membuat target masing-masing bagian; (4) para pekerja bisa membuat hasil akhir sendiri-sendiri dari anggaran; (5) untuk menjadi sarana menilai kesesuaian pekerjaan dengan tujuan perusahaan; dan (6) staf dan pegawai bisa ikut berpartisipasi

Menurut Brownell (2012), partisipasi dalam anggaran yaitu adanya ikut serta bagian operasional dan bagian lainnya terhadap kegiatan menyusun rencana kerja. Keikut sertaan dari pegawai merupakan suatu strategi agar anggaran menjadi representasi dari kemauan seluruh komponen yang berada di perusahaan. Ketika dibuat rencana kerja maka dibutuhkan suatu masukan dan usul secara teknis dari masing-masing pihak yang akan melakukan pekerjaan di lapangan. Disamping juga dibuthkan masukan dari pimpinan untuk pengembangan organisasi secara keseluruhan.

Hansen dan Mowen (2019:356) berpendapat dalam menyusun organisasi modern dibutuhkan suatu rencana yang terstruktur, dan terintegrasi antara berbagai pihak dalam lingkungan organisasi yang terdiri dari komponen berbagai tujuan yang dikumpulkan menjadi misi dan visi organisasi dan disusun rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang beserta penggunaan dana.

(Randall dalam Sumarmo, 2010). Menjelaskan mengenai kecukupan anggaran, apabila anggaran dalam suatu organisasi cukup dan memadai untuk menyelesaikan suatu pekerjaan maka manajer akan menggunakan anggaran sebagaimana yang telah disusun dan

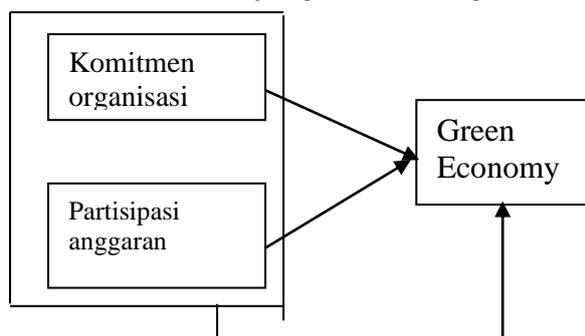
menggunakannya semaksimal mungkin agar pekerjaan dapat selesai tepat waktu dan menyelesaikan tugas-tugas itu dengan baik sesuai target perusahaan (Nouri dan Parker, 2005:). Setiap pekerjaan memiliki target capaian penyelesaian sesuai kontrak yang dibuat, dibutuhkan evaluasi dan pengawasan yang ketat juga adanya keseriusan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan serta dilihat dari anggaran. Penelitian telah banyak dilakukan terhadap kepedulian atau komitmen organisasi pada anggaran.

Mowday, et.al (1979), dalam Darma (2012) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai tingkat kekuatan identifikasi, dan keterikatan individu kepada organisasi yang memiliki ketiga karakteristik. Menurut Simanjuntak (2010;1) dibutuhkan suatu tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas. Kebersamaan dan gotong royong diantara karyawan akan dapat memudahkan pekerjaan selesai. Griffin (2011) menyebutnya sebagai komitmen. Kepedulian pada pegawai dan orang-orang yang terlibat untuk mengerjakan proyek akan memberi motivasi kepada pihak lain untuk menyelesaikan target kerja sesuai waktu. (Griffin; 2011; 43).

Dalam bisnis property konsep green economy diimplementasi dalam konsep green building. Konsep green building dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan memenuhi kebutuhan mereka. Bangunan hijau tidak secara khusus menangani masalah pembaharuan rumah yang sudah ada. Ada konsep sejenis bernama bangunan alami yang biasanya berukuran lebih kecil dan cenderung fokus pada penggunaan bahan alami yang tersedia di daerah sekitarnya.

Green Building Council Indonesia (GBCI) mengatakan bahwa suatu bangunan dapat dikatakan green apabila memenuhi 6 aspek yaitu, pemanfaatan lahan secara tepat (Appropriate Site Development /ASD), pemanfaatan energi secara efisien (Energy Efficiency dan Conservation /EEC), Konservasi Air (Water Conservation/WAC), memiliki siklus material (Material Resource dan Cycle /MRC), air dan udara yang sehat (Indoor Air Health dan Comfort/IHC), membuat lingkungan manajemen yang tepat sasaran (Building and Environment Management/ BEM).

Pengembangan konsep green juga diterapkan pada bidang real estate melalui konsep Green Development. Hal itu dikembangkan sebagai salah satu jawaban untuk mengatasi dampak dari global warming dalam pengembangan dan pembangunan real estate. Pembangunan berwawasan lingkungan merupakan gabungan dari 3 bidang yakni lingkungan, ekonomi dan social yang dikenal dengan Model Tiga Pilar (Hadi 2012).



Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan Green Economy pada perusahaan property

H2 : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penerapan green economy pada perusahaan property

H3 : Komitmen organisasi dan partisipasi anggaran secara simultan berpengaruh terhadap penerapan green economy pada perusahaan property.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data digunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Model penelitian pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian regresi linier berganda dimana variabel X1 dan X2 dihubungkan dengan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek PT Ciputra Indah yang merupakan anak perusahaan dari PT Ciputra Development Tbk dengan perusahaan lokal PT Wahana Nusantara. Motto yang diusung CitraLand yaitu Clean, Green, and Modern. Kemudian PT Ciputra Indah melakukan kerjasama dengan perusahaan lokal PT Seraya Sumber Sejahtera membuka proyek baru di Cibubur Bekasi dengan nama Citra Grand yang mengusung konsep The Art of Modern Living. Visi, misi, dan filosofi yang dimiliki Perusahaan merupakan releksasi dari visi, misi, dan filosofi yang dimiliki Grup. hal ini dilakukan agar Perusahaan memiliki arah dan tujuan yang sama dengan apa yang dimiliki oleh Grup. Adapun visinya ialah “Mengembangkan sebuah grup bisnis properti dengan semangat yang unggul dan penuh inovasi, sehingga menciptakan nilai tambah dalam menyediakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan”. Untuk mencapai visi tersebut, Perusahaan memiliki misi yaitu unggul dalam property, dilakukan secara profesional sehingga konsumen akan membuat pilihan secara tepat.

Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa strategi pembangunan PT. Ciputra Indah untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal, yaitu (1) Melakukan edu-promotion mengenai isu lingkungan dan peranan green property, (2) Memberi alternatif pembayaran rumah untuk memfasilitasi konsumen yang dianggap tidak bankable untuk mengambil KPR, (3) Memilih lokasi pembangunan proyek yang kondusif serta ramah lingkungan dan (4) Melakukan kontrak dengan kontraktor atau supplier agar material yang dibutuhkan tetap terjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitasnya.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product-Moment coefficient of correlation*. Berdasarkan output computer, dari 12 pernyataan dalam kuesioner, semuanya dinyatakan valid karena nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan untuk 12 item berada diatas nilai kritis korelasi *product moment*. Dari hasil yang diperoleh nilai kritis 5% yaitu 0,334.

Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's alpha*. Hasil seperti yang terlihat pada table 4.5 yang menunjukkan bahwa instrument dalam penelitian ini *realible* (handal) karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. (Ghozali, 2019)

Variabel	Koefisien Reliabilitas	r kritis	keterangan
Komitmen organisasi (X1)	0,680	0,6	Reliabel
Partisipasi anggaran (X2)	0,640	0,6	Reliabel
Green Economy (Y)	0,656	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil olahan spss

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel berada diatas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dimana *Asymp.Sig.(2-tailed)* X_1 adalah 0,000, X_2 adalah 0,000 dan Y adalah 0,000 berarti residual berdistribusi normal. Sebaran normalitas data juga bisa dilihat pada *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* dibawah ini.

Model Regresi Linier Berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yaitu hubungan komitmen organisasi dan partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh terhadap penerapan Green Economy.

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.038	.932		2.187	.032		
	Komitmen_	.338	.117	.041	2.612	.001	.985	1.015
	Partisipasi_	.627	.157	.012	2.338	.000	.992	1.015

a. Dependent Variable: Green_Economy

Dari hasil regresi didapatkan koefisien regresi yang dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.038 + 0,338X_1 + 0,627X_2 + e$$

Artinya konstanta sebesar 2.038 artinya jika komitmen organisasi dan partisipasi anggaran tetap maka penerapan Green economy akan meningkat sebesar 2,038. Dan jika komitmen meningkat sebesar 1 point maka penerapan green economy meningkat sebesar 0,338. Dan jika partisipasi anggaran meningkat sebesar 1 point maka akan meningkatkan green economy sebesar 0,627.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila $|t \text{ Hitung}| > t \text{ Tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima,
2. Apabila $|t \text{ Hitung}| < t \text{ Tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

Hasil $t_1 = 2,612 >$ dari $t \text{ table } 1,960$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan green economy. Hasil $t_2 = 2,338 > t \text{ table } 1,960$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penerapan green economy. Berdasarkan uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan green economy perlu terus dilakukan komitmen para pengampu kepentingan dan juga dan pimpinan unit kerja dapat terhadap kesadaran akan green economy seperti menjaga lingkungan yang sehat, ekonomi yang jujur, transparan dan bersih dari praktek monopoli. Disamping itu juga partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penerapan green economy. Hal ini dibuktikan dengan adanya program kerja yang memposisikan anggaran pada pencegahan kerusakan lingkungan, limbah dan keberlangsungan sumberdaya alam.

Uji F ini dimaksudkan untuk menguji secara simultan variabel – variabel Komitmen organisasi (X_1), dan variabel partisipasi anggaran (X_2) berpengaruh terhadap variabel

penerapan green economy (Y). Hasil uji F dilakukan untuk Goodness of Fit. Hasil uji F menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel. Dengan demikian kedua variabel mampu memberikan kontribusi terhadap penerapan green economy pada perusahaan property.

R Square (R^2) atau Koefisien determinasi. R^2 atau koefisien determinasi adalah suatu uji kebenaran letak taksiran atau disebut derajat ketepatan. Yaitu merupakan pembagian antara variasi yang bisa dijelaskan dibagi dengan variasi yang ingin dijelaskan. Batas R^2 adalah nol dan 1. Jika taksiran memiliki ketepatan sempurna maka $R^2 = 1$. Menunjukkan ketepatan terbaik. Jika garis regresi sampel adalah horizontal atau $R^2 = 0$. maka $R^2 = 0$. Dalam kenyataan R^2 sama dengan kuadrat koefisien korelasi antara X dan Y.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.702	.552	.82890	2.392

a. Predictors: (Constant), Partisipasi_anggaran, Komitmen_org

b. Dependent Variable: Green_economy

Berdasarkan hasil uji R diatas menunjukkan bahwa Komitmen organisasi dan partisipasi anggaran secara simulkan berpengaruh terhadap penerapan green economy. Nilai R Square sebesar 0,702 yang berarti 70,2 persen penerapan green economy dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan partisipasi anggaran. Sisanya 29,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh variabel komitmen organisasi (X1) secara partial berpengaruh terhadap penerapan green economy. nilai uji t hitung menunjukkan lebih besar dari t tabel. Nilai partisipasi anggaran (X2) secara partial berpengaruh penerapan green economy uji t hitung juga menunjukkan lebih besar dari t tabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesa t_1 secara parsial diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan green economy. Berdasarkan hasil uji hipotesa t_2 secara parsial diperoleh Hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap penerapan green economy. Hasil uji R Square menunjukkan bahwa secara simultan variabel - Variabel independen komitmen organisasi dan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap penerapan green economy.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N., & Govindarajan, V. (2001). *Management Control Systems*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Etty Murwaningsari. (2008). The Role of Organizational Commitment and Procedural Justice in Moderating the Relationship Between Budgetary Participation and Managerial Performance. *Gadjah Mada International Journal of Business*. 10(2): 185-210.
- Garrison & Noren. (2016). *Managerial Accounting*. Eleventh Edition. McGraw Hill.
- Gomes, F.C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gibson, J.L., Inancevich, J.M., and Donnelly, J.M. (1994). *Organization Behavior: Structure and Process*. Seventh Edition, Boston: Homewood, Richard D. Irwin.
- Hansen, D.R., & Mowen, M.M. (2005). *Managerial Accounting*. Seventh Edition. Cincinnati: South-Western College Publishing (HM).
- Hansen, R. Hansen & Mowen. Maryanne M. (2005). *Management Accounting*. Thomson South - Western.

- Hopwood, Antony G. (1989). "Behavioral Accounting in Retrospect and Prospect". *Behavioral Research in Accounting*. Vol 1. United in USA.
- Ikhsan, Arfan & Ishak Muhammad. (2015). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ittner, Christopher & Larcker, David F. (2015). "Total Quality Management and the Choice of Information and Reward System". *Journal Accounting Research*. Vol 33. Printed USA.
- Kaplan, R & Norton, D. (2012). "The Balanced Scorecard-Measures that Drive Performance". *Harvard Business Review*.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1991). A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment. *Human Resources Management Review*. 1: 61–89.
- Mowday, R.T., Porter, L.W., & Steers, R.M. (1982). *Employee-Organization Linkages*. New York: Academic Press
- Meyer, J. P & Allen, N. J. (1997). Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application. *Journal of Vacation Behavior*, 14: 24-27.
- Mowday, Richard T., Lyman W. Porter, & Robert Dubin (1974) "Unit performance, situational factors and employee attitudes in spatially separated work units." *Organizational Behavior and Human Performance*. 12. 231 -248.
- Mowday, R. T., R. M. Steers & L. W. Porter. (1979). The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behaviour*, 14: 224-247.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi ke-2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Putri, D. (2005). *Hubungan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Kinerja Manajer Pusat Investasi (Survei pada Perusahaan Bengkel di Bandung)*.
- Rayburn, L.G. *Akuntansi Biaya: dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Edisi 6. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sugiri, S., & Sulastiningsih. (2004). *Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supriyanto, Y. (2001). *Anggaran Perusahaan, Edisi ke-1*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Smith, J. L., R. M. Keith & W. L. Stephens. (1988). *Managerial Accounting*. Singapore: McGraw-Hill, Inc. Fifth Edition. USA: Prentice Hall International inc.
- Trisnainingsih. (2003). Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (6): 199-216.
- West, G.P., & Noel, T.W. (2009). The Impact of Knowledge Resources on New Venture Performance. *Journal of Small Business Management*. 47(1): 1–22.
- Young, M.S. (2001). *Readings in Management Accounting*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Zhang, M.J. (2005). Information Systems, Strategic Flexibility, and Firm Performance: An Empirical Investigation. *Journal of Engineering and Technology Management*. 22: 163-184.



EMBISS

JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL

<https://embiss.com/index.php/embiss/index>

COLLABORATION WITH



INDEXED IN

